



LAPORAN KINERJA

TRIWULAN II_2026



Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon
Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kerjasama dari semua pihak yang terkait lingkup Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, sehingga Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2026 Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon ini dapat disusun dan diselesaikan tepat pada waktunya.

Laporan kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon ini merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja kegiatan Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon Tahun 2026 yang tertuang dalam pelaksanaan program kerja sebagai upaya pencapaian kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon. Laporan ini mencakup uraian pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan kegiatan lainnya yang mendukung tugas pokok dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon melalui program kerja yang telah dilaksanakan pada tahun 2026 oleh setiap bagian di Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon.

Laporan kinerja ini diharapkan mampu memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sehingga dapat memberikan umpan balik guna peningkatan kinerja pada periode berikutnya. Laporan kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja sehingga dapat menjadi pemicu peningkatan kinerja organisasi dengan melakukan langkah-langkah perbaikan melalui pelayanan yang lebih profesional dan transparan yang berguna bagi masyarakat.



Ambon, 16 Juli 2026

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

Manijo, S.St.Pi., M.Pi

Daftar ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Grafik	vi
Daftar Tabel	vii
Ringkasan Eksekutif	1
Bab I. Pendahuluan	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Maksud dan Tujuan	5
1.3. Tugas dan Fungsi	5
1.4. Sumberdaya Manusia	7
1.5. Isu Strategis Pengembangan Budidaya Laut di Wilayah Kerja	8
1.6. Sistematika Penyajian Laporan	10
Bab II. Perencanaan dan Penetapan Kinerja	12
2.1. Visi	12
2.2. Misi	13
2.3. Sasaran Kegiatan dan IKU BPBL Ambon	14
2.4. Perjanjian Kinerja	16
2.5. Pengukuran Kinerja	20
Bab III. Akuntabilitas Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan	22
3.1. Capaian Indikator Kinerja Utama	22
3.2. Evaluasi dan Analisis Kinerja	24
3.2.1. Sasaran kegiatan I, Terkelolanya Prasarana Dan Sarana Perikanan Budi Daya	24
3.2.2. Sasaran Kegiatan II, Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	26
3.2.3. Sasaran Kegiatan III, Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Air Tawar	46
3.2.4. Sasaran Kegiatan IV, Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumput Laut	47
3.2.5. Sasaran kegiatan V, Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen Yang Baik	49
3.3. Akuntabilitas Keuangan	68
3.4. Evaluasi dan Analisis Penggunaan Anggaran	70
3.5. Upaya Efisiensi Penggunaan Anggaran	71

Bab IV. Penutup	72
4.1. Simpulan	72
4.2. Permasalahan/Kendala yang dihadapi	72
4.3. Langkah Perbaikan	72
Lampiran	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi BPBL Ambon Tahun 2026	6
Gambar 2.	Capaian Kinerja IKU BPBL Ambon Triwulan II tahun 2026	20
Gambar 3.	Calon induk Ikan Clownfish dan Kakap Putih	30
Gambar 4.	Kegiatan Penyaluran Bantuan Benih Ikan	36
Gambar 5.	Pengambilan sampel uji di lokasi pembudidaya.....	41
Gambar 6.	Tangkapan layar aplikasi SIDAK	55
Gambar 7.	Tangkapan layer capaian nilai IKPA pada aplikasi MyIntress	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Komposisi Pegawai Lingkup BPBL Ambon 2026	7
Grafik 2.	Pendidikan Pegawai Lingkup BPBL Ambon 2026	8
Grafik 3.	Golongan Pegawai (PNS) Lingkup BPBL Ambon 2026	8
Grafik 4.	Produksi Calon Induk Ikan Laut Satker Laut	28
Grafik 5.	Capaian IKU Produksi Benih Ikan Laut Satker Laut	32
Grafik 6.	Capaian IKU Bantuan Benih Ikan Laut Satker Laut.....	35
Grafik 7.	Capaian IKU Pengujian Sampel Laboratorium Satker Laut	38
Grafik 8.	Capaian IKU Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji	42
Grafik 9.	Capaian IKU Pengujian Sampel AMR Satker Laut	45
Grafik 10.	Capaian IKU Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker Laut	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran Kegiatan dan IKU BPBL Ambon	15
Tabel 2.	Komposisi Anggaran BPBL Ambon 2026	16
Tabel 3.	Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2026	22
Tabel 4.	Capaian IKU Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Unit)	24
Tabel 5.	Capaian IKU Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	27
Tabel 6.	Rincian Produksi Calon Induk Unggul Triwulan II	27
Tabel 7.	Capaian IKU Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	31
Tabel 8.	Capaian IKU Benih Ikan Air Laut yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBL Ambon (Ekor)	34
Tabel 9.	Bantuan benih ikan laut yang telah disalurkan BPBL Ambon	34
Tabel 10.	Capaian IKU Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	37
Tabel 11.	Capaian Jumlah Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan	38
Tabel 12.	Capaian IKU Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	40
Tabel 13.	Hasil Uji Sampel Monitoring Penyakit Ikan Laut Triwulan I 2026	40
Tabel 14.	Capaian IKU Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	44
Tabel 15.	Hasil uji sampel AMR pada Triwulan I tahun 2026	44
Tabel 16.	Capaian IKU Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)	46
Tabel 17.	Capaian IKU Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	47
Tabel 18.	Capaian IKU Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)	49
Tabel 19.	Capaian IKU Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)	52
Tabel 20.	Capaian IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBL Ambon (Persen)	54
Tabel 21.	Capaian IKU Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi Satker BPBL Ambon (Nilai)	57
Tabel 22.	Capaian IKU Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai).....	58
Tabel 23.	Capaian IKU Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai).....	60

Tabel 24.	Capaian IKU Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)	61
Tabel 25.	Deskripsi Jenis Informasi Publik	62
Tabel 26.	Capaian IKU Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Satker BPBL Ambon (Nilai)	63
Tabel 27.	Capaian IKU Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPBL Ambon (Nilai)	63
Tabel 28.	Capaian IKU Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)	64
Tabel 29.	Capaian IKU Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	66
Tabel 30.	Layanan Internal satker BPBL Ambon	66
Tabel 31.	Pagu dan Realisasi Anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon per Jenis Belanja di triwulan I pada Tahun 2026 dan 2025	68
Tabel 32.	Data realisasi anggaran pada Indikator Kinerja Utama (IKU) program prioritas Triwulan I tahun 2026	68

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon (BPBL Ambon) sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya dalam menjalankan tugas dan fungsinya melaksanakan penerapan teknik perbenihan dan pembudidayaan dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya induk/benih ikan dan lingkungan perairan disekitarnya. Lingkup wilayah kerja BPBL Ambon meliputi wilayah Maluku, Maluku Utara, Sulawesi, dan Papua. Cakupan wilayah kerja yang cukup luas yakni mencakup Indonesia bagian timur, secara langsung berdampak pada besarnya tanggung jawab yang diemban dengan tugas pokok dalam hal budidaya laut dimana BPBL Ambon dituntut mampu memecahkan berbagai permasalahan dan tantangan di bidang perikanan budidaya laut guna memenuhi kebutuhan masyarakat serta memajukan kegiatan budidaya laut di wilayah kerja melalui peningkatan kinerja dan kebijakan program yang telah ditentukan.

Laporan Kinerja BPBL Ambon Triwulan II tahun 2026 ini merupakan bagian dari informasi pengukuran kinerja dalam melaksanakan Rencana Strategis BPBL Ambon. Laporan Kinerja adalah dokumen evaluasi untuk mendapatkan umpan balik peningkatan kinerja terhadap pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh BPBL Ambon dengan berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai melalui Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kegiatan.

Pada tahun 2026, BPBL Ambon menetapkan 5 sasaran kegiatan dan 20 indikator kinerja utama. Masing-masing sasaran kegiatan dan indikator kinerja tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi balai. Dalam mendukung keberhasilan pencapaian target kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada tahun 2026, jumlah alokasi anggaran sebesar Rp. 27.439.723.000 (Dua Puluh Tujuh Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Tiga Ribu Rupiah) yang tertuang dalam DIPA Nomor: SP DIPA-032.04.2.567720/2026 tanggal 01 Desember 2025. Pada triwulan ini terjadi perubahan pagu anggaran kegiatan menjadi Rp. 26.361.887.000 (Dua Puluh Enam Miliar Tiga Ratus Enam Puluh Satu Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Rupiah) adapun Realisasi Anggaran sampai dengan akhir Juni tahun 2026 sebesar Rp. 15.393.969.557 (Lima Belas Miliar Tiga Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Lima Puluh Tujuh Rupiah) atau 58,39% dari total pagu anggaran. Proses pencapaian Indikator kinerja utama pada tahun 2026 IKU utama telah dicapai dan dilaksanakan sesuai target yang telah ditetapkan.

Berikut adalah penjabaran persentase capaian IKU sampai dengan akhir Juni tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Unit), perhitungan akan dilakukan pada akhir tahun;
2. Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor) tercapai 435 ekor atau 145% dari target triwulan kedua;
3. Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor) tercapai 72.437 ekor atau 206,96% dari target triwulan kedua;
4. Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor) tercapai 304.000 ekor atau 152% dari target triwulan kedua;
5. Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel) tercapai 344 sampel atau 104,88% dari target triwulan kedua;
6. Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) tercapai 44 sampel atau 146,67% dari triwulan kedua;
7. Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) tercapai 33 sampel atau 132% dari target triwulan kedua;
8. Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit), perhitungan akan dilakukan pada akhir tahun;
9. Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Kg) tercapai 3.000 kg atau 100% dari target triwulan kedua;
10. Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai), perhitungan akan dilakukan pada akhir tahun;
11. Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks) tercapai 81,24 atau 109,78% dari target semester pertama;
12. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BPBL Ambon (Persen) tercapai 97,06% atau 112,86% dari target triwulan kedua;
13. Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi satker BPBL Ambon (Nilai), perhitungan akan dilakukan pada akhir tahun;
14. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai) tercapai 98,69 atau 118,90% dari target akhir semester pertama;
15. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya satker BPBL Ambon (Nilai), perhitungan akan dilakukan pada akhir tahun;

16. Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks), perhitungan akan dilakukan pada akhir tahun;
17. Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Satker BPBL Ambon (Nilai), perhitungan akan dilakukan pada akhir tahun;
18. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon (Nilai), perhitungan akan dilakukan pada akhir tahun.
19. Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen), tercapai 100% atau tercapai 129,87% dari target triwulan kedua;
20. Persentase Layanan Perkantoran (Persen) tercapai 100% atau 100% dari target triwulan kedua.

Indikator Kinerja Utama lingkup BPBL Ambon pada triwulan ini tahun 2026 telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penyusunan perencanaan dan kesesuaian pelaksanaan teknis di lapangan sehingga proses ketercapaian kinerja 2026 dapat dilaksanakan dengan baik.

Tindak lanjut penerapan rekomendasi adalah penyusunan target perencanaan kinerja di 2026 harus disusun sebaik mungkin dengan mempertimbangkan berbagai faktor teknis dimulai dari perencanaan, anggaran hingga pelaksanaan kegiatan prioritas yang sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon.

1.1. Latar Belakang

RPJMN Tahun 2025-2029 sebagai Tahap Pertama Implementasi RPJPN Tahun 2025-2045, telah mengamanatkan agar melakukan pembangunan berbagai bidang secara berkelanjutan. Dalam RPJPN Tahun 2025-2045 telah dirumuskan strategi besar untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2045 melalui 8 misi agenda pembangunan. RPJMN Tahun 2025-2029 merupakan implementasi tahap pertama RPJPN Tahun 2025-2045. Untuk itu di dghm RPJMN Tahun 2025-2029 dirumuskan upaya-upaya transformatif sesuai dengan fokus arah kebijakan dalam Tahap I RPJPN Tahun 2025-2045. Fokus Arah Kebijakan RPJPN Tahun 2025–2045 Tahap I merupakan penguatan transformasi yang meliputi (i) Transformasi Sosial; (ii) Transformasi Ekonomi; (iii) Transformasi Tata Kelola; (iv) Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia (v) Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi; (vi) Pembangunan Wilayah dan Sarana Prasarana; dan (vii) Kestinambungan Pembangunan.

Tema Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2025 adalah Mempercepat Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, RKP Tahun 2025 berpedoman pada 8 Sasaran Pembangunan dan 5 Agenda Pembangunan. Selaras dengan RKP, pembangunan sektor kelautan dan perikanan berlandaskan 5 arah kebijakan berbasis Ekonomi Biru yaitu Penambahan kawasan konservasi laut; Penangkapan ikan terukur berbasis kuota; Pengembangan budidaya laut, pesisir dan darat secara berkelanjutan; Pengawasan dan pengendalian kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, serta Pembersihan sampah plastik di laut melalui gerakan partisipasi nelayan.

Dengan ditetapkannya arah kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya, maka sasaran strategis pembangunan perikanan budidaya berdasarkan tujuan yang akan dicapai telah dijabarkan dengan masing-masing IKU seperti yang tercantum pada Renstra dan Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya untuk mengatasi tantangan global dan permasalahan yang menuntut perubahan paradigma dan desain percepatan pembangunan perikanan budidaya.

Berdasarkan Instruksi Presiden (INPRES) No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Permen PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 setiap kementerian berkewajiban menyusun Laporan Kinerja (LKj) sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun Maksud dan tujuan penyusunan laporan kinerja antara lain :

1. Sebagai sarana pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon kepada seluruh *stakeholders*;
2. Sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada tahun anggaran 2025 dalam upaya perbaikan kinerja atas tahun sebelumnya; dan sebagai bahan inputan dalam penyempurnaan dokumen perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

1.3. Tugas dan Fungsi

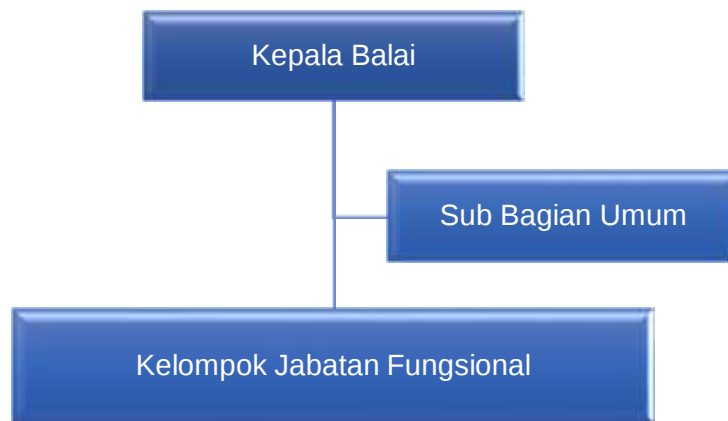
Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan uji terap teknik dan kerjasama, produksi, pengujian laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan serta bimbingan teknis perikanan budidaya laut yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor : 6/PERMEN-KP/2014 yang diperbaharui dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 67/PERMEN-KP/2020 yang diuraikan lebih rinci dalam fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana kegiatan teknis dan anggaran, pemantauan dan evaluasi serta laporan;
2. Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya laut;
3. Pelaksanaan penyiapan bahan standarisasi perikanan budidaya laut;
4. Pelaksanaan sertifikasi system perikanan budidaya laut;
5. Pelaksanaan kerjasama teknis budidaya laut;
6. Pengelolaan dan pelayanan system informasi dan publikasi perikanan budidaya laut;
7. Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya laut;
8. Pelaksanaan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan budidaya laut;
9. Pelaksanaan produksi induk unggul, benih bermutu dan sarana produksi perikanan budidaya laut;
10. Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya laut; dan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 67/PERMEN-KP/2020, Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon telah menjadi Eselon IIIa dengan struktur organisasi terdiri atas:

1. Kepala Balai
2. Sub Bagian Umum
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Susunan organisasi Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, tersaji pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Struktur Organisasi BPBL Ambon Tahun 2026

Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu oleh 1 Kasubag Umum, dan seluruh pegawai yang berjumlah 88 orang dengan kompetensi yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mewujudkan tercapainya kinerja yang akuntabel.

Adapun tugas masing-masing bagian dalam struktur organisasi BPBL Ambon adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Sub Bagian Umum

Mempunyai tugas melakukan penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran, pelaporan, urusan keuangan, hubungan masyarakat, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, persuratan, kearsipan, dokumentasi, rumah tangga, serta pengelolaan barang milik negara dan perlengkapan.

2. Kelompok Kerja

Tim Kelompok Kerja merupakan tim mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai IKU yang satker. Tim kerja terdiri dari pejabat fungsional umum dan tertertu yang menjalankan kegiatan kerekayasaan, pengujian, pendampingan, penerapan

standar/sertifikasi perbenihan dan pembudidayaan ikan air laut, pengendalian hama dan penyakit ikan, pengawasan benih/budidaya serta kegiatan lain yang sesuai dengan tugas masing-masing jabatan fungsional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

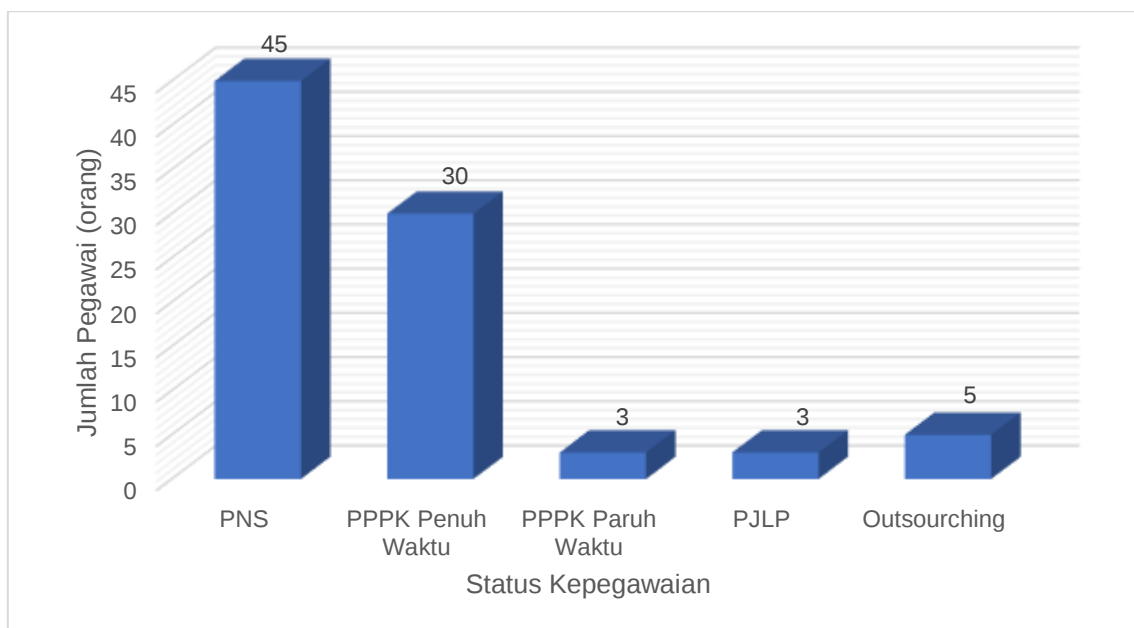
Pejabat fungsional tertentu di Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon terdiri dari: Analis Akuakultur, Teknisi Akuakultur, Pengelola Kesehatan Ikan, Teknisi Kesehatan Ikan, Statistisi, dan Pranata Humas.

Selain 2 bagian utama yang telah diuraikan sebelumnya, berdasarkan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon No. B.1/BPBLA/OT.210/I/2026 tentang Struktur Organisasi Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon Tahun Anggaran 2026 terdiri dari 4 divisi yakni:

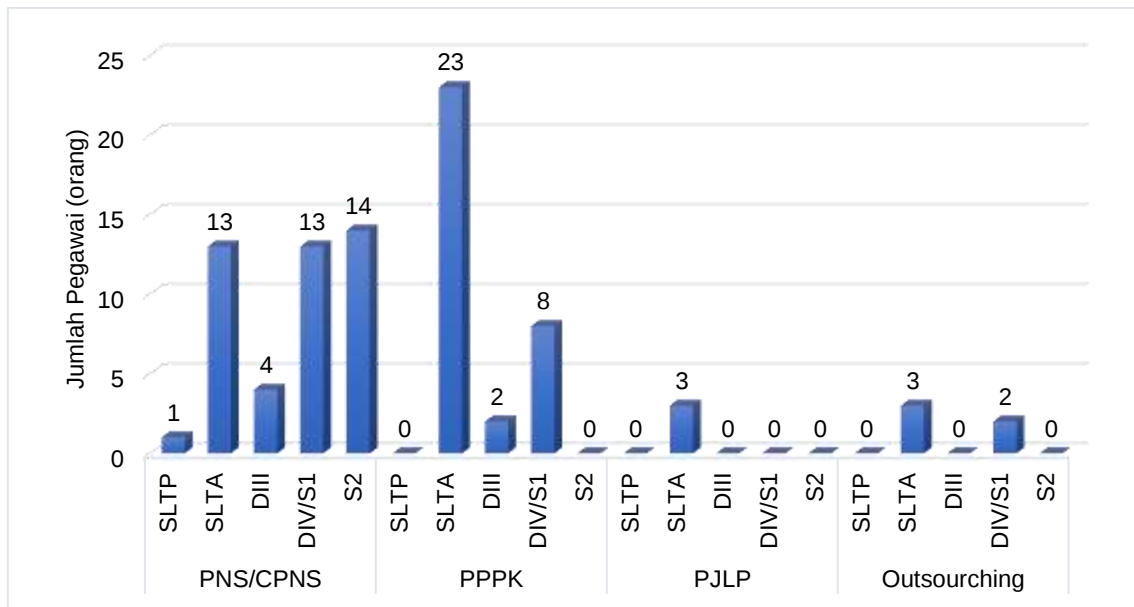
1. Divisi Produksi Benih Ikan Konsumsi
2. Divisi Produksi Ikan Hias dan Lobster
3. Divisi Produksi Calon Induk dan Rumput Laut
4. Divisi Pengelolaan Laboratorium

1.4. Sumberdaya Manusia

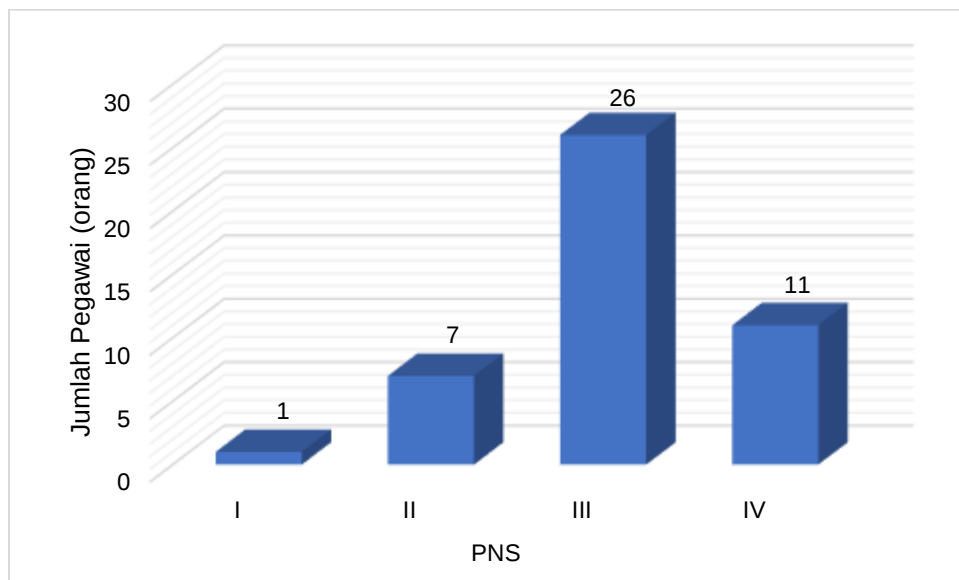
Jumlah Pegawai BPBL Ambon pada tahun 2026 terdiri dari 80 orang ASN (PNS dan PPPK Penuh Waktu dan PPPK Paruh Waktu), 3 orang PJLP dan 5 Outsourcing yang diuraikan sebagai berikut:



Grafik 1. Komposisi Pegawai Lingkup BPBL Ambon 2026



Grafik 2. Pendidikan Pegawai Lingkup BPBL Ambon 2026



Grafik 3. Golongan Pegawai (PNS) Lingkup BPBL Ambon 2026

1.5. Isu Strategis Pengembangan Budidaya Laut di Wilayah Kerja

Pengembangan budidaya laut atau dikenal dengan Marikultur terus dikembangkan. Didukung dengan potensi yang cukup besar, marikultur juga dinilai akan dapat berkontribusi banyak untuk mendorong Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia. Secara umum Tahun 2024, total produksi ikan hasil budi daya mencapai 6,37 juta ton, meningkat 13,64% dari tahun sebelumnya. Sedangkan produksi rumput laut mencapai 10,80 juta ton, meningkat sebesar 10,82% dari tahun sebelumnya. Kenaikan produksi tersebut diikuti tren positif peningkatan nilai rata-rata pendapatan pembudidaya ikan.

Nilai rata-rata pendapatan pembudidaya mencapai Rp 5.136.547 atau meningkat sebesar 4,55% dari tahun sebelumnya. KKP akan mendukung pengembangan budidaya tuna oleh investor di perairan Biak, Papua. Pengembangan budidaya dapat meningkatkan produksi tuna Indonesia yang saat ini sudah menyumbang 18 % dari produksi tuna global yang mencapai 8,27 juta ton. Dengan adanya tuna farming yang akan dilakukan oleh pelaku usaha maka akan mengurangi tekanan penangkapan tuna yang pada akhirnya akan menjaga kelestarian sumber daya tuna di masa mendatang.

Pengembangan kegiatan marikultur di wilayah kerja juga terus dilakukan guna mendukung peningkatan nilai produksi nasional khususnya produksi komoditas unggulan laut yang dikembangkan sampai saat ini.

Maluku menjadi salah satu provinsi kepulauan dengan potensi laut yang cukup besar, data menunjukkan potensi laut Maluku dapat mencapai 3,9 Juta ton dengan estimasi nilai perolehan sekitar Rp. 117 Triliun. Dengan kekayaan laut yang melimpah, sektor perikanan laut berpeluang besar dalam mendukung perekonomian nasional. Dalam hal pengembangan budidaya laut di Maluku memiliki beberapa komoditas unggulan. Komoditas unggulan yang dikembangkan dan memiliki nilai ekonomis penting antara lain beberapa jenis ikan kerapu, ikan kakap putih, dan ikan bubara atau Ikan Kuwe. Selain ikan konsumsi, ikan hias juga menjadi sektor andalan pengembangan budidaya. Ikan clownfish atau ikan badut atau banyak dikenal ikan nemo telah menjadi salah satu primadona komoditas ikan hias laut yang dibudidayakan. Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon saat ini telah mampu mengembangkan teknologi budidaya ikan hias clownfish dengan melakukan hybridisasi induk sehingga diperoleh varian yang beraneka ragam corak dan warna, tercatat lebih dari 50 varian clownfish yang telah dihasilkan dan memiliki nilai jual tinggi dipasaran.

Selain itu Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya juga tengah fokus dalam mengembangkan komoditas unggulan rumput laut. Budidaya rumput laut menggunakan teknik kultur jaringan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan produksi rumput laut di Indonesia. Teknik ini telah diterapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan tujuan untuk menggenjot produksi rumput laut dan memperbaiki kualitas bibit rumput laut yang ada di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan produksi rumput laut, KKP juga telah membangun kawasan-kawasan sentra budidaya rumput laut di beberapa daerah seperti Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara Timur. Kawasan-kawasan ini sepenuhnya menggunakan bibit rumput laut hasil dari kultur jaringan. Kabupaten Maluku Tenggara memiliki potensi yang besar dalam pengembangan rumput laut. Kegiatan rumput

laut telah berkembang dan memerlukan dukungan untuk mengoptimalkan potensi lahan yang ada.

Bibit rumput laut hasil kultur jaringan juga telah disalurkan kepada kelompok pembudidaya dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi rumput laut secara keseluruhan. Dengan penerapan teknik kultur jaringan, diharapkan produksi rumput laut di Indonesia dapat terus meningkat dan menjadikan Indonesia sebagai produsen rumput laut nomor satu di dunia.

Beberapa isu dan permasalahan dalam pengembangan budidaya laut di wilayah timur Indonesia antara lain:

1. Penyediaan, distribusi bibit dan benih berkualitas masih terbatas;
2. Mahalnya biaya pakan dalam budidaya dan biaya distribusi di wilayah kerja;
3. Ancaman perubahan cuaca dan potensi infeksi penyakit;
4. Keterbatasan sarana dan prasarana perikanan budidaya sehingga berdampak rendahnya nilai produksi;
5. Implementasi konsep cara budidaya yang baik belum memadai sehingga produktifitas hasil budidaya masih belum maksimal;
6. Masih rendahnya kualitas SDM pembudidaya di wilayah kerja;
7. Masih rendahnya akses pasar yang menunjang pemasaran produk budidaya, dan
8. Akses permodalan bagi pembudidaya masih rendah.

1.6. Sistematika Penyajian Laporan kinerja

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon tahun 2026 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun sistematika penyajian laporan adalah sebagai berikut:

Ringkasan Eksekutif, pada bagian ini disajikan ringkasan mengenai tujuan, sasaran, capaian kinerja, permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja dan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta antisipasi untuk menanggulangi permasalahan yang mungkin terjadi pada tahun mendatang.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini disajikan hal-hal umum tentang Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon serta uraian singkat tentang tugas pokok dan fungsi dari Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen Perikanan Budidaya, termasuk latar belakang, maksud dan tujuan penulisan Laporan kinerja.

Bab II Perencanaan dan Penetapan Kinerja, pada bab ini disajikan rencana strategis, visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon. Rencana kinerja tahun 2026 dan indikator keberhasilan pencapaian penetapan kinerja berupa target program prioritas.

Bab III Akuntabilitas Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan, pada bab ini disajikan hasil pengukuran kinerja yang diperjanjikan dalam Penetapan Kinerja (PK), evaluasi dan analisis capaian kinerja termasuk didalamnya keberhasilan dan kegagalan pencapaian target serta hambatan/kendala yang dihadapi dan langkah antisipatif yang akan diambil untuk perbaikan di tahun sebelumnya. Serta akuntabilitas keuangan yang mencakup alokasi dan realisasi anggaran termasuk pula penjelasan tentang kinerja anggaran.

Bab IV Penutup, pada bab ini disajikan tinjauan secara umum tentang keberhasilan, kegagalan, permasalahan dan kendala serta upaya tindak lanjut untuk perbaikan tahun mendatang.

Lampiran, pada bab ini berisi data dukung yang diperlukan dalam penjelasan/pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV.

RPJMN Tahun 2025-2029 memuat delapan Prioritas Nasional pembangunan jangka menengah. Prioritas Nasional ini merupakan wujud implementasi langsung dari Asta Cita yang merupakan misi dari Presiden. Setiap Prioritas Nasional mencakup langkah-langkah strategis untuk mencapai keberhasilan pembangunan dalam periode jangka menengah 2025-2029, antara lain:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi Syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industry di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industry berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi dan penyelundupan;
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

2.1. Visi

Visi Presiden periode 2025-2029 yaitu "Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045". Visi tersebut mengandung arti pembangunan memerlukan kerja sama seluruh putra-putri terbaik bangsa dengan kesamaan tekad berdasarkan fondasi yang telah dibangun oleh pemerintah sebelumnya untuk mewujudkan Indonesia setara

negara maju di tahun 2045. Visi ini dicapai melalui Delapan Misi Presiden yang dituangkan dalam Delapan Asta Cita. Visi KKP adalah “Terwujudnya masyarakat kelautan dan perikanan yang sejahtera dan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan” untuk mewujudkan “Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong”

Visi Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya 2025-2029 sejalan dengan Visi Presiden serta Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu Terwujudnya Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045.

Sebagai unit kerja yang berperan sentral dalam pembangunan subsektor perikanan budi daya, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya mendukung transformasi ekonomi biru melalui praktik budi daya yang efisien, adaptif terhadap perubahan iklim, dan inklusif bagi pelaku usaha skala kecil. Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya turut mendorong peningkatan kapasitas produksi, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, dan penyediaan pangan akuatik berkualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional serta kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan mandat dan peran strategis tersebut, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya menetapkan visi jangka menengah tahun 2025–2029 sebagai berikut: “Perikanan Budi Daya yang Maju, Berkelanjutan, dan Tangguh untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat”.

2.2. Misi

Visi di atas dapat diwujudkan dengan pelaksanaan Misi Presiden dalam Asta Cita, antara lain:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM).
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.
3. Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.
5. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.

6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba.
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur

Mengacu pada mandat tugas dan fungsi sebagai unsur pelaksana kebijakan teknis di bidang perikanan budi daya, serta dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Kelautan dan Perikanan dan visi Presiden melalui Asta Cita 2025–2029, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya berkomitmen melaksanakan misi pembangunan yang sejalan dengan Misi Asta Cita ke-2, 4, dan 5, yaitu:

1. Mengembangkan sektor kelautan dan perikanan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Mendukung Asta Cita ke-2 dan 5)
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan berkualitas (Mendukung Asta Cita ke-4)

Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya menetapkan misi sektoral tahun 2025–2029 sebagai arah pelaksanaan program dan strategi pembangunan subsektor perikanan budi daya yang mencerminkan keberpihakan terhadap produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan pelaku utama. Misi ini menjadi landasan dalam perumusan tujuan, sasaran, dan kebijakan yang terukur.

Misi Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Tahun 2025–2029 adalah:

1. Meningkatkan produksi perikanan budi daya secara berkelanjutan sebagai kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional.
2. Meningkatkan kapasitas usaha dan kemandirian pelaku utama perikanan budi daya.
3. Mengembangkan sistem usaha perikanan budi daya yang adaptif, efisien, dan berbasis teknologi.
4. Memperkuat tata kelola subsektor perikanan budi daya yang profesional, transparan, dan digital.

2.3. Sasaran Kegiatan dan IKU BPBL Ambon

Mengacu pada sasaran strategis pembangunan perikanan budidaya 2025 – 2029 sebagai penjabaran visi dan misi pembangunan kelautan dan perikanan ditetapkan melalui tahapan berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan arah kebijakan yang terbagi menjadi empat perspektif dalam bentuk peta sasaran strategis BPBL Ambon.

Tabel 1. Sasaran Kegiatan dan IKU BPBL Ambon

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
• Terkelolanya Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	• Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Unit)
• Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	• Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor) • Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor) • Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor) • Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel) • Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) • Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)
• Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	• Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)
• Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumput Laut	• Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Kg)
• Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	• Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai) • Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks) • Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBL Ambon (Persen) • Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi Satker BPBL Ambon (Nilai) • Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai) • Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai) • Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks) • Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Satker BPBL Ambon (Nilai) • Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPBL Ambon (Nilai) • Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen) • Persentase Layanan Perkantoran (Persen)

2.3.1. Dukungan Anggaran

Dalam mendukung terlaksananya perencanaan kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada tahun 2026 mendapatkan alokasi anggaran yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 27.439.723.000 (Dua Puluh Tujuh Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Tiga Ribu Rupiah). Berikut adalah komposisi penganggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada tahun 2026:

Tabel 2. Komposisi Anggaran BPBL Ambon 2026

NO.	KEGIATAN /SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)
1.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	6.100.000.000
2.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Laut	5.739.143.000
3.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Air Tawar	65.502.000
4.	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	802.110.000
5.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	14.732.968.000
Total Anggaran BPBL Ambon Tahun 2026		27.439.723.000

2.4. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu, dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja adalah untuk:

- Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah;
- Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
- Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja.

Penetapan Kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon tahun 2026, adalah sebagai berikut:



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Manijo**
Jabatan : Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Tb. Haeru Rahayu**
Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut
Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Terkelolanya Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	1.	Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Unit)	26
2.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	2.	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.667
		3.	Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	46.667
		4.	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.088.624
		5.	Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	700
		6.	Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	60
		7.	Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	50
3.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	8.	Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)	1
4.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumput Laut	9.	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Kg)	16.801
5.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	10.	Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)	84,2
		11.	Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)	81,5
		12.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BPBL Ambon (Persen)	86
		13.	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi satker BPBL Ambon (Nilai)	76
		14.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)	92,1
		15.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya satker BPBL Ambon (Nilai)	71,75

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	16. Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)	4
	17. Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81
	18. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	81
	19. Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)	77
	20. Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	100

DATA ANGGARAN :

No.	KEGIATAN/SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Laut	5.739.143.000
2.	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	802.110.000
3.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Tawar	65.502.000
4.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	6.100.000.000
5.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya	14.732.968.000
Total Anggaran Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon Tahun 2026		27.439.723.000

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

2.5. Pengukuran Kinerja

Pengukuran capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Data yang dimasukkan sebagai pencapaian kinerja merupakan data yang telah diverifikasi oleh tim *Strategic Management Office* (Tim Pengelola Kinerja BPBL Ambon) sebagai data mutakhir yang diambil dari sumber data yang tepat;
2. Status capaian IKU yang ditunjukkan dengan warna hitam/merah/kuning/hijau/biru, ditentukan oleh Indeks Capaian IKU pada triwulan berjalan.
3. Angka maksimum indeks capaian setiap IKU ditetapkan sebesar 120%.

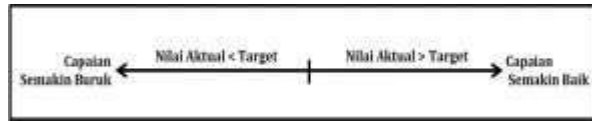
Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, capaian rata-rata indikator kinerja utama dan IKU pada tahun 2026 di triwulan kedua adalah sebesar 110,11 yang termasuk kategori Istimewa. Berikut adalah hasil tangkap layar capaian kinerja BPBL Ambon tahun Triwulan II tahun 2026 pada aplikasi Kinerjaku.



Gambar 2. Capaian Kinerja IKU BPBL Ambon Triwulan II tahun 2026

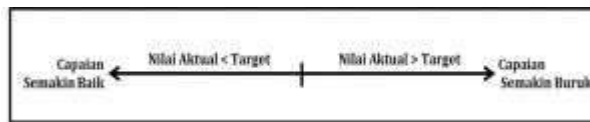
Polarisasi data menunjukkan ekspektasi (harapan) arah nilai aktual/realisasi dari IKU dibandingkan relatif terhadap nilai target.

1. **Maximize**: Semakin tinggi nilai aktual/realisasi IKU terhadap target, semakin baik capaian kinerjanya.



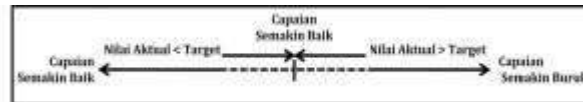
Contoh polarisasi data *maximize*.

2. **Minimize**: Semakin rendah nilai aktual/realisasi IKU terhadap target, semakin baik capaian kinerjanya.



Contoh polarisasi data *minimize*.

3. **Stabilize**: Capaian kinerja dianggap semakin baik apabila nilai aktual/realisasi IKU mendekati target dalam suatu rentang tertentu.



Contoh polarisasi data *stabilize*.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN

3.1. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Pengukuran capaian IKU, bab ini menguraikan tentang indikator kinerja kegiatan, penjelasan tentang capaiannya, kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja kegiatan dan permasalahan yang dihadapi serta upaya penyelesaiannya termasuk langkah antisipasi yang dilakukan pada tahun berjalan.

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2026

No.	Sasaran Kegiatan 2025	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target TW II	Realisasi TW II	Keterangan
1.	Terkelolanya Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Unit)	26 unit	-	-	Pengukuran dilakukan pada akhir tahun
2.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.667 ekor	300 ekor	435 ekor	Capain IKU ini mencapai 120% pada TW II
		Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	46.667 ekor	35.000 ekor	72.437 ekor	Capain IKU ini mencapai 120% pada TW II
		Benih Ikan Air Laut yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBL Ambon (Ekor)	1.088.624 ekor	200.000 ekor	304.000 ekor	Capaian IKU ini mencapai 120% pada TW II
		Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	700 sampel	328 sampel	344 sampel	Capaian IKU ini mencapai 104,88% pada TW II
		Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	60 sampel	30 sampel	44 sampel	Capaian IKU ini mencapai 120% pada TW II
		Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	50 sampel	25 sampel	33 sampel	Capaian IKU ini mencapai 120% pada TW II
3	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)	1 unit	-	-	Pengukuran dilakukan pada akhir tahun

No.	Sasaran Kegiatan 2025	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target TW II	Realisasi TW II	Keterangan
4.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumput Laut	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	6.801 kg	3.000	3.000	Capaian IKU ini mencapai 100% pada TW II
5.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)	84,2	-	-	Pengukuran dilakukan pada akhir tahun
		Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)	81,5	74	81,24	Capaian IKU ini mencapai 109,78% pada semester I
		Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBL Ambon (Persen)	86%	86%	97,06%	Capaian IKU ini mencapai 112,86% pada TW II
		Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi Satker BPBL Ambon (Nilai)	76	-	-	Pengukuran dilakukan pada akhir tahun
		Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)	92,1	83	98,69	Capaian IKU ini mencapai 118.90% pada semester I
		Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)	71,75	-	-	Pengukuran dilakukan pada akhir tahun
		Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)	4	-	-	Pengukuran dilakukan pada akhir tahun
		Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Satker BPBL Ambon (Nilai)	≥81	-	-	Pengukuran dilakukan pada akhir tahun
		Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPBL Ambon (Nilai)	81	-	-	Pengukuran dilakukan pada akhir tahun
		Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)	77%	77%	100%	Capaian IKU ini 120% pada TW II
		Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	100%	100%	100%	Capaian IKU ini 100% pada TW II

3.2. Evaluasi dan Analisis Kinerja

Bagian berikut menguraikan tentang evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan dan analisis capaian kinerja dari sasaran kegiatan.

SASARAN KEGIATAN I : TERKELOLANYA PRASARANA DAN SARANA PERIKANAN BUDI DAYA

IKU 1 : Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Unit)

Perikanan Budidaya saat ini menjadi tumpuan penting dalam menopang pembangunan perikanan nasional seiring dengan meningkatnya fenomena kenaikan kebutuhan pangan masyarakat yang aman dikonsumsi serta upaya dalam peningkatan gizi masyarakat. Usaha budidaya ikan air tawar memiliki prospek yang menjanjikan, komoditas ini mudah untuk dibudidayakan dan termasuk komoditas yang diminati oleh pasar. Dengan mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya Nomor 411 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana Dan Prasarana Budi Daya Ikan Lele Atau Ikan Nila Sistem Bioflok Tahun Anggaran 2026, pada tahun 2026 Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon kembali mendapat tugas untuk mendistribusikan bantuan sarana produksi ikan sistem bioflok sebanyak 26 unit yang tersebar di beberapa provinsi di wilayah kerja.

Capaian Kegiatan

Capaian IKU Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Unit) di triwulan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Capaian IKU Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Unit)

Sasaran Kegiatan: Terkelolanya Prasarana Dan Sarana Perikanan Budi Daya							
Nama Indikator : Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Unit)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (unit)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (unit)	Realisasi (unit)	Capaian (%)	Target	% Capaian			
0	0	0	26	0	0	100%	440

Capaian IKU ini dihitung pada akhir tahun. Pada triwulan ini telah dilakukan serah terima bantuan sarana budidaya sistem bioflok kepada 5 pokdakan dengan rincian 1 penerima di Propinsi Banten dan 4 penerima di Propinsi Papua Barat Daya. Kegiatan yang dilaksanakan di triwulan ini meliputi pengkerjaan sarana budidaya sistem bioflok di

beberapa lokasi, melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka persiapan dan kelengkapan administrasi dari calon penerima bantuan. Umumnya calon penerima masih memerlukan bimbingan dan waktu dalam memenuhi syarat administrasi dan teknis sesuai petunjuk teknis bagi penerima bantuan. Koordinasi juga dilakukan dengan penerima, pihak dinas dan penyedia untuk mengetahui dan memantau progress pekerjaan yang dilakukan oleh penyedia agar berjalan sesuai perencanaan yang telah ditentukan.

Perhitungan capaian kegiatan IKU ini dilaksanakan di akhir tahun dengan melihat jumlah sarana yang telah disalurkan ke masyarakat dengan memenuhi ketentuan petunjuk teknis yang berlaku.

Perbandingan Kinerja

Perbandingan kinerja belum dapat dilakukan dikarenakan perhitungan capaian kegiatan IKU ini dilaksanakan di akhir tahun dengan melihat jumlah sarana yang telah disalurkan ke masyarakat dengan memenuhi ketentuan petunjuk teknis yang berlaku.

Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran dalam proses pencapaian target IKU ini sampai dengan akhir triwulan ini terealisasi sebesar Rp. 5.172.659.524 dari pagu anggaran senilai Rp. 5.904.370.000 atau sebesar 87,61%. Penggunaan anggaran tersebut digunakan pengadaan sarana bioflok yang diserahkan ke masyarakat di beberapa propinsi dan juga dipergunakan untuk kegiatan perjalanan dalam rangka identifikasi atau CPCL pada beberapa calon penerima bantuan yang telah direkomendasikan oleh anggota dewan dan dianggap telah memenuhi persyaratan administrasi dan teknis.

Analisa Keberhasilan/Kegagalan

Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon secara umum telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Pada triwulan ini telah dilakukan kegiatan identifikasi dan verifikasi terhadap dokumen administrasi dan teknis serta penyerahan bantuan ke penerima. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena ditunjang dengan komunikasi aktif baik ditingkat internal seperti rapat rutin mingguan, maupun komunikasi langsung dengan pihak terkait setiap ada kendala yang muncul.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan dalam upaya percepatan realisasi bantuan sarana budidaya ikan system bioflok antara lain melalui koordinasi intensif

dengan pihak anggota dewan dan dinas perikanan setempat, dalam mengidentifikasi dan memverifikasi calon penerima bantuan pemerintah dalam pemenuhan persyaratan administrasi dan teknis sesuai petunjuk teknis yang berlaku serta pemantuan terhadap perkembangan pekerjaan pembangunan sarana budidaya untuk meminimalisir kendala-kendala di lapangan.

SASARAN KEGIATAN II : TERKELOLANYA SISTEM PERIKANAN BUDI DAYA IKAN AIR LAUT

IKU 2 : Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)

Produksi calon induk laut merupakan tahap penting dalam pengembangan budidaya perikanan laut yang berkelanjutan dan produktif. Calon induk adalah individu ikan atau biota laut lainnya yang dipersiapkan untuk menjadi indukan unggul yang mampu menghasilkan benih berkualitas tinggi. Keberhasilan pembenihan dan produktivitas dalam budidaya sangat bergantung pada kualitas induk yang digunakan. Permintaan terhadap produk perikanan laut terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi protein hewani. Di sisi lain, ketersediaan sumber daya hayati laut dari alam mulai mengalami tekanan akibat penangkapan berlebih (*overfishing*), degradasi lingkungan, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, produksi calon induk dari hasil budidaya menjadi solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan terhadap indukan dari alam serta menjaga kelestarian populasi liar.

Produksi calon induk laut tidak hanya menekankan pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada aspek genetik, kesehatan, dan kematangan reproduksi. Proses ini melibatkan manajemen pakan, lingkungan pemeliharaan, seleksi genetik, serta pencegahan dan pengendalian penyakit.

Dengan mempertimbangkan tantangan tersebut, produksi calon induk kakap dan ikan hias laut yang unggul dan sehat menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan industri budidaya laut. Upaya ini mencakup pemeliharaan sejak fase pembesaran hingga dewasa, seleksi induk berdasarkan pertumbuhan, kualitas reproduksi, dan bebas penyakit, serta penerapan manajemen budidaya yang baik.

Capaian Kegiatan

Capaian IKU Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor) di triwulan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Capaian IKU Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)

Sasaran Kegiatan: Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut							
Nama Indikator : Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (ekor)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (ekor)	Realisasi (ekor)	Capaian (%)	Target	% Capaian			
300	435	145	1.667	26.09	378	115.08 %	5.612

Capaian IKU Produksi Calon Induk Ikan Laut yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2026 sebanyak 435 Ekor atau lebih dari 145% dari target triwulan II tahun 2026, sehingga target capaian kinerja untuk IKU ini telah mencapai target triwulanan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2026.

Tabel 6. Rincian Produksi Calon Induk Unggul Triwulan II

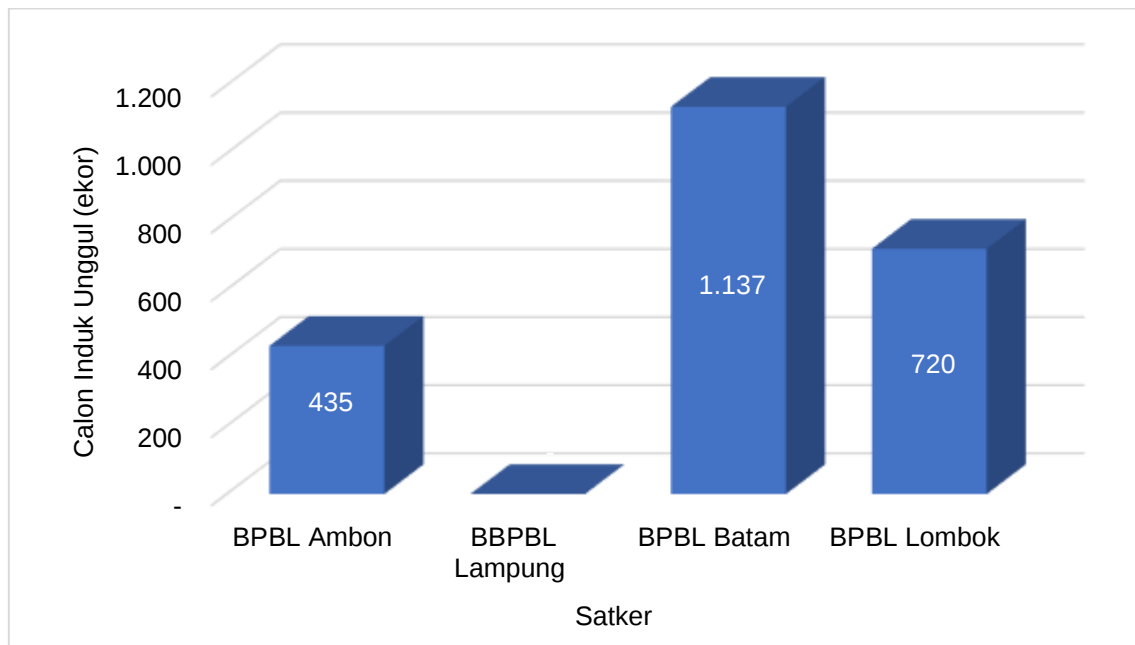
No.	Komoditas	Jumlah Komoditas
1.	Kakap Putih	325 Ekor dengan ukuran minimal 300 gr
2.	Clownfish	110 Ekor dengan ukuran minimal 4 cm.
3.	Kuwe,	-
4.	Kerapu	-

Sampai dengan bulan Juni 2026 produksi calon induk untuk kedua komoditas telah mencapai target yang diharapkan yaitu untuk kakap putih 325 ekor dengan ukuran minimal 300 gram dan untuk komoditas ikan hias clownfish telah mencapai ukuran 4 cm sebanyak 110 ekor. Untuk mendapatkan pertumbuhan ikan kakap dan ikan hias dilakukan pemberian pakan jenis rucah untuk ikan kakap dan pelet untuk ikan hias laut sampai ad libitum. Hal ini karena pada produksi ikan hias lebih awal dari ikan kakap. Penebaran ikan kakap dilakukan Desember 2025 di KJA. Hasil seleksi pertumbuhan kakap putih pada bulan Juni berat ikan mencapai rata rata lebih dari 300 gram/ekor. Pertumbuhan ikan sangat berhubungan dengan kebutuhan pakan yang diberikan, selain faktor lingkungan. Calon induk ikan hias nemo yang ditargetkan ukuran panjang 3 cm, pada triwulan keempat tahun 2025, produksi calon induk ikan laut menghasilkan capaian produksi sesuai dengan ukuran ikan. Dari hasil produksi calon induk diduga dengan adanya perubahan kualitas air perairan di sekitar KJA, dimana terjadi penurunan suhu air akibat musim penghujan cukup tinggi di Teluk Ambon pergantian musim kemarau ke musim hujan berkisar 26 - 29°C dari suhu air sebelumnya rata-rata 30°C serta tingkat

kecerahan air sangat rendah Juli dan agustus 2 – 4 meter dibandingkan sebelumnya tingkat kecerahan air > 9 meter.

Perbandingan Kinerja

Capaian kegiatan IKU ini di triwulan II tahun 2026 sebesar 325 ekor atau mencapai 145% dari target triwulan. Apabila dibandingkan dengan capaian triwulan yang sama di tahun lalu (378 ekor), menunjukkan nilai sedikit lebih tinggi, namun realisasi kedua tahun tersebut telah melebihi dari target triwulan yang telah ditetapkan. Capaian ini telah sesuai dengan perencanaan kegiatan tahun 2026.



Grafik 4. Produksi Calon Induk Ikan Laut Satker Laut

Pada grafik diatas diketahui bahwa capaian IKU Produksi calon induk ikan pada satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung, Lombok dan Batam pada triwulan II tahun 2026 berbeda beda, produksi calon induk ikan pada triwulan kedua tahun 2026 tertinggi dihasilkan oleh BPBL Batam dengan jumlah 1.137 ekor diikuti oleh BPBL Lombok memproduksi sebanyak 720 ekor lalu BPBL Ambon sebanyak 435 ekor calon induk dan BBPBL Lampung belum ada produksi. Data tersebut menunjukkan setiap satker telah melaksanakan produksi calon induk berdasarkan target kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya disebabkan perbedaan perencanaan dan tata kelola budidaya yang diterapkan oleh setiap balai, misal dalam hal teknis penanganan komoditas, selain itu perbedaan jenis komoditas budidaya yang dikembangkan berpengaruh pada jumlah calin yang diproduksi karena setiap komoditas

memiliki karakteristik tersendiri seperti tingkat pertumbuhan, respon terhadap pakan hingga kemampuan beradaptasi dengan lingkungan perairan.

Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran dalam proses pencapaian target IKU ini sampai dengan akhir triwulan ini terealisasi sebesar Rp. 115.085.600 dari pagu anggaran senilai Rp. 382.841.000 atau sebesar 30,06%. Penggunaan anggaran tersebut digunakan untuk operasional produksi calon induk seperti pakan, vitamin/obat ikan dan perlengkapan kerja.

Analisa Keberhasilan/kegagalan

Pertumbuhan calon induk ikan hias laut clownfish dan ikan kakap sangat dipengaruhi oleh kualitas pakan yang diberikan serta penanganan selama di KJA. Produksi calon induk untuk ikan kakap belum mencapai ukuran calon induk yaitu 300 gr/ekor. Proses pertumbuhan tetap berlanjut, untuk mencapai ukuran 300 gr memerlukan waktu kurang lebih 6 - 7 bulan. Dari hasil kegiatan produksi calon induk ikan laut pada triwulan ini menunjukkan pertumbuhan baik, hal ini merupakan hasil kegiatan grading dan seleksi pertumbuhan yang cepat dari ikan kakap putih.

Pembesaran ikan clownfish (ikan badut) dilakukan dengan memindahkan benih ukuran 1,2–1,5 cm ke wadah pendederan (akuarium/fiberglass) dengan kepadatan 2-5 ekor/liter, lalu dipelihara menggunakan pelet berprotein tinggi selama 3-5 bulan hingga mencapai ukuran panen >4 cm. Manajemen kualitas air, pakan, dan grading berkala sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan.

Pemantauan kualitas air dengan cara melakukan pengukuran parameter meliputi salinitas, pH, suhu, oksigen terlarut dan kecerahan, Pengukuran parameter kualitas air dilakukan minimum 2 kali seminggu. Tindakan pencegahan sebenarnya merupakan tujuan utama dalam rencana pengendalian penyakit.



Gambar 3. Calon induk Ikan Clownfish dan Kakap Putih

Rencana Tindak lanjut

Melaksanakan kegiatan produksi calon induk sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ada untuk setiap jenis komoditas yang dipelihara, melakukan perbaikan terhadap sarana prasarana yang rusak serta melakukan upaya pencegahan dan pengobatan terhadap serangan penyakit yang muncul untuk meminimalisir terjadinya kematian komoditas yang diperlihara.

IKU 3 : Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)

Produksi benih ikan laut merupakan tahap penting dalam pengembangan budidaya perikanan laut yang berkelanjutan dan produktif. Keberhasilan pembenihan dan produktivitas dalam budidaya sangat bergantung pada kualitas induk yang digunakan. Permintaan terhadap produk perikanan laut terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi protein hewani. Di sisi lain, ketersediaan sumber daya hayati laut dari alam mulai mengalami tekanan akibat penangkapan berlebih (overfishing), degradasi lingkungan, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, produksi benih ikan laut dari hasil budidaya menjadi solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan benih ikan tangkapan dari alam serta menjaga kelestarian populasi liar.

Namun, tantangan utama dalam pengembangan budidaya ikan laut adalah ketersediaan benih berkualitas tinggi yang konsisten, di mana saat ini sekitar 70-80% benih ikan laut masih bergantung pada tangkapan alam (wild capture), yang rentan terhadap overfishing dan fluktuasi musiman (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2022). Kegiatan produksi benih ikan laut melalui hatchery merupakan upaya strategis

untuk mengurangi ketergantungan tersebut, meningkatkan ketahanan pangan, dan mendukung ekspor produk perikanan.

Capaian Kegiatan

Capaian IKU Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor) di triwulan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Capaian IKU Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)

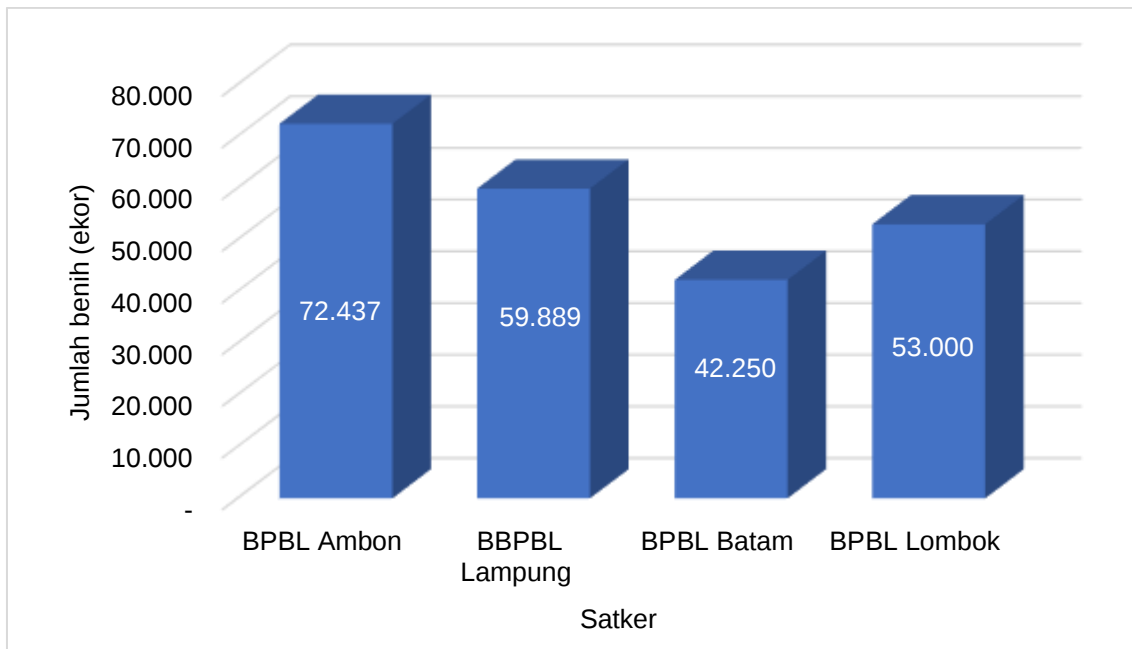
Sasaran Kegiatan: Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut							
Nama Indikator : Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (ekor)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (ekor)	Realisasi (ekor)	Capaian (%)	Target	% Capaian			
35.000	72.437	206.96	46.667	155.22	0	0	773.771

Hasil produksi benih ikan laut pada Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada periode Januari sampai dengan Juni 2026 berupa benih ikan konsumsi dan ikan hias clown fish adalah produksi yang mendukung peningkatan nilai PNBP dan untuk mendukung kegiatan pembesaran guna menghasilkan calon induk yang berkualitas. Adapun target yang dicanangkan dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya sesuai dengan target pada perjanjian kinerja tahun 2026 untuk Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sebesar 46.667 ekor.

Capaian IKU sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2026 sebanyak 72.437 ekor atau lebih dari 206,96% dari target triwulan II tahun 2026, sehingga target capaian kinerja untuk IKU ini telah mencapai target triwulanan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2026.

Perbandingan Kinerja

Produksi Benih Ikan Laut yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon merupakan IKU baru ada di tahun ini sehingga tidak dapat dibandingkan dengan capaian di triwulan yang sama pada tahun sebelumnya.



Grafik 5. Capaian IKU Produksi Benih Ikan Laut Satker Laut

Pada grafik diatas diketahui bahwa capaian IKU Produksi Benih Ikan Laut Satker Laut pada triwulan II tahun 2026 menunjukkan capaian berbeda-beda, produksi benih ikan pada triwulan kedua tahun 2026 tertinggi dihasilkan oleh BPBL Ambon dengan jumlah 72.437 ekor disusul BBPBL Lampung sejumlah 59.889 ekor kemudian satker BPBL Lombok sejumlah 53.000 ekor dan terakhir BPBL Batam memproduksi sebanyak 42.250 ekor. Secara umum, masing-masing satker tersebut telah memproduksi benih ikan melebihi dari target triwulan dua yang telah ditentukan oleh satker tersebut.

Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran dalam proses pencapaian target IKU ini sampai dengan akhir triwulan ini terealisasi sebesar Rp. 71.060.000 dari pagu anggaran senilai Rp. 196.000.000 atau sebesar 36,26%. Penggunaan anggaran tersebut digunakan untuk operasional produksi benih ikan seperti pakan ikan, barang operasional dan perlengkapan kerja.

Analisa Keberhasilan/kegagalan

Keberhasilan capaian IKU ini ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya penerapan SOP kegiatan dengan tepat seperti produksi pakan alami, pemeliharaan larva dan benih, manajemen kesehatan ikan serta cepatnya upaya perbaikan terhadap kendala yang muncul di lapangan.

Rencana Tindak lanjut

Keberhasilan kegiatan produksi benih ikan laut yang ditentukan oleh pelaksanaan SOP dengan baik dan benar. Perlu adanya upaya perbaikan yang cepat dan tepat terhadap permasalahan yang timbul agar kegagalan dapat diminimalisir. Di triwulan kedepan diprediksi masih adanya perubahan/peralihan cuaca sehingga perlu upaya tambahan dalam menjalankan kegiatan produksi benih ikan seperti menjaga produksi pakan alami tetap berjalan, melakukan upaya pencegahan terjadinya serangan penyakit pada benih ikan.

IKU 4 : Benih Ikan Air Laut yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBL Ambon (Ekor)

Bantuan benih ikan laut yang digagas oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memiliki latar belakang sebagai upaya strategis untuk mendukung pembangunan perikanan budidaya yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Benih ikan merupakan faktor penting dalam kegiatan budidaya ikan, terutama bagi pembudidaya kecil yang sangat memerlukan benih bermutu yang dihasilkan dari induk unggul. Keterbatasan benih ikan berkualitas menjadi kendala yang menghambat peningkatan produksi perikanan budidaya, oleh karena itu program bantuan benih ikan menjadi prioritas utama KKP untuk memastikan tersedianya benih ikan bermutu secara cukup dan tepat waktu bagi masyarakat pembudidaya.

Adanya bantuan benih ikan laut bermutu, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pembudidaya, memperkuat ketahanan pangan, dan menambah stok sumber daya ikan di perairan umum. Program ini juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sektor perikanan yang berkelanjutan sebagai kontributor utama ekonomi kelautan Indonesia.

Sasaran dari bantuan Benih ikan laut adalah pembudidaya yang berada di Kawasan budidaya yang menjadi wilayah kerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, serta tersalurkannya 1.088.624 Ekor benih ikan air laut kepada kelompok pembudidaya penerima bantuan.

Capaian Kegiatan

Capaian IKU Benih Ikan Air Laut yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBL Ambon (Ekor) di triwulan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Capaian IKU Benih Ikan Air Laut yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBL Ambon (Ekor)

Sasaran Kegiatan: Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut							
Nama Indikator : Benih Ikan Air Laut yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBL Ambon (Ekor)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (ekor)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (ekor)	Realisasi (ekor)	Capaian (%)	Target	% Capaian			
200.000	304.000	152	1.088.624	27,93	150.500	201,99%	4.560.469

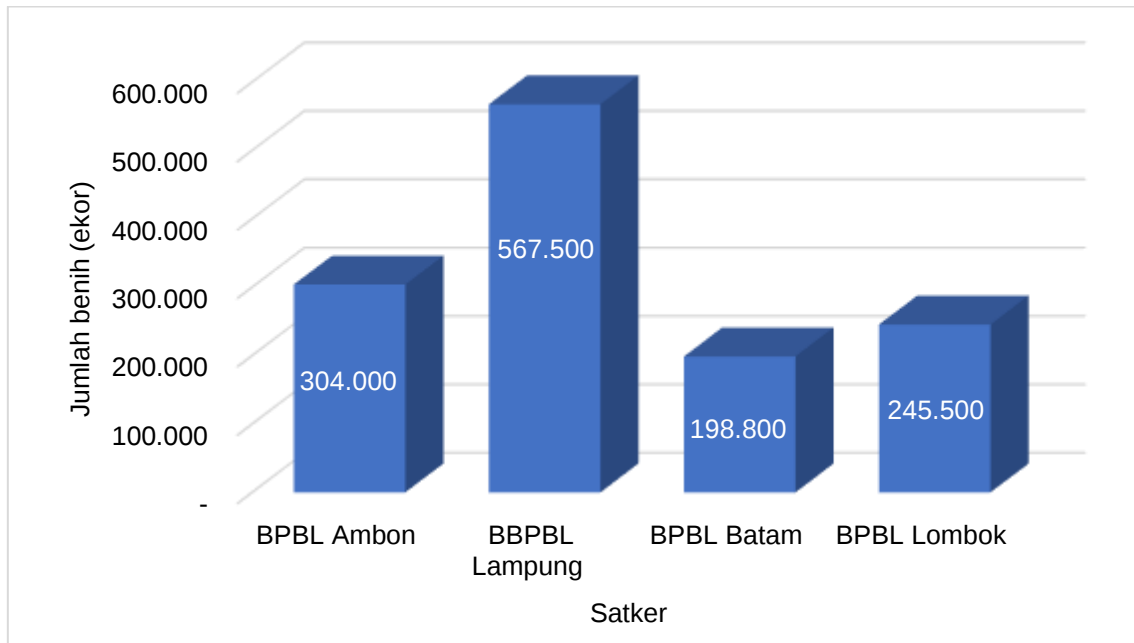
Kegiatan Bantuan benih ikan laut ini diharapkan dapat mendukung jaminan ketersediaan Benih ikan laut pada Kawasan budidaya secara berkesinambungan khususnya di Provinsi Maluku, Maluku Utara, provinsi provinsi di Pulau Sulawesi dan Papua.

Realisasi sampai dengan triwulan II tahun 2026, bantuan benih ikan laut mencapai 304.000 ekor dari target tahunan 1.088.624 ekor. Bantuan ini didistribusikan di Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Maros di Propinsi Sulawesi Selatan; Kabupaten Konawe Utara di Propinsi Sulawesi Tenggara; dan Kabupaten Maluku Tengah di Propinsi Maluku. Rincian bantuan benih ikan laut yang telah disalurkan ke masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Bantuan Benih Ikan Laut yang Telah Disalurkan BPBL Ambon

No	Propinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah Kelompok	Komoditas	Jumlah Benih (ekor)
1.	Sulawesi Selatan	Pinrang	1 kelompok	Kakap putih	50.000
2	Sulawesi Selatan	Maros	4 kelompok	Kakap putih	100.000
3	Sulawesi Tenggara	Konawe Utara	1 kelompok	Kakap putih	150.000
4	Maluku	Maluku Tengah	1 kelompok	Kakap putih	4.000

Perbandingan Kinerja



Grafik 6. Capaian IKU Bantuan Benih Ikan Laut Satker Laut

Pada grafik diatas diketahui bahwa capaian IKU Bantuan Benih Ikan Laut Satker Laut pada triwulan II tahun 2026 menunjukkan capaian yang bervariasi, bantuan benih ikan laut pada triwulan kedua tahun 2026 tertinggi dihasilkan oleh BBPBL Lampung yakni sebanyak 567.500 ekor, disusul BPBL Ambon dengan jumlah 304.000 ekor lalu BPBL Lombok sebanyak 245.500 ekor dan BPBL Batam menyalurkan bantuan benih sebanyak 198.800 ekor ke masyarakat pembudidaya.

Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran dalam proses pencapaian target IKU ini sampai dengan akhir triwulan ini terealisasi sebesar Rp. 2.362.234.444 dari pagu anggaran senilai Rp. 4.169.102.000 atau sebesar 56,66%. Penggunaan anggaran tersebut digunakan untuk operasional produksi benih ikan laut seperti pakan ikan, bahan budidaya dan perlengkapan kerja serta untuk kegiatan distribusi bantuan ke lokasi penerima.

Analisa Keberhasilan/kegagalan

IKU Benih Ikan Air Laut yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBL Ambon pada triwulan ini tercapai melebihi target. Hal ini didukung dengan berjalannya kegiatan produksi benih yang berjalan dengan baik dan mampu menyediakan benih dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Disamping itu, dengan telah dibangunnya komunikasi yang baik dengan pihak terkait seperti dinas perikanan kabupaten/kota setempat dan

pembudidaya memberikan dampak terhadap kelancaran dalam pemenuhan dokumen dan penyaluran bantuan ke masyarakat.

Rencana Tindak lanjut

Secara umum, ada beberapa kendala yang berpotensi muncul dalam kegiatan ini seperti masalah teknis budidaya yang diantaranya kualitas perairan yang dapat menimbulkan serangan penyakit, penerapan teknik budidaya yang tidak tepat dan lokasi tujuan bantuan yang relatif jauh. Untuk mengantisipasi hal tersebut menuntut upaya peningkatan kualitas manajemen pakan, pengelolaan kualitas air, teknik budidaya yang lebih maju, serta pengendalian hama dan penyakit yang efektif untuk meningkatkan produktivitas budidaya ikan kakap putih dan pengaturan metode dan waktu pengiriman benih yang sesuai sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan benih selamat sampai di lokasi penerima.



Gambar 4. Kegiatan Penyaluran Bantuan Benih Ikan

IKU 5 : Sampel penyakit ikan air laut yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan Satker BPBL Ambon (Sampel)

BPBL Ambon memiliki peran penting sebagai pusat pengembangan teknologi, produksi benih berkualitas, serta penyediaan pelayanan teknis untuk mendukung keberhasilan usaha budidaya laut di wilayah kerjanya. BPBL Ambon terutama fokus pada komoditas seperti kerapu, kakap putih, ikan bubara, clownfish dan rumput laut. Kualitas dan keberlanjutan usaha perikanan budidaya sangat bergantung pada dua hal utama, yaitu kesehatan ikan/benih dan kondisi lingkungan budidaya (air). Tanpa

pengawasan kualitas yang baik, usaha budidaya bisa mengalami kegagalan karena penyakit ikan atau penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pengujian sampel adalah kegiatan yang sangat penting dalam tugas dan fungsi BPBL Ambon.

Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan adalah laboratorium yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemeriksaan, pengujian, dan diagnosa kesehatan ikan dan lingkungan menurut Permen KP no 57 tahun 2018. Berdasarkan fungsinya, Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan menyelenggarakan pelayanan antara lain pemeriksaan kualitas air, kualitas tanah, penyakit ikan, dan pakan ikan dan pengujian kualitas fisika, kimia, dan biologi air, kualitas tanah, penyakit ikan (parasit, jamur, dan bakteri), residu, dan mutu pakan ikan serta diagnosa penyakit secara klinis dan laboratoris.

Aktivitas ini mencakup beberapa hal 1). Pengujian kesehatan ikan dan benih: Untuk mendeteksi, mendiagnosis, dan mencegah penyakit serta hama yang bisa merugikan ekonomi. Sampel yang diuji meliputi jaringan ikan, benih, dan induk. 2). Pengujian kualitas air dan lingkungan budidaya: Untuk memantau kondisi fisik, kimia, dan biologis air di sekitar lokasi budidaya. Contohnya seperti suhu, salinitas, pH, oksigen terlarut (DO), dan kandungan bakteri. Hasil pengujian ini sangat penting untuk memastikan kondisi air sesuai dengan standar mutu yang diperlukan untuk budidaya.

Capaian Kegiatan

Capaian IKU IKU Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel) di triwulan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Capaian IKU Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)

Sasaran Kegiatan: Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut							
Nama Indikator : Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (sampel)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (sampel)	Realisasi (sampel)	Capaian (%)	Target	% Capaian			
328	344	104.88	700	49.14	435	79.08%	1.842

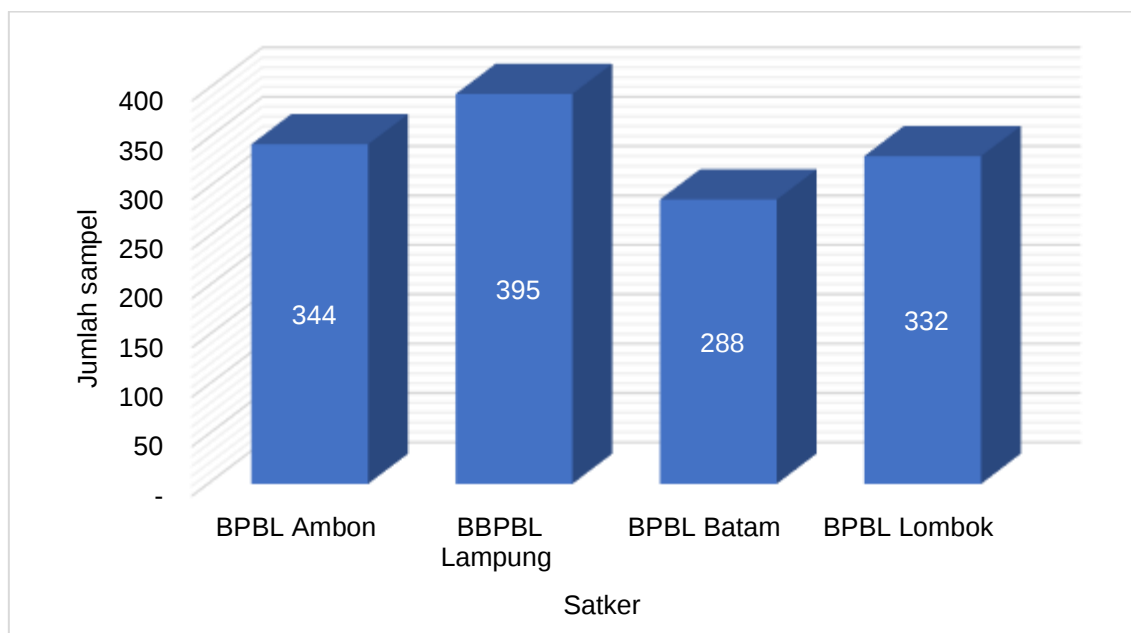
Capaian Persentase Pengujian sampel Kesehatan ikan dan lingkungan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebesar 344 sampel atau 104,88% terhadap target triwulan II tahun 2026. Hal ini didukung dengan realisasi rencana aksi berupa Sampel Kesehatan Ikan dan Lingkungan yang terdiri dari kualitas air, mikrobiologi dan biologi molekuler yang telah diujikan sampai dengan Juni 2026 diuji sebanyak 344 sampel atau

tercapai 49,14% terhadap target tahunan. Rincian capaian IKU ini di triwulan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Capaian Jumlah Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan

No.	Uraian sampel	Jumlah sampel	Total sampel
1.	Kualitas air	288 sampel	344 sampel
2.	Mikrobiologi	29 sampel	
3.	Bio molekuler (virus)	27 sampel	

Perbandingan Kinerja



Grafik 7. Capaian IKU Pengujian Sampel Laboratorium Satker Laut

Pada grafik diatas diketahui bahwa capaian IKU Pengujian Sampel Laboratorium Satker Laut pada triwulan II tahun 2026 menunjukkan capaian yang relatif sama, Pengujian Sampel Laboratorium Satker Laut pada triwulan kedua tahun 2026 tertinggi capai oleh BBPBL Lampung sebanyak 395 sampel disusul BPBL Ambon sebanyak 344 sampel lalu BPBL Lombok sebanyak 332 sampel, dan terakhir BPBL Batam sebanyak 288 sampel.

Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran dalam proses pencapaian target IKU ini sampai dengan akhir triwulan ini terealisasi sebesar Rp. 88.716.160 dari pagu anggaran senilai Rp. 185.735.000 atau sebesar 47,76%. Penggunaan anggaran tersebut digunakan untuk pengadaan peralatan kerja laboratorium dan barang persediaan barang uji laboratorium.

Analisa Keberhasilan/kegagalan

Capaian IKU ini tercapai melebihi target. Hal ini didukung dengan pemenuhan sampel uji berjalan dengan baik yang diambil di kegiatan perikanan budidaya seperti KJA dan panti pembenihan. Disamping itu, dengan telah dilakukan pengadaan bahan uji juga membantu dalam kelancaran proses pengujian sampel.

Rencana Tindak lanjut

Sampel uji berupa sampel ikan dan sampel air baik internal maupun eksternal. Kondisi sampel ikan harus masih segar, baru mati, atau masih hidup dan belum busuk. Sampel uji internal diperoleh dari sampel ikan dari unit-unit produksi internal melalui pengambilan sampel aktif secara purposive (ditentukan) yaitu ikan yang diduga terkena infeksi patogen. Sementara sampel eksternal diperoleh dari pihak luar yang memasukkan sampelnya untuk diuji.

IKU 6 : Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)

Penyakit ikan merupakan salah satu kendala dalam usaha perikanan budidaya. Hal ini disebabkan karena wabah penyakit dapat menimbulkan kematian ikan maupun udang budidaya. Tingginya Tingkat kematian ikan budidaya dapat menurunkan produksi perikanan sehingga nilai pendapatan yang diperoleh menjadi turun jika dibandingkan dengan jumlah modal yang harus dikeluarkan untuk keperluan budidaya seperti pembelian benih, pakan, pembuatan keramba jaring apung/kolam/tambak, upah tenaga kerja dan lain sebagainya. Disamping itu, ikan yang sakit juga akan memiliki nilai jual yang jauh lebih rendah dari kondisi normal terlebih untuk ikan-ikan yang dijual dalam kondisi hidup seperti ikan kerapu.

Berdasarkan penyebabnya, penyakit pada ikan terdiri dari penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Penyakit infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi patogen ke dalam tubuh inang seperti virus, bakteri, parasit dan jamur. Sedangkan penyakit non infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh selain infeksi patogen misalnya penurunan kualitas lingkungan, kekurangan pakan (malnutrisi), dan cacat secara genetik.

Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon merupakan laboratorium yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemeriksaan, pengujian dan diagnosa kesehatan ikan dan lingkungan. Selain itu Laboratorium Kesehatan ikan dalam perannya mendukung kegiatan budidaya juga melakukan kegiatan monitoring kesehatan ikan dan lingkungan di wilayah kerja BPBL

Ambon guna mendapatkan data sebaran penyakit, pengendalian dan rekomendasi pengendalian.

Capaian Kegiatan

Capaian IKU Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel) di triwulan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Capaian IKU Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)

Sasaran Kegiatan: Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut							
Nama Indikator : Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (sampel)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (sampel)	Realisasi (sampel)	Capaian (%)	Target	% Capaian			
30	44	146.67	60	73.33	13	338.56%	340

Capaian Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebesar 146,67%. Hal ini didukung dengan realisasi rencana aksi berupa Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon yang telah diujikan sampai dengan bulan Juni 2026 diuji sebanyak 44 sampel atau tercapai 146,67%. Monitoring penyakit ikan laut pada triwulan II dilaksanakan di wilayah Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Lokasi yang dikunjungi adalah Teluk Ambon Dalam, Kota Ambon, Kobisonta, Sawai, Olong dan tambak udang PT. Wahana Lestasi Investama Arara. Komoditas yang ditemukan pada Lokasi tersebut adalah ikan kakap putih, ikan kuwe dan udang vaname. Adapun rincian hasil uji sampel monitoring penyakit ikan laut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Sampel Monitoring Penyakit Ikan Laut Triwulan II 2026

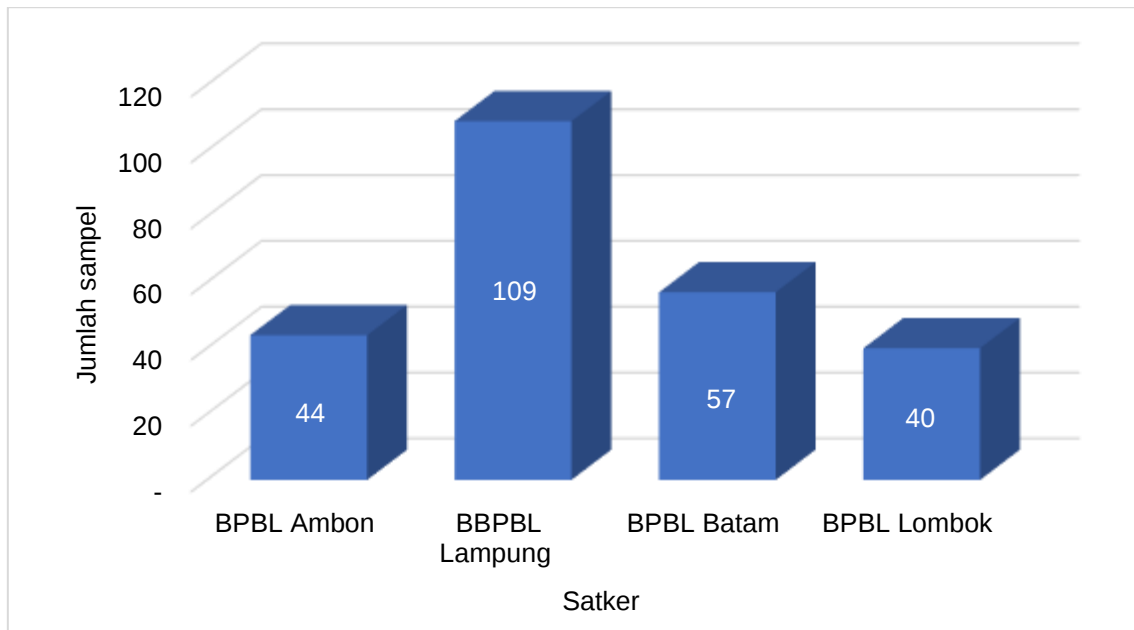
No.	Nama Pokdakan	Lokasi	Komoditas	Hasil Uji sampel
1.	Kepiting Jaya	Kobisonta	Kakap putih	Negatif VNN
2.	Kepiting Jaya	Kobisonta	Kakap putih	<i>Vibrio alginolitycus</i>
3.	Kepiting Jaya	Kobisonta	Bubara	Negatif Irido
4.	Kepiting Jaya	Kobisonta	Bubara	<i>Vibrio parahaemolitycus</i>
5.	Udin	Kobisonta	Bubara	Negatif VNN
6.	Udin	Kobisonta	Bubara	<i>Pseudomonas</i>
7.	Udin	Kobisonta	Kakap putih	Negatif Irido
8.	Komar	Kobisonta	Kakap putih	Negatif Irido
9.	Komar	Kobisonta	Bubara	<i>Vibrio parahaemolitycus</i>
10.	Hambali	Sawai	Bubara	<i>Vibrio alginolitycus</i>
11.	Hambali	Sawai	Bubara	<i>Vibrio alginolitycus</i>
12.	Hambali	Sawai	Kakap putih	Negatif Irido
13.	Mina Lia	Sawai	Bubara	Negatif VNN

No.	Nama Pokdakan	Lokasi	Komoditas	Hasil Uji sampel
14.	Mina Lia	Sawai	Bubara	<i>Vibrio fluvivinus</i>
15.	Ismail	Sawai	Bubara	Negatif Irido
16.	Ismail	Sawai	Bubara	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
17.	Ismail	Sawai	Bubara	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
18.	Bumdes Olong	Olong	Bubara	Negatif Irido
19.	Bumdes Olong	Olong	Bubara	Benedenia
20.	Bumdes Olong	Olong	Bubara	<i>Aeromonas caviae</i>
21.	Wahana Lestari Investama	Arara	Udang	Negatif AHPND
22.	Wahana Lestari Investama	Arara	Udang	Negatif AHPND
23.	Wahana Lestari Investama	Arara	Udang	Negatif AHPND
24.	Sinar	Waiheru	Kakap putih	NG. <i>Vibrio</i>
25.	Sinar	Waiheru	Kuwe	NG. <i>Vibrio</i>
26.	BP3 Ambon	Poka	Kuwe	NG. <i>Vibrio</i> dan negative VNN
27.	Martafons	Poka	Kuwe	NG. <i>Vibrio</i> dan positif Irido
28.	Kerapu	Waiheru	Kakap putih	NG. <i>Vibrio</i>
29.	Teri	Waiheru	Kuwe	NG. <i>Vibrio</i>
30.	Kerapu	Waiheru	Kuwe	<i>Vibrio fluvivinus</i>
31.	Mutiara	Waiheru	Kakap putih	<i>Vibrio fluvivinus</i>
32.	Mutiara	Waiheru	Kuwe	<i>Vibrio fluvivinus</i>
33.	Lorong Dua	Waiheru	Kakap putih	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
34.	Lorong Dua	Waiheru	Kuwe	<i>Vibrio fluvivinus</i>
35.	Make	Waiheru	Kuwe	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
36.	Menara	Waiheru	Kuwe	<i>Vibrio fluvivinus</i>
37.	Bumdes Onala	Negeri Lama	Kuwe	<i>Vibrio fluvivinus</i>
38.	Siloam	Lateri	Kuwe	<i>Vibrio fluvivinus</i>
39.	Moni Harapon	Lateri	Kuwe	<i>Vibrio fluvivinus</i>
40.	Yongki Moses	Lateri	Kuwe	<i>Vibrio fluvivinus</i>
41.	Martafons	Poka	Kakap putih	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
42.	Lalosi	Poka	Kuwe	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
43.	Lalosi	Poka	Kakap putih	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
44.	BP3 Ambon	Poka	Kakap putih	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
Total : 44 sampel				



Gambar 5. Pengambilan sampel uji di lokasi pembudidaya

Perbandingan Kinerja



Grafik 8. Capaian IKU Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji

Pada grafik diatas diketahui bahwa capaian IKU Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh Satker Laut pada triwulan II tahun 2026 menunjukkan capaian yang relatif bervariasi, capaian Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji Satker Laut pada triwulan kedua tahun 2026 tertinggi capai oleh BBPBL Lampung sebanyak 109 sampel, disusul BPBL Batam sebanyak 57 sampel, lalu BPBL Ambon sebanyak 44 sampel dan terakhir BPBL Lombok sebanyak 40 sampel yang telah diuji.

Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran dalam proses pencapaian target IKU ini sampai dengan akhir triwulan ini terealisasi sebesar Rp. 44.349.112 dari pagu anggaran senilai Rp. 64.657.000 atau sebesar 68,59%. Anggaran tersebut dipergunakan untuk belanja bahan kerja, bahan uji laboratorium dan belanja perjalanan dinas pengambilan sampel di wilayah kerja satker.

Analisa Keberhasilan/kegagalan

Capaian IKU ini tercapai melebihi target. Hal ini didukung dengan pengambilan dan pengujian sampel yang diperoleh dari kegiatan budidaya di wilayah kerja seperti di Kabupaten Maluku Tengah dan Kota Ambon yang memiliki jarak tempuh relatif dekat. Pemilihan lokasi pengambilan sampel juga disesuaikan dengan lokasi dan ketersediaan anggaran, waktu dan tenaga.

Rencana Tindak lanjut

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan kedepan dengan melakukan kegiatan Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh satker sesuai perencanaan dengan mengunjungi lokasi budidaya dan menguji sampel penyakit ikan yang dikumpulkan sesuai metode uji di laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan BPBL Ambon.

IKU 7 : Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)

Antibiotik paling sering diberikan ke lingkungan akuatik atau sebagai lapisan atas pakan ikan. Pengendalian penyakit bakteri dalam akuakultur dapat menyebabkan perkembangan AMR, yang dapat mengancam kesehatan masyarakat karena strain resisten dan gennya dapat menyebar ke manusia dan menyebabkan infeksi resisten antibiotik. Di banyak negara, penggunaan antibiotik yang sembarangan dalam akuakultur telah menimbulkan kekhawatiran karena munculnya bakteri resisten antibiotik, ancaman terhadap keamanan pangan, dan tantangan lingkungan. AMR atau *Antimicrobial Resistance* adalah kondisi di mana mikroorganisme (seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit) tidak lagi merespons obat antimikroba (seperti antibiotik) yang dirancang untuk membunuh atau menghambat pertumbuhannya. Ini adalah salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global.

Dampak resistensi antimikroba (AMR) tidak hanya terbatas pada sektor akuakultur. Resistensi antimikroba (AMR) merupakan ancaman global yang serius bagi kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. Bakteri resisten antibiotik yang berkembang di lingkungan akuakultur dapat menyebar ke manusia melalui konsumsi produk akuakultur yang terkontaminasi, kontak langsung dengan air atau sedimen yang terkontaminasi, atau melalui transfer gen resistensi ke bakteri patogen manusia. Hal ini dapat menyebabkan infeksi yang lebih sulit diobati, biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi, dan peningkatan angka kematian.

Mengingat dampak resistensi antimikroba (AMR) yang signifikan, monitoring dan evaluasi resistensi antimikroba (AMR) dalam akuakultur menjadi sangat penting. Monitoring dan evaluasi resistensi antimikroba (AMR) memungkinkan kita untuk memahami tingkat dan tren resistensi antimikroba (AMR) pada bakteri dari akuakultur, mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap perkembangan dan penyebaran resistensi antimikroba (AMR), dan mengembangkan strategi pengendalian yang efektif. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi resistensi antimikroba (AMR)

secara teratur, kita dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi penggunaan antibiotik, mencegah penyebaran resistensi antimikroba (AMR), dan melindungi kesehatan manusia dan lingkungan.

Capaian Kegiatan

Capaian IKU Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) di triwulan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Capaian IKU Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)

Sasaran Kegiatan: Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut							
Nama Indikator : Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (sampel)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (sampel)	Realisasi (sampel)	Capaian (%)	Target	% Capaian			
25	33	132	50	66	13	253,85%	216

Capaian Persentase Pengujian Antimicrobial Resistance (AMR) sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebesar 132%. Hal ini didukung dengan realisasi rencana aksi berupa Sampel Surveilans Resistensi Antimikroba (AMR)/Surveilans *Antimicrobial Use* (AMU) yang telah diujikan sampai dengan bulan Juni 2026 diuji sebanyak 33 sampel atau tercapai 132%.

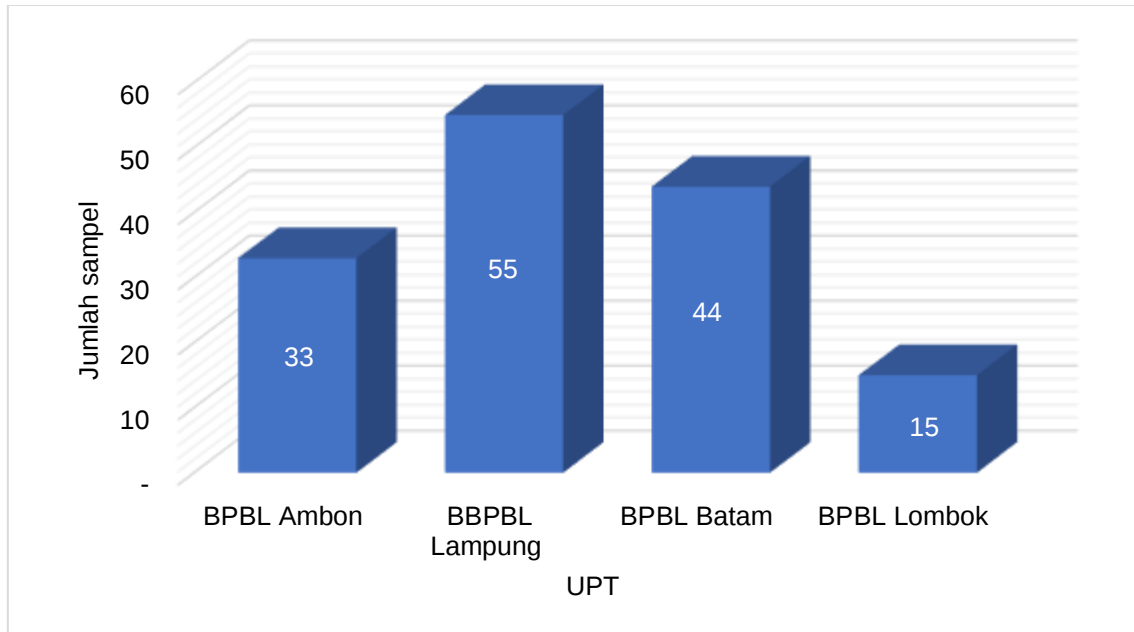
Realisasi target sampel yang diuji adalah Kakap putih sebanyak 12 sampel dan ikan kuwe sebanyak 21 sampel. Adapun hasil uji sampel AMR pada Triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil uji sampel AMR pada Triwulan II tahun 2026

No.	Komoditas	Target bakteri	Hasil Identifikasi		Hasil Uji AST
			Positif	negatif	
1.	Kakap putih	<i>Vibrio alginolyticus</i>	2	10	- NV : 1 sensitive, 1 Intermediate - OTC : 2 Sensitive
2.	Bubara	<i>Vibrio alginolyticus</i>	1	20	- NV : 1 Intermediate - OTC : 1 Sensitive

Sampel uji triwulan ini, menunjukkan hasil identifikasi bahwa tidak ditemukan isolat *Vibrio alginolyticus* pada seluruh sampel yang diuji. Seluruh sampel menunjukkan hasil negatif terhadap bakteri target sehingga pengujian AST tidak dapat dilaksanakan.

Perbandingan Kinerja



Grafik 9. Capaian IKU Pengujian Sampel AMR Satker Laut

Pada grafik diatas diketahui bahwa capaian IKU Pengujian Sampel AMR diuji oleh Satker Laut pada triwulan II tahun 2026 menunjukkan capaian yang relatif bervariasi, Pengujian Sampel AMR yang diuji Satker Laut pada triwulan kedua tahun 2026 tertinggi capai oleh BBPBL Lampung sebanyak 55 sampel, disusul BPBL Batam sebanyak 44 sampel, lalu BPBL Ambon sebanyak 44 sampel dan terakhir BPBL Lombok sebanyak 15 sampel yang telah diuji.

Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran dalam proses pencapaian target IKU ini sampai dengan akhir triwulan ini terealisasi sebesar Rp. 32.949.000 dari pagu anggaran senilai Rp. 0 atau sebesar 0%.

Analisa Keberhasilan/kegagalan

Tercapaian target kegiatan menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik. lokasi budidaya sebagai sasaran sampling relative

terjangkau dan komunikasi pokdakan berjalan dengan baik. disamping itu ketersediaan alat, bahan uji dan tenaga laboratorium yang memadai memperlancar kegiatan ini.

Rencana Tindak lanjut

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan kedepan dengan melakukan kegiatan IKU ini sesuai perencanaan dengan mengunjungi lokasi budidaya dan menguji sampel penyakit ikan terkait sampel Surveilans Resistensi Antimikroba (AMR)/Surveilans *Antimicrobial Use* (AMU) yang dikumpulkan sesuai metode uji di laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan BPBL Ambon.

SASARAN KEGIATAN III : TERKELOLANYA SISTEM PERIKANAN BUDI DAYA IKAN AIR TAWAR

IKU 8 : Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)

Penyediaan peralatan pendukung pengujian penyakit (parasit, mikrobiologi, virus, biomolekuler) dan kualitas lingkungan untuk mendukung budidaya laut. Alat-alat tersebut digunakan untuk analisis sampel, termasuk monitoring AMR (Antimicrobial Resistance). Kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan akreditasi laboratorium yang dilakukan.

IKU Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit) merupakan salah satu IKU baru. Perhitungan capaian IKU ini dilakukan pada akhir tahun dengan melihat peralatan laboratorium untuk pengujian sampel penyakit dan lingkungan yang telah tersedia. Capaian IKU ini di triwulan II dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 16. Capaian IKU Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)

Sasaran Kegiatan: Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar							
Nama Indikator : Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (unit)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (unit)	Realisasi (unit)	Capaian (%)	Target	% Capaian			
0	0	0	1	0	0	0%	15

SASARAN KEGIATAN IV : TERKELOLANYA SISTEM PERIKANAN BUDI DAYA RUMPUT LAUT

IKU 9 : Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)

Rumput laut Kotoni adalah salah satu komoditas unggulan dibidang perikanan dan kelautan Indonesia karena jenis rumput laut ini menghasilkan karagenan yang bernilai ekonomis tinggi. Karagenan merupakan senyawa hidrokoloid dari polisakarida rantai panjang yang diperoleh dari hasil ekstraksi rumput laut dengan menggunakan air panas atau larutan alkali pada temperatur tinggi. Rumput laut penghasil karagenan disebut rumput laut karaginoFit, yang terdiri dari jenis *Kappaphycus* sp, *Euchema* sp, *Chondrus* sp, *Hypnea* sp dan *Gigartina* sp. Dalam industr dan perdagangan, karagenan memberikan manfaat antara lain dalam industri farmasi, makanan, dan kosmetik sebagai stabilizer, bahan pengental (thickener), pembentuk gel (gelling agent) dan pengemulsi, (Parenrengi et.al. 2011).

Capaian Kegiatan

Capaian IKU Capaian IKU Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon di triwulan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

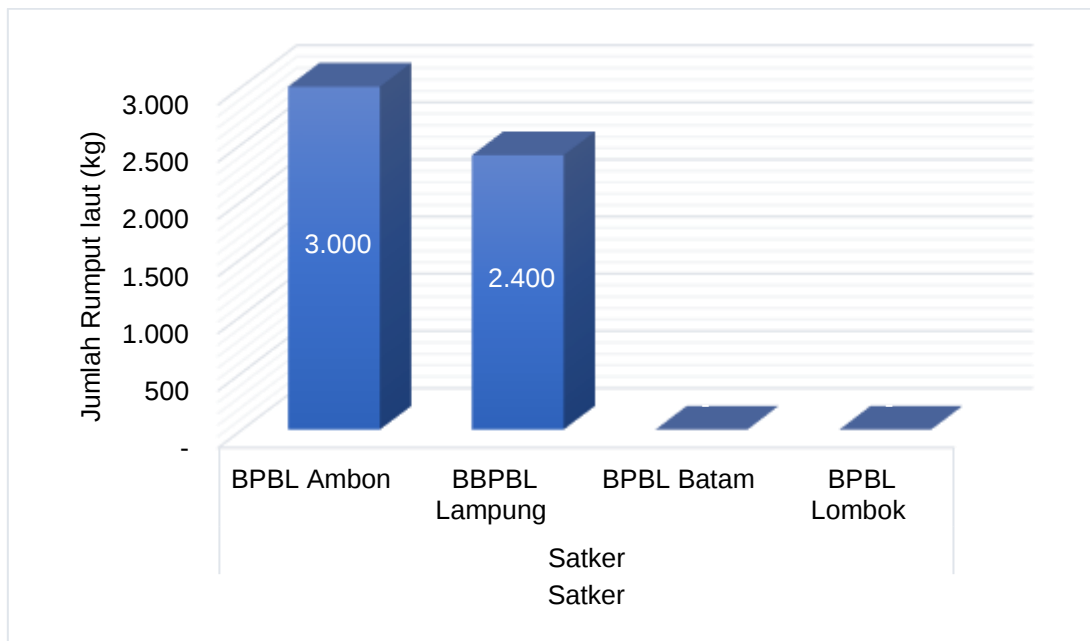
Tabel 17. Capaian IKU Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)

Sasaran Kegiatan: Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumput Laut							
Nama Indikator : Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (kg)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB (unit)
Triwulan II			Tahunan				
Target (kg)	Realisasi (kg)	Capaian (%)	Target (Kg)	% Capaian			
3.000	3.000	100	6.801	17.86	1.500	200%	62.231

Pada triwulan ini telah disalurkan bibit rumput laut kultur jaringan sebanyak 3.000 kg ke 3 penerima di Kabupaten Maluku Tenggara Propinsi Maluku. Capaian ini sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selain itu, dilakukan juga proses produksi bibit rumput laut baik di skala laboratorium maupun massal di area produksi serta menginventaris kelengkapan dokumen administrasi calon penerima bantuan bibit rumput laut sesuai dengan petunjuk teknis yang ada.

Perbandingan Kinerja

Capaian kinerja IKU kegiatan ini sebesar 3.000 kg atau 100% dari target triwulan. Capaian ini tergolong tinggi bila dibandingkan dengan capaian triwulan II di tahun 2025 yaitu sebesar 1.500 kg. Hal ini dikarenakan di tahun ini adanya perbedaan perencanaan untuk dalam produksi rumput laut dan penyaluran bantuan bibit rumput laut. Namun capaian triwulan II pada kedua periode tersebut telah melebihi dari target yang telah ditentukan, hal ini menunjukkan kegiatan telah sesuai dengan perencanaan yang disusun di awal tahun.



Grafik 10. Capaian IKU Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker Laut

Pada grafik diatas diketahui bahwa capaian IKU Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker Laut pada triwulan II tahun 2026 menunjukkan capaian yang relatif bervariasi, Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker Laut pada triwulan Kedua tahun 2026 hanya BPBL Ambon sebanyak 3.000 kg dan BBPBL Lampung sebanyak 2.400 kg, sedangkan BPBL Batam dan BPBL Lombok belum ada capaian di triwulan ini.

Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran dalam proses pencapaian target IKU ini sampai dengan akhir triwulan ini terealisasi sebesar Rp. 275.144.755 dari pagu anggaran senilai Rp. 652.269.000 atau sebesar 42,18%. Anggaran digunakan untuk pengadaan peralatan kerja kebun bibit rumput laut dan bahan baku seperti mikropopagul, peralatan kerja dan

bahan kimia yang digunakan dalam laboratorium kultur jaringan serta biaya pengiriman bantuan ke masyarakat.

Analisa Keberhasilan/Kegagalan

Kegiatan produksi rumput laut kultur jaringan skala laboratorium dan massal telah berjalan dengan baik. Faktor pendukung terhadap keberhasilan antara lain penerapan SOP pemeliharaan rumput laut dengan baik dan didukung kondisi perairan yang relatif baik

Rencana Tindak lanjut

Pada triwulan berikutnya selain tetap melaksanakan kegiatan produksi rumput laut kultur jaringan juga direncanakan melakukan kegiatan penyaluran bantuan bibit rumput laut kultur jaringan kepada penerima bantuan yang telah memenuhi persyaratan dan lokasi, peralatan operasional budidaya rumput laut penerima telah sesuai untuk melakukan menunjang keberhasilan kegiatan budidaya rumput laut.

SASARAN KEGIATAN V : TERWUJUDNYA LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN YANG BAIK LINGKUP BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON

IKU 10 : Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)

AKIP adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Yang melatar belakangi penyusunan AKIP adalah dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab.

Capaian IKU Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Capaian IKU Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)

Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (nilai)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (nilai)	Realisasi (nilai)	Capaian (%)	Target (nilai)	% Capaian			
0	0	0	84.2	0	0	0%	84.2

Penilaian Capaian IKU ini akan dihitung di akhir tahun 2026 sedangkan progress tahapan yang dilakukan untuk mencapai IKU ini pada tahun 2026 mencakup:

1. Laporan Kinerja Triwulanan
2. Rencana Aksi Triwulanan
3. Laporan Evaluasi Rencana Aksi Triwulanan
4. Rincian Target IKU tahun 2026
5. Perjanjian Kinerja tahun 2026
6. Renja
7. Manual IKU
8. Dialog Kinerja Organisasi

Dalam proses pencapaian IKU ini belum ada penggunaan anggaran secara khusus, proses difokuskan dalam pemenuhan dokumen yang diperlukan dalam evaluasi SAKIP dan pada dasarnya dilakukan dengan tujuan : (i) Mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja, di lingkungan instansi pemerintah (SAKIP); (ii) Memberikan saran perbaikan atau rekomendasi untuk peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas instansi pemerintah; dan (iii) Menyusun pemeringkatan hasil evaluasi guna kepentingan penetapan kebijakan di bidang pendayagunaan aparatur negara. Evaluasi dan penilaian SAKIP dilakukan atas komponen-komponen SAKIP sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pada kedua peraturan tersebut disebutkan bahwa komponen SAKIP terdiri dari rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, dan review dan evaluasi kinerja.

IKU 11 : Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)

Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembangunan perikanan budidaya, salah satu pendorong utamanya adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan professional. Di samping itu, SDM juga merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi, yaitu bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas, kompeten, serta memiliki daya saing tinggi dalam era globalisasi. Oleh sebab itu, salah satu sasaran strategis yang ditetapkan

oleh Ditjen Perikanan Budidaya adalah tersedianya SDM Ditjen Perikanan Budi Daya yang kompeten dan profesional.

SDM yang berintegritas dan berkompotensi tinggi adalah SDM yang memiliki sikap (attitude) dan kapasitas (skill) yang memadai dalam meningkatkan kinerja organisasi. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan SDM yang memiliki komitmen yang tercermin pada integritasnya. Pengangkatan seorang pegawai di dalam jabatan struktural diharapkan sesuai dengan kompetensinya sehingga prinsip the right man and the right place dapat terpenuhi. Hal ini dapat dicapai apabila pengangkatan dalam jabatan struktural berpedoman pada Standar Kompetensi Manajerial (SKM), dimana SKM menggambarkan jenis dan level kompetensi yang diperlukan bagi suatu jabatan, sehingga pelaksanaan tugas suatu jabatan dapat dilaksanakan dengan baik. Sementara itu indeks kompetensi dan integritas merupakan angka yang menunjukkan agregasi dari indeks kompetensi (membandingkan kompetensi hasil rekomendasi penilaian kompetensi/assessment dari asesor dengan jenis standar kompetensi yang dipersyaratkan sesuai Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 3A/KEPMENSJ/2014), persentase capaian output SKP, persentase tingkat kehadiran dan kepatuhan pejabat terhadap LHKPN/LHKASN, serta data tambahan berupa persentase pengembangan kompetensi ASN sesuai dengan nilai Human Capital Development Plan (HCDP).

Profesionalitas adalah kualitas para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya di Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon.

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Nilai Indeks Profesionalitas ASN KKP merupakan gambaran kualitas profesionalitas ASN KKP yang diukur setiap tahun oleh Biro SDM Aparatur dan Organisasi, Sekretariat Jenderal dengan mengacu pada:

- a. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2018 tentang Peraturan Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara;
- b. Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara; dan
- c. Surat Plt. Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024, tanggal 20 Juni 2024, perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023

terkait penyesuaian perhitungan dimensi Kualifikasi dan Kompetensi pada Indeks Profesionalitas ASN.

Capaian IKU Capaian IKU Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks) di semester I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Capaian IKU Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)

Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Capaian IKU Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (indeks)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (indeks)	Realisasi (indeks)	Capaian (%)	Target (indeks)	% Capaian			
74	81.24	109.78	81.5	99.62	85.02	95.5%	81.5

Gambar 7. Kriteria Penilaian Indeks Profesionalitas ASN

Capaian IKU ini pada akhir semester I sebesar 81,24 atau 109,78% dari target semester I. pengukuran IKU ini meliputi beberapa komponen yaitu kualifikasi pegawai, kompetensi pegawai, kinerja dan tingkat disiplin pegawai satker.

Perbandingan Kinerja

Capaian IKU ini yaitu sebesar 81,24 tergolong sedikit lebih rendah dengan hasil yang diperoleh pada tahun 2025 untuk periode yang sama yaitu 85,02. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam pemenuhan komponen IP ASN untuk kedepannya. Nilai capaian IKU ini pada BPBL Ambon juga sedikit lebih rendah dari nilai capaian rata-rata satker di Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya yaitu sebesar 81,80

Penggunaan Anggaran

Tidak ada alokasi anggaran khusus/Spesifik untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini. Namun IKU ini masuk ke dalam Sasaran Kegiatan Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BPBL Ambon, di mana pencapaian realisasi dari Sasaran Kegiatan di triwulan ini adalah Rp. 7.225.230.652 atau 49,08% dari pagu anggaran Rp. 14.722 126 000.

Analisa Keberhasilan/Kegagalan

Belum ditemukan permasalahan dalam proses pencapaian IKU ini, Namun capaian IKU ini yang lebih sedikit lebih rendah dari pada tahun lalu menunjukkan

perlunya upaya perbaikan dalam meningkatkan nilai professional ASN di sakter BPBL Ambon terutama di aspek kualifikasi dan kompetensi pegawai.

Rencana Tindak lanjut

Pada Semester berikutnya upaya peningkatan capaian IKU ini melalui kegiatan peningkatan kompetensi pegawai saat ini dapat dipenuhi dari kegiatan kegiatan bimtek dan sejenisnya secara daring. Beberapa tujuan dari Bimbingan Teknis Secara Umum, meliputi Peningkatan kualitas Sumber Daya manusia, Koordinasi yang lebih baik, Peningkatan kinerja institusi dan organisasi untuk menunjang keberhasilan suatu institusi, Memiliki kompetensi untuk secara optimal melaksanakan tugas jabatan yang diduduki dan Memiliki kompetensi untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Rencana aksi dalam proses percepatan pencapaian IKU ini adalah melakukan identifikasi dan perencanaan pengembangan kompetensi pegawai disesuaikan dengan tugas dan jabatannya sehingga indeks profesionalitas dapat ditingkatkan.

IKU 12 : Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBL Ambon (Persen)

Pelaksanaan audit pada dasarnya merupakan operasionalisasi dari langkah kerja PKA meliputi pengumpulan data audit, pengolahan dan analisa data/bukti audit sesuai teknik audit, pengembangan temuan audit. Adapun proses pelaksanaan audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit adalah sebagai berikut:

- Pengumpulan bukti audit
- Pengujian bukti audit
- Kertas kerja audit
- Penyusunan dan temuan audit

Temuan audit adalah masalah masalah penting serta memiliki dampak terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja. Temuan audit harus mengandung unsur temuan yang lengkap yaitu menggambarkan kondisi sebenarnya, kriteria yang harus dipatuhi oleh auditor, penyebab hakiki, akibat yang ditimbulkan dan rekomendasi yang menghilangkan penyebab dan akibat.

Temuan audit harus mendapatkan tanggapan dari pihak auditi. Hal yang harus diperhatikan dalam menyusun temuan dan simpulan hasil audit yaitu:

- Judul, mencerminkan uraian substansi temuan
- Informasi, masukan informasi yang penting dan relevan dengan temuan
- Obyektif, yakinkan bahwa setiap kata didukung oleh bukti dan tidak dilebih-lebihkan apalagi bersifat menekan

- Kenali pendapat penting
- Yakin
- Kalimat konstruktif, bersifat membangun dan tidak kualitatif serta untuk perbaikan dimasa datang
- Pengakuan, apresiasi terhadap kegiatan yang sudah dicapai oleh manajemen
- Jujur
- Pengendalian manajemen, utamakan pembahasan pengendalian manajemen disetiap tingkatan pada bidang yang dipermasalahkan
- Pengaruh negative, jelaskan pengaruh negative yang sudah terjadi
- Penyebab hakiki, tunjukkan penyebab atau alasan yang menjadi dasar terjadinya masalah
- Ringkas, uraian permasalahan singkat dan jelas
- Bahasa sederhana.

Capaian Kegiatan

Capaian IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBL Ambon (Persen) di triwulan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Capaian IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBL Ambon (Persen)

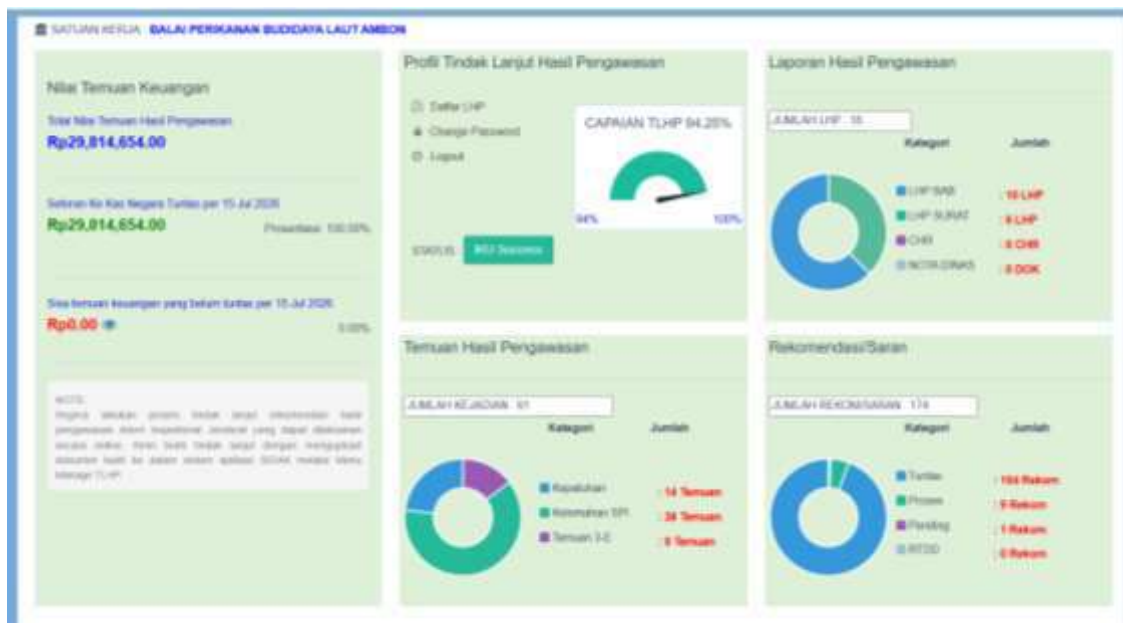
Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBL Ambon (Persen)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (%)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	% Capaian			
86	97.06	109.78	86	109.78	94.12	103.12%	86

Capaian IKU ini merupakan hasil perhitungan Capaian IKU diperoleh dari jumlah rekomendasi hasil pengawasan Itjen terhadap hasil temuan dan rekomendasi pada Satker Lingkup DJPB yang terbit pada periode Triwulan IV Tahun 2025 sd Triwulan I Tahun 2026 yang telah ditindaklanjuti secara tuntas oleh satker sampai dengan 30 Juni 2026 (Triwulan II Tahun 2026).

Perbandingan Kinerja

Capaian IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBL Ambon pada triwulan ini yang merujuk pada Surat Dinas Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya nomor B.3692/DJPB.1/TU.140/VII/2026 tanggal 7 Juli 2026 dimana nilai capaian berkisar di angka 97,06% yang mana relatif lebih tinggi bila dibandingkan capaian tahun 2025 pada periode yang sama yaitu 94,12%

Pada tahun ini, BPBL Ambon telah dilakukan pengawasan terkait Audit Operasional TA 2025-2026 pada Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Ambon. Dari hasil pengawasan tersebut telah selesai ditindaklanjuti 13 rekomendasi dari 22 rekomendasi yang diberikan oleh tim audit sedangkan sisanya masih dalam proses pemenuhan dan verifikasi oleh tim verifikator itjen.



Gambar 6. Tangkapan layar aplikasi SIDAK

Penggunaan Anggaran

Tidak ada alokasi anggaran khusus/Spesifik untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini. Namun IKU ini masuk ke dalam Sasaran Kegiatan Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BPBL Ambon, di mana pencapaian realisasi dari Sasaran Kegiatan di triwulan ini adalah Rp. 7.225.230.652 atau 49,08% dari pagu anggaran Rp. 14.722.126.000.

Analisa Keberhasilan/kegagalan

Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBL Ambon pada triwulan ini meliputi penyelesaian

dan pemenuhan dokumen tindak lanjut atas temuan/sisa rekomendasi LHP Itjen KKP yang masih dalam status proses/verifikasi dan diunggah melalui aplikasi Sistem Informasi Tindak Lanjut (SIDAK). Ada beberapa rekomendasi yang belum tuntas dikarenakan memerlukan koordinasi dengan pihak lain sehingga perlu tambahan waktu dan komunikasi yang lebih baik lagi

Rencana Tindak lanjut

Sampai dengan akhir triwulan ini, masih lakukan upaya pemenuhan dokumen untuk sisa 10 rekomendasi temuan Audit Operasional TA 2025-2026 pada Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Ambon. Koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait intens dilakukan untuk mempercepat penyelesaian rekomendasi dan penyampaian berkas tersebut pada aplikasi yang tersedia.

IKU 13 : Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi Satker BPBL Ambon (Nilai)

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (*business prosess*) dan sumber daya manusia aparatur. Reformasi birokrasi merupakan langkah pertama dalam mewujudkan suatu system pemerintahan atau organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan reformasi birokrasi ini tidak lain adalah peningkatan kualitas pelayanan masyarakat secara tepat, cepat dan efisien, namun pada saat pelaksanaannya sering ditemukan beberapa kendala seperti penyalahgunaan wewenang, adanya indikasi KKN dan masih lemahnya fungsi pengawasan internal maupun eksternal.

Grand design reformasi birokrasi tertuang pada Peraturan Presiden No 81 tahun 2010 yang menjelaskan tiga sasaran utama yakni peningkatan kapasitas, akuntabilitas organisasi dan mewujudkan pemerintahan yang bersih dari KKN. Untuk membantu mewujudkan tiga sasaran tersebut maka diperlukan suatu project kongkret melalui pembangunan zona integritas di setiap instansi.

Zona Integritas menurut Permenpan RB Nomor 52 tahun 2014 adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya memiliki komitmen untuk mewujudkan WBK dan WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas layanan public. Sedangkan WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) adalah predikat yang diberikan pada unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan

system manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) adalah predikat yang diberikan pada unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan system manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas layanan publik.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam membentuk tata kelola pemerintahan yang berintegritas, khususnya di lingkungan Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, dapat terwujud apabila seluruh pimpinan dan pegawai mempunyai komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan kegiatan pengendalian atas keseluruhan kegiatan pemerintahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan pertanggungjawaban harus dilaksanakan secara tertib, terkendali, efektif dan efisien.

Capaian IKU Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi Satker BPBL Ambon dilakukan di akhir tahun.

Adapun capaian di akhir triwulan II ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 21. Capaian IKU Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi Satker BPBL Ambon (Nilai)

Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi Satker BPBL Ambon (Nilai)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (nilai)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (nilai)	Realisasi (nilai)	Capaian (%)	Target (nilai)	% Capaian			
0	0	0	76	0	0	0%	77

IKU 14 : Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)

Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari suatu kegiatan atau hasil dari suatu program dengan kuantitas dan kualitas terukur. Guna mengetahui kinerja suatu program maka perlu dilakukan pengukuran. Pengukuran dan evaluasi kinerja yang selanjutnya disebut evaluasi kinerja adalah proses untuk menghasilkan informasi capaian kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen RKA-KL. Salah satu dasar hukum yang digunakan adalah PMK 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan RKA-K/L.

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran adalah gambaran tingkat keberhasilan satuan kerja di dalam kegiatan pelaksanaan anggaran. Untuk mengukur tingkat indeks kinerja pelaksanaan anggaran IKPA dalam pengelolaan dana APBN yang terdiri dari :

1. Aspek kesesuaian dengan perencanaan
2. Aspek kepatuhan terhadap regulasi
3. Aspek efektifitas pelaksanaan kegiatan
4. Aspek efisiensi pelaksanaan kegiatan

Capaian Kegiatan

Capaian IKU ini dilakukan disetiap akhir semester sehingga di triwulan II realisasi capaian kegiatan IKU ini.

Tabel 22. Capaian IKU Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)

Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (nilai)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (nilai)	Realisasi (nilai)	Capaian (%)	Target (nilai)	% Capaian			
83	98,69	118,9	92,1	107,16	94,23	104,73%	92,1

Capaian IKU Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon pada triwulan ini sebesar 98,69 atau melebihi dari target semester ini yakni 83 atau 118,9%.

The screenshot shows the 'MyIntress' application interface. At the top, there's a navigation bar with tabs: Admin, Anggaran, Realisasi, and others. Below the navigation bar, there's a section titled 'Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker'. The main content area displays a table with columns for various performance indicators and their values. The table is titled 'Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker' and shows data for the year 2026. The table has multiple columns, including 'No', 'Indikator', 'Unit', 'Tahun', 'Realisasi', 'Target', and 'Persentase'. The data row shows a value of 98,69 for the 'Realisasi' column, which is higher than the 'Target' of 83, resulting in a 'Persentase' of 118,9%.

Gambar7. Tangkapan layer capaian nilai IKPA pada aplikasi MyIntress

Perbandingan Kinerja

Capaian IKU Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon di tahun ini sebesar 98,69 tergolong lebih baik jika dibandingkan dengan capaian di tahun 2025 pada periode yang sama yaitu sebesar 94,23. Capaian BPBL Ambon pada IKU ini menempati urutan ke 4 dari 16 satker di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

Penggunaan Anggaran

Tidak ada alokasi anggaran khusus/Spesifik untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini. Namun IKU ini masuk ke dalam Sasaran Kegiatan Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BPBL Ambon, di mana pencapaian realisasi dari Sasaran Kegiatan di triwulan ini adalah Rp. 7.225.230.652 atau 49,08% dari pagu anggaran Rp. 14.722 126 000.

Analisa Keberhasilan/Kegagalan

Capaian IKU yang cukup baik menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan anggaran telah berjalan dengan baik. Peningkatan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon meliputi: pengelolaan komponen Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sesuai ketentuan yang berlaku terus dilakukan secara periodik bulanan untuk mendukung indikator Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon berupa pengisian capaian output pada aplikasi SAKTI oleh Bendahara Pengeluaran secara periodik.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana dalam proses perbaikan capaian IKU ini adalah melakukan identifikasi dan pelaksanaan anggaran dimana pemenuhan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran guna pencapaian target kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

IKU 15 : Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran adalah proses menghasilkan suatu nilai capaian kinerja untuk setiap indikator yg dilakukan dengan membandingkan data realisasi dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan menggunakan

Peraturan Menteri Keuangan No.249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Atas Pelaksanaan RKA-K/L.

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon dapat ditingkatkan melalui pengelolaan komponen Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sesuai ketentuan yang berlaku terus dilakukan secara periodik bulanan untuk mendukung indikator Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon berupa pengisian capaian output pada aplikasi SAKTI oleh Bendahara Pengeluaran secara periodik.

Tabel 23. Capaian IKU Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)

Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (nilai)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (nilai)	Realisasi (nilai)	Capaian (%)	Target (nilai)	% Capaian			
0	0	0	71.75	0	0	0%	81.75

Proses pencapaian kinerja perencanaan anggaran dilakukan pada akhir tahun berjalan. Walaupun belum ada penggunaan anggaran khusus dalam pencapaian IKU ini. Data kinerja anggaran BPBL Ambon mengacu pada perhitungan di tingkat eselon I. Data yang dimuat merupakan data adopsi langsung pada aplikasi Smartkeu.

Rencana aksi dalam proses percepatan pencapaian IKU ini adalah melakukan identifikasi dan perencanaan anggaran dimana pemenuhan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran guna pencapaian target kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

IKU 16 : Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)

Administrasi kepegawaian negara adalah pengelolaan kepegawaian negara atau pegawai negeri yang dikaji sebagai ilmu dan seni untuk mempelajari proses penggunaan tenaga manusia, mulai penerimaan hingga pemberhentiannya. Dapat juga dikatakan, administrasi kepegawaian negara merupakan proses penyelenggaraan politik kepegawaian atau program kerja, dan tujuan yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia yang digunakan dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Administrasi kepegawaian dalam instansi pemerintah tidak dapat dilepaskan dari kegiatan administrasi secara keseluruhan. Lingkup kegiatan administrasi kepegawaian,

antara lain meliputi penerimaan, penempatan, pengembangan, dan pemberhentian tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun tupoksi dari pengelola kepegawaian:

1. Menyusun rencana kerja urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana.
2. Membuat Daftar Absen dan Rekap
3. Menyusun Acara pelantikan Sumpah Jabatan.
4. Mengusulkan kenaikan Pangkat dan Jabatan.
5. Mengusulkan pensiun Pegawai / Janda.
6. Menyusun DUK PNS dan Bezeting.
7. Membuat Surat Pernyataan Menduduki Jabatan.
8. Membuat Surat Pernyataan Melaksanakan Tugas.
9. Membuat Surat Kenaikan Gaji Berkala.
10. Membuat BA. Sumpah Pejabat Fungsional/Pejabat Struktural/PNS.
11. Membuat KP4 Pegawai.
12. Membuat daftar Nominatif Pegawai.
13. Mengetik Surat Keluar/SKP Pegawai/Surat Tugas.
14. Memberikan laporan kegiatan kepada atasan.

Capaian IKU Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon dilakukan pada akhir tahun 2026 sehingga belum ada realisasi IKU di triwulan II.

Tabel 24. Capaian IKU Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)

Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (indeks)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (indeks)	Realisasi (indeks)	Capaian (%)	Target (indeks)	% Capaian			
0	0	0	4	0	0	0%	0

Pencapaian dan perhitungan IKU ini dilakukan pada akhir tahun 2026. Belum ada penggunaan anggaran khusus dalam pencapaian IKU ini namun dalam proses pencapaian IKU ini, BPBL Ambon tetap melakukan pengelolaan kepegawaian berdasarkan aturan yang berlaku. Rencana aksi dalam proses pencapaian IKU ini adalah dengan melakukan validasi data kepegawaian secara berkala dan dilaporkan secara berjenjang kepada SDMAO Eselon 1.

IKU 17 : Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Satker BPBL Ambon (Nilai)

Keterbukaan informasi publik adalah prinsip yang menjamin hak masyarakat untuk mengakses informasi yang dikelola oleh pemerintah dan badan publik. Menurut para pakar, hal ini penting untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan.

Keterbukaan informasi publik merupakan hak asasi manusia yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2008, informasi publik adalah kebutuhan pokok setiap orang untuk pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya.

Informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara, termasuk pemerintahan, lembaga publik, dan badan publik lainnya. Informasi publik mencakup berbagai jenis informasi yang wajib diungkapkan, seperti informasi tentang peraturan, keputusan, kebijakan, kinerja, keuangan, dan kegiatan badan publik.

Tabel 25. Deskripsi Jenis Informasi Publik

No.	Jenis Informasi	Deskripsi
1.	Informasi yang Wajib Disediakan dan Diumumkan secara Berkala	Informasi ini meliputi informasi tentang profil badan publik, program dan kegiatan, peraturan, keputusan, kebijakan, laporan kinerja, dan laporan keuangan
2.	Informasi yang Wajib Diumumkan secara Serta Merta	Informasi ini adalah informasi yang apabila tidak segera disampaikan dapat mengancam hajat hidup orang banyak dan ketertiban umum. Contohnya informasi tentang bencana, keadaan darurat, atau situasi yang bersifat urgensi.
3.	Informasi yang Wajib Tersedia Setiap Saat	Informasi ini adalah informasi yang sudah dikuasai dan didokumentasikan oleh badan publik dan dapat diakses oleh masyarakat atas permintaan.
4.	Informasi Yang Dikecualikan	• Rahasia Negara, Informasi yang menyangkut pertahanan, keamanan, dan ketahanan ekonomi. • Rahasia Pribadi: Informasi tentang data pribadi seseorang yang tidak dapat diakses tanpa izin. • Rahasia Bisnis: Informasi yang bersifat rahasia dan dapat merugikan persaingan usaha yang sehat. • Informasi yang Belum Dipastikan Kebenarannya: Informasi yang masih dalam proses pemeriksaan atau penyelidikan.

Regulasi yang mengatur keterbukaan informasi public lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 42 tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Layanan Informasi Publik Di

Lingkungan Kementerian Kelautan Dan Perikanan. Indikator ini merupakan salah satu indikator baru dalam perjanjian kinerja 2026, memiliki target sebesar 81 dan perhitungan dilakukan pada akhir tahun.

Tabel 26. Capaian IKU Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Satker BPBL Ambon (Nilai)

Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Satker BPBL Ambon (Nilai)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (nilai)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (nilai)	Realisasi (nilai)	Capaian (%)	Target (nilai)	% Capaian			
0	0	0	81	0	0	0%	0

IKU 18 : Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPBL Ambon (Nilai)

Pengawasan Kearsipan adalah proses kegiatan dalam menilai kesesuaian antara prinsip, kaidah, dan standar kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan. Arsip sangat penting dalam pengamanan aset Institusi dan sebagai bahan pembuktian baik secara *de facto* maupun/ *de jure*.

Output tindak lanjut pengawasan arsip adalah melahirkan pengelolaan arsip baik secara fisik, isi informasi utuh dan terkoneksi secara online. Pengelolaan secara fisik dan elektronik perlu dilakukan secara komprehensif. Pengelolaan arsip butuh komitmen dari pimpinan & konsistensi pelaksana. Tindak lanjut adalah perlu sinergi & sinkronisasi dalam pengelolaan arsip daalm tingkat teknis diantara perlunya bintek-bintek pemberkasan. Dalam pengelolaan Arsip Dinamis membutuhkan SDM, Sarana & Prasarana, dan sumber daya lain. Empat pilar pengelolaan arsip dinamis yang harus dilakukan organisasi kerja yaitu Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, JRA, Sistem Klasifikasi Keamanan.

Capaian IKU Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPBL Ambon dilakukan di akhir tahun.

Tabel 27. Capaian IKU Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPBL Ambon (Nilai)

Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPBL Ambon (Nilai)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (nilai)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (nilai)	Realisasi (nilai)	Capaian (%)	Target (nilai)	% Capaian			
0	0	0	81	0	0	0%	81

IKU 19 : Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)

Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan peningkatan pelayanan publik. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018, setiap Pengguna Anggaran (PA) wajib menyusun dan mengumumkan Rencana Umum Pengadaan (RUP) secara transparan. Aplikasi SIRUP (Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan) hadir sebagai sarana teknologi informasi resmi yang dikelola oleh LKPP untuk memfasilitasi pengumuman tersebut, guna memastikan prinsip keterbukaan informasi publik dapat terlaksana dengan optimal.

Dalam rangka mendukung program pencegahan korupsi terintegrasi dan pemenuhan indikator kinerja RUP menjadi salah satu parameter utama. Laporan pelaksanaan kegiatan ini disusun untuk mengevaluasi efektivitas input data, validasi paket, hingga penayangan RUP secara nasional. Capaian indikator kinerja pada SIRUP mencerminkan komitmen unit kerja satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon dalam mendukung integritas, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan sumber daya negara.

Capaian Kegiatan

Tabel 28. Capaian IKU Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)

Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (%)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	% Capaian			
77	100	129.87	77	120	0	0%	77

Capaian IKU Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2026 sebanyak 100%, melebihi target triwulan sebesar 77%..

Perbandingan Kinerja

Kegiatan IKU ini merupakan IKU baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan capaian di triwulan II tahun 2025. Capaian BPBL Ambon untuk IKU ini sebesar 100% merupakan relatif sedikit lebih tinggi apabila dibandingkan dengan capaian rata-rata satker di Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya yakni 99,79%.

Penggunaan Anggaran

Tidak ada alokasi anggaran khusus/Spesifik untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini. Namun IKU ini masuk ke dalam Sasaran Kegiatan Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BPBL Ambon, di mana pencapaian realisasi dari Sasaran Kegiatan di triwulan ini adalah Rp. 7.225.230.652 atau 49,08% dari pagu anggaran Rp. 14.722 126 000.

Analisa Keberhasilan/kegagalan

Indikator ini menjadi bagian integral dari rencana umum pengadaan, yang mencakup jadwal, spesifikasi, dan estimasi biaya. Dengan indikator yang tepat, rencana ini dapat disesuaikan secara dinamis, memungkinkan adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi atau kebijakan. Pengumuman indikator rencana umum pengadaan di SIRUP dilakukan secara daring dan terbuka, sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Prosesnya meliputi:

- ✓ Tahapan Pengumuman: Instansi pemerintah mengunggah rencana umum pengadaan beserta indikatornya ke SIRUP. Pengumuman ini mencakup detail seperti kode paket, nilai estimasi, dan indikator kinerja utama.
- ✓ Manfaat Pengumuman: Dengan pengumuman ini, kegiatan penyusunan indikator menjadi lebih inklusif, memungkinkan partisipasi luas dalam proses pengadaan.
- ✓ Pemantauan dan Pelaporan: SIRUP menyediakan fitur pelaporan otomatis berdasarkan indikator, sehingga kegiatan dapat dipantau secara berkala.

IKU 20 : Persentase Layanan Perkantoran (Persen)

Layanan perkantoran bukan sekadar aktivitas pendukung (*supporting function*), melainkan fondasi yang memastikan seluruh proses bisnis inti organisasi berjalan tanpa hambatan. Di era transformasi digital saat ini, standar kualitas layanan perkantoran mengalami pergeseran dari sekadar pemenuhan kebutuhan fisik menuju optimalisasi proses yang cepat, akurat, dan transparan. Oleh karena itu, penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) menjadi instrumen krusial untuk menerjemahkan visi strategis organisasi ke dalam aksi operasional yang dapat diukur secara objektif.

IKU Layanan Perkantoran adalah parameter keberhasilan operasional unit administrasi yang mencakup pengelolaan tata usaha, sarana prasarana, dan sumber daya kantor, yang diukur melalui tingkat ketepatan waktu, efisiensi anggaran, dan tingkat kepuasan pengguna layanan

IKU ini berfokus pada efisiensi internal dan kualitas layanan pendukung. Hal-hal yang diukur biasanya meliputi:

- Ketepatan Waktu: Seberapa cepat proses administrasi diselesaikan (surat menyurat, pengadaan, laporan).
- Akurasi: Seberapa rendah tingkat kesalahan dalam pengelolaan data atau dokumen.
- Kualitas Layanan: Kepuasan pengguna internal (pegawai) terhadap lingkungan dan fasilitas kerja.

Capaian Kegiatan

Tabel 29. Capaian IKU Persentase Layanan Perkantoran (Persen)

Sasaran Kegiatan : Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon							
Nama Indikator : Persentase Layanan Perkantoran (Persen)							
Tahun 2026					Capaian di Triwulan II Tahun 2025 (%)	Perbandingan Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan II Tahun 2025	Target Sasaran Jangka Menengah DJPB
Triwulan II			Tahunan				
Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target (%)	% Capaian			
100	100	100	100	100	0	0%	

Capaian IKU Persentase Layanan Perkantoran satker BPBL Ambon (Persen) sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2026 sebanyak 100%, sehingga target capaian kinerja untuk IKU ini telah mencapai target triwulanan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2026. Kegiatan IKU ini merupakan IKU baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan capaian di triwulan II tahun 2025.

Secara umum pemenuhan nilai indeks Kepuasan Layanan Internal mencakup dukungan administrasi, kebutuhan IT dan sarana pendukung lainnya telah tercapai 100%. Data terkait pencapaian indeks tersebut tersaji pada tabel berikut:

Tabel 30. Layanan Internal satker BPBL Ambon

No	Jenis Pelayanan Internal	Penjelasan	Keterangan
1.	Layanan Administrasi Internal dan Persuratan	Kebutuhan dokumen dalam kegiatan kepegawaian, antara lain untuk kenaikan pangkat, kenaikan jabatan, pelaksanaan cuti,	Seluruh kebutuhan layanan administrasi

No	Jenis Pelayanan Internal	Penjelasan	Keterangan
		dokumen usulan ujian kompetensi, pencantuman gelar, pengusulan peningkatan kompetensi pegawai	internal telah tuntas atau 100%
2.	Layanan IT	Kebutuhan dan dukungan IT dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, seperti Wifi yang mencakup seluruh area BPBL Ambon, penggunaan kanal media interaktif dalam mendukung tugas dan fungsi, penggunaan aplikasi kinerja dan pelayanan stakeholder sudah berbasis IT	Seluruh kebutuhan layanan IT telah tuntas atau 100%
3.	Dukungan Logistik	Dukungan kebutuhan logistic atau sarana pendukung tugas pokok dan fungsi satker BPBL Ambon	Kebutuhan sarana logistic dalam pelaksanaan tugas dan fungsi telah terpenuhi atau 100%.

Penggunaan Anggaran

Tidak ada alokasi anggaran khusus/Spesifik untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini. Namun IKU ini masuk ke dalam Sasaran Kegiatan Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BPBL Ambon, di mana pencapaian realisasi dari Sasaran Kegiatan di triwulan ini adalah Rp. 7.225.230.652 atau 49,08% dari pagu anggaran Rp. 14.722 126 000.

Analisa Keberhasilan/kegagalan

Tercapainya target IKU menunjukkan pelaksanaan Layanan Perkantoran satker BPBL Ambon di Triwulan II telah sesuai perencanaan dan alur proses yang telah ditetapkan. Pegawai yang melaksanakan IKU ini telah memahami dan menjalankan tugas masing-masing dengan baik.

Rencana Tindak lanjut

Evaluasi ini dilakukan dengan fokus pada empat dimensi utama: ketersediaan fisik, kondisi teknis, aksesibilitas, dan dampak terhadap tupoksi. Data dikumpulkan melalui survei wawancara kepada pegawai lingkup Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi fasilitas, mengidentifikasi kekurangan, dan mendorong investasi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kinerja organisasi.

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Alokasi anggaran APBN 2026 pada Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon adalah sebesar Rp. 26.361.887.000 berdasarkan data dari aplikasi myintress, realisasi anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sampai bulan Juni 2026 telah tercapai sebesar Rp. 15.393.969.557 atau sebesar (58,39%). Pembagian alokasi pagu anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon tersebut menurut jenis belanja yaitu: (i) Belanja Pegawai sebesar Rp. 2.901.951.683 (ii) Belanja Barang sebesar Rp 2.494.923.106; dan (iii) Belanja Modal sebesar Rp 0.

Tabel 31. Pagu dan Realisasi Anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon per Jenis Belanja di triwulan II pada Tahun 2026 dan 2025

Jenis Belanja	Triwulan II Tahun 2026			Triwulan II Tahun 2025		
	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Pegawai	6.566.894.000	2.901.951.683	44,19	9.385.610.000	4.798.479.947	51,13
Barang	19.794.993.000	12.492.017.874	63,11	15.179.660.000	3.297.213.881	21,72
Modal	0	0	0	265.000.000	0	0
Total	26.361.887.000	15.393.969.557	58,39	24.830.270.000	8.095.793.828	32,60

Persentase anggaran belanja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon tahun 2026 berdasarkan tabel di atas cukup proporsional karena didominasi oleh Belanja Barang.

Penggunaan anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon ditujukan untuk memenuhi target beberapa program prioritas yang menjadi tugas pokok dan fungsi utama. Pada triwulan II di tahun 2026, Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon memiliki beberapa sasaran strategis yang menggambarkan kondisi yang ingin diwujudkan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut dituangkan dalam beberapa Indikator Kinerja Utama (IKU) yang didukung oleh anggaran yang memadai. Berikut adalah sasaran strategis dan indikator kinerja utama beserta dukungan anggaran:

Tabel 32. Data realisasi anggaran pada Indikator Kinerja Utama (IKU) program prioritas Triwulan II tahun 2026

No.	Sasaran Kegiatan 2026	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran TW II	Keterangan
1.	Terkelolanya Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Unit)	26 unit	5.904.370.000	5.172.659.524	Anggaran terealisasi 87,61%
2.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.667 ekor	382.841.000	115.085.600	Anggaran terealisasi 30,06%
		Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	46.667 ekor	196.000.000	71.060.000	Anggaran terealisasi 36,26%

No.	Sasaran Kegiatan 2026	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran TW II	Keterangan
		Benih Ikan Alir Laut yang disalurkan ke Masyarakat Satker BPBL Ambon (Ekor)	1.088.624 ekor	4.169.102.000	2.362.234.444	Anggaran terealisasi 56,66%
		Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	700 sampel	185.735.000	88.716.160	Anggaran terealisasi 47,76%
		Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	60 sampel	64.657.000	44.349.112	Anggaran terealisasi 68,59%
		Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	50 sampel	32.949.000	0	Anggaran terealisasi 0%
3	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)	1 unit	51,838,000	39.489.310	Anggaran terealisasi 76,18%
4.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumput Laut	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	6.801 kg	652.269.000	275.144.755	Anggaran terealisasi 42,18%
5.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik	Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)	84,2	Belum ada Penganggaran khusus		
		Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)	81,5	Belum ada Penganggaran khusus		
		Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BPBL Ambon (Persen)	86%	Belum ada Penganggaran khusus		
		Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi Satker BPBL Ambon (Nilai)	76	Belum ada Penganggaran khusus		
		Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)	92,1	Belum ada Penganggaran khusus		
		Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi	71,75	Belum ada Penganggaran khusus		

No.	Sasaran Kegiatan 2026	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran TW II	Keterangan
		Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)				
		Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)	4	Belum ada Penganggaran khusus		
		Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Satker BPBL Ambon (Nilai)	≥81	Belum ada Penganggaran khusus		
		Nilai Pengawasan Kearsipan Internal BPBL Ambon (Nilai)	81%	Belum ada Penganggaran khusus		
		Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)	77%	Belum ada Penganggaran khusus		
		Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	100%	Belum ada Penganggaran khusus		

3.4. Evaluasi dan Analisis Penggunaan Anggaran

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan. Efisiensi merupakan ketepatan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia (tenaga, waktu, dan biaya), yang terbatas, tetapi dengan keterbatasan tersebut dapat menghasilkan keluaran atau output yang telah ditetapkan. Akan dikatakan efisien jika mendapatkan keuntungan atau hasil yang maksimal, tetapi usaha yang dilakukan atau sumber daya yang digunakan minimal.

Evaluasi terhadap penggunaan anggaran direalisasikan serta analisis capaian kinerja dari sasaran strategis. Pencapaian program prioritas Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon merupakan bagian sasaran kegiatan yakni pengelolaan perikanan budidaya yang berkelanjutan lingkup Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon dan Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya yang partisipatif lingkup Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon.

3.5. Upaya Efisiensi Penggunaan Anggaran

Dalam upaya melaksanakan efisiensi penggunaan anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon telah melakukan beberapa upaya dalam pencapaian target kinerja utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Walaupun secara umum penggunaan anggaran di triwulan kedua tahun 2026 menunjukkan selisih cukup kecil antara nilai pagu dan realisasi anggaran.

Upaya – upaya yang telah dilakukan adalah:

- Penggunaan aplikasi media seperti Zoom, atau video call via aplikasi whatsapp merupakan aplikasi gratis dalam video conference yang dapat diaplikasikan dengan mudah, hal ini biasanya digunakan dalam koordinasi kegiatan prioritas dengan stakeholder terkait, maupun pelaksanaan seminar, bimtek maupun workshop bagi peningkatan kapasitas SDM BPBL Ambon.
- Melakukan perhitungan secara cermat terhadap kebutuhan bahan pendukung produksi sehingga ketersediaanya mencukupi.

4.1. Simpulan

Laporan Kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada Triwulan II Tahun 2026 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kendala dalam mencapai Sasaran Kegiatan Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon yang tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Secara umum capaian sasaran strategis menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pencapaian target kinerja pada Triwulan II Tahun 2026 telah mencapai target.

4.2. Permasalahan/Kendala dihadapi

Pada triwulan kedua tahun 2026, belum ada kendala dalam proses pencapaian indikator kinerja utama Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon. Adanya efisiensi anggaran yang dilakukan di awal tahun, disiasati dengan melakukan penyesuaian terhadap beberapa kegiatan dan pengaturan sumber daya manusia yang fleksibel dan dengan memperhatikan beban pekerjaan sehingga tidak mempengaruhi dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

Memasuki triwulan ketiga akan diperkirakan terjadi musim hujan yang dapat mempengaruhi kegiatan budidaya terutama di kegiatan budidaya ikan di keramba jaring apung yang sangat dipengaruhi perubahan parameter lingkungan sekitar. Penanganan kendala teknis seperti masih ditemukannya sarana produksi dan filterisasi media yang kurang maksimal yang berdampak pada kurang optimalnya kegiatan dan kualitas media pemeliharaan yang siap digunakan dalam proses pemeliharaan ikan, banyaknya serangan ektoparasit dan bakteri, menurunnya kualitas media pemeliharaan dan terjadi blooming protozoa tertentu di perairan akibat perubahan parameter lingkungan secara signifikan namun realisasi bantuan masih dapat memenuhi target.

4.3. Langkah Perbaikan

Beberapa upaya telah dilakukan dalam memenuhi pencapaian target IKU yang menjadi tugas utama Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon. Langkah perbaikan yang dilakukan antara lain:

- Telah dilakukan pengotimalisasi sarana perbenihan ikan laut sebagai langkah efisiensi anggaran dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk memproduksi benih ikan laut.
- Melakukan penyesuaian penempatan sumber daya manusia yang disesuaikan dengan beban pekerjaan.
- Telah dilakukan perawatan sarana dan prasarana produksi untuk menjamin kelancaran kegiatan.
- Telah menginstruksikan kepada pegawai untuk menjalankan Standar Operasional Prosedur dengan baik dan benar.
- Melakukan pengujian sampel air dan komoditas secara berkala pada semua fasilitas budidaya yang dimiliki.
- Meningkatkan koordinasi dan promosi kepada stekholder ketersediaan komoditas untuk meningkatkan nilai PNBP balai di waktu kedepan.
- Mengintensifkan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan ke masyarakat.

Akhirnya dengan disusunnya Laporan Kinerja Triwulan kedua ini, diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak yang terkait mengenai tugas dan fungsi BPBL Ambon, sehingga dapat memberikan umpan balik guna peningkatan kinerja pada tahun mendatang. Secara internal laporan kinerja ini telah menjadi motivator untuk lebih meningkatkan kinerja organisasi terhadap perkembangan tuntutan *stakeholders* /mitra kerja, sehingga kontribusi BPBL Ambon dalam pembangunan perikanan budidaya dapat lebih ditingkatkan.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON

JALAN LAKSDYA LEO WATTIMENA, WAIHERU, BAGUALA, KOTA AMBON 97232

TELEPON 0811471667

LAMAN www.kkp.go.id SUREL bpblambon@kkp.go.id

Nomor : B.1396/BPBLA/PB.110/VII/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Penyampaian Laporan Capaian IKU Calon
Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi
oleh BPBL Ambon (Ekor)

14 Juli 2026

Yth.

1. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
 2. Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya
 3. Direktur Ikan Air Laut
- di Tempat

Bersama ini kami sampaikan Laporan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor) satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada periode Triwulan II Tahun Anggaran 2026 sebagaimana terlampir

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

Lampiran Surat Dinas
 Nomor : B.1396/BPBLA/PB.110/VII/2026
 Tanggal : 14 Juli 2026

**LAPORAN REALISASI KEGIATAN
 PRODUKSI CALON INDUK UNGGUL IKAN AIR LAUT YANG DIPRODUKSI OLEH BPBL AMBON (EKOR)
 SATKER BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON s.d TRIWULAN II TA. 2026**

No.	Bulan Produksi	Jenis Komoditas (Ekor)				Jumlah Produksi (Ekor)
		Ikan Hias	Kakap Putih	Bubara	Kerapu	
1.	Januari	20	0	0	0	20
2.	Februari	20	0	0	0	20
3.	Maret	0	0	0	0	0
4.	April	0	125	0	0	125
5.	Mei	40	100	0	0	140
6.	Juni	30	100			130
	Total Produksi	110	325	0	0	435

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo



KEMENTERIAN
KELAUTAN DAN
PERIKANAN

DATA DUKUNG

CALON INDUK UNGGUL IKAN LAUT
YANG DIPRODUKSI OLEH BPBL AMBON
(EKOR)

Triwulan II_2026

Disusun oleh:

Tim Kinerja

Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kendala utama dalam pengembangan budidaya ikan laut, khususnya di kawasan Indonesia Timur (mencakup Maluku, Sulawesi, Papua, dan Papua Barat), adalah keterbatasan pasokan benih dan induk ikan laut yang berkualitas dan berkelanjutan.

- Ketersediaan induk ikan yang unggul dan terjamin kualitasnya adalah kunci keberhasilan dalam kegiatan pembenihan (produksi benih). Tanpa calon induk yang memadai, pasokan benih berkualitas ke para pembudidaya akan terhambat.
- BPBL Ambon didirikan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya yang bertugas untuk mengatasi persoalan pasokan benih ini.

Produksi calon induk laut merupakan tahap penting dalam pengembangan budidaya perikanan laut yang berkelanjutan dan produktif. Calon induk adalah individu ikan atau biota laut lainnya yang dipersiapkan untuk menjadi indukan unggul yang mampu menghasilkan benih berkualitas tinggi. Keberhasilan pembenihan dan produktivitas dalam budidaya sangat bergantung pada kualitas induk yang digunakan. Permintaan terhadap produk perikanan laut terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi protein hewani. Di sisi lain, ketersediaan sumber daya hayati laut dari alam mulai mengalami tekanan akibat penangkapan berlebih (*overfishing*), degradasi lingkungan, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, produksi calon induk dari hasil budidaya menjadi solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan terhadap indukan dari alam serta menjaga kelestarian populasi liar.

Produksi calon induk laut tidak hanya menekankan pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada aspek genetik, kesehatan, dan kematangan reproduksi. Proses ini melibatkan manajemen pakan, lingkungan pemeliharaan, seleksi genetik, serta pencegahan dan pengendalian penyakit. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan induk yang memiliki performa tinggi dalam hal pertumbuhan, daya tahan terhadap penyakit, serta kemampuan reproduksi yang optimal. Sektor perikanan budidaya di Indonesia terus berkembang pesat seiring meningkatnya permintaan pasar terhadap komoditas perikanan, baik untuk konsumsi maupun keperluan hobi. Dua komoditas yang memiliki prospek besar adalah ikan kakap sebagai ikan konsumsi

unggulan, dan ikan hias laut sebagai komoditas bernilai ekonomis tinggi di pasar domestik dan ekspor.

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*), merupakan komoditas andalan budidaya laut karena memiliki pertumbuhan yang cepat, nilai pasar yang tinggi, dan permintaan yang terus meningkat, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Namun, salah satu kendala utama dalam pengembangan budidaya kakap adalah keterbatasan ketersediaan induk unggul dan benih berkualitas. Selama ini, banyak pelaku budidaya masih bergantung pada indukan hasil tangkapan alam, yang berisiko membawa penyakit, memiliki kualitas genetik yang tidak terkendali, serta jumlahnya semakin menurun akibat eksploitasi berlebih.

Ikan hias laut clownfish (*Amphiprion ocellaris*) juga menunjukkan permintaan tinggi, terutama dari pasar ekspor seperti Eropa, Amerika, dan Asia Timur. Produksi ikan hias laut dari budidaya menjadi penting sebagai alternatif berkelanjutan untuk mengurangi pengambilan dari alam yang dapat merusak ekosistem terumbu karang. Produksi calon induk ikan hias laut secara terkontrol juga memungkinkan pengembangan varietas baru dengan warna dan pola yang menarik sesuai permintaan pasar.

Dengan mempertimbangkan tantangan tersebut, produksi calon induk kakap dan ikan hias laut yang unggul dan sehat menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan industri budidaya laut. Upaya ini mencakup pemeliharaan sejak fase pembesaran hingga dewasa, seleksi induk berdasarkan pertumbuhan, kualitas reproduksi, dan bebas penyakit, serta penerapan manajemen budidaya yang baik.

1.2. Tujuan Kegiatan

Produksi Calon Induk Ikan Laut merupakan bagian integral dari tugas dan fungsi kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon untuk memastikan keberlanjutan produksi calon induk ikan laut yang berkualitas, mendukung produksi perikanan budidaya yang aman dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada upaya pemenuhan produksi ikan budidaya di masyarakat.

BAB II

TARGET KINERJA DAN RENCANA AKSI

2.1. Target Kinerja

Target Kinerja adalah standar minimal pencapaian kinerja yang harus diwujudkan atau dicapai oleh individu, tim, atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Secara sederhana, target kinerja berfungsi sebagai sasaran terukur yang menjabarkan tujuan besar menjadi hasil kerja yang konkret, spesifik, dan dapat dievaluasi.

Target kinerja yang baik biasanya memenuhi kriteria SMART:

- Specific (Spesifik)
- Measurable (Terukur)
- Achievable (Dapat Dicapai)
- Relevant (Relevan)
- Time-bound (Terikat Waktu)

Tabel 1. Target Indikator Kinerja Utama Produksi Calon Induk Ikan Laut

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN			
			Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Produksi Calon Induk Ikan Air Laut Untuk Operasional UPT BPBL Ambon (Ekor)	1667	30	300	750	1667

2.2. Rencana Aksi

Rencana Aksi Kinerja (RAK atau Renaksi) adalah dokumen perencanaan operasional yang merinci langkah-langkah, tahapan, atau kegiatan spesifik yang harus dilaksanakan secara periodik (biasanya triwulanan atau bulanan) untuk mencapai target kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja (PK).

- Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja: RAK disusun segera setelah penetapan Perjanjian Kinerja (PK)—dokumen yang memuat komitmen pencapaian kinerja tahunan antara atasan dan bawahan.

- Penjabaran yang Detil, Sementara PK hanya memuat sasaran, indikator, dan target tahunan, RAK menguraikannya menjadi langkah-langkah *operasional* yang terukur dari waktu ke waktu.
- Pedoman Pelaksanaan, RAK menjadi pedoman utama bagi pelaksana di unit kerja untuk menjalankan program dan kegiatan sesuai anggaran dan waktu yang ditetapkan.

Tabel 2. Rencana Aksi IKU Produksi Calon Induk Ikan Laut

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rencana Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target Tahunan	Target s.d Triwulan			
					I	II	III	IV
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	dilakukan kegiatan pemeliharaan benih ikan sampai dengan ukuran calon induk untuk beberapa komoditas seperti kakap putih, bubara, kerapu dan ikan hias, dilakukan kegiatan tata kelola produksi secara rutin terkait pakan, manajemen kesehatan ikan dan tata kelola lingkungan budidaya	382.841.000	1667	30	300	750	1667

Tabel 3. Tahapan & Rencana Aksi Produksi Calon Induk Ikan Laut

No	Tahap Produksi	Rencana Aksi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Perencanaan Produksi	Menyusun jadwal dan kebutuhan produksi Menentukan jenis ikan	Bulan Januari - Maret	Ketua Tim Produksi	Koordinasi dengan tim lain
2	Persiapan Sarana dan Prasarana	Sterilisasi jaring dan peralatan kerja Cek kualitas air dan pakan	Setiap bulan selama periode pemeliharaan	Teknisi Produksi	Kegiatan selesai sebelum diseleksi

3	Pemeliharaan Harian	Pemberian pakan teratur Monitoring kualitas air dan kesehatan ikan	Setiap hari	Teknisi Produksi Teknisi Kesehatan Lingkungan	Catatan pakan sesuai kebutuhan ikan Report data kualitas air di KJA
4	Monitoring & Sampling Berkala	Sampling pertumbuhan berat ikan tiap 2 minggu	Minggu kedua dan keempat	Ketua Tim & Teknisi Produksi	Laporan perkembangan dibuat
5	Pengendalian Hama & Penyakit	Observasi dan penanganan jika adagejala penyakit	Selama Pemeliharaan	Teknisi Produksi	Sesuai SOP penanganan
6	Seleksi Calon Induk	Seleksi ikan berdasarkan berat dan ukuran panjang dan kesehatan	Setiap bulan	Ketua Tim & Teknisi Produksi	Target 1.140 ekor
7	Pendataan & Pelaporan	Rekap jumlah, kualitas, dan dokumentasi hasil	Setiap bulan	Ketua Tim	Laporan SKP dan evaluasi kinerja

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Evaluasi Rencana Aksi

Sampai dengan bulan Juni 2026 produksi calon induk untuk komoditas yang dikembangkan telah mencapai target yang di harapkan yaitu 300gram untuk kakap putih sebanyak 325 ekor, bubara maupun bawal bintang dan untuk komoditas ikan hias clownfish telah mencapai ukuran 4 cm sebanyak 110 ekor. Untuk mendapatkan pertumbuhan ikan kakap dan ikan hias dilakukan pemberian pakan jenis rucah untuk ikan kakap dan pelet untuk ikan hias laut sampai *ad libitum*. Hal ini karena pada produksi ikan hias lebih awal dari ikan kakap. Penebaran ikan kakap dilakukan Desember 2025 di KJA. Hasil seleksi pertumbuhan kakap putih pada triwulan pertama berat ikan mencapai rata rata 200 gram/ekor, dan ini masih membutuhkan waktu pemeliharaan sampai ukuran 300 gram/ekor. Pertumbuhan ikan sangat berhubungan dengan kebutuhan pakan yang diberikan, selain faktor lingkungan. Calon induk ikan hias nemo yang ditargetkan ukuran panjang 3 cm, pada triwulan pertama tahun 2026, namun produksi calon induk ikan laut belum menghasilkan capaian produksi sesuai dengan ukuran ikan. Dari hasil produksi calon induk diduga dengan adanya perubahan kualitas air perairan di sekitar KJA, dimana terjadi penurunan suhu air akibat musim penghujan cukup tinggi di Teluk Ambon pergantian musim kemarau ke musim hujan berkisar 26 - 29°C dari suhu air sebelumnya rata-rata 30°C serta tingkat kecerahan air sangat rendah Juli dan Agustus 2 - 4 meter dibandingkan sebelumnya tingkat kecerahan air > 9 meter.

Tabel 4. Kisaran Kualitas Air Budidaya Di KJA

Bulan	Parameter Kualitas Air				
	Suhu (°C)	Salinitas (ppm)	pH	DO (mg/l)	Kecerahan (m)
Juli	26 - 28	30 - 33	8,2 - 8,5	4,3 - 5,1	2 - 3
Agustus	25,3 - 26,5	25 - 33	8,05 - 8,22	5,3 - 6,1	2 - 4,5
September	27,2 - 29,9	29 - 32	8,26 - 8,58	5,6 - 5,8	4 - 9
Oktober	29,5 - 29,9	28,7 - 32,7	8,23 - 8,24	5,50 - 5,60	5 - 7
November	30,2 - 30,5	31,3 - 33,3	8,27 - 8,28	5,33 - 5,60	5 - 7
Desember	30,1 - 30,7	30,7 - 32	8,30 - 8,36	5,53 - 5,77	4 - 8

Pertumbuhan calon induk ikan hias laut clownfish dan ikan kakap sangat dipengaruhi oleh kualitas pakan yang diberikan serta penanganan selama di KJA. Produksi calon induk untuk

ikan kakap belum mencapai ukuran calon induk yaitu 300 gr/ekor. Dari data pertumbuhan calon induk ikan kakap putih pada Juli mengalami pertumbuhan sedikit lambat dengan penambahan berat ikan dibandingkan pada bulan sebelumnya, hal ini diduga dari pemberian pakan yang tidak kontinyu disebabkan dengan efisiensi pakan pelet dan diganti dengan pakan rucah. Dari hasil pengamatan bahwa pemberian pakan rucah, untuk ikan kakap tidak maksimal karena pakan yang diberikan tidak merata yang didapatkan oleh ikan kakap serta volume pakan tidak sesuai dengan kepadatan ikan di jaring. Proses pertumbuhan tetap berlanjut, untuk mencapai ukuran 300 gr memerlukan waktu kurang lebih 6 - 7 bulan. Dari hasil kegiatan produksi calon induk ikan laut pada bulan september (triwulan III) menunjukkan pertumbuhan baik, hal ini merupakan hasil kegiatan grading dan seleksi pertumbuhan yang cepat dari ikan kakap putih.



Gambar 1. Produksi Calon Induk Ikan Kakap Putih

Sarana dan Prasarana untuk mendukung produksi calon induk kakap putih dan clownfish antara lain

Tabel 5. Peralatan Produksi Calon Induk

Nama	Fungsi
Karamba Jaring Apung	Wadah ikan
Bak fiber	Perendaman ikan dengan air tawar
Serok	Menangkap ikan
Timbangan	Mengukur berat ikan
ATK	Menulis data berat
Peralatan kerja lapangan	Pendukung kerja di KJA
Speedboat	Transportasi ke KJA

Tabel 6. Bahan Produksi calon Induk

Nama	Fungsi
Ikan kakap dan clownfish	Ikan yang di amati
Pelet	Pakan ikan
Vitamin	Supliment ikan
Wadah sampling	Sampel ikan
Minyak cengkeh	Bius Ikan kakap

Metabolisme ikan sangat dipengaruhi oleh suhu air karena ikan adalah hewan berdarah dingin (ektoterm). Suhu optimal berbeda-beda tergantung jenis ikan, tapi umumnya suhu yang terlalu rendah akan memperlambat metabolisme sehingga pertumbuhan juga lambat. Sebaliknya, suhu yang terlalu tinggi bisa membuat ikan stress, menurunkan nafsu makan, dan bahkan meningkatkan risiko kematian. Suhu yang ideal akan meningkatkan aktivitas enzim dan proses pencernaan, sehingga ikan lebih efisien menyerap nutrisi dari pakan.

Selain kualitas air, Pakan adalah sumber energi dan nutrisi utama untuk pertumbuhan ikan. Jenis pakan yang tepat (berkualitas dan sesuai kebutuhan spesies ikan) sangat penting, misalnya pakan yang kaya protein untuk ikan yang sedang tumbuh. Kualitas pakan seperti kandungan protein, lemak, vitamin, dan mineral harus seimbang agar ikan tumbuh optimal. Frekuensi pemberian pakan juga penting, karena memberi pakan terlalu sedikit atau terlalu banyak bisa menghambat pertumbuhan atau menyebabkan pencemaran air. Pakan yang baik akan meningkatkan pertumbuhan otot dan jaringan tubuh ikan serta mempercepat waktu panen.



Gambar 2. Kegiatan Produksi Calon Induk Ikan Kakap Putih

Tabel 7. Aspek Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Calon Induk

Uraian	Parameter
Kualitas air	Suhu, DO dan pH air laut
Pakan	Jenis pakan, Kualitas pakan dan frekuensi pemberian pakan
Kesehatan ikan	Kondisi fisik dan penyakit, Stress akibat lingkungan atau predator
Kepadatan populasi	Tingkat kepadatan ikan dalam wadah pemeliharaan Kepadatan yang terlalu tinggi bisa menyebabkan stress dan menghambat pertumbuhan.
Genetik	Sifat keturunan ikan dan variasi genetik yang mempengaruhi laju pertumbuhan
Lingkungan	Cahaya dan Arus air

Tahapan budidaya ikan kakap putih di karamba jaring apung untuk produksi calon induk antara lain

1. Persiapan KJA dan Jaring, Wadah yang digunakan selama proses produksi berupa KJA, ukuran bingkai karamba yang digunakan minimal berukuran 3 x 3 meter, Material bingkai KJA dapat terbuat HDPE. Untuk masa pembesaran menggunakan kantong jaring berukuran minimal 1x1x 1 meter untuk ikan hias dan 3 x 3 x 3 meter dengan mata jaring 1,5 - 2 inchi, ukuran benang berkisar D18 - D21. Pergantian jaring dilakukan secara kondisional (maksimal 2 minggu sekali).
2. Ukuran Tebar Benih, Penebaran ukuran tebar benih ikan hias air laut ukuran 2 cm, sedangkan kakap putih ke KJA 10 – 12 cm atau dengan berat 15 – 20gram akan meningkatkan kelulushidupan dan memperpendek masa panen.
3. Penebaran Benih

Aklimatisasi adalah suatu upaya penyesuaian fisiologis atau adaptasi dari suatu organisme terhadap lingkungannya yang baru. Penebaran Benih sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, hal tersebut untuk menghindari suhu matahari tinggi yang akan menyebabkan benih ikan yang dipelihara menjadi stress. Padat tebar berkaitan erat dengan pertumbuhan dan angka kelulushidupan.

Tabel 8. Padat Tebar Benih Pada Produksi Calon Induk Ikan Kakap Putih

Ukuran Tebar (gram)	Ukuran Tebar (cm)	Padat Tebar (ekor/m3)
10 – 25	10 – 12	60 – 70
40 – 50	14 – 15	50 – 60
75 – 100	17 – 20	40 – 50
150 – 200	20 – 25	25 – 30
300 – > 500	>25	10 – 20

Jenis pakan yang diberikan dalam pemeliharaan ikan ikan hias clownfish dan kakap putih bisa berupa pellet komersial. Dosis pemberian pakan untuk ikan hias air laut dan kakap putih yang berbobot kurang dari 100 gram berkisar 5 – 10 % dari total berat badan, dan 3 – 5 % dari total berat badan untuk ikan kakap putih yang berbobot lebih besar dari 100 gram. Pada tahap awal pemeliharaan, frekuensi pemberian pakan minimal 3-4 kali sehari atau sampai ikan kenyang. Frekuensi pemberian pakan dapat dikurangi seiring dengan pertumbuhan ikan.

Penambahan vitamin C dan multivitamin terhadap ransum pakan ikan yang dipelihara dapat menambah daya tahan tubuh ikan, mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan angka kelulushidupannya (SR). Dosis yang diberikan adalah sebanyak 2 gram/kg pakan dengan frekuensi pemberian adalah setiap hari untuk ikan berukuran kurang dari 50gram dan 2 kali seminggu untuk ikan yang berukuran lebih besar dari 50 gram. Sampling ikan adalah pengambilan contoh ikan secara acak minimal 5% – 10% kemudian dilakukan pengukuran bobot ikan yang dipelihara. Sampling ikan dilakukan dua minggu untuk ikan yang berukuran di atas 100 gram, sedangkan untuk ikan yang berukuran di bawah 100gram antara 2 – 3 kali dalam sebulan.

Grading ikan adalah penyeragaman ukuran ikan dengan cara memilah-milah ikan berdasarkan ukuran berat maupun panjang. Grading dilakukan setiap 2 minggu sekali pada ukuran ikan dibawah 50 gram, dan 1 bulan sekali untuk ukuran ikan di atas 50 gram.

Pemantauan kualitas air dengan cara melakukan pengukuran parameter meliputi salinitas, pH, suhu, oksigen terlarut dan kecerahan, Pengukuran parameter kualitas air dilakukan minimum 2 kali seminggu. Tindakan pencegahan sebenarnya merupakan tujuan utama dalam rencana pengendalian penyakit. Adapun tindakan pencegahan yang dilakukan antara lain:

- Melakukan pergantian dan pencucian jaring secara rutin
- Pengaturan padat tebar yang sesuai ukuran ikan karena kepadatan yang tinggi ikan stres dan mudah terserang penyakit
- Pemberian pakan yang optimal baik jumlah maupun nutrisinya
- Perendaman ikan dengan air tawar dan pemberian antiseptik sesuai dengan dosis.
- Perendaman ikan dengan akriflavin 1 ml
- Penambahan vitamin C, multivitamin pada pakan.
- Tidak membuang sampah/limbah organik di sekitar lokasi budidaya

Dalam memproduksi calon induk ikan kakap putih di temukan beberapa kendala seperti pergantian jenis pakan dari pelet ke pakan rucah yang mengakibatkan kebutuhan pakan untuk ikan tidak merata, frekuensi pemberian pakan rucah dibatasi dan kebutuhan air tawar terbatas di KJA untuk pemantauan kesehatan ikan.

Pemeliharaan induk ikan *clownfish* (*Amphiprioninae*) merupakan tahapan paling krusial dalam siklus budidaya ikan hias air laut. Induk yang sehat, bebas stres, dan terpenuhi kebutuhan nutrisinya akan menghasilkan telur berkualitas tinggi dengan derajat penetasan yang maksimal. Setelah berhasil melewati fase kritis penetasan dan pemeliharaan larva, tahapan berikutnya yang tidak kalah seru dan menentukan nilai ekonomis adalah proses pembesaran (*growing-out*). Pada fase ini, benih *clownfish* yang sudah bermetamorfosis sempurna dan memiliki corak warna jelas akan dibesarkan hingga mencapai ukuran pasar.

Fase pembesaran dimulai saat benih ikan berumur sekitar 30–45 hari (ukuran sekitar 1–1,5 cm) hingga ikan siap jual pada ukuran 3–5 cm (biasanya ditempuh dalam waktu 3–5 bulan, tergantung pakan dan varietas). Fokus utama pada fase ini adalah memacu pertumbuhan volume tubuh dan menajamkan kualitas warna. Untuk benih ukuran 1–2 cm, kepadatan ideal adalah sekitar 1–2 ekor per liter air. Seiring bertambahnya ukuran ikan, lakukan penjarangan (*grading*) untuk mencegah kompetisi ruang dan pakan. Gunakan arus air yang sedang (bisa dibantu dengan *wavemaker* kecil atau output filter) agar ikan aktif berenang, yang bermanfaat untuk merangsang nafsu makan dan mempercepat pertumbuhan. Salah satu sifat alami *clownfish* adalah adanya dominasi sosial. Ikan yang berukuran lebih besar dan agresif akan mendominasi wilayah serta menghabiskan pakan, menyebabkan ikan yang lebih kecil mengalami stunting (kekerdilan) atau stres.

Pembesaran ikan *clownfish* (ikan badut) dilakukan dengan memindahkan benih ukuran 1,2–1,5 cm ke wadah pendederan (akuarium/fiberglass) dengan kepadatan 2-5 ekor/liter, lalu dipelihara menggunakan pelet berprotein tinggi selama 3-5 bulan hingga mencapai ukuran jual >4 cm. Manajemen kualitas air, pakan, dan *grading* berkala sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan.

Teknik Pembesaran Clownfish adalah sebagai berikut :

- Wadah Pembesaran: Gunakan akuarium kaca, bak fiberglass, atau bak semen dengan sistem *Recirculating Aquaculture System* (RAS) untuk menjaga kualitas air tetap optimal.
- Penebaran Benih: Benih juvenil berukuran 1,2 cm (hasil kultur larva) dipindahkan ke bak pendederan.
- Pakan: Berikan pakan buatan berupa pelet berkualitas tinggi dengan ukuran yang sesuai dengan bukaan mulut ikan, diberikan secara teratur (sering/ad libitum).
- Waktu & Pertumbuhan: Proses pembesaran dari ukuran 1,5 cm hingga calon induk (4-5 cm) memerlukan waktu sekitar 5-6 bulan.

Pemberian pakan *clownfish* (ikan badut) sebaiknya dilakukan 2-3 kali sehari dalam porsi kecil yang habis dalam 1-2 menit, menggunakan kombinasi pelet laut berkualitas tinggi, pakan beku (udang mysis, cacing darah), atau pakan hidup. Pastikan makanan bervariasi untuk nutrisi seimbang, berikan 3-5% dari berat tubuh, dan segera bersihkan sisa pakan untuk menjaga kualitas air.

Jenis Pakan Terbaik yang diberikan pada saat pemeliharaan calon induk ikan clownfish adalah sebagai berikut :

- Pelet Laut (Marine Pellets): Pelet khusus ikan laut (seperti Marine S atau sejenisnya) adalah makanan pokok yang praktis.
- Pakan Beku/Hidup: Udang Mysis, Artemia (bayi udang), dan cacing darah (bloodworms) sangat baik untuk meningkatkan pertumbuhan dan kematangan gonad.
- Tambahan Nutrisi: Tepung spirulina dapat ditambahkan untuk meningkatkan kecerahan warna ikan.



Gambar 3. Kegiatan Produksi Calon Induk Ikan Clownfish Platinum

3.2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan adalah tingkat realisasi (pencapaian nyata) dari tolok ukur spesifik yang telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan.

Tabel 9. Capaian IKU Produksi Calon Induk Ikan Laut

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN II			
			Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)	Persentase Terhadap Target Tahunan (%)
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	1667	300	435	145 %	26.09 %

Capaian IKU Produksi Calon Induk Ikan Laut yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2026 sebanyak 435 Ekor atau lebih dari 145% dari target triwulan II tahun 2026, sehingga target capaian kinerja untuk IKU ini telah mencapai target triwulanan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2026.

BAB IV

KESIMPULAN

Capain Produksi Calon Induk Ikan Laut pada Triwulan II tahun 2026 sebesar 145% terhadap target triwulanan. Hal ini didukung dengan realisasi rencana aksi berupa produksi calon induk ikan laut sampai dengan akhir triwulan II tahun 2026 di produksi sebanyak **435 ekor** atau tercapai 26,09% dari target tahun 2026.

Ambon, 13 Juli 2026

Mengetahui,

Ketua Tim Kerja Produksi

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

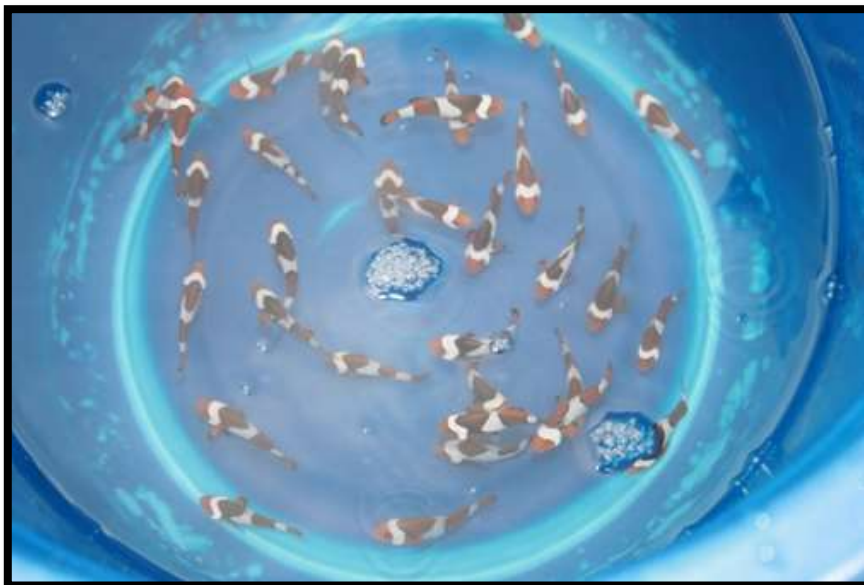
Immanuel O Pattipeilohy, S.Pi., M.Si



Manijo, S.St.Pi., M.Pi

DOKUMENTASI KEGIATAN







KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON

JALAN LAKSDYA LEO WATTIMENA, WAIHERU, BAGUALA, KOTA AMBON 97232

TELEPON 0811471667

LAMAN www.kkp.go.id SUREL bpblambon@kkp.go.id

Nomor : B.1399/BPBLA/PB.170/VII/2026 14 Juli 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Penyampaian Laporan Capaian IKU Benih
Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL
Ambon (Ekor)

Yth.

1. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
 2. Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya
 3. Direktur Ikan Air Laut
- di Tempat

Bersama ini kami sampaikan Laporan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor) satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada periode Triwulan II Tahun Anggaran 2026 sebagaimana terlampir

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

Lampiran Surat Dinas
 Nomor : B.1399/BPBLA/PB.170/VII/2026
 Tanggal : 14 Juli 2026

**LAPORAN REALISASI KEGIATAN
 PRODUKSI BENIH IKAN AIR LAUT YANG DIPRODUKSI OLEH BPBL AMBON (EKOR)
 SATKER BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON s.d TRIWULAN II TA. 2026**

No.	Bulan Produksi	Jenis Komoditas (Ekor)				Jumlah Produksi (Ekor)
		Ikan Hias	Kakap Putih	Bubara	Kerapu	
1.	Januari	2.740	10.000	0	0	12.740
2.	Februari	6.550	23.000	0	0	29.550
3.	Maret	5.580	0	0	0	5.580
4.	April	3.830	2.350	150	0	6.330
5.	Mei	4.090	4.000	500	0	8.590
6.	Juni	4.647	5.000	0	0	9.647
	Total Produksi	27.437	44.350	650	0	72.437

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

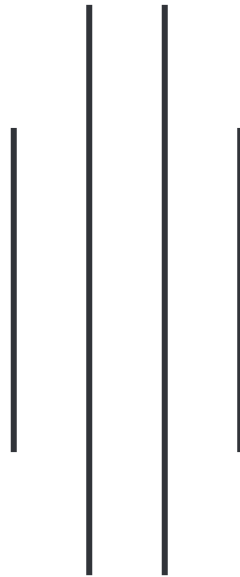
Manijo



DATA DUKUNG

BENIH IKAN LAUT YANG DIPRODUKSI OLEH BPBL AMBON (EKOR)

Triwulan II_2026



Disusun oleh:
Tim Kinerja
Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kendala utama dalam pengembangan budidaya ikan laut, khususnya di kawasan Indonesia Timur (mencakup Maluku, Sulawesi, Papua, dan Papua Barat), adalah keterbatasan pasokan benih dan induk ikan laut yang berkualitas dan berkelanjutan. Ketersediaan induk ikan yang unggul dan terjamin kualitasnya adalah kunci keberhasilan dalam kegiatan pembenihan (produksi benih). Tanpa calon induk yang memadai, pasokan benih berkualitas ke para pembudidaya akan terhambat. BPBL Ambon didirikan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya yang bertugas untuk mengatasi persoalan pasokan benih ini.

Produksi benih ikan laut merupakan tahap penting dalam pengembangan budidaya perikanan laut yang berkelanjutan dan produktif. Keberhasilan pembenihan dan produktivitas dalam budidaya sangat bergantung pada kualitas induk yang digunakan. Permintaan terhadap produk perikanan laut terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi protein hewani. Di sisi lain, ketersediaan sumber daya hayati laut dari alam mulai mengalami tekanan akibat penangkapan berlebih (*overfishing*), degradasi lingkungan, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, produksi benih ikan laut dari hasil budidaya menjadi solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan benih ikan tangkapan dari alam serta menjaga kelestarian populasi liar.

Produksi benih ikan laut merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan perikanan budidaya berkelanjutan di Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai sepanjang lebih dari 99.000 km, Indonesia memiliki potensi perikanan laut yang sangat besar, dengan kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai sekitar 2,5-3% (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023). Namun, tantangan utama dalam pengembangan budidaya ikan laut adalah ketersediaan benih berkualitas tinggi yang konsisten, di mana saat ini sekitar 70-80% benih ikan laut masih bergantung pada tangkapan alam (*wild capture*), yang rentan terhadap *overfishing* dan fluktuasi musiman (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2022). Kegiatan produksi benih ikan laut melalui hatchery merupakan upaya strategis untuk mengurangi ketergantungan tersebut, meningkatkan ketahanan pangan, dan mendukung ekspor produk perikanan.

Laporan ini disusun untuk mendokumentasikan kegiatan produksi benih ikan laut sebagai bagian dari pemenuhan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja terkait, khususnya target produksi benih ikan laut nasional sebesar 1,5 miliar ekor per tahun sesuai Rencana Strategis KKP 2020-2024 (KKP, 2020).

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*), merupakan komoditas andalan budidaya laut karena memiliki pertumbuhan yang cepat, nilai pasar yang tinggi, dan permintaan yang terus meningkat, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Namun, salah satu kendala utama dalam pengembangan budidaya kakap adalah keterbatasan benih berkualitas. Selama ini, banyak pelaku budidaya masih bergantung pada indukan hasil tangkapan alam, yang berisiko membawa penyakit, memiliki kualitas genetik yang tidak terkendali, serta jumlahnya semakin menurun akibat eksploitasi berlebih sehingga benih yang dihasilkan memiliki kualitas yang buruk.

Ikan hias laut clownfish (*Amphiprion ocellaris*) juga menunjukkan permintaan tinggi, terutama dari pasar ekspor seperti Eropa, Amerika, dan Asia Timur. Produksi ikan hias laut dari budidaya menjadi penting sebagai alternatif berkelanjutan untuk mengurangi pengambilan dari alam yang dapat merusak ekosistem terumbu karang. Produksi calon induk ikan hias laut secara terkontrol juga memungkinkan pengembangan varietas baru dengan warna dan pola yang menarik sesuai permintaan pasar.

Teknologi produksi benih ikan laut telah berkembang pesat sejak tahun 1970-an, dengan prinsip utama berfokus pada pengendalian siklus reproduksi, pemeliharaan larva, dan pencegahan penyakit. Induksi spawning menggunakan hormon seperti Human Chorionic Gonadotropin (hCG) atau Luteinizing Hormone-Releasing Hormone (LHRH) analogue terbukti efektif untuk spesies seperti kerapu, dengan tingkat keberhasilan >80% (Carrillo et al., 2009 dalam *Aquaculture*). Pemberian pakan alami (*Artemia* dan rotifera) pada broodstock meningkatkan fertilitas telur hingga 90% (DJPB, 2022).

Larva ikan laut memerlukan pakan hidup berukuran mikro (rotifera 50-200 µm, *Artemia* nauplii 200-500 µm) yang diperkaya dengan essential fatty acids (EFA) seperti HUFA (Highly Unsaturated Fatty Acids) untuk mencegah sindrom "mouth gape" dan meningkatkan survival rate hingga 30-50% (Watanabe, 1982 dalam *Journal of the World Mariculture Society*).

1.2. Tujuan Kegiatan

Produksi benih Ikan Laut merupakan bagian integral dari tugas dan fungsi kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon untuk memastikan keberlanjutan produksi. Tujuan dari kegiatan ini antara lain :

1. Meningkatkan ketahanan pangan dan produksi perikanan budidaya, Mengurangi ketergantungan pada benih liar (wild fry) yang mencapai 70-80% saat ini, sehingga stabilisasi pasokan benih untuk mencapai target produksi ikan budidaya dapat tercapai.
2. Mengurangi overfishing pada larva alami, selaras dengan SDG 14 (*Life Below Water*) dan moratorium penangkapan benih liar (Permen KP No. 38/2019) dimana Menjaga stok ikan induk di alam, mengurangi degradasi ekosistem mangrove dan terumbu karang.
3. Memastikan benih bersertifikat dengan standar genetik, kesehatan, dan ukuran seragam untuk mengurangi tingkat kematian *grow-out*.

BAB II

TARGET KINERJA DAN RENCANA AKSI

2.1. Target Kinerja

Target Kinerja adalah standar minimal pencapaian kinerja yang harus diwujudkan atau dicapai oleh individu, tim, atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Secara sederhana, target kinerja berfungsi sebagai sasaran terukur yang menjabarkan tujuan besar menjadi hasil kerja yang konkret, spesifik, dan dapat dievaluasi

Target kinerja yang baik biasanya memenuhi kriteria SMART:

- Specific (Spesifik)
- Measurable (Terukur)
- Achievable (Dapat Dicapai)
- Relevant (Relevan)
- Time-bound (Terikat Waktu)

Tabel 1. Target Indikator Kinerja Utama Produksi Benih Ikan Laut

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN			
			Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	46.667	30.000	35.000	40.000	46.667

2.2. Rencana Aksi

Rencana Aksi Kinerja (RAK atau Renaksi) adalah dokumen perencanaan operasional yang merinci langkah-langkah, tahapan, atau kegiatan spesifik yang harus dilaksanakan secara periodik (biasanya triwulanan atau bulanan) untuk mencapai target kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja (PK).

- Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja: RAK disusun segera setelah penetapan Perjanjian Kinerja (PK)—dokumen yang memuat komitmen pencapaian kinerja tahunan antara atasan dan bawahan.
- Penjabaran yang Detil, Sementara PK hanya memuat sasaran, indikator, dan target tahunan, RAK menguraikannya menjadi langkah-langkah *operasional* yang terukur dari waktu ke waktu.

- Pedoman Pelaksanaan, RAK menjadi pedoman utama bagi pelaksana di unit kerja untuk menjalankan program dan kegiatan sesuai anggaran dan waktu yang ditetapkan.

Tabel 2. Rencana Aksi IKU Produksi Benih Ikan Laut

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rencana Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target Tahunan	Target s.d Triwulan			
					I	II	III	IV
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	dilakukan kegiatan pemeliharaan benih ikan untuk beberapa komoditas seperti kakap putih, bubara, kerapu dan ikan hias, dilakukan kegiatan tata kelola produksi secara rutin terkait pakan, manajemen kesehatan ikan dan tata kelola lingkungan budidaya	226.000.000	46.667	30.000	35.000	40.000	46.667

Tabel 3. Tahapan & Rencana Aksi Produksi Benih Ikan Laut

No	Tahap Produksi	Rencana Aksi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Perencanaan Produksi	Menyusun jadwal dan kebutuhan produksi Menentukan jenis ikan	Bulan Januari - Maret	Ketua Tim Induk dan Benih	Koordinasi dengan tim lain
2	Persiapan Sarana dan Prasarana	Sterilisasi dan peralatan kerja Cek kualitas air dan pakan	Setiap bulan selama periode pemeliharaan	Teknisi Produksi	Kegiatan selesai sebelum diseleksi
3	Pemeliharaan Harian	Pemberian pakan teratur Monitoring kualitas air dan kesehatan ikan	Setiap hari	Teknisi Produksi Teknisi Kesehatan Lingkungan	Catatan pakan sesuai kebutuhan ikan Report data kualitas air di KJA
		Proses Pemeliharaan Induk	Setiap Hari	Teknisi Produksi	Induk dipelihara dalam bak beton dengan suhu media pemeliharaan sekitar 27 – 30°C dan salinitas 28 ppt, pemberian pakan menggunakan pakan ikan segar.
		Proses Pemijahan	Perhatikan siklus waktu bulan gelap atau terang	Teknisi Produksi	Umumnya dilakukan secara alami di bak pemijahan, dapat menggunakan hormon tambahan, beberapa komoditas pemijahan

					terjadi pada malam hari dimana telur yang telah dibuahi biasanya akan mengapung pada permukaan air.
		Proses Penetasan Telur	Sesuai jadwal pemijahan	Teknisi Produksi	Telur dikumpulkan dalam bak penetasan, kepadatan 100 – 200 butir per liter, dan telur akan menetas dalam waktu 12 – 18 jam.
		Proses Pemeliharaan larva	D3 – D10	Teknisi Produksi	Pemberian pakan rotifer pada D3, pada D10 diberikan artemia, kepadatan awal 50 – 100 larva/liter dan pengawasan ketat dalam hal teknis karena pada fase ini terjadi mortalitas tinggi.
		Proses Pendederan	D20 – D30	Teknisi Produksi	Dilakukan pemberian pakan buatan, dilakukan sortasi untuk menekan kanibalisme Benih siap tebar 3-5 cm dalam waktu 30 – 45 hari pemeliharaan
4	Monitoring & Sampling Berkala	Sampling pertumbuhan	Minggu kedua dan keempat	Ketua Tim & Teknisi Produksi	Laporan perkembangan dibuat
5	Pengendalian Hama & Penyakit	Observasi dan penanganan jika ada gejala penyakit	Selama Pemeliharaan	Teknisi Produksi	Sesuai SOP penanganan
6	Pendataan & Pelaporan	Rekap jumlah, kualitas, dan dokumentasi hasil	Setiap bulan	Ketua Tim	Laporan SKP dan evaluasi kinerja



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Manijo**
Jabatan : Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Tb. Haeru Rahayu**
Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut
Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Terkelolanya Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	1.	Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Unit)	26
2.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	2.	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.667
		3.	Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	46.667
		4.	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.088.624
		5.	Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	700
		6.	Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	60
		7.	Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	50
3.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	8.	Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)	1
4.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumput Laut	9.	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Kg)	16.801
5.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	10.	Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)	84,2
		11.	Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)	81,5
		12.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BPBL Ambon (Persen)	86
		13.	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi satker BPBL Ambon (Nilai)	76
		14.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)	92,1
		15.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya satker BPBL Ambon (Nilai)	71,75

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
		16. Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)	4
		17. Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81
		18. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	81
		19. Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)	77
		20. Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	100

DATA ANGGARAN :

No.	KEGIATAN/SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Laut	5.739.143.000
2.	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	802.110.000
3.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Tawar	65.502.000
4.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	6.100.000.000
5.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya	14.732.968.000
Total Anggaran Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon Tahun 2026		27.439.723.000

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Evaluasi Rencana Aksi

Hasil produksi benih ikan laut pada Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada periode April sampai dengan Juni 2026 berupa benih ikan konsumsi dan ikan hias clown fish adalah produksi yang mendukung peningkatan nilai PNBP dan untuk mendukung kegiatan pembesaran guna menghasilkan calon induk yang berkualitas. Adapun target yang dicanangkan dari Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya sesuai dengan target pada perjanjian kinerja tahun 2026 untuk Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sebesar 46.667 ekor. Kemudian dari target tersebut tim Produksi benih melakukan upaya dengan melaksanakan kegiatan penanganan induk ikan untuk menghasilkan telur, penanganan larva, pendederan serta didukung oleh pakan alami baik itu phytoplankton maupun zooplankton (rotifer).

Tabel 4. Kisaran Kualitas Air Budidaya Unit Produksi

	Suhu (°C)	Salinitas (ppt)	pH	DO (mg/l)
Bak Induk 1				
Kisaran	28.9-29.7	34—35	8.08-8.19	5.1-5.9
Rata-rata	29.3	34.8	8.13	5.55
Bak Induk 2				
Kisaran	29.0-29.1	34-35	8.14-8.21	5.2-5.9
Rata-rata	29.1	34.5	8.17	5.55
Bak Larva				
Kisaran	28.9-28.9	35-35	8.17-8.17	5.6-5.6
Rata-rata	28.9	35	8.17	5.6
Hatchery Ikan Hias				
Kisaran	28.6-29.5	35-35	8.15-8.17	4.8-5.5
Rata-rata	29.0	35	8.16	5.16
Pendederan				
Kisaran	29.0-29.3	35-35	7.91-8.20	5.2-5.8
Rata-rata	29.1	35	8.01	5.43

Tabel 5. Kisaran Kualitas Air Budidaya Unit Hatchery

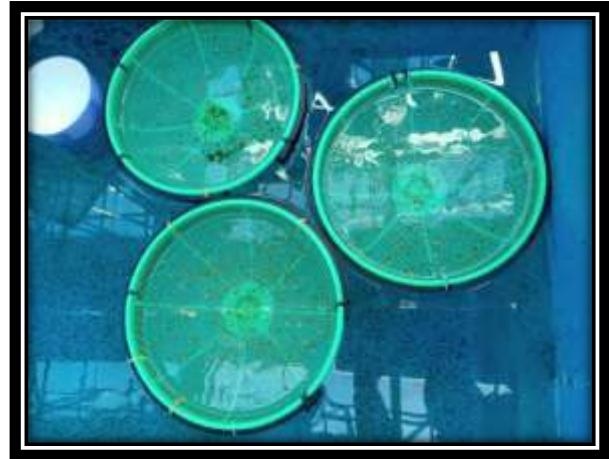
No. Bak	Tanggal	Parameter Kualitas Air						Keterangan
		Suhu (°C)	Salinitas (ppt)	pH	DO (mg/l)	NO ₂ ⁻ (mg/l)	NH ₃ -N (mg/l)	
Banda								
16	05	29,3	35	7,91	5,20	0,005	0,375	Benih Kakap
5	11	28,9	35	8,17	5,60	0,019	0,011	Larva Kakap Putih
14	11	29,0	35	8,20	5,30	0,005	0,048	Benih Bubara
Buru								
3	05	29,1	35	7,94	5,80	0,010	0,189	Benih Bawal
Induk								
KP1	02	29,7	35	8,15	5,10	0,004	0,025	Induk Kakap Putih
KM2	02	29,3	35	8,19	5,80	0,004	0,013	Induk Kerapu Macan
BB6	02	29,0	35	8,21	5,90	0,007	0,044	Induk Bubara
KP1	09	28,9	35	8,08	5,90	0,018	0,039	Induk Kakap Putih

No. Bak	Tanggal	Suhu (°C)	Parameter Kualitas Air					Keterangan
			Salinitas (ppt)	pH	DO (mg/l)	NO ₂ ⁻ (mg/l)	NH ₃ -N (mg/l)	
KM2	09	29,1	34	8,13	5,40	0,005	0,032	Induk Kerapu Macan
BB6	09	29,1	34	8,14	5,20	0,005	0,068	Induk Bubara
Ikan hias								
6	06	29,5	35	8,17	5,10	0,004	0,022	Induk Ikan Hias
8	06	29,4	35	8,17	5,50	0,004	0,024	Pendederan Ikan Hias
3	06	29,5	35	8,16	5,00	0,155	0,279	Larva Ikan Hias
13	10	29,0	35	8,17	4,80	0,005	-0,005	Pendederan Outdoor
59	13	29,0	35	8,15	5,80	0,004	0,004	Induk Ikan Hias
MK	13	28,6	35	8,17	5,00	0,004	0,003	Pendederan Ikan Hias
3	13	28,6	35	8,15	5,50	0,003	0,051	Larva Ikan Hias
R.F 1	13	29,1	35	8,13	5,60	0,004	0,006	Lobster

Pertumbuhan benih ikan air laut pada fase hatchery merupakan proses krusial yang menentukan keberhasilan produksi benih berkualitas tinggi. Pada tahap ini, benih mengalami transformasi morfologi dari telur ke larva, pre-juvenile, hingga juvenile siap tebar (10-25 mm SL), dengan tingkat kelangsungan hidup optimal 30-60% dan Specific Growth Rate (SGR) 5-10% per hari. Faktor pertumbuhan tidak hanya dipengaruhi kondisi lingkungan hatchery, tetapi juga interaksi genetik, nutrisi, dan manajemen, yang secara kolektif berkontribusi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) produksi benih nasional sebesar 1,5 miliar ekor per tahun (KKP, 2023)



Gambar 1. Proses Grading Benih Ikan Laut



Gambar 2. Pemeliharaan Benih Ikan Hias

Fase Telur hingga Yolk-sac Larva (0-3 DPH): Pertumbuhan endogen bergantung yolk reserve (diameter telur 0,7-1,2 mm). Hatching rate >90% dicapai pada suhu 28-30°C dan salinitas 30-35 ppt. Larva awal panjang 2,5-3,5 mm SL, dengan mulut belum fungsional (mouth gape <100 μ m).

Fase larva aktif dimana Puncak pertumbuhan eksogen dimulai dengan pembukaan mulut (150-250 μ m). Benih bergantung pakan hidup mikroskopis seperti rotifera dan copepoda, mencapai 4-7 mm SL. Periode kritis ini rentan terhadap starvation dan deformitas (lordosis/scoliosis) jika HUFA (Highly Unsaturated Fatty Acids) defisien, dengan mortalitas potensial 50-70% (Watanabe, 1982).

Fase Pre Juvenil sampai juvenil Transisi ke Artemia dan formulated feed (protein 45-55%). Pertumbuhan linear (0,5-1 mm/hari), mencapai 12-20 mm SL dengan berat 50-150 mg. Kanibalisme meningkat jika ukuran tidak seragam (>20% variasi), sehingga grading wajib dilakukan setiap 3-5 hari.

Pertumbuhan benih merupakan hasil **interaksi sinergis** faktor abiotik, biotik, dan antropogenik, suhu optimal 28-32°C mengaktifkan enzim protease dan lipase, meningkatkan feed efficiency (FCR 1,2-1,5). Fluktuasi salinitas >5 ppt mengganggu osmoregulasi, menurunkan SGR hingga 25% (Chen et al., 2015). Dissolved Oxygen (DO) >5 mg/L esensial untuk respirasi aerobik larva, sementara amonia <0,02 mg/L mencegah toksisitas insang.

Larva memerlukan diet bertahap—rotifera (protein 50%, HUFA 12%) pada awal, Artemia enriched (EPA/DHA 2-3%) pada pertengahan. Kekurangan lipid esensial menyebabkan "fatty liver syndrome" dan pertumbuhan stagnan. Studi FAO (2021) membuktikan pengkayaan pakan meningkatkan biomassa 2-3 kali lipat.

Kualitas telur dari broodstock terinduksi (hCG/LHRH) menentukan vigor larva. Kepadatan 50-100 ekor/L optimal; di atasnya, kompetisi pakan dan kanibalisme menekan pertumbuhan kolektif. Genetik superior dari strain domestik meningkatkan heritability pertumbuhan hingga 30% (Gjedrem, 2012).

Metabolisme ikan sangat dipengaruhi oleh suhu air karena ikan adalah hewan berdarah dingin (ektoterm). Suhu optimal berbeda-beda tergantung jenis ikan, tapi umumnya suhu yang terlalu rendah akan memperlambat metabolisme sehingga pertumbuhan juga lambat. Sebaliknya, suhu yang terlalu tinggi bisa membuat ikan stress, menurunkan nafsu makan, dan bahkan meningkatkan risiko kematian. Suhu yang ideal akan meningkatkan aktivitas enzim dan proses pencernaan, sehingga ikan lebih efisien menyerap nutrisi dari pakan.



Gambar 3. Ikan Hias Clownfish

Selain kualitas air, Pakan adalah sumber energi dan nutrisi utama untuk pertumbuhan ikan. Jenis pakan yang tepat (berkualitas dan sesuai kebutuhan spesies ikan) sangat penting, misalnya pakan yang kaya protein untuk ikan yang sedang tumbuh. Kualitas pakan seperti kandungan protein, lemak, vitamin, dan mineral harus seimbang agar ikan tumbuh optimal. Frekuensi pemberian pakan juga penting, karena memberi pakan terlalu sedikit atau terlalu banyak bisa menghambat pertumbuhan atau menyebabkan pencemaran air. Pakan yang baik akan meningkatkan pertumbuhan otot dan jaringan tubuh ikan serta mempercepat waktu panen.

Tabel 6. Aspek Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ikan

Uraian	Parameter
Kualitas air	Suhu, DO dan pH air laut
Pakan	Jenis pakan, Kualitas pakan dan frekuensi pemberian pakan
Kesehatan ikan	Kondisi fisik dan penyakit, Stress akibat lingkungan atau predator
Kepadatan populasi	Tingkat kepadatan ikan dalam wadah pemeliharaan Kepadatan yang terlalu tinggi bisa menyebabkan stress dan menghambat pertumbuhan.
Genetik	Sifat keturunan ikan dan variasi genetik yang mempengaruhi laju pertumbuhan
Lingkungan	Cahaya dan Arus air

Jenis pakan yang diberikan dalam pemeliharaan ikan ikan hias clownfish dan kakap putih bisa berupa pellet komersial. Dosis pemberian pakan untuk ikan hias air laut dan kakap putih yang berbobot kurang dari 100 gram berkisar 5 – 10 % dari total berat badan, dan 3 – 5 % dari total berat badan untuk ikan kakap putih yang berbobot lebih besar dari 100 gram. Pada tahap awal pemeliharaan, frekuensi pemberian pakan minimal 3-4 kali sehari atau sampai ikan kenyang. Frekuensi pemberian pakan dapat dikurangi seiring dengan pertumbuhan ikan.



Gambar 4. Benih Ikan Konsumsi

Penambahan vitamin C dan multivitamin terhadap ransum pakan ikan yang dipelihara dapat menambah daya tahan tubuh ikan, mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan angka kelulushidupannya (SR).

Pemantauan kualitas air dengan cara melakukan pengukuran parameter meliputi salinitas, pH, suhu, oksigen terlarut dan kecerahan, Pengukuran parameter kualitas air dilakukan minimum 2 kali seminggu. Tindakan pencegahan sebenarnya merupakan tujuan

utama dalam rencana pengendalian penyakit. Adapun tindakan pencegahan yang dilakukan antara lain:

- Melakukan pencucian bak dan sarana pendukung kegiatan pembenihan secara rutin
- Pengaturan padat tebar yang sesuai ukuran ikan karena kepadatan yang tinggi ikan stres dan mudah terserang penyakit
- Pemberian pakan yang optimal baik jumlah maupun nutrisinya
- Perendaman ikan dengan air tawar dan pemberian antiseptik sesuai dengan dosis.
- Perendaman ikan dengan akriflavin 1 ml
- Penambahan vitamin C, multivitamin pada pakan.
- Tidak membuang sampah/limbah organik di sekitar lokasi budidaya



Gambar 5. Kegiatan Hatchery Benih Ikan Konsumsi

3.2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan adalah tingkat realisasi (pencapaian nyata) dari tolok ukur spesifik yang telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan.

Tabel 7. Capaian IKU Produksi Benih Ikan Laut

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN II			
			Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)	Persentase Terhadap Target Tahunan (%)
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	46.667	35.000	72.437	205 %	155 %

Capaian IKU Produksi Benih Ikan Laut yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2026 sebanyak 72.437 Ekor atau lebih dari 205% dari target triwulan II tahun 2026, dan 155% terhadap pencapaian target tahunan sehingga target capaian kinerja untuk IKU ini telah mencapai target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2026.

BAB IV

KESIMPULAN

Capain Produksi Benih Ikan Laut pada Triwulan II tahun 2026 sebesar 205% terhadap target triwulanan. Hal ini didukung dengan realisasi rencana aksi berupa produksi benih ikan laut sampai dengan akhir triwulan II tahun 2026 di produksi sebanyak **72.437 ekor** atau tercapai 155% dari target tahun 2026.

Ambon, 13 Juli 2026

Mengetahui,

Ketua Tim Kerja Induk dan Benih

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

Rochman Subiyanto, S.Pi., M.Si



Manijo, S.St.Pi., M.Pi



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON**

JALAN LAKSDYA LEO WATTIMENA, WAIHERU, BAGUALA, KOTA AMBON 97232

TELEPON 0811471667

LAMAN www.kkp.go.id SUREL bpblambon@kkp.go.id

Nomor : B.1395/BPBLA/PB.170/VII/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Penyampaian Laporan Capaian IKU
Benih Ikan Laut yang disalurkan ke
masyarakat satker BPBL Ambon (Ekor)

14 Juli 2026

Yth.

1. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
 2. Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya
 3. Direktur Ikan Air Laut
- di Tempat

Bersama ini kami sampaikan Laporan Capaian Indikator Kinerja Utama Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor) satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada Triwulan II Tahun Anggaran 2026 sebagaimana terlampir.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

Lampiran Surat Dinas
 Nomor : B.1395/BPBLA/PB.170/VII/2026
 Tanggal : 14 Juli 2026

**LAPORAN REALISASI BANTUAN PEMERINTAH
 BENIH IKAN LAUT YANG DISALURKAN KE MASYARAKAT
 SATKER BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON s.d TRIWULAN II TA. 2026**

No.	Nama Kelompok Penerima	Alamat	Nama Ketua Kelompok	Komoditas	Jumlah Bantuan (Ekor)	BAST
1.	Manrimisi Jaya	Maros	Ardi	Kakap Putih	25.000	B.542/BPBLA/PB.140/III/2026
2.	Padaidi	Maros	Anwar	Kakap Putih	25.000	B.543/BPBLA/PB.140/III/2026
3.	Pepebulaeng I	Maros	Sainuddin	Kakap Putih	25.000	B.544/BPBLA/PB.140/III/2026
4.	Pute II	Maros	Arifuddin	Kakap Putih	25.000	B.545/BPBLA/PB.140/III/2026
5.	Rawa Subur	Pinrang	Gusman	Kakap Putih	50.000	B.546/BPBLA/PB.140/III/2026
6.	Si Paka Tua	Konawe Utara	Rajjuding	Kakap Putih	150.000	B.872/BPBLA/PB.140/V/2026
7.	Warataka	Banda Neira	Ali Yusuf	Kakap Putih	4000	B.1021/BPBLA/PB.140/V/2026
			Total Benih yang telah disalurkan pada Masyarakat		304.000	

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

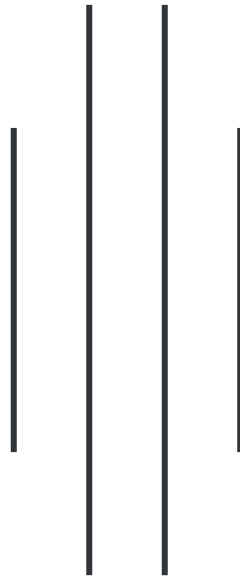
Manijo



DATA DUKUNG

BENIH IKAN LAUT YANG DISALURKAN KE MASYARAKAT OLEH BPBL AMBON (EKOR)

Triwulan II_2026



Disusun oleh:
Tim Kinerja
Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bantuan benih ikan laut yang digagas oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memiliki latar belakang sebagai upaya strategis untuk mendukung pembangunan perikanan budidaya yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Benih ikan merupakan faktor penting dalam kegiatan budidaya ikan, terutama bagi pembudidaya kecil yang sangat memerlukan benih bermutu yang dihasilkan dari induk unggul. Keterbatasan benih ikan berkualitas menjadi kendala yang menghambat peningkatan produksi perikanan budidaya, oleh karena itu program bantuan benih ikan menjadi prioritas utama KKP untuk memastikan tersedianya benih ikan bermutu secara cukup dan tepat waktu bagi masyarakat pembudidaya.

Adanya bantuan benih ikan laut bermutu, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pembudidaya, memperkuat ketahanan pangan, dan menambah stok sumber daya ikan di perairan umum. Program ini juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sektor perikanan yang berkelanjutan sebagai kontributor utama ekonomi kelautan Indonesia.

Faktor penyebab kebutuhan benih ikan laut bermutu antara lain sebagai berikut:

1. Benih ikan merupakan faktor penentu utama dalam usaha budidaya ikan, keberhasilan budidaya sangat tergantung pada ketersediaan benih unggul yang sehat dan sesuai ukuran serta kuantitas yang dibutuhkan.
2. Produksi benih secara nasional belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan, terutama benih ikan untuk perairan umum dan budidaya laut, sehingga banyak pembudidaya kesulitan mendapatkan benih bermutu.
3. Kualitas benih yang rendah mengakibatkan tingkat kematian tinggi pada fase awal pertumbuhan dan menghambat produktivitas usaha budidaya.
4. Penerapan teknologi pembenihan yang maju diperlukan untuk menghasilkan benih yang sehat, bebas hama penyakit, serta tahan terhadap kondisi lingkungan dan pertumbuhan yang cepat.
5. Faktor teknis seperti kualitas air, sumber air, dan sarana prasarana pembenihan juga mempengaruhi mutu benih yang dihasilkan.

6. Keterbatasan tenaga ahli dan SDM terlatih di pembenihan menyebabkan produksi benih berkualitas belum optimal.
7. Permintaan pasar terhadap benih ikan yang berkualitas semakin meningkat baik untuk skala usaha kecil maupun besar, sehingga membutuhkan pasokan benih yang terjamin mutu dan kontinuitasnya

Langkah kebijakan untuk memastikan distribusi benih ikan laut merata antara lain meliputi:

1. Pemerintah meningkatkan produksi benih unggul melalui program pengembangan pembenihan yang didukung teknologi canggih untuk memastikan ketersediaan benih berkualitas dalam jumlah cukup.
2. Membangun dan memperkuat infrastruktur distribusi benih agar benih unggul bisa menjangkau pembudidaya di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil.
3. Menjalin kemitraan dengan petani dan kelompok pembenihan lokal untuk memperluas jangkauan distribusi dan meningkatkan pemahaman serta penggunaan benih unggul.
4. Menyediakan informasi dan edukasi kepada pembudidaya melalui penyuluhan dan media massa agar mereka dapat memilih dan menggunakan benih berkualitas dengan tepat waktu.
5. Mengoptimalkan tata kelola perbenihan melalui sistem sertifikasi dan standardisasi mutu benih, serta memperkuat lembaga sertifikasi independen untuk pengawasan mutu.
6. Menggunakan data berbasis digital untuk manajemen distribusi dan memastikan bantuan dan subsidi benih tepat sasaran dengan meminimalisir penyalahgunaan.
7. Melakukan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi distribusi benih agar program berjalan efektif dan efisien.

Kebijakan ini bertujuan menjembatani kesenjangan akses, memperluas ketersediaan benih bermutu, dan memastikan distribusi benih unggul merata ke seluruh pelosok negeri sehingga mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya.

Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki tugas utama melaksanakan uji terap teknik dan kerja sama, produksi komoditas perikanan,

serta pengujian kesehatan ikan dan lingkungan. Fungsi utamanya dalam memproduksi benih ikan laut unggul meliputi:

1. Produksi induk unggul dan benih bermutu untuk mendukung pengembangan budidaya perikanan laut.
2. Melaksanakan bimbingan teknis kepada pembudidaya untuk peningkatan kapabilitas teknis budidaya ikan laut.
3. Pelayanan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan untuk menjaga kesehatan benih yang diproduksi.
4. Penyusunan rencana teknis produksi dan evaluasi kegiatan produksi benih ikan.
5. Pelaksanaan uji terap teknologi budidaya dan kerja sama teknis dengan berbagai pihak.
6. Penyediaan bahan standardisasi dan sertifikasi sistem perikanan budidaya untuk menjamin mutu dan kelayakan produk benih.
7. Pengelolaan informasi dan publikasi terkait perikanan budidaya laut.

Balai ini juga berperan melakukan pengawasan dan monitoring kualitas benih ikan laut yang diproduksi agar memenuhi standar mutu sesuai ketentuan, sehingga mendukung peningkatan produktivitas budidaya ikan laut secara berkelanjutan.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama program bantuan benih ikan laut dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah untuk menstimulus kegiatan budidaya ikan, mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya, serta menambah stok sumber daya ikan pada perairan umum. Program ini diarahkan untuk menyediakan benih ikan bermutu yang dapat meningkatkan produktivitas pembudidaya ikan, terutama di kelompok masyarakat yang menjadi sasaran bantuan. Indikator keberhasilan program ini adalah tersalurkannya benih ikan sesuai ketentuan yang berlaku dan penerima bantuan mampu mengelola budidaya ikan secara optimal. Program bantuan ini juga diharapkan berkontribusi positif terhadap produksi perikanan budidaya nasional.

BAB II

TARGET KINERJA DAN RENCANA AKSI

2.1. Target Kinerja

Target Kinerja adalah standar minimal pencapaian kinerja yang harus diwujudkan atau dicapai oleh individu, tim, atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Secara sederhana, target kinerja berfungsi sebagai sasaran terukur yang menjabarkan tujuan besar menjadi hasil kerja yang konkret, spesifik, dan dapat dievaluasi.

Target kinerja yang baik biasanya memenuhi kriteria SMART:

- Specific (Spesifik)
- Measurable (Terukur)
- Achievable (Dapat Dicapai)
- Relevant (Relevan)
- Time-bound (Terikat Waktu)

Tabel 1. Target Indikator Kinerja Utama

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN			
			Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Terkelolanya sistem perikanan budi daya ikan air laut	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.088.624	150.000	200.000	300.000	1.088.624

2.2. Rencana Aksi

Rencana Aksi Kinerja (RAK atau Renaksi) adalah dokumen perencanaan operasional yang merinci langkah-langkah, tahapan, atau kegiatan spesifik yang harus dilaksanakan secara periodik (biasanya triwulanan atau bulanan) untuk mencapai target kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja (PK).

- Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja: RAK disusun segera setelah penetapan Perjanjian Kinerja (PK)—dokumen yang memuat komitmen pencapaian kinerja tahunan antara atasan dan bawahan.

- Penjabaran yang Detil, Sementara PK hanya memuat sasaran, indikator, dan target tahunan, RAK menguraikannya menjadi langkah-langkah *operasional* yang terukur dari waktu ke waktu.
- Pedoman Pelaksanaan, RAK menjadi pedoman utama bagi pelaksana di unit kerja untuk menjalankan program dan kegiatan sesuai anggaran dan waktu yang ditetapkan.

Tabel 2. Rencana Aksi IKU Benih Ikan Air Laut yang didistribusikan ke masyarakat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rencana Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target Tahunan	Target s.d Triwulan			
					I	II	III	IV
Terkelolanya sistem perikanan budi daya ikan air laut	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor)	proses produksi benih ikan air laut untuk pemenuhan kebutuhan benih ikan yang didistribusikan pada masyarakat	4.169.102.000	4 Laporan	1	2	3	4
Terkelolanya sistem perikanan budi daya ikan air laut	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor)	Pelaksanaan distribusi bantuan benih ikan laut di wilayah kerja satker BPBL Ambon	4.169.102.000	1.088.624 Ekor	150.000	200.000	300.000	1.088.624

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Evaluasi Rencana Aksi

Evaluasi rencana aksi terhadap bantuan benih ikan laut menunjukkan bahwa program ini berperan penting dalam meningkatkan produksi perikanan budidaya di berbagai daerah Indonesia. Hingga akhir tahun 2024, KKP telah mendistribusikan jutaan benih ikan laut unggul ke kelompok pembudidaya, dengan capaian distribusi yang bahkan melebihi target di beberapa UPT salah satunya BPBL Ambon. Evaluasi mencakup aspek teknis produksi benih, penyaluran bantuan, serta pendampingan kepada pembudidaya agar benih yang diterima dapat dikelola dengan optimal.

Program bantuan benih ini berdampak positif terhadap peningkatan produksi dan pendapatan pembudidaya, serta mendukung target swasembada pangan nasional. Namun, evaluasi juga menyoroti pentingnya monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan distribusi dan pemanfaatan benih berjalan efektif dan tepat sasaran. KKP juga memperkuat mekanisme pelaporan dan pengawasan untuk memperbaiki kualitas produksi benih serta meningkatkan efisiensi distribusi guna mewujudkan budidaya yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, evaluasi rencana aksi bantuan benih ikan laut menegaskan bahwa program ini merupakan program prioritas nasional yang mampu menstimulus perkembangan budidaya ikan laut dan memberikan kontribusi nyata terhadap produksi perikanan budidaya Indonesia

Sasaran dari bantuan Benih ikan laut adalah pembudidaya yang berada di kawasan budidaya yang menjadi wilayah kerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, serta tersalurkannya 1.088.624 Ekor benih ikan air laut kepada kelompok pembudidaya penerima bantuan. Target bantuan benih ikan air laut pada Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon TA. 2026 adalah sebagai berikut,

Tabel 3. Jumlah Bantuan Benih Ikan Laut BPBL Ambon

No.	UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya	Target Awal (Ekor)	Target s.d Triwulan II (Ekor)	Target Akhir Akibat Perubahan PK (Ekor)
1.	BPBL Ambon	1.088.624	200.000	-



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAR www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Manijo**
Jabatan : Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Tb. Haeru Rahayu**
Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut
Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Terkelolanya Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	1.	Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Unit)	26
2.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	2.	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.667
		3.	Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	46.667
		4.	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.088.624
		5.	Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	700
		6.	Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	60
		7.	Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	50
3.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	8.	Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)	1
4.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumput Laut	9.	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Kg)	16.801
5.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	10.	Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)	84,2
		11.	Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)	81,5
		12.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BPBL Ambon (Persen)	86
		13.	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi satker BPBL Ambon (Nilai)	76
		14.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)	92,1
		15.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya satker BPBL Ambon (Nilai)	71,75

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
		16. Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)	4
		17. Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81
		18. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	81
		19. Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)	77
		20. Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	100

DATA ANGGARAN :

No.	KEGIATAN/SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Laut	5.739.143.000
2.	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	802.110.000
3.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Tawar	65.502.000
4.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	6.100.000.000
5.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya	14.732.968.000
Total Anggaran Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon Tahun 2026		27.439.723.000

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

Indikator keberhasilan kegiatan bantuan benih ikan laut adalah tersalurkannya bantuan sebanyak 1.088.624 ekor dengan capaian 100% dari target. Kegiatan Bantuan benih ikan laut ini diharapkan dapat mendukung jaminan ketersediaan Benih ikan laut pada kawasan budidaya secara berkesinambungan khususnya di Provinsi Maluku, dan Maluku Utara dan provinsi provinsi di Pulau Sulawesi.

Realisasi sampai dengan triwulan II tahun 2026, bantuan benih ikan laut mencapai 304.000 ekor dari target tahunan 1.088.624 ekor. Bantuan ini didistribusikan di Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Maluku Tengah di Provinsi Maluku.

Persyaratan penerima bantuan pemerintah sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 311 Tahun 2024 tentang petunjuk teknis bantuan pemerintah benih ikan laut tahun 2024 dan dengan Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 81 Tahun 2025 tentang petunjuk teknis bantuan pemerintah benih ikan laut tahun 2025, Penerima bantuan pemerintah berupa Benih ikan laut kepada kelompok prioritas KKP yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Kelompok Pembudidaya
2. Kelompok masyarakat hukum adat
3. Kelompok swadaya masyarakat
4. Lembaga pendidikan, dan
5. Lembaga keagamaan
6. Koperasi

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman umum penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelaku utama perikanan dijelaskan bahwa Kelompok pembudidaya ikan selanjutnya disebut pokdakan adalah kumpulan pembudidaya ikan yang terorganisir. Kelembagaan pelaku utama perikanan memiliki karakteristik sebagai berikut,

- Memiliki jumlah anggota kelompok 10 – 25 orang;
- Pelaku utama yang berada didalam lingkungan pengaruh seorang ketua kelompok;
- Memiliki tujuan, minat dan kepentingan yang sama terutama dalam bidang usaha perikanan;

- Memiliki kesamaan – kesamaan dalam tradisi/kebiasaan, domisili, lokasi usaha, status ekonomi dan Bahasa;
- Bersifat informal;
- Memiliki saling ketergantungan antar individu;
- Mandiri dan partisipatif;
- Memiliki aturan atau norma yang disepakati bersama; dan
- Memiliki administrasi yang rapih.

Kelembagaan pelaku utama perikanan yang mandiri dapat terjadi karena adanya pengikat yang kuat diantara mereka. Unsur pengikat tersebut adalah sebagai berikut :

- Adanya kepentingan yang sama;
- Adanya motivasi untuk berkembang diantara mereka;
- Adanya saling mengenal dengan baik antara sesama anggotanya, akrab dan saling mempercayai;
- Adanya sentra/kluster/zona yang menjadi tanggungjawab bersama;
- Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas;
- Adanya pengelolaan administrasi, sarana prasarana dan keuangan secara bersama;
- Adanya kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi sebagian besar anggotanya;

Kegiatan bantuan benih ikan laut Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon tahun 2025 mengarah pada kelompok pembudidaya ikan di beberapa kabupaten Kota di Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Adapun lokasi kegiatan bantuan benih ikan laut tersaji pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Sebaran Bantuan benih ikan laut Provinsi Sulawesi Selatan TA. 2026

No	Provinsi	Kabupate/Kota	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan	Keterangan
1.	Sulawesi Selatan	Kabupaten Pinrang	1 Kelompok	Telah Terealisasi
2.	Sulawesi Selatan	Kabupaten Maros	4 Kelompok	Telah Terealisasi

Tabel 5. Sebaran Bantuan benih ikan laut Provinsi Sulawesi Tenggara TA. 2026

No	Provinsi	Kabupate/Kota	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan	Keterangan
1.	Sulawesi Tenggara	Kabupaten Konawe Utara	1 Kelompok	Telah Terealisasi

Tabel 6. Sebaran Bantuan benih ikan laut Provinsi Maluku TA. 2026

No	Provinsi	Kabupate/Kota	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan	Keterangan
1.	Maluku	Kabupaten Maluku Tengah	1 Kelompok	Telah Terealisasi

Data hasil kegiatan identifikasi dan verifikasi kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Pinrang tersaji pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Data Hasil Identifikasi dan Verifikasi Kelompok Pembudidaya Ikan di Kabupaten Pinrang

No.	Uraian	Analisa data
1.	Potensi wilayah	Kabupaten Pinrang terletak disebelah utara ibukota Provinsi Sulawesi Selatan sejauh 185 km, berada pada posisi 3°19'13" sampai 4°10'30" LS dan 119°29'44" sampai 119°47'20" BT. Secara administrative, Kabupaten Pinrang terdiri dari 12 Kecamatan, 39 Kelurahan dan 69 Desa, dengan batas wilayah administrasi, sebelah utara Kab. Tana Toraja, selatan Kota Pare-Pare, sebelah timur Kab. Enrekang dan Sidrap, serta sebelah barat Provinsi Sulabar dan selat makassar. Luas wilayah Kabupaten Pinrang mencapai 1.961,77 Km² atau sekitar 3,1 persen luas wilayah daratan Sulawesi Selatan dan sangat strategis karena merupakan jalur lalu lintas darat yang menghubungkan Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kalimantan Timur dan Sulawesi Tengah melalui Kabupaten Mamuju. Berdasarkan struktur perekonomiannya Kabupaten Pinrang merupakan daerah agraris dengan berbagai potensi pertanian yang dimiliki. Kondisi topografi di wilayah Kabupaten Pinrang bervariasi dari kondisi datar hingga curam yang meliputi tiga dimensi kewilayahan dataran rendah, laut dan dataran tinggi Kecamatan Patampanua, watang Sawitto dan Tiroang. Topografinya sebagian besar terdiri dari tanah datar. Kecamatan yang memiliki pantai masing-masing : Kec. Suppa, Mattiro, Sompe, Lanrisang & Campa, dengan garis pantai sepanjang 93Km, sedangkan Kecamatan yang mempunyai topografi berbukit dan bergunung adalah Kec Lembang. Duampanua & Batulappa ketinggian wilayah 0-500m diatas permukaan laut (60.41%), ketinggian 500-1000m diatas permukaan laut (19.69%) dan ketinggian 1000 diatas permukaan (9.90%). Berdasarkan struktur perekonomiannya Kabupaten Pinrang merupakan daerah agraris dengan berbagai potensi pertanian yang dimiliki dngan rincian sebagai berikut : • Areal Tambak, 15.026,20 Ha 76,6%

		• Areal Mangrove, 50.7 Ha 0,03% • Areal Sungai, 2.132,9 Ha 1,09% Potensi perikanan Kabupaten Pinrang terdiri dari perikanan laut dan perikanan Budaya potensi perikanan tangkapan terbesar berupa perikanan Budaya yang terbesar adalah perikanan tambak dengan populasi mencapai 23.925,73 Ton pada tahun 2014. Perikanan laut dengan produksi 12.823,03 Ton pada tahun 2014. Perikanan tambak merupakan potensi perikanan terbesar yang dimiliki Kabupaten Pinrang dengan komoditi yang dibudayakan adalah ikan bandang, udang widu dan udang vaname. Perikanan Laut produksi 12.823,03 ton, berada Kecamatan Mattiro Sompe, Suppa, Lanrisang, Duampanua, Campa, dan Lembang Udang Vaname Luas Lahan 164,2 Ha, produksi 535,3 Ton, berada di Kecamatan Suppa, Lanrisang, Duampanua dan Lembang Ikan Air Tawar luas Lahan 17.441,01 Ha, produksi 2.812,98 Ton, tersebar di 12 Kecamatan. Ikan Bandeng luas lahan 14.862,2 Ha, produksi 18.183,5 Ton, berada di Kecamatan Suppa, Lanrisang, Mattiro Sompe, Campa, Duampanua dan Lembang. Udang Windu luas lahan 14.862,2 Ha, produksi 3.125,3 Ton, berada di Kec. Suppa, Lanrisang, Mattiro Sompe, Campa, Duampanua dan Lembang. Rumput Laut luas lahan 3.582 Ha, Produksi 3.749 Ton, lokasi di Kecamatan Kecamatan Suppa
2.	Jenis komoditas	Benih Kakap Putih
3.	Jumlah kelompok pembudidaya	Data kelompok yang diidentifikasi dan Verifikasi Bantuan benih ikan laut Triwulan I Tahun 2026 terdiri dari 1 Kelompok yakni : 1. Pokdakan Rawa Subur Lapolo Balena
4.	Kapasitas produksi	Dapat mencapai rata-rata 1 ton/per tahun
5.	Kegiatan Utama	Kegiatan budidaya ikan kakap putih
6.	Teknologi budidaya	Konvensional
7.	Lokasi	Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang
8.	Wadah budidaya	Budidaya ikan di tambak konvensional
9.	Kepemilikan unit usaha	Kelompok
10.	Tahun pendirian/ operasional	Rata rata kelompok dibentuk pada 2024
11.	Persyaratan Administrasi Calon	• Telah terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang • Telah memiliki E Kusuka

	Kelompok Penerima Bantuan	• Telah memiliki BPJS Kesehatan • Beranggotakan 10 orang setiap kelompoknya • Hasil produksi budidaya yang dihasilkan bukan untuk kegiatan ekspor • Belum menerima bantuan sejenis yang dibantukan • Anggota kelompok bukan aparat desa/penyuluh perikanan/ASN/TNI POLRI • Bersedia mengelola bantuan yang diterima dengan baik dan melaporkan kegiatan budidaya yang dilaksanakan • Bersedia menandatangani BAST Bantuan yang diterima
12.	Persyaratan Teknis Calon Kelompok Penerima Bantuan	• Sudah pernah melaksanakan kegiatan budidaya ikan dengan mampu menerapkan cara budidaya ikan yang baik maupun cara pembenihan ikan yang baik • lokasi budi daya yang sesuai peruntukan kegiatan perikanan budi daya laut berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil atau telah mendapatkan izin atau rekomendasi dari instansi yang berwenang; • memiliki akses yang mudah dijangkau

Kegiatan penyerahan bantuan benih ikan laut di Kabupaten Pinrang, dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2026 yang tertuang dalam Berita Acara Serah Terima Bantuan Nomor B.546/BPBLA/PB.140/III/2026 tanggal 10 Maret 2026. Bantuan benih ikan laut ditujukan untuk Kelompok pembudidaya Rawa Subur Lapolo Balena. Total benih ikan laut yang didistribusikan sebanyak 50.000 Ekor. Benih ikan laut kakap putih yang diberikan merupakan benih ikan laut hasil budidaya BPBL Ambon.

Data hasil kegiatan identifikasi dan verifikasi kelompok pembudidaya ikan Kabupaten Maros tersaji pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Data Hasil Identifikasi dan Verifikasi Kelompok Pembudidaya Ikan di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan

No.	Uraian	Analisa data
1.	Potensi wilayah	Kabupaten Maros sebagai daerah pesisir pantai dan laut memiliki potensi pengembangan perikanan darat dan laut yang cukup besar. Diman untuk saat ini jenis budidaya perikanan yang diusahakan adalah laut, sungai, tambak dan kolam. Jenis produksi yang dihasilkan terbanyak saat ini bersumber dari laut dengan produksi Tahun 2008 mencapai 20.197.93 ton, Jenis budidaya tambak yang dikembangkan di Kabupaten Maros kecuali Kecamatan Moncongloe, Simbang, Tanralili,

		Tompobulu, Camba, Cenrana, dan Mallawa meliputi udang dan bandeng pada luas areal pengembangan 9.653,53 Ha. Produksi terbesar dari hasil perikanan pada tambak adalah jenis ikan bandeng mencapai 3.942,00 ton yang relatif banyak diproduksi pada Kecamatan Bontoa mencapai 1.254.01 ton dan Kecamatan Marusu sebesar 1.285.08 ton. Potensi pengembangan perikanan darat cukup potensial dengan bentang pantai yang cukup panjang pada tiga kecamatan kawasan pesisir yaitu Kecamatan Maros Baru, Marusu, dan Maros Utara.
2.	Jenis komoditas	Ikan Kakap Putih
3.	Jumlah kelompok pembudidaya	Data kelompok yang diidentifikasi dan Verifikasi Bantuan benih ikan laut Tahun 2026 terdiri dari 4 Kelompok yakni : 1. Pokdakan Manrimisi Jaya 2. Pokdakan Padaidi 3. Pokdakan Pepebulaeng I 4. Pute II
4.	Kapasitas produksi	Dapat mencapai rata-rata 1 ton/per tahun
5.	Kegiatan Utama	Kegiatan budidaya kakap putih
6.	Teknologi budidaya	Tambak Konvensional
7.	Lokasi	Desa Mattirotasi, Tupabbiring, Maccini Baji, Kabupaten Maros
8.	Wadah budidaya	Budidaya ikan di Tambak
9.	Kepemilikan unit usaha	Kelompok
10.	Tahun pendirian/ operasional	Rata rata kelompok dibentuk pada 2023
11.	Persyaratan Administrasi Calon Kelompok Penerima Bantuan	• Telah terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maros • Telah memiliki E Kusuka • Telah memiliki BPJS Kesehatan • Beranggotakan 10 orang setiap kelompoknya • Belum menerima bantuan sejenis yang dibantukan • Anggota kelompok bukan aparat desa/penyuluh perikanan/ASN/TNI POLRI • Bersedia mengelola bantuan yang diterima dengan baik dan melaporkan kegiatan budidaya yang dilaksanakan • Bersedia menandatangani BAST Bantuan yang diterima
12.	Persyaratan Teknis Calon Kelompok Penerima Bantuan	• Sudah pernah melaksanakan kegiatan budidaya ikan • lokasi budi daya yang sesuai peruntukan kegiatan perikanan budi daya laut berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil atau telah mendapatkan izin atau rekomendasi dari instansi yang berwenang;

		• memiliki akses yang mudah dijangkau
--	--	---

Kegiatan penyerahan bantuan benih ikan laut di Kabupaten Maros, dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2026 yang tertuang dalam Berita Acara Serah Terima Bantuan Nomor B.542-545/BPBLA/PB.140/III/2026 tanggal 10 Maret 2026. Bantuan benih ikan ditujukan untuk Kelompok pembudidaya. Total benih ikan laut yang didistribusikan sebanyak 100.000 Ekor. Benih ikan laut kakap putih yang diberikan merupakan benih ikan laut hasil budidaya BPBL Ambon.

Data hasil kegiatan identifikasi dan verifikasi kelompok pembudidaya ikan Kabupaten Konawe Utara tersaji pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Data Hasil Identifikasi dan Verifikasi Kelompok Pembudidaya Ikan di Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara

No.	Uraian	Analisa data
1.	Potensi wilayah	Kabupaten Konawe Utara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, melintang dari Utara ke Selatan antara 02°97' dan 03°86' LS, membujur dari Barat ke Timur antara 121°49' dan 122°49' BT. Berbatasan dengan Laut Banda di sisi timur, memiliki luas 5.101,76 km². Kondisi topografi daerah Kabupaten Konawe Utara pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang dan berbukit-bukit. Di antara gunung dan bukit-bukit terbentang dataran yang merupakan daerah potensial untuk mengembangkan sektor pertanian dan perikanan. Memiliki garis pantai sepanjang 175,9 km, dengan wilayah perairan laut seluas sekitar 11.960 km² menjadikan wilayah ini memiliki potensi kelautan dan perikanan yang tinggi (Pemkab Konawe Utara, 2022). Potensi perikanan budidaya di Kabupaten Konawe Utara sangat besar, didukung oleh garis pantai yang panjang, luasnya rawa, serta bentangan sungai. Sektor ini terbagi menjadi tiga kawasan utama dengan komoditas unggulan seperti berikut: • Budidaya Air Laut (Marikultur): Memanfaatkan perairan pesisir dan pulau-pulau kecil untuk komoditas bernilai ekonomi tinggi seperti lobster mutiara, kerapu, dan rumput laut • Budidaya Air Payau (Tambak): Dilakukan di wilayah muara dan pesisir pasang surut, dengan komoditas utama berupa udang vaname/windu, bandeng, dan kepiting bakau.

		Budidaya Air Tawar: Didukung oleh potensi daratan yang mencapai belasan ribu hektare, komoditas yang dikembangkan meliputi ikan nila, patin, dan ikan mas
2.	Jenis komoditas	Ikan Kakap Putih
3.	Jumlah kelompok pembudidaya	Data kelompok yang diidentifikasi dan Verifikasi Bantuan benih ikan laut Tahun 2026 terdiri dari 1 Kelompok yakni : 1. Pokdakan Si Paka Tua
4.	Kapasitas produksi	Dapat mencapai rata-rata 1 ton/per tahun
5.	Kegiatan Utama	Kegiatan budidaya kakap putih
6.	Teknologi budidaya	Tambak Konvensional
7.	Lokasi	Desa Banggina, Kecamatan Motui
8.	Wadah budidaya	Budidaya ikan di Tambak
9.	Kepemilikan unit usaha	Kelompok
10.	Tahun pendirian/ operasional	Rata rata kelompok dibentuk pada 2023
11.	Persyaratan Administrasi Calon Kelompok Penerima Bantuan	- Telah terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Konawe Utara - Telah memiliki E Kusuka - Telah memiliki BPJS Kesehatan - Beranggotakan 10 orang setiap kelompoknya - Belum menerima bantuan sejenis yang dibantukan - Anggota kelompok bukan aparat desa/penyuluh perikanan/ASN/TNI POLRI - Bersedia mengelola bantuan yang diterima dengan baik dan melaporkan kegiatan budidaya yang dilaksanakan - Bersedia menandatangani BAST Bantuan yang diterima
12.	Persyaratan Teknis Calon Kelompok Penerima Bantuan	- Sudah pernah melaksanakan kegiatan budidaya ikan - lokasi budi daya yang sesuai peruntukan kegiatan perikanan budi daya laut berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil atau telah mendapatkan izin atau rekomendasi dari instansi yang berwenang; - memiliki akses yang mudah dijangkau

Data hasil kegiatan identifikasi dan verifikasi kelompok pembudidaya ikan Kabupaten Maluku Tengah tersaji pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Data Hasil Identifikasi dan Verifikasi Kelompok Pembudidaya Ikan di Kabupaten Maluku Tengah, Maluku

No.	Uraian	Analisa data
1.	Potensi wilayah	Banda Neira memiliki potensi perikanan budidaya laut (marikultur) yang sangat menjanjikan, terutama untuk rumput laut, kerapu, kakap putih, lobster, dan kekerangan (seperti

		mutiara). Wilayah ini didukung oleh perairan yang sangat subur akibat fenomena <i>upwelling</i> dan posisinya yang strategis di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) WPPNRI 714. Pengembangan budidaya di wilayah ini didorong oleh beberapa faktor keunggulan: • Kondisi Perairan: Terletak di jantung pusat keanekaragaman hayati dunia dengan kualitas air yang jernih dan arus yang mendukung untuk sistem Keramba Jaring Apung (KJA) maupun budidaya tali bentang. • Komoditas Bernilai Tinggi: Perairan sekitar Kepulauan Banda sangat ideal untuk budidaya komoditas bernilai ekonomi tinggi untuk pasar ekspor, seperti ikan kerapu dan lobster. Dengan dukungan infrastruktur dan program dari pemerintah, sektor budidaya marikultur di Banda Neira diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak ekosistem laut yang dilindungi.
2.	Jenis komoditas	Ikan Kakap Putih
3.	Jumlah kelompok pembudidaya	Data kelompok yang diidentifikasi dan Verifikasi Bantuan benih ikan laut Tahun 2026 terdiri dari 1 Kelompok yakni : 1. Pokdakan Warataka
4.	Kapasitas produksi	Dapat mencapai rata-rata 1 ton/per tahun
5.	Kegiatan Utama	Kegiatan budidaya kakap putih
6.	Teknologi budidaya	Karamba Jaring Apung
7.	Lokasi	Desa Lonthoir, Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah
8.	Wadah budidaya	Budidaya ikan di KJA
9.	Kepemilikan unit usaha	Kelompok
10.	Tahun pendirian/ operasional	Rata rata kelompok dibentuk pada 2023
11.	Persyaratan Administrasi Calon Kelompok Penerima Bantuan	• Telah terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah • Telah memiliki E Kusuka • Telah memiliki BPJS Kesehatan • Beranggotakan 10 orang setiap kelompoknya • Belum menerima bantuan sejenis yang dibantukan • Anggota kelompok bukan aparat desa/penyuluh perikanan/ASN/TNI POLRI • Bersedia mengelola bantuan yang diterima dengan baik dan melaporkan kegiatan budidaya yang dilaksanakan • Bersedia menandatangani BAST Bantuan yang diterima

12.	Persyaratan Teknis Calon Kelompok Penerima Bantuan	• Sudah pernah melaksanakan kegiatan budidaya ikan • lokasi budi daya yang sesuai peruntukan kegiatan perikanan budi daya laut berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil atau telah mendapatkan izin atau rekomendasi dari instansi yang berwenang; • memiliki akses yang mudah dijangkau
-----	--	--

Beberapa Kendala yang ditemui dalam kegiatan budidaya ikan laut meliputi beberapa aspek berikut antara lain :

1. Manajemen Pakan

- Efisiensi pemberian pakan masih menjadi kendala utama, termasuk penggunaan jenis pakan yang kurang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ikan kakap putih dan pola pemberian pakan yang tidak tepat. Pakan berkualitas rendah mempengaruhi laju pertumbuhan dan dengan tingkat konsumsi pakan yang rendah dapat memicu peningkatan sisa pakan yang tidak termakan dan dapat mencemari air budidaya. Pemilihan dan pembatasan pakan dari jumlah jenis dan ukuran yang seharusnya juga dapat mempengaruhi produktivitas benih ikan budidaya.
- Fluktuasi parameter kualitas air dapat menyebabkan stres pada ikan sehingga menurunkan nafsu makan dan efisiensi pakan.

2. Kualitas Air dan Lingkungan Budidaya

- Kondisi lingkungan yang kurang stabil seperti perubahan suhu, salinitas, dan kualitas dasar perairan (misal dasar berlumpur) dapat berdampak buruk pada kesehatan dan pertumbuhan ikan. Tata kelola lingkungan budidaya memegang peranan penting dalam upaya peningkatan produktivitas benih ikan laut.
- Pengelolaan kualitas air yang kurang baik menyebabkan lingkungan budidaya menjadi kurang optimal, berpotensi menyebabkan tingginya kematian atau mortalitas benih ikan yang dipelihara

3. Hama dan Penyakit

- Serangan hama seperti ikan buntal dan burung pemangsa, serta penyakit ikan merupakan kendala serius yang dapat menyebabkan kematian massal. Manajemen Kesehatan ikan termasuk Pemantauan kesehatan ikan secara rutin dan penggunaan obat yang tepat sangat diperlukan.

4. Teknik Budidaya dan Pengelolaan

- Keterbatasan teknik pemijahan, pembenihan, dan pembesaran yang optimal menjadi faktor kendala dalam produksi kakap putih. Teknik seperti manipulasi lingkungan air (ketinggian air, suhu) memerlukan pemahaman dan penerapan yang tepat untuk keberhasilan produksi.
- Masih terdapat human error seperti keterlambatan melakukan grading benih yang mempengaruhi kelulushidupan benih.

5. Ekonomi Budidaya

- Harga pakan yang mahal dan belum optimalnya penggunaan pakan menjadi kendala yang mengurangi keuntungan pembudidaya.
- Teknik panen dan pasca panen yang belum efisien juga mempengaruhi nilai jual dan pendapatan pembudidaya.

Secara keseluruhan, kendala-kendala ini menuntut upaya peningkatan kualitas manajemen pakan, pengelolaan kualitas air, teknik budidaya yang lebih maju, serta pengendalian hama dan penyakit yang efektif untuk meningkatkan produktivitas budidaya ikan kakap putih.

Beberapa rekomendasi teknis yang dapat diberikan pada usaha perbenihan untuk menghasilkan benih ikan laut yang berkualitas meliputi beberapa aspek berikut:

1. Pemilihan Benih Unggul

- Pilih benih ikan yang sehat, seragam ukuran, aktif bergerak, dan bebas dari penyakit. Benih berasal dari induk unggul dengan proses pembenihan yang terkontrol untuk mendapatkan benih berkualitas tinggi.
- Lakukan karantina benih sebelum ditebar untuk mencegah penyebaran penyakit.

2. Pengelolaan Kualitas Air

- Pantau dan jaga kualitas air kolam dengan parameter yang sesuai (oksigen terlarut, suhu, pH, amoniak, dan nitrit) agar mendukung pertumbuhan optimal benih ikan.
- Gunakan teknologi seperti sistem bioflok atau sistem resirkulasi air (RAS) untuk mengelola limbah dan mempertahankan kualitas air.

3. Manajemen Pakan

- Berikan pakan dengan dosis tepat, berkualitas baik, dan sesuai kebutuhan benih untuk memaksimalkan pertumbuhan dan meminimalkan limbah pakan.

- Gunakan pemberian pakan otomatis jika memungkinkan untuk efisiensi dan pengendalian limbah.

4. Pengendalian Penyakit

- Lakukan monitoring kesehatan benih secara rutin dan pencegahan melalui sanitasi kolam, penggunaan probiotik, dan karantina benih.
- Terapkan manajemen yang baik dalam pengaturan padat tebar benih dan pemeliharaan lingkungan budidaya.

5. Pemantauan dan Evaluasi Berkala

- Lakukan evaluasi secara berkala terhadap pertumbuhan benih, kondisi air, dan tingkat kelulusan hidup benih untuk penyesuaian manajemen budidaya.

6. Penggunaan Teknologi Modern

- Terapkan teknologi pembenihan terkini seperti bioflok yang memanfaatkan bakteri pengurai limbah dan RAS yang mengolah air bekas budidaya agar bisa digunakan ulang, untuk efisiensi biaya dan ramah lingkungan.

Rekomendasi ini membantu usaha budidaya benih ikan menjadi lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan dengan hasil bibit yang unggul dan sehat.



Gambar 1. Serah Terima Bantuan Benih Ikan Laut di Banda Neira



Gambar 2. Serah Terima Bantuan Benih Ikan Laut di Konawe Utara

3.2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan adalah tingkat realisasi (pencapaian nyata) dari tolok ukur spesifik yang telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan.

Tabel 9. Capaian IKU Benih ikan laut yang didistribusikan ke masyarakat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN II			
			Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)	Persentase Terhadap Target Tahunan (%)
Terkelolanya sistem perikanan budi daya ikan air laut	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.088.624	200.000	304.000	152%	27,92%

Capaian IKU Benih ikan laut yang didistribusikan kepada masyarakat yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon Triwulan II tahun 2026 sebanyak 304.000 ekor atau 152%, target capaian kinerja untuk IKU ini terhadap target tahunan mencapai 27,92%.

BAB IV

KESIMPULAN

Kegiatan bantuan prioritas benih ikan laut Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sampai dengan Triwulan II tahun 2026 telah dilaksanakan, disalurkan di 4 (Empat) yakni Kabupaten Pinrang sebanyak 50.000 ekor, Kabupaten Maros sebanyak 100.000 ekor, Kabupaten Konawe Utara sebanyak 150.000 ekor dan Kabupaten Maluku Tengah sebanyak 4000 ekor. Total bantuan yang telah terealisasi sebanyak **304.000 Ekor** atau **27,92%** terhadap target tahunan. Penetapan target bantuan benih ikan laut belum mengalami perubahan walaupun adanya efisiensi anggaran. Bantuan yang telah disalurkan akan tetap dipantau perkembangannya dengan melibatkan peran serta Dinas Kelautan dan Perikanan setempat dan Penyuluh Perikanan.

Ambon, 13 Juli 2026

Mengetahui,

Ketua Tim Kerja Induk dan Benih

Rochman Subiyanto, M.Si



Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

Manjo, S.St.Pi., M.Pi





KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON

JALAN LAKSDYA LEO WATTIMENA, WAIHERU, BAGUALA, KOTA AMBON 97232

TELEPON 0811471667

LAMAN www.kkp.go.id SUREL bpblambon@kkp.go.id

Nomor : B.1397/BPBLA/PB.230/VII/2026 14 Juli 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Penyampaian Laporan Capaian IKU
Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan
dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL
Ambon (Sampel), Sampel Monitoring
Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh
BPBL Ambon (Sampel) dan Sampel
Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan
Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh
BPBL Ambon (Sampel)

Yth.

1. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
 2. Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya
 3. Direktur Ikan Air Laut
- di Tempat

Bersama ini kami sampaikan Laporan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel), Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) dan Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada Triwulan II Tahun Anggaran 2026 sebagaimana terlampir.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

Lampiran Surat Dinas
 Nomor : B.1397/BPBLA/PB.230/VII/2026
 Tanggal : 14 Juli 2026

LAPORAN REALISASI KEGIATAN
SAMPEL UJI LABORATORIUM KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN IKAN AIR LAUT OLEH BPBL AMBON (SAMPEL),
SAMPEL MONITORING PENYAKIT IKAN AIR LAUT YANG DIUJI OLEH BPBL AMBON (SAMPEL) dan SAMPEL
SURVAILLANCE RESISTENSI ANTIMIKROBA IKAN AIR LAUT (AMU/AMR) YANG DIUJI OLEH BPBL AMBON (SAMPEL)
SATKER BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON s.d. TRIWULAN II TA. 2026

No.	Bulan Uji	Jenis Sampel				
		Kualitas Air	Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Monitoring Penyakit Ikan (HPI)	Monitoring AMR
1.	Januari	51	6	4	0	0
2.	Februari	50	3	4	23	12
3.	Maret	40	4	4	0	0
4.	April	53	7	4	0	0
5.	Mei	44	4	6	21	21
6.	Juni	50	5	5	0	0
Jumlah Sampel yang telah diuji		288	29	27	44	33
		344 Sampel			44 Sampel	33 Sampel

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo



KEMENTERIAN
KELAUTAN DAN
PERIKANAN

Data Dukung

Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)

Triwulan II Tahun 2026



Disusun oleh:

Tim Kinerja
Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki potensi besar dalam pengembangan perikanan budidaya laut. Dalam rangka pembangunan nasional, sektor perikanan budidaya diharapkan menjadi salah satu pilar utama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani di tingkat global dan lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di wilayah timur Indonesia khususnya di Maluku, perikanan budidaya laut merupakan salah satu sub sektor kegiatan KP yang sangat penting. Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Ambon merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) yang berada di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

BPBL Ambon memiliki peran penting sebagai pusat pengembangan teknologi, produksi benih berkualitas, serta penyediaan pelayanan teknis untuk mendukung keberhasilan usaha budidaya laut di wilayah kerjanya. BPBL Ambon terutama fokus pada komoditas seperti kerapu, kakap putih, ikan bubar, clownfish dan rumput laut.

Kualitas dan keberlanjutan usaha perikanan budidaya sangat bergantung pada dua hal utama, yaitu kesehatan ikan/benih dan kondisi lingkungan budidaya (air). Tanpa pengawasan kualitas yang baik, usaha budidaya bisa mengalami kegagalan karena penyakit ikan atau penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pengujian sampel adalah kegiatan yang sangat penting dalam tugas dan fungsi BPBL Ambon.

Penyakit ikan adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh organisme lain, pakan maupun kondisi lingkungan yang kurang menunjang. Interaksi yang kurang seimbang antara ikan, lingkungan dan organisme penyakit menyebabkan stress dan mekanisme pertahanan tubuh yang dimilikinya menjadi lemah dan mudah diserang penyakit.

Sumber penyakit yang sering menyebabkan gangguan kesehatan ikan dapat dibedakan atas penyebab biologis atau disebut infeksi dan non biologis atau non infeksi. Penyakit yang disebabkan faktor infeksi adalah yang disebabkan oleh mikrobiologi pathogen seperti bakteri, jamur, virus dan parasit. Penyakit non infeksi ditimbulkan oleh beberapa faktor penyebab seperti memburuknya lingkungan / media hidup ikan antara lain pH air yang terlalu tinggi / rendah,

kandungan oksigen terlarut yang terlalu tinggi / rendah, perubahan temperatur secara tiba-tiba (ekstrim), adanya gas beracun hasil penguraian bahan organik maupun limbah polusi, perubahan tekanan osmosa dan lain-lain.

Guna menanggulangi serangan penyakit infeksi maupun non infeksi yang paling tepat adalah melakukan tindakan preventif atau pencegahan timbulnya penyakit melalui mencegah segala faktor yang dapat menimbulkan tekanan-tekanan pada ikan seperti sifat fisik kimia air, konstruksi wadah, manajemen budi daya dan sebagainya.

Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan adalah laboratorium yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemeriksaan, pengujian, dan diagnosa kesehatan ikan dan lingkungan menurut Permen KP no 57 tahun 2018. Berdasarkan fungsinya, Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan menyelenggarakan pelayanan antara lain pemeriksaan kualitas air, kualitas tanah, penyakit ikan, dan pakan ikan dan pengujian kualitas fisika, kimia, dan biologi air, kualitas tanah, penyakit ikan (parasit, jamur, dan bakteri), residu, dan mutu pakan ikan serta diagnosa penyakit secara klinis dan laboratoris.

Aktivitas ini mencakup beberapa hal: Pengujian kesehatan ikan dan benih: Untuk mendeteksi, mendiagnosis, dan mencegah penyakit serta hama yang bisa merugikan ekonomi. Sampel yang diuji meliputi jaringan ikan, benih, dan induk. Pengujian kualitas air dan lingkungan budidaya: Untuk memantau kondisi fisik, kimia, dan biologis air di sekitar lokasi budidaya. Contohnya seperti suhu, salinitas, pH, oksigen terlarut (DO), dan kandungan bakteri. Hasil pengujian ini sangat penting untuk memastikan kondisi air sesuai dengan standar mutu yang diperlukan untuk budidaya. Pengujian kualitas sarana produksi: Termasuk pemeriksaan kualitas pakan alami, seperti fitoplankton, serta alat bantu produksi lainnya yang digunakan.

Kualitas air yang buruk adalah faktor stres utama yang membuat ikan lebih rentan terhadap penyakit. Ikan yang mengalami stres akibat kondisi air sub-optimal (misalnya, oksigen terlarut rendah, pH ekstrem, atau kadar amonia tinggi) akan memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, sehingga mudah terserang oleh agen infeksius seperti bakteri dan virus.

Parameter Kualitas Air Kritis	Dampak pada Kesehatan Ikan
Oksigen Terlarut Rendah	Menyebabkan stres, gangguan pernapasan, dan penurunan kekebalan.
Amonia (NH ₃) Tinggi	Bersifat toksik, merusak insang, dan menyebabkan stres kronis.
pH Ekstrem	Mengganggu keseimbangan osmotik dan merusak kulit serta insang.

Parameter Kualitas Air Kritis	Dampak pada Kesehatan Ikan
Suhu Air Fluktuatif/Ekstrem	Menyebabkan stres termal dan dapat memicu munculnya penyakit tertentu (misalnya, <i>Koi Herpesvirus</i> aktif pada suhu tertentu).

Pengujian kualitas air secara rutin berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk menjaga lingkungan budidaya tetap optimal, sehingga dapat mencegah stres pada ikan dan mengurangi risiko wabah penyakit.

Pengujian mikrobiologi bertujuan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi keberadaan mikroorganisme patogen (penyebab penyakit) pada sampel ikan dan lingkungan air. Pengujian ini membantu mengidentifikasi bakteri berbahaya yang sering menyebabkan penyakit infeksi pada ikan, seperti *Aeromonas sp.*, *Vibrio sp.*, atau *Edwardsiella sp.*. Bakteri ini sering bersifat oportunistik, artinya mereka sudah ada di lingkungan air, namun baru menyebabkan penyakit parah (seperti septicemia) ketika ikan sedang stres akibat kualitas air yang buruk.

Dengan mengetahui jenis bakteri, parasit (seperti *protozoa* atau *jamur*), dan total mikroba lainnya (Total *Vibrio*, Total Bakteri, Total *E. Coli*), petambak atau teknisi kesehatan ikan dapat:

- Mendiagnosis penyakit secara tepat.
- Menentukan jenis pengobatan (misalnya, antibiotik yang spesifik) atau tindakan biosekuriti yang diperlukan.

Penyakit viral (virus) seringkali menjadi ancaman paling serius dalam budidaya karena tidak ada obatnya dan sering menyebabkan kematian massal (mortalitas tinggi) dengan cepat. Pengujian virus, khususnya menggunakan teknik Biologi Molekuler seperti PCR (*Polymerase Chain Reaction*), sangat krusial untuk:

- Mengidentifikasi virus karantina secara cepat, bahkan sebelum timbul gejala klinis yang parah (sub-klinis). Contoh virus penting: *Koi Herpesvirus* (KHV), *Viral Nervous Necrosis* (VNN), *White Spot Syndrome Virus* (WSSV) pada udang, dan *Tilapia Lake Virus* (TiLV) pada Nila.
- Mencegah penyebaran ke wilayah atau komoditas lain melalui penerapan karantina dan pemusnahan yang tepat jika terdeteksi positif.

Pengujian virus adalah komponen penting dari biosekuriti perikanan. Hasil pengujian menjadi syarat wajib untuk lalu lintas domestik dan ekspor/impor ikan dan produk perikanan, untuk memastikan komoditas yang diperdagangkan bebas dari Hama dan Penyakit Ikan Karantina (HPIK).

1.2. Tujuan Kegiatan

- Kegiatan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan pada Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan laboratorium melalui penyelenggaraan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan yang cepat, tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung pengelolaan perikanan budidaya yang sehat, aman, dan berkelanjutan.
- Pengujian sampel kesehatan ikan dan lingkungan yang meliputi pengujian kualitas air, mikrobiologi, dan biomolekuler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon dalam menjaga penerapan biosekuriti, mendukung terwujudnya produksi perikanan budidaya yang aman dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ikan guna meminimalkan risiko terjadinya wabah penyakit dan kematian massal ikan budidaya. Selain itu, kegiatan tersebut mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) melalui penyediaan data dan informasi yang valid, akurat, dan berkesinambungan sebagai dasar dalam pengendalian penyakit ikan dan pengelolaan lingkungan budidaya.

BAB II

TARGET KINERJA DAN RENCANA AKSI

2.1. Target Kinerja

Target Kinerja adalah standar minimal pencapaian kinerja yang harus diwujudkan atau dicapai oleh individu, tim, atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Secara sederhana, target kinerja berfungsi sebagai sasaran terukur yang menjabarkan tujuan besar menjadi hasil kerja yang konkret, spesifik, dan dapat dievaluasi.

Target kinerja yang baik biasanya memenuhi kriteria SMART:

- Specific (Spesifik)
- Measurable (Terukur)
- Achievable (Dapat Dicapai)
- Relevant (Relevan)
- Time-bound (Terikat Waktu)

Tabel 1. Target Indikator Kinerja Utama Pengujian Sampel Kuskanling

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN			
				Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	250.502.000	700	161	328	517	700

2.2. Rencana Aksi

Rencana Aksi Kinerja (RAK atau Renaksi) adalah dokumen perencanaan operasional yang merinci langkah-langkah, tahapan, atau kegiatan spesifik yang harus dilaksanakan secara periodik (biasanya triwulanan atau bulanan) untuk mencapai target kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja (PK).

- Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja: RAK disusun segera setelah penetapan Perjanjian Kinerja (PK)—dokumen yang memuat komitmen pencapaian kinerja tahunan antara atasan dan bawahan.

- Penjabaran yang Detil, Sementara PK hanya memuat sasaran, indikator, dan target tahunan, RAK menguraikannya menjadi langkah-langkah *operasional* yang terukur dari waktu ke waktu.
- Pedoman Pelaksanaan, RAK menjadi pedoman utama bagi pelaksana di unit kerja untuk menjalankan program dan kegiatan sesuai anggaran dan waktu yang ditetapkan.

Tabel 2. Rencana Aksi IKU Pengujian Sampel Kesanling

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rencana Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target Tahunan	Target s.d Triwulan			
					I	II	III	IV
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	Dilakukan pengujian sampel Kesanling mencakup kualitas air, mikrobiologi dan biologi molekuler	250.502.000	700	161	328	517	700

BAB III
PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Evaluasi Rencana Aksi

Sasaran dari kegiatan Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel) dari sampel budidaya laut, sebanyak 700 sampel yang terdiri dari sampel eksternal dan internal. Target Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel) pada Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon TA. 2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Pengujian sampel HPI BPBL Ambon

No.	UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya	Target Awal (Sampel)	Target s.d Triwulan II (Sampel)	Target Akhir Akibat Perubahan PK (Sampel)
1.	BPBL Ambon	700	328	-



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Manijo**
Jabatan : Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Tb. Haeru Rahayu**
Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut
Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Terkelolanya Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	1.	Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Unit)	26
2.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	2.	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.667
		3.	Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	46.667
		4.	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.088.624
		5.	Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	700
		6.	Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	60
		7.	Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	50
3.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	8.	Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)	1
4.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumput Laut	9.	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Kg)	16.801
5.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	10.	Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)	84,2
		11.	Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)	81,5
		12.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BPBL Ambon (Persen)	86
		13.	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi satker BPBL Ambon (Nilai)	76
		14.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)	92,1
		15.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya satker BPBL Ambon (Nilai)	71,75

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
		16. Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)	4
		17. Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81
		18. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	81
		19. Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)	77
		20. Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	100

DATA ANGGARAN :

No.	KEGIATAN/SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Laut	5.739.143.000
2.	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	802.110.000
3.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Tawar	65.502.000
4.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	6.100.000.000
5.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya	14.732.968.000
Total Anggaran Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon Tahun 2026		27.439.723.000

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

3.1.1 Kejadian penyakit

3.1.1.1. Pengujian Sampel Parasit

Alat dan bahan

Alat :

mikroskop, peralatan bedah (gunting, pisau bedah, pinset, pengait), papan alas bedah, kaca preparat, *coverslip*, timbangan digital, penggaris, pipet tetes.

Bahan :

sampel uji, tisu gulung, air laut.

Sampel uji diperoleh dari sampel ikan dari unit-unit produksi internal atau dari sampel eksternal. Selain itu juga dari hasil monitoring di lapangan dimana petugas pengambil sampel melakukan pengambilan dengan aktif secara *purposive* (ditentukan) yaitu ikan yang diduga terinfeksi parasit untuk kemudian dibawa ke laboratorium.

Metode pengujian parasit dilakukan secara mikroskopis dan mencocokkan dengan buku referensi/literatur.

Tabel 3. Hasil Kegiatan Pengujian

No.	Tanggal	Jenis parasit	Frekuensi (sampel)	Ikan yang terinfeksi/ukuran	Keterangan
1	02	<i>Cryptocaryon irritans</i>	1	Kakap Putih D. 24	Gedung Buru Bak.15
2	02	Neg Parasit	1	Kakap putih (5cm)	Gedung Buru Bak. 7
3	02	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (1-2cm)	Pendederan M.6 Aq.15
4	03	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2cm)	Outdoor BBK. 07
5	03	<i>Uronema</i>	1	Clown Fish (1cm)	Outdoor BBP. 05
6	03	<i>Pseudorhabdosynochus</i>	1	Clown Fish (2-3cm)	Pendederan M.6 Aq. 11
7	03	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2cm)	Pendederan M. 11 Aq.1
8	04	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (1cm)	Pendederan M. 1 Aq.13
9	04	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (1cm)	Pendederan M.1 Aq. 16
10	04	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (1cm)	Outdoor BBP. No. 4
11	05	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (1cm)	Pendederan M. Karantina Aq. 1
12	05	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2cm)	Pendederan M.6 Aq.11
13	05	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (1cm)	Outdoor BBP. 6
14	08	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (1cm)	Outdoor BBP No. 25
15	08	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2cm)	Outdoor BBK No. 5

No.	Tanggal	Jenis parasit	Frekuensi (sampel)	Ikan yang terinfeksi/ukuran	Keterangan
16	08	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2cm)	Pendederan M. 1 Aq. 1
17	08	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2cm)	Pendederan M. 1 Aq. 3
18	09	<i>Trichodina</i>	1	Kakap Putih (5 cm)	Gedung Buru Bak. 12
19	09	Neg Parasit	1	Kakap Putih (2 cm)	Gedung Buru Bak. 3
20	10	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (3 cm)	Pendederan M. 2 Aq. 1
21	10	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2-3 cm)	Pendederan M. 6 Aq. 13
22	11	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2cm)	Outdoor BBP No. 25
23	11	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2cm)	Outdoor BBK No. 27
24	12	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2 cm)	Outdoor BBB. No. 2
25	12	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (1cm)	Pendederan M. 6 Aq.10
26	12	<i>Amyloodinium</i>	1	Kakap Putih (1 cm)	Gedung Buru Bak. 12
27	12	<i>Amyloodinium</i> <i>Benedenia</i>	1	Kakap putih (0.8 cm)	Gedung Buru Bak. 15
28	15	<i>Cryptocaryon irritans</i> <i>Scuti</i> <i>Amyloodinium</i>	1	Kerapu Lumpur (1 cm)	Gedung Seram Bak. 15
29	15	<i>Uronema</i> <i>Cryptocaryon irritans</i>	1	Kerapu Lumpur (2 cm)	Gedung Seram Bak. 16
30	17	<i>Cryptocaryon irritans</i>	1	Kakap putih (5 cm)	Outdoor BBP No. 25
31	17	<i>Cryptocaryon irritans</i> <i>Cyst</i> <i>Pseudorhabdosynochus</i>	1	Clown Fish (2 cm)	Pendederan M. 6 Aq.1
32	17	<i>Cryptocaryon irritans</i> <i>Cyst</i> <i>Pseudorhabdosynochus</i>	1	Clown Fish (2-3 cm)	Pendederan M. 2 Aq.4
33	17	<i>Trichodina</i>	1	Kakap putih (5 cm)	Gedung Buru Bak. 16
34	17	<i>Trichodina</i>	1	Kakap putih (2 cm)	Gedung Buru Bak. 5
35	18	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2 cm)	Outdoor BBP. 21
36	18	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown fish (1 cm)	Outdoor BBP. No, 11
37	18	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown fish (1 cm)	Outdoor BBP. No, 12
38	22	Neg Parasit	1	Kakap putih (1 cm)	Gedung Buru Bak. 11
39	22	<i>Benedenia</i> <i>Trichodina</i> <i>Amyloodinium</i>	1	Kakap putih (6 cm)	Gedung Buru Bak. 1
40	23	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (2 cm)	Pendederan M. 3 Aq.8

No.	Tanggal	Jenis parasit	Frekuensi (sampel)	Ikan yang terinfeksi/ukuran	Keterangan
41	23	<i>Trichodina</i> <i>Cyst</i> <i>Pseudorhabdosynochus</i>	1	Clown Fish (2 cm)	Outdoor BBP. No, 22
42	23	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown Fish (0.5 cm)	Outdoor BBP. No, 12
43	25	Neg Parasit	1	Kakap putih (2 cm)	Gedung Buru Bak. 3
44	25	<i>Amyloodinium</i>	1	Kakap putih (1 cm)	Gedung Buru Bak. 6
45	26	<i>Amyloodinium</i>	1	Clown fish (1 cm)	Outdoor BBP. No, 22
46	26	<i>Amyloodinium</i> <i>Uronema</i>	1	Clown fish (1 cm)	Outdoor BBP. No, 23

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap **46 sampel ikan** yang terdiri atas clown fish, kakap putih, dan kerapu lumpur, ditemukan beberapa jenis ektoparasit, yaitu ***Amyloodinium sp.*, *Cryptocaryon irritans*, *Trichodina sp.*, *Uronema sp.*, *Benedenia sp.*, *Pseudorhabdosynochus sp.*, *Cyst Pseudorhabdosynochus*, dan *Scuti***. Selain itu, beberapa sampel kakap putih dinyatakan negatif parasite ***Amyloodinium sp.*** merupakan parasit yang paling dominan dan paling sering ditemukan, terutama pada clown fish. Beberapa sampel juga mengalami infeksi campuran yang melibatkan dua hingga tiga jenis parasit dalam satu ikan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Amyloodinium sp.* masih menjadi parasit utama di unit pembenihan, sehingga diperlukan pemantauan kesehatan ikan dan pengelolaan kualitas air secara rutin untuk mencegah penyebaran infeksi.

Infestasi tertinggi adalah parasit *Amyloodinium sp.* yang ditemukan pada pendederan ikan hias, sementara di benih ikan konsumsi infestasi tertinggi adalah *Trichodina sp.* Pada kelompok cacing monogenea *Pseudorhabdosynochus sp.* merupakan parasite dengan infestasi tertinggi dibandingkan *Haliotrema sp.*, dan *Benedenia sp.* Frekuensi kehadiran jenis parasite ini ditemukan selama Triwulan IV baik pada ikan hias laut maupun ikan konsumsi.

Amyloodinium sp. merupakan salah satu jenis parasit dari golongan Dinoflagelata. Parasit ini berbentuk bulat dengan diameter 120 mikron dan alat menempel pada kista berupa rambut/tali. Parasit dewasa biasanya jatuh ke bawah dan berubah menjadi kista yang mengandung 256 dinospora. Setelah tiga hari kista melepaskan dinospora kemudian menyebar mencari inang baru. Gejala ikanyang terinfeksi parasit ini adalah nafsu makan menurun bahkan hilang, terlihat lemah diam didasar bak/akuarium, berkumpul disekitar aerasi. Penyakit yang disebabkan oleh parasit ini dinamakan Oodiosis yang menyerang insang dan kulit ikan

(Koesharyani, *et al.*, 2000). Parasit ini tergolong jenis yang berbahaya. Infeksi parasit ini dalam waktu tiga hari menyebabkan kematian sampai 28%, apabila tidak dilakukan tindakan bisa menimbulkan kematian massal (Mujimin & Surati, 2018).

Cryptocaryon irritans merupakan parasit pathogen dari golongan protozoa Ciliata yang menyebabkan penyakit *white spot* (bintik putih) pada permukaan tubuh ikan yang terinfeksi. Parasit ini dapat mengakibatkan kematian massal pada ikan laut. Sel-sel parasit dalam inang (*trophont*) yang berbentuk bulat berukuran 0,3 – 0,5 mm dengan bulu getar di permukaannya bergerak aktif di bawah kulit dan epitel insang, menghancurkan sel-sel inang. Gejala klinis ikan yang terinfeksi parasit ini antara lain ikan berubah warna menjadi pucat, terlihat gelisah, berkumpul di dekat aerasi dan bila sudah parah diam di dasar bak. Infeksi *C. irritans* biasanya diikuti infeksi sekunder berupa bakteri sehingga bila sudah menyerang insang sering beakibat terjadinya kematian massal (Slamet *et al.*, 2008). Efek secara umum akibat infeksi *C. irritans* pada ikan yaitu gangguan osmoregulasi, kehilangan nafsu makan, dan sel epitel insang dan kulit ikan yang terinfeksi menjadi *hyperplastik* dan mengalami kerusakan serius (Anshary, 2008).

Pseudorhabdosynocus merupakan cacing monogenea yang dapat menyebabkan penyakit serius bahkan dapat menyebabkan kematian ikan. Gejala ikan yang terinfestasi cacing *Pseudorhabdosynocus* menunjukkan gejala seperti menggosok-gosokkan operkulum insangnya pada dinding tangki yang menyebabkan abrasi dan pendarahan pada kulit operkulum atau permukaan tubuh yang diikuti oleh infeksi sekunder sesekali dengan *Vibrio* spp. Ikan menjadi lesu dan melayang di dekat permukaan air atau diam di dasar bak pemeliharaan. Ikan akan menghasilkan lendir keputihan di seluruh permukaan tubuh, ditambah insang pucat dan organ dalam karena berkurangnya nafsu makan.

Penularan parasit insang dari ikan yang terinfeksi ke ikan sehat terutama melalui kontak langsung. Trematoda monogenea cenderung memiliki siklus hidup langsung, yang berarti bahwa tidak ada host perantara yang diperlukan agar parasit dapat bereproduksi. Parasit dewasa bersifat hermaprodit, yang berarti bahwa setiap organisme memiliki struktur reproduksi jantan dan betina. Siklus hidup langsung dapat menyebabkan ledakan populasi dalam sistem akuakultur, yang mengakibatkan penyakit klinis. Pengobatan Trematoda insang, biasanya merendam dengan larutan formaldehide, dosis dan waktu perendaman disesuaikan dengan aturan pakai pada produk. Pengobatan Trematoda kulit, caranya merendam dengan formaldehide dengan dosis 150 ppm selama 10-30 menit atau sesuai dengan aturan produk. Cryptocaryiasis (disebabkan *Cryptocaryon irritans*), Oodiniasis (disebabkan *Amyloodinium*

ocellatum) dan Trichodiniasis (disebabkan oleh *Trichodina* spp), juga bisa ditanggulangi dengan perendaman menggunakan formaldehyde dengan dosis 150 ppm selama 10-30 menit atau sesuai dengan aturan produk.

3.1.1.2. Pengujian Sampel Bakteri

Alat dan Bahan

Alat :

Laminair flow, incubator, colony counter, jarum ose (*loop*), bunsen, cawan petri, oven, chiller, refrigerator, autoklaf, analytical balance, magnetic hotplate stirrer.

Bahan :

TCBS Agar, Tryptic Soy Agar (TSA), Plate Count Agar (PCA), Larutan trisalt (NaCl, KCl, MgSO₄·7H₂O), media OF, media MRVP, uji katalase, uji oksidase, reagen uji gram, TSIA, Uji Citrat, uji karbohidrat (glukosa, sukrosa, arabinosa, inositol, mannitol), arginine dihidrolisis, lysine decarboxylase, ornithine decarboxylase, media SIM, uji sensitivitas O129 (10 µg dan 150 µg).

Metodologi

Sampel uji berupa sampel ikan dan sampel air baik internal maupun eksternal. Kondisi sampel ikan harus masih segar, baru mati, atau masih hidup dan belum busuk. Identifikasi bakteri dengan metode pengujian biokimia dan mengacu pada Bergey's Manual.

Metode pengujian yang digunakan tersaji pada tabel berikut :

Ruang Lingkup Pengujian	Parameter	Metode
Bakteri	1. Total Bakteri (ALT)	Metode cawan agar sebar
	2. Total <i>Vibrio</i> (ALT)	Metode cawan agar sebar
	3. Jenis Bakteri	Cowan and Steel's (Konvensional/biokimia)

Hasil kegiatan

Tabel 4. Hasil Uji Mikrobiologi Non AMR

No.	Tanggal	Jenis bakteri	Frekuensi (sampel)	Ikan yang terinfeksi/ukuran	Keterangan
1	18	<i>NG Vibrio</i>	1	Kakap putih (5 cm)	Gedung Buru Bak.12
2	18	<i>NG Vibrio</i>	1	Clown Fish (1 cm)	Pendederan M. 2 Aq.4
3	24	<i>Vibrio fluvialis</i>	1	Kakap putih (2 cm)	Gedung Buru Bak. 3
4	24	<i>Vibrio alginolyticus</i>	1	Clown Fish (5 cm)	Outdoor BBP. 25
5	24	<i>Vibrio fluvialis</i>	1	Clown Fish (2 cm)	Pendederan M.6 Aq.7
Jumlah			5		

Sampel mikro-bakteri yang diuji adalah benih ikan. Hasil uji menunjukkan bakteri dominan adalah *Vibrio parahaemolyticus* yang menginfeksi ikan konsumsi. Dugaan tingginya infeksi bakteri sebagai akibat infeksi sekunder dari adanya infestasi parasite monogenea *Pseudorhabdosynocus*. *Vibrio parahaemolyticus* adalah salah satu jenis bakteri **Vibrio sp.** yang telah diidentifikasi dapat menginfeksi udang. Bakteri ini merupakan salah satu patogen yang sering menyerang udang di tambak, bahkan bisa menyebabkan kematian massal. *Vibrio* sp. umumnya merupakan bakteri **gram negatif** berbentuk batang pendek, lurus ataupun bengkok, dan memiliki flagela (alat gerak). Bakteri ini bersifat **fakultatif anaerob** yaitu dapat bertahan hidup dan berkembang biak baik dengan maupun tanpa oksigen (Mahulauw *et al.* 2022).

Infeksi Vibriosis pada udang *Litopenaeus vannamei* disebabkan oleh sebagian besar bakteri *Vibrio* spp. yang bersifat oportunistik serta dapat membahayakan kesehatan udang. Upaya mengurangi ancaman *Vibriosis* terutama pada sistem budidaya super intensif sangat penting untuk menerapkan strategi manajemen kesehatan yang terpadu. Hal ini mencakup beberapa langkah, seperti menjaga kualitas air, memilih pasca larva yang bebas penyakit, dan mengurangi kepadatan stok udang (Alday-Sanz *et al.* 2020).

Total bakteri umum (TBU) dan total bakteri lain sampel air:

Tanggal	Lokasi	TBU (koloni/ml)	TBV (koloni/ml)	Keterangan
05	KJA Ikan Konsumsi	TBUD	$\leq 0,25 \times 10^2$	
	KJA Ikan hias dan Lobster	TBUD	$\leq 0,25 \times 10^2$	
	Rumput Laut	TBUD	$\leq 0,25 \times 10^2$	
11	KJA Ikan Konsumsi	TBUD	$\leq 0,25 \times 10^2$	
	KJA Ikan hias dan Lobster	TBUD	$\leq 0,25 \times 10^2$	
	Rumput Laut	TBUD	$\leq 0,25 \times 10^2$	
26	KJA Ikan Konsumsi	TBUD	$\leq 0,25 \times 10^2$	
	KJA Ikan hias dan Lobster	TBUD	9.8×10^2	
	Rumput Laut	TBUD	1.1×10^2	

Kelimpahan *Vibrio* mengacu pada jumlah bakteri dari genus *Vibrio* dalam air, yang dapat memperburuk kesehatan komoditas budi daya, terutama jika dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti suhu, pH, dan kualitas air yang buruk. Sementara itu, total bakteri mengacu pada jumlah keseluruhan bakteri dalam sampel air, baik yang menguntungkan maupun pathogen. Rasio dominasi *Vibrio* terhadap total bakteri. Karena jika total *Vibrio* melampaui batas tertentu maka

quorum sensing bisa terwujud. Beberapa ahli menyebutkan batas maksimal adalah 10% dari total bakteri dan ada juga yang menyebutkan batasnya adalah 5%. Kelimpahan *Vibrio* di dalam perairan yang optimal adalah tidak lebih dari 1×10^4 kol/ml. Kelimpahan *Vibrio* yang tidak stabil dapat menjadi sebuah indikator bahwasannya perairan tersebut memiliki resiko tinggi terhadap penyakit. Hasil pengujian kelimpahan bakteri di air menunjukkan kelimpahan bakteri *Vibrio* tidak lebih dari 1×10^4 kol/ml atau perbandingan dengan jumlah bakteri maka persentasenya masih dibawah 5%. Akan tetapi perlu kewaspadaan terhadap bakteri pathogen lainnya yang bukan genus *Vibrio* mengingat nilai kelimpahan bakteri mencapai 10^9 kol/ml

3.1.1.3. Virus atau Biologi Molekuler

Alat dan bahan

Alat :

Mesin PCR (*Thermal cycler*), mikrocentrifuge, biology safety cabinet, mini mixer, mikropipet, digital foto system.

Bahan :

VNN test kit, iridovirus test kit, ethanol 95%, ethanol 75%

Metodologi

Sampel uji VNN adalah telur, larva atau benih dengan organ target mata dan otak, untuk larva digunakan seluruh bagian tubuhnya. Sampel uji iridovirus organ target adalah insang, limpa atau hati. Metode pengujian sesuai manual instruksi dari IQPlus VNN Kit untuk pengujian VNN, sedangkan IQPlus Irido-M Kit untuk pengujian iridovirus.

Tabel 5. Hasil kegiatan

No.	Tanggal	Jenis sampel	Ukuran	Jumlah Pengujian	Asal	Jenis pengujian	Hasil
1	02	Kakap putih	2 cm	1	Hatchery	VNN	 Negatif
2	15	Kerapu lumpur	1-2 cm	1	Hatchery	VNN	 negatif
3	15	Kerapu lumpur	1-2 cm	1	Hatchery	VNN	 negatif

No.	Tanggal	Jenis sampel	Ukuran	Jumlah Pengujian	Asal	Jenis pengujian	Hasil
4	25	Kakap putih	0,8 cm	1	Hatchery	VNN	 positif
5	26	Nemo	2 cm	1	Hatchery	Irido	 negatif
		Jumlah		5			

Di triwulan II, menunjukkan tidak adanya kehadiran infeksi iridovirus baik dari perolehan sampel internal maupun sampel monitoring penyakit. Sementara infeksi VNN ditemukan pada larva ikan konsumsi, Dugaan hasil negative yang diperoleh adalah penanganan terhadap larva terinfeksi VNN dengan pemberian imunostimulan dan pemanasan suhu media pemeliharaan.

Viral Nervous Necrosis (VNN) atau Viral Encephalopathy and Retinopathy (VER) merupakan virus single stranded yang menyerang komoditas ikan air laut. Penyakit ini disebabkan oleh Piscine nodavirus dari genus Betanodavirus. Betanodavirus dapat menginfeksi spesies di iklim tropis, subtropis atau juga dingin (Nurkhozin dkk., 2022). Gejala klinis ikan yang terkena VNN adalah berenang memutar, berdiam diri di dasar sekolah-olah dalam keadaan mati, dan warna tubuh berubah menjadi lebih gelap. VNN menyerang syaraf otak, sehingga motorik rusak. Hal tersebut mengakibatkan tidak seimbang antara keinginan makan maupun keseimbangan dalam air dengan motorik. VNN menyerang bagian otak sehingga menyebabkan ikan berenang berputar, mengambang di permukaan dengan perut menghadap ke atas dan pigmentasi yang lebih pekat pada warna ikan (Lestari dan Sudaryatma, 2014). Penggelapan warna tubuh akibat infeksi VNN berhubungan dengan produksi lendir sebagai respon fisiologis, ikan yang terinfeksi virus akan memproduksi lendir akan menurun drastis sehingga tubuh ikan terasa kesat dan kulit berwarna lebih gelap.

Pengendalian terhadap infeksi virus hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan daya tahan tubuh melalui pemberian imunostimulan secara oral maupun tindakan preventif berupa pemberian vaksin.

3.1.1.4. Kegiatan Monitoring Kualitas Air

Alat dan bahan

Alat:

DO meter, refraktometer, pH meter, spektrofotometer, secchidisk, turbidimeter.

Bahan:

bahan uji nitrit, bahan uji ammonia, bahan uji nitrat, bahan uji ortofosfat, bahan uji kesadahan, bahan uji alkalinitas, bahan uji bahan organik total (TOM), akuades.

Metodologi

Pengambilan sampel air dilakukan secara periodik di unit-unit pembenihan, pakan alami, pembesaran di KJA dan laboratorium kultur jaringan.

No	Ruang Lingkup Pengujian	Parameter	Metode
1	Kualitas air	Suhu	SNI 06-6989.23-2005 dan thermometer digital
		Salinitas	Refraktometrik
		Oksigen terlarut	DOmeter digital
		pH	SNI 06-6989.11-2019 (pH meter digital)
		Nitrit (NO_2^-)	SNI 19-6964.1-2003 (Spektrofotometrik)
		Amoniak (NH_3)	SNI 19-6964.3-2003 (Spektrofotometrik)
		Nitrat (NO_3^-)	SNI 19-6964.7-2003 (Spektrofotometrik)
		Ortofosfat (PO_4^{3-})	Spektrofotometrik
		Kekeruhan	SNI 06-6989.25-2005 (turbidimetrik)
		Kesadahan	Carbonate hardness test (titrasi)
		Kecerahan	Secchi disk
		Alkalinitas	Alkalinity test (titrasi)
		TOM	(SNI 06-6989.22-2004) Permanganometri

Hasil Kegiatan monitoring kualitas air

Tabel 6. kisaran dan rata-rata kualitas air selama satu bulan pada unit-unit produksi

Perolehan kisaran dan rerata kualitas air selama satu bulan pada unit-unit produksi

	Suhu ($^{\circ}\text{C}$)	Salinitas (ppt)	pH	DO (mg/l)
Bak Induk 1				
Kisaran	27.1-27.7	34-35	8.05-8.13	-
Rata-rata	27.3	34.7	8.08	-

Bak Induk 2				
Kisaran	27.0-27.8	34-35	8.05-8.12	-
Rata-rata	27.4	34.5	8.08	-
Bak Larva				
Kisaran	27.5-28.6	34-34	7.83-7.93	-
Rata-rata	28.1	34	7.88	-
Hatchery Ikan Hias				
Kisaran	27.2-27.9	34-35	8.04-8.18	-
Rata-rata	27.5	34.4	8.11	-
Pendederan				
Kisaran	27.1-32.3	33-35	7.66-8.07	-
Rata-rata	28.7	34.1	7.93	-

Tabel 7. Kualitas air harian hatchery

No. Bak	Tanggal	Parameter Kualitas Air						
		Suhu (°C)	Salinitas (ppt)	pH	DO (mg/l)	NO ₂ ⁻ (mg/l)	NH ₃ -N (mg/l)	Keterangan
Banda								
7	04	28.0	35	8.07	-	0.013	0.112	Bubara
14	11	28.6	34	7.93	-	0.032	0.350	Kakap 7
13	18	27.5	34	7.83	-	-	-	Kakap 12
Buru								
15	04	29.3	35	8.06	-	0.127	1.978	Kakap
1	11	32.3	34	8.05	-	0.006	0.476	Kakap
4	18	27.1	34	7.66	-	-	-	Kakap
Induk								
KP1	15	27.1	35	8.05	-	-	-	Kakap
KM2	15	27.2	34	8.13	-	-	-	Macan
BB6	15	27.0	34	8.12	-	-	-	Bubara
BB6	22	27.8	35	8.05	-	-	-	Bubara
KM2	22	27.7	35	8.06	-	-	-	Macan
Pakan alami								
3	11	28.5	28	7.84	-	0.261	3.351	Rotifer
1	18	27.0	24	7.52	-	-	-	Rotifer
Seram								
1	04	27.9	33	7.94	-	0.054	0.946	Kakap

Ikan hias								
151	05	27.6	34	8.11	-	<0.002	<0.045	Induk
Aq1	05	27.4	34	8.16	-	<0.002	<0.045	Pendederan
26	05	27.6	35	8.18	-	0.006	<0.045	Larva
143	12	27.4	35	8.10	-	-	-	Induk
12	12	27.9	34	8.04	-	-	-	Larva
Aq9	12	27.2	35	8.15	-	-	-	pendederan
240	19	27.1	35	8.01	-	-	-	Induk
Aq14	19	27.4	34	8.07	-	-	-	Pendederan
10	19	27.2	34	8.08	-	-	-	Larva

Berdasarkan hasil monitoring kualitas air pada Triwulan II Tahun 2026, sebagian besar parameter seperti **suhu, salinitas, dan pH** masih berada pada kisaran yang mendukung kegiatan budidaya. Nilai salinitas umumnya berada pada kisaran **33–35 ppt**, sedangkan pada unit pakan alami berkisar **24–28 ppt** yang disesuaikan dengan kebutuhan media kultur. Namun demikian, pada beberapa titik pengamatan masih ditemukan nilai **nitrit (NO_2^-), amonia ($\text{NH}_3\text{-N}$), dan Total Organic Matter (TOM)** yang melebihi baku mutu. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya akumulasi sisa pakan dan bahan organik di media budidaya yang berpotensi memengaruhi kualitas air dan kesehatan ikan. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan kualitas air secara rutin serta pengelolaan pakan, pergantian air, dan pembersihan wadah budidaya secara berkala untuk menjaga kondisi lingkungan tetap optimal.

Hasil uji sampel air yang diperoleh dari bak pemeliharaan benih pada ikan konsumsi ditemukan nilai konsentrasi total ammonia ($\text{NH}_3\text{-N}$) masih berada pada diatas nilai baku mutu laut yang diperuntukan untuk biota laut sesuai PP No. 22 Tahun 2021 yang mempersyaratkan <0,3 mg/L. Sementara konsentrasi nitrit (NO_2) masih berada dibawah nilai baku mutu perairan golongan C (perikanan) PP No 20 tahun 1991 yang mempersyaratkan <0,06 mg/L. Belum optimalnya pengelolaan kualitas air pada bak pendederan terutama benih ikan konsumsi masih menjadi faktor pencetus tingginya konsentrasi ammonia. Proses pergantian air dan penyiponan dasar bak belum optimal dalam mengurangi konsentrasi ammonia. Dibandingkan dengan sistem sirkulasi terbuka, sistem RAS menunjukkan parameter kualitas air yang lebih baik

Hasil uji sampel air yang diperoleh dari bak pemeliharaan benih kakap di hatchery Seriolla ditemukan nilai konsentrasi total ammonia ($\text{NH}_3\text{-N}$) berada diatas nilai baku mutu laut yang

diperuntukan untuk biota laut sesuai PP No. 22 Tahun 2021 yang mempersyaratkan <0,3 mg/L. Sementara konsentrasi nitrit (NO₂) masih berada pada range nilai baku mutu perairan golongan C (perikanan) PP No 20 tahun 1991 yang mempersyaratkan <0,06 mg/L. Tingginya nilai konsentrasi ammonia pada media pemeliharaan benih menunjukkan belum optimalnya pengelolaan kualitas air pada bak no. 1 di gedung seriolla. Proses pergantian air dan penyiponan dasar bak perlu dioptimalkan untuk mengurangi konsentrasi ammoniak.

Dampak dari tingginya konsentrasi amoniak dapat menyebabkan melemahnya kondisi larva akibat efek keracunan yang berkaitan erat dengan pH dan suhu air. Kenaikan suhu dan pH air semakin meningkatkan efek toksisitas dari amoniak. Sirkulasi air yang tidak optimal, maka amoniak bebas akan bersifat toksik bagi biota terutama juvenil dan benih karena akan mengganggu proses pengikatan oksigen dalam darah.

Tabel 8. Monitoring Perairan Teluk Ambon Dalam

No	Parameter	Satuan	Titik sampling		
			1	2	3
1	Suhu	°C	28.0	28.5	28.0
2	Salinitas	ppt	33.3	32.7	31.3
3	pH	-	8.10	8.19	8.21
4	DO	mg/l	-	-	-
5	Nitrit (NO ₂)	mg/l	<0.002	<0.002	<0.002
6	TAN (NH ₃ -N)	mg/l	<0.045	<0.045	<0.045
7	Amonia (NH ₃)	mg/l	-	-	-
8	Nitrat (NO ₃ ⁻)	mg/l	<0.050	<0.050	<0.050
9	Ortofosfat (PO ₄)	mg/l	<0.050	<0.050	<0.050
10	Kesadahan	mg/l	410.67	410.67	411.33
11	Alkalinitas	mg/l	140	140	140
12	Kekeruhan	NTU	1.05	0.57	1.16
13	TOM	mg/l	63.2	58.46	53.72
14	Total bakteri	kol/ml	TBUD	TBUD	TBUD
15	Total Vibrio	kol/ml	2.5x10	3.43x10 ²	5.33X10
16	Dominasi plankton	sel/ml	429		
17	Dominasi	-	<i>Coscinodiscus</i> sp.		

Parameter kualitas air di sekitar KJA masih dalam range normal bagi kehidupan ikan sesuai nilai baku mutu laut yang diperuntukan untuk biota laut sesuai PP No. 22 Tahun 2021. Kondisi cuaca di bulan Desember cenderung lebih panas sehingga suhu perairan cenderung hangat. Parameter yang memiliki nilai konsentrasi cukup tinggi yaitu Total bakteri. Umumnya kelimpahan bakteri di perairan berhubungan erat dengan tingginya konsentrasi bahan organik (TOM). Meski tidak diperoleh kadar TOM pada data kualitas air di KJA, kadar TOM di perairan TAD seperti hasil pengukuran bulan-bulan sebelumnya dikategori cukup tinggi. Dengan kondisi

lingkungan yang fluktuatif, lingkungan akuatik baik di alam liar maupun lingkungan budi daya memungkinkan kompetisi dan interaksi antarpatogen dalam inang yang sama. Konsekuensi interaksi tersebut dianggap dapat menekan sistem kekebalan tubuh, sehingga inang menjadi lebih rentan.

Tabel 9. Acuan Standar baku mutu kualitas air

No	Parameter	Standar/Kriteria	Acuan/Referensi	Keterangan
1	Suhu	alami coral 28-30°C mangrove 28-32°C lamun 28-30°C	PP 22/2021	
2	Salinitas	alami coral 33-34 ppt mangrove s/d 34 ppt lamun 33-34 ppt	PP 22/2021	
3	DO	>5 mg/l	PP 22/2021	
4	pH	7-8.5	PP 22/2021	
5	Nitrit (NO ₂ ⁻)	0,01-0,03 mg/l	UNESCO/WHO/UNEP, 1992	Standar EC
		<0.06 mg/l	UNESCO/WHO/UNEP, 1992	Standar Kanada
		<0.06 mg/l	PP No. 20/1990	Gol C (perikanan)
		<0.05 mg/l	SEAFDEC, 2001	-
6	Amonia total (NH ₃ -N)	0.3 mg/l	PP 22/2021	
7	Nitrat (NO ₃ ⁻)	0.06 mg/l	PP 22/2021	
8	Alkalinitas	>40 mg/l CaCO ₃	Effendi, 2003	Sadah / <i>hardwater</i>
		<40 mg/l CaCO ₃		Lunak / <i>softwater</i>
9	Kesadahan	<50 mg/l CaCO ₃	Peavy et al, 1985	Soft
		50-150 mg/l CaCO ₃		Moderately hard
		150-300 mg/l CaCO ₃		Hard / sadah
		>300 mg/l CaCO ₃		Very hard
10	Ortofosfat (PO ₄ -P)	0.015 mg/l	PP 22/2021	
11	TOM	<15 mg/l	Boyd (1990)	

Tabel 10. Pelayanan dan Pengujian Sampel

No.	Jenis Sampel	Jenis Pengujian	Target	Internal	Eksternal	Jumlah
1	Ikan	Mikrobiologi	4	5	0	5
		Virus	5	5	0	5
2	Air	Kualitas Air	50	43	7	50
Total			59	53	7	60

Capaian target

Capaian target sampai dengan bulan Juni 2026 yaitu:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Laboratorium Yang Memenuhi Standar Teknis (Unit)	Laboratorium terstandar	1 lab	1	100%
	Laporan bulanan	12 laporan	6	50%
	Laporan tahunan	1 laporan	0	0%
Jumlah Sampel yang Diuji dalam Rangka Pelayanan Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan lingkup BPBL Ambon (Sampel)	Jumlah pengujian sampel	700 sampel	344	48,7%
	Jumlah pengujian sampel AMR	50 sampel	33	66%
	Jumlah pengujian sampel monitoring penyakit ikan	60 sampel	44	73%
Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)	Peralatan Laboratorium pengujian dan akreditasi	1 unit	0	0%

3.2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan adalah tingkat realisasi (pencapaian nyata) dari tolok ukur spesifik yang telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan.

Tabel 11. Capaian IKU Pengujian Sampel Keskanling

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN I			
			Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)	Persentase Terhadap Target Tahunan (%)
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Sampel penyakit ikan air laut yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan Satker BPBL Ambon (Sampel)	700	328	344	104,87%	49,14 %

Capaian IKU Pengujian sampel Keskanling yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sampai dengan Triwulan II tahun 2026 sebanyak 344 sampel.

BAB IV

KESIMPULAN

Capaian Persentase Pengujian sampel Kesehatan ikan dan lingkungan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebesar 104,87% terhadap target triwulan II tahun 2026. Hal ini didukung dengan realisasi rencana aksi berupa Sampel Kesehatan Ikan dan Lingkungan yang terdiri dari kualitas air, mikrobiologi dan biologi molekuler yang telah diujikan sampai dengan Juni 2026 diuji sebanyak **344 sampel** atau tercapai **49,14% terhadap target tahunan**.

Ambon, 13 Juli 2026

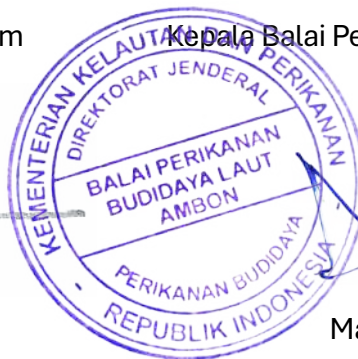
Mengetahui,

Ketua Tim Kerja Laboratorium

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon



Evri Noerbaeti, S.Pi., M.Si



Manijo, S.St.Pi., M.Pi



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON

JALAN LAKSDYA LEO WATTIMENA, WAIHERU, BAGUALA, KOTA AMBON 97232

TELEPON 0811471667

LAMAN www.kkp.go.id SUREL bpblambon@kkp.go.id

Nomor : B.1397/BPBLA/PB.230/VII/2026 14 Juli 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Penyampaian Laporan Capaian IKU
Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan
dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL
Ambon (Sampel), Sampel Monitoring
Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh
BPBL Ambon (Sampel) dan Sampel
Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan
Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh
BPBL Ambon (Sampel)

Yth.

1. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
 2. Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya
 3. Direktur Ikan Air Laut
- di Tempat

Bersama ini kami sampaikan Laporan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel), Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) dan Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada Triwulan II Tahun Anggaran 2026 sebagaimana terlampir.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

Lampiran Surat Dinas
 Nomor : B.1397/BPBLA/PB.230/VII/2026
 Tanggal : 14 Juli 2026

LAPORAN REALISASI KEGIATAN
SAMPEL UJI LABORATORIUM KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN IKAN AIR LAUT OLEH BPBL AMBON (SAMPEL),
SAMPEL MONITORING PENYAKIT IKAN AIR LAUT YANG DIUJI OLEH BPBL AMBON (SAMPEL) dan SAMPEL
SURVAILLANCE RESISTENSI ANTIMIKROBA IKAN AIR LAUT (AMU/AMR) YANG DIUJI OLEH BPBL AMBON (SAMPEL)
SATKER BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON s.d. TRIWULAN II TA. 2026

No.	Bulan Uji	Jenis Sampel				
		Kualitas Air	Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Monitoring Penyakit Ikan (HPI)	Monitoring AMR
1.	Januari	51	6	4	0	0
2.	Februari	50	3	4	23	12
3.	Maret	40	4	4	0	0
4.	April	53	7	4	0	0
5.	Mei	44	4	6	21	21
6.	Juni	50	5	5	0	0
Jumlah Sampel yang telah diuji		288	29	27	44	33
		344 Sampel			44 Sampel	33 Sampel

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo



KEMENTERIAN
KELAUTAN DAN
PERIKANAN

Data Dukung

**Sampel monitoring penyakit ikan
laut yang diuji oleh BPBL Ambon
(sampel)**

Triwulan II Tahun 2026

Disusun oleh:

Tim Kinerja

Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki potensi besar dalam pengembangan perikanan budidaya laut. Dalam rangka pembangunan nasional, sektor perikanan budidaya diharapkan menjadi salah satu pilar utama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani di tingkat global dan lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di wilayah timur Indonesia khususnya di Maluku, perikanan budidaya laut merupakan salah satu sub sektor kegiatan KP yang sangat penting. Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Ambon merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) yang berada di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

BPBL Ambon memiliki peran penting sebagai pusat pengembangan teknologi, produksi benih berkualitas, serta penyediaan pelayanan teknis untuk mendukung keberhasilan usaha budidaya laut di wilayah kerjanya. BPBL Ambon terutama fokus pada komoditas seperti kerapu, kakap putih, ikan bubar, clownfish dan rumput laut. Kualitas dan keberlanjutan usaha perikanan budidaya sangat bergantung pada dua hal utama, yaitu kesehatan ikan/benih dan kondisi lingkungan budidaya (air). Tanpa pengawasan kualitas yang baik, usaha budidaya bisa mengalami kegagalan karena penyakit ikan atau penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pengujian sampel adalah kegiatan yang sangat penting dalam tugas dan fungsi BPBL Ambon.

Penyakit ikan merupakan salah satu kendala dalam usaha perikanan budidaya. Hal ini disebabkan karena wabah penyakit dapat menimbulkan kematian ikan maupun udang budidaya. Tingginya Tingkat kematian ikan budidaya dapat menurunkan produksi perikanan sehingga nilai pendapatan yang diperoleh menjadi turun jika dibandingkan dengan jumlah modal yang harus dikeluarkan untuk keperluan budidaya seperti pembelian benih, pakan, pembuatan keramba jaring apung/kolam/tambak, upah tenaga kerja dan lain sebagainya. Disamping itu, ikan yang sakit juga akan memiliki nilai jual yang jauh lebih rendah dari kondisi normal terlebih untuk ikan-ikan yang dijual dalam kondisi hidup seperti ikan kerapu.

Penyakit Adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh organisme lain, pakan maupun kondisi lingkungan yang kurang menunjang. Dengan demikian, timbulnya serangan penyakit pada ikan merupakan interaksi yang tidak seimbang antara ikan, kondisi lingkungan dan organisasi penyakit. Interaksi yang tidak seimbang ini menyebabkan stres pada ikan sehingga mekanisme pertahanan tubuh yang dimilikinya menjadi lemah dan akhirnya mudah diserang penyakit.

Berdasarkan penyebabnya, penyakit pada ikan terdiri dari penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Penyakit infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi patogen ke dalam tubuh inang seperti virus, bakteri, parasit dan jamur. Sedangkan penyakit non infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh selain infeksi patogen misalnya penurunan kualitas lingkungan, kekurangan pakan (malnutrisi), dan cacat secara genetik.

Penanggulangan terhadap penyakit infeksi atau non infeksi adalah melakukan tindakan pencegahan (preventif) timbulnya penyakit melalui mencegah segala faktor yang dapat menimbulkan tekanan pada ikan sifat fisik kimia air, konstruksi wadah, manajemen budidaya dan sebagainya.

Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon merupakan laboratorium yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemeriksaan, pengujian dan diagnosa kesehatan ikan dan lingkungan. Selain itu Laboratorium Kesehatan ikan dalam perannya mendukung kegiatan budidaya juga melakukan kegiatan monitoring kesehatan ikan dan lingkungan di wilayah kerja BPBL Ambon guna mendapatkan data sebaran penyakit, pengendalian dan rekomendasi pengendalian.

1.2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan monitoring dilakukan untuk mengetahui sebaran jenis penyakit ikan, kondisi kualitas lingkungan dalam upaya mendukung produksi perikanan budidaya berkelanjutan dan mengetahui pola manajemen pemeliharaan serta penanganan penyakit ikan di pembudidaya.

BAB II

TARGET KINERJA DAN RENCANA AKSI

2.1. Target Kinerja

Target kinerja Adalah standar minimal pencapaian kinerja yang harus diwujudkan atau dicapai oleh individu, tim, atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Secara sederhana, target kinerja berfungsi sebagai sasaran terukur yang menjabarkan tujuan besar menjadi hasil kerja yang kongkret, spesifik, dan dapat dievaluasi. Target kinerja yang baik biasanya memenuhi kriteria SMART:

- Specific (Spesifik)
- Measurable (Terukur)
- Achievable (Dapat Dicapai)
- Relevant (Relevan)
- Time-bound (Terikat Waktu)

Tabel 1. Target Indikator Kinerja Utama Pengujian Sampel Monitoring Penyakit Ikan Laut

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN			
			Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Sampel monitoring penyakit ikan laut yang diuji oleh BPBL Ambon (sampel)	60	10	30	45	60

2.2. Rencana Aksi

Rencana Aksi Kinerja (RAK atau Renaksi) Adalah dokumen perencanaan operasional yang merinci Langkah-langkah, tahapan, atau kegiatan spesifik yang harus dilaksanakan secara periodic (biasanya triwulan atau bulanan) untuk mencapai target kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja (PK).

- Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja: RAK disusun segera setelah penetapan Perjanjian Kinerja (PK)___dokumen yang memuat komitmen pencapaian kinerja tahunan antara atasan dan bawahan.
- Penjabaran yang Detil, Sementara PK hanya memuat sasaran, indikator, dan target tahunan, RAK menguraikannya menjadi Langkah-langkah operasional yang terukur dari waktu ke waktu.
- Pedoman Pelaksanaan, RAK menjadi pedoman utama bagi pelaksana di unit kerja untuk menjalankan program dan kegiatan sesuai anggaran dan waktu yang ditetapkan.

Tabel 2. Rencana Aksi IKU Pengujian Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN			
				Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Sampel monitoring penyakit ikan laut yang diuji oleh BPBL Ambon (sampel)	64.657.000	60	10	30	45	60

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Evaluasi Rencana Aksi

Monitoring penyakit ikan laut pada triwulan II dilaksanakan di wilayah Kota Ambon Provinsi Maluku. Lokasi yang dikunjungi adalah Lateri, Negeri Lama, Waiheru dan Poka. Komoditas yang ditemukan pada Lokasi tersebut adalah ikan kakap putih, dan ikan kuwe. Hasil pengujian sampel disajikan pada tabel berikut. Hasil pengujian sampel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Sampel Penyakit Ikan

No.	Nama Pokdakan	Lokasi	Jenis Sampel	Jumlah Sampel	Hasil Uji
1	Sinar	Waiheru	Kakap Putih	1	<i>NG. Vibrio</i>
2	Sinar	Waiheru	Kuwe	1	<i>NG. Vibrio</i>
3	BP3 Ambon	Poka	Kuwe	1	<i>NG. Vibrio</i>
					Negatif VNN
4	Martafons	Poka	Kuwe	1	<i>NG. Vibrio</i>
					Positif Irido
5	Kerapu	Waiheru	Kakap putih	1	<i>NG. Vibrio</i>
6	Teri	Waiheru	Kuwe	1	<i>NG. Vibrio</i>
7	Kerapu	Waiheru	Kuwe	1	<i>Vibrio vulnivicus</i>
8	Mutiara	Waiheru	Kakap Putih	1	<i>Vibrio vulnivicus</i>
9	Mutiara	Waiheru	Kuwe	1	<i>Vibrio vulnivicus</i>
10	Lorong Dua	Waiheru	Kakap Putih	1	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
11	Lorong Dua	Waiheru	Kuwe	1	<i>Vibrio vulnivicus</i>
12	Make	Waiheru	Kuwe	1	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
13	Menara	Waiheru	Kuwe	1	<i>Vibrio vulnivicus</i>
14	Bumdes Onala	Negeri Lama	Kuwe	1	<i>Vibrio vulnivicus</i>
15	Siloam	Lateri	Kuwe	1	<i>Vibrio vulnivicus</i>
16	Moni Harapon.	Lateri	Kuwe	1	<i>Vibrio vulnivicus</i>
17	Yongki Moses	Lateri	Kuwe	1	<i>Vibrio vulnivicus</i>
18	Martafons	Poka	Kakap Putih	1	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
19	Lalosi	Poka	Kuwe	1	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
20	Lalosi	Poka	Kakap Putih	1	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
21	BP3 Ambon	Poka	Kakap Putih	1	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>
Jumlah				21 Sampel	

Infeksi *Vibrio parahaemolyticus* pada ikan (vibriosis) menyebabkan gejala klinis berupa lesu, nafsu makan menurun, luka/ulserasi kulit, perdarahan (haemorrhage) pada sirip dan tubuh, perut membuncit, mata menonjol (exophthalmia), serta sisik mengelupas. Secara internal,

infeksi ini menyebabkan kerusakan organ, terutama hati yang pucat/nekrosis, serta pembengkakan ginjal dan limpa.

Ikan yang terinfeksi biasanya menunjukkan gejala klinis seperti:

- Perilaku: Ikan menjadi lesu dan sering berada di permukaan air karena kesulitan bernapas.
- Kulit dan Sisik: Timbul luka borok (ulserasi), kulit menghitam, dan sisik mengelupas.
- Sirip dan Ekor: Terjadi peradangan, sirip geripis (rusak), dan pendarahan.
- Mata: Mata membengkak (exophthalmia/pop-eye) atau kekeruhan kornea.
- Perut: Perut membuncit karena akumulasi cairan (dropsy).

Gejala Internal (Patologi):

- Hepatopankreas: Hati tampak pucat atau nekrosis (kematian jaringan).
- Usus: Pembengkakan pada usus yang sering berisi cairan jernih kental.
- Organ Dalam: Pembengkakan pada limpa dan ginjal

Gejala klinis utama infeksi *Vibrio alginolyticus* pada ikan meliputi anoreksia (nafsu makan hilang), berenang lesu atau tidak normal, tubuh menghitam, pendarahan (hemoragi) pada sirip/pangkal sirip, lesi/luka kulit (ulserasi), mata menonjol, dan ginjal pucat. Penyakit ini menyebabkan vibriosis, sering kali bersifat akut dan merusak jaringan.

Berikut adalah rincian gejala klinis yang sering ditemukan:

- Perilaku: Nafsu makan menurun/hilang (anoreksia), berenang lemah atau di permukaan, dan berenang miring.
- Perubahan Fisik Eksternal: Warna tubuh menggelap, sirip rusak/keropos, timbul luka borok (ulserasi) pada kulit, mata menonjol (*exophthalmia*), dan perut buncit (dropsy).
- Pendarahan: Terdapat bercak merah (pendarahan) di sekitar anus, dagu, dan pangkal sirip.
- Gejala Internal (Saat Nekropsi): Hati dan ginjal pucat atau degenerasi, usus membengkak berisi cairan jernih, dan septikemia (infeksi darah). Penyakit ini umumnya menyerang ikan laut dan ikan budidaya lainnya akibat penurunan kualitas air atau stres.

3.2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan adalah tingkat realisasi (pencapaian nyata) dari tolak ukur spesifikasi yang telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan.

Tabel 4. Capaian IKU Pengujian Sampel Monitoring Penyakit

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	REALISASI s.d TRIWULAN II			
			Target	Realisasi	Persentase Capaian(%)	Persentase Terhadap Target Tahunan (%)
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Sampel monitoring penyakit ikan laut yang diuji oleh BPBL Ambon (sampel)	60	30	44	146	73,33

Capaian IKU pengujian sampel monitoring penyakit ikan yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada triwulan II tahun 2026 sebanyak 44 sampel atau 146% dari target triwulan kedua dan 73,33% dari target tahunan.

BAB IV

KESIMPULAN

Capaian Persentase Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebesar 146%. Hal ini didukung dengan realisasi rencana aksi berupa Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon yang telah diujikan sampai dengan bulan Juni 2026 diuji sebanyak **44 sampel** atau tercapai **73,33% dari target tahun 2026**.

Ambon, 13 Juli 2026

Mengetahui,

Ketua Tim Kerja Laboratorium

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon



Evri Noerbaeti, S.Pi., M.Si.



Manijo, S.St.Pi., M.Pi



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON

JALAN LAKSDYA LEO WATTIMENA, WAIHERU, BAGUALA, KOTA AMBON 97232

TELEPON 0811471667

LAMAN www.kkp.go.id SUREL bpblambon@kkp.go.id

Nomor : B.1397/BPBLA/PB.230/VII/2026 14 Juli 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Penyampaian Laporan Capaian IKU
Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan
dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL
Ambon (Sampel), Sampel Monitoring
Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh
BPBL Ambon (Sampel) dan Sampel
Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan
Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh
BPBL Ambon (Sampel)

Yth.

1. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
 2. Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya
 3. Direktur Ikan Air Laut
- di Tempat

Bersama ini kami sampaikan Laporan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel), Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) dan Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel) satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada Triwulan II Tahun Anggaran 2026 sebagaimana terlampir.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

Lampiran Surat Dinas
 Nomor : B.1397/BPBLA/PB.230/VII/2026
 Tanggal : 14 Juli 2026

LAPORAN REALISASI KEGIATAN
SAMPEL UJI LABORATORIUM KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN IKAN AIR LAUT OLEH BPBL AMBON (SAMPEL),
SAMPEL MONITORING PENYAKIT IKAN AIR LAUT YANG DIUJI OLEH BPBL AMBON (SAMPEL) dan SAMPEL
SURVAILLANCE RESISTENSI ANTIMIKROBA IKAN AIR LAUT (AMU/AMR) YANG DIUJI OLEH BPBL AMBON (SAMPEL)
SATKER BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON s.d. TRIWULAN II TA. 2026

No.	Bulan Uji	Jenis Sampel				
		Kualitas Air	Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Monitoring Penyakit Ikan (HPI)	Monitoring AMR
1.	Januari	51	6	4	0	0
2.	Februari	50	3	4	23	12
3.	Maret	40	4	4	0	0
4.	April	53	7	4	0	0
5.	Mei	44	4	6	21	21
6.	Juni	50	5	5	0	0
Jumlah Sampel yang telah diuji		288	29	27	44	33
		344 Sampel			44 Sampel	33 Sampel

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo



DATA DUKUNG

SAMPEL MONITORING PENYAKIT IKAN DAN AMR YANG DIUJI SATKER BPBL AMBON (SAMPEL)



Disusun oleh:

Tim Kinerja

Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki potensi besar dalam pengembangan perikanan budidaya laut. Dalam rangka pembangunan nasional, sektor perikanan budidaya diharapkan menjadi salah satu pilar utama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani di tingkat global dan lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di wilayah timur Indonesia khususnya di Maluku, perikanan budidaya laut merupakan salah satu sub sektor kegiatan KP yang sangat penting. Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Ambon merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) yang berada di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

BPBL Ambon memiliki peran penting sebagai pusat pengembangan teknologi, produksi benih berkualitas, serta penyediaan pelayanan teknis untuk mendukung keberhasilan usaha budidaya laut di wilayah kerjanya. BPBL Ambon terutama fokus pada komoditas seperti kerapu, kakap putih, ikan bubar, clownfish dan rumput laut. Kualitas dan keberlanjutan usaha perikanan budidaya sangat bergantung pada dua hal utama, yaitu kesehatan ikan/benih dan kondisi lingkungan budidaya (air). Tanpa pengawasan kualitas yang baik, usaha budidaya bisa mengalami kegagalan karena penyakit ikan atau penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pengujian sampel adalah kegiatan yang sangat penting dalam tugas dan fungsi BPBL Ambon.

Aktivitas ini mencakup beberapa hal: Pengujian kesehatan ikan dan benih: Untuk mendeteksi, mendiagnosis, dan mencegah penyakit serta hama yang bisa merugikan ekonomi. Sampel yang diuji meliputi jaringan ikan, benih, dan induk. Pengujian kualitas air dan lingkungan budidaya: Untuk memantau kondisi fisik, kimia, dan biologis air di sekitar lokasi budidaya. Contohnya seperti suhu, salinitas, pH, oksigen terlarut (DO), dan kandungan bakteri. Hasil pengujian ini sangat penting untuk memastikan kondisi air sesuai dengan standar mutu yang diperlukan untuk budidaya. Pengujian kualitas sarana produksi: Termasuk pemeriksaan kualitas pakan alami, seperti fitoplankton, serta alat bantu produksi lainnya yang digunakan.

Antibiotik paling sering diberikan ke lingkungan akuatik atau sebagai lapisan atas pakan ikan. Pengendalian penyakit bakteri dalam akuakultur dapat menyebabkan perkembangan AMR, yang dapat mengancam kesehatan masyarakat karena strain resisten dan gennya dapat

menyebarkan ke manusia dan menyebabkan infeksi resisten antibiotik. Di banyak negara, penggunaan antibiotik yang sembarangan dalam akuakultur telah menimbulkan kekhawatiran karena munculnya bakteri resisten antibiotik, ancaman terhadap keamanan pangan, dan tantangan lingkungan.

AMR atau Antimicrobial Resistance adalah kondisi di mana mikroorganisme (seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit) tidak lagi merespons obat antimikroba (seperti antibiotik) yang dirancang untuk membunuh atau menghambat pertumbuhannya. Ini adalah salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global.

Pengakuan bahwa resistensi tidak hanya berkembang di manusia, tetapi juga di hewan dan lingkungan. Akuakultur, menjadi salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap penyebaran AMR. Bakteri resisten dari lingkungan budidaya dapat ditularkan ke manusia melalui konsumsi produk perikanan atau kontak langsung dengan lingkungan perairan. Oleh karena itu, AMR harus ditangani dalam kerangka *One Health*, yang mengintegrasikan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan.

Sektor akuakultur termasuk di wilayah kerja BPBL Ambon terus berkembang dan semakin intensif. Peningkatan kapasitas produksi budidaya menyebabkan peningkatan kepadatan ikan dalam wadah budidaya (kolam, keramba, dll.) seringkali disertai dengan peningkatan risiko wabah penyakit.

- Penyebab AMR: Untuk mengontrol penyakit bakteri, para pembudidaya terkadang menggunakan antibiotik secara berlebihan (*overuse*), tidak tepat (*misuse*), atau tanpa resep/diagnosis yang benar.
- Seleksi Alami: Penggunaan antibiotik yang tidak tepat ini menciptakan tekanan seleksi yang memungkinkan bakteri yang resisten untuk bertahan hidup dan berkembang biak.
- Pelepasan ke Lingkungan: Sisa pakan yang mengandung obat, serta feses ikan yang mengandung antibiotik yang tidak terserap, akan terlepas ke perairan. Lingkungan akuatik (air dan sedimen) kemudian menjadi "tempat penampungan" dan "titik panas genetik" (*genetic hotspots*) di mana gen resistensi antibiotik (ARG) dapat menyebar secara horizontal ke berbagai jenis bakteri, termasuk patogen ikan dan manusia.

Dampak resistensi antimikroba (AMR) tidak hanya terbatas pada sektor akuakultur. Resistensi antimikroba (AMR) merupakan ancaman global yang serius bagi kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. Bakteri resisten antibiotik yang berkembang di lingkungan akuakultur dapat menyebar ke manusia melalui konsumsi produk akuakultur yang terkontaminasi, kontak

langsung dengan air atau sedimen yang terkontaminasi, atau melalui transfer gen resistensi ke bakteri patogen manusia. Hal ini dapat menyebabkan infeksi yang lebih sulit diobati, biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi, dan peningkatan angka kematian.

Mengingat dampak resistensi antimikroba (AMR) yang signifikan, monitoring dan evaluasi resistensi antimikroba (AMR) dalam akuakultur menjadi sangat penting. Monitoring dan evaluasi resistensi antimikroba (AMR) memungkinkan kita untuk memahami tingkat dan tren resistensi antimikroba (AMR) pada bakteri dari akuakultur, mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap perkembangan dan penyebaran resistensi antimikroba (AMR), dan mengembangkan strategi pengendalian yang efektif. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi resistensi antimikroba (AMR) secara teratur, kita dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi penggunaan antibiotik, mencegah penyebaran resistensi antimikroba (AMR), dan melindungi kesehatan manusia dan lingkungan.

1.2. Tujuan Kegiatan

Pengujian sampel AMR merupakan bagian integral dari tugas dan fungsi kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon untuk memastikan biosekuriti (keamanan hayati) yang kuat, mendukung produksi perikanan budidaya yang aman dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada upaya global untuk melawan krisis resistensi antimikroba di bawah kerangka One Health.

BAB II

TARGET KINERJA DAN RENCANA AKSI

2.1. Target Kinerja

Target Kinerja adalah standar minimal pencapaian kinerja yang harus diwujudkan atau dicapai oleh individu, tim, atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Secara sederhana, target kinerja berfungsi sebagai sasaran terukur yang menjabarkan tujuan besar menjadi hasil kerja yang konkret, spesifik, dan dapat dievaluasi.

Target kinerja yang baik biasanya memenuhi kriteria SMART:

- Specific (Spesifik)
- Measurable (Terukur)
- Achievable (Dapat Dicapai)
- Relevant (Relevan)
- Time-bound (Terikat Waktu)

Tabel 1. Target Indikator Kinerja Utama Pengujian Sampel AMR

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN			
			Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Sampel monitoring penyakit ikan dan AMR yang diuji Satker BPBL Ambon (Sampel)	50	10	25	40	50

Surveilans dan pengujian AMR di Triwulan II tahun 2026 dilaksanakan Pengambilan sampel terhadap dua komoditas budiday laut yaitu Kakap Putih dan Ikan Kuwe. Pengambilan sampel dilaksanakan di Kota Ambon Provinsi Maluku dan diuji di Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan BPBL Ambon sebanyak 21 sampel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Target Perolehan AMR pada Triwulan II tahun 2026

No.	Komoditas	Jumlah Sampel
1.	Kakap Putih	7
2.	Ikan Kuwe	14

Data pengambilan sampel menunjukkan bahwa selama Triwulan II berhasil diperoleh 21 sampel yang terdiri atas 7 sampel Kakap Putih dan 14 sampel Ikan kuwe.

2.2. Rencana Aksi

Rencana Aksi Kinerja (RAK atau Renaksi) adalah dokumen perencanaan operasional yang merinci langkah-langkah, tahapan, atau kegiatan spesifik yang harus dilaksanakan secara periodik (biasanya triwulanan atau bulanan) untuk mencapai target kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja (PK).

- Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja: RAK disusun segera setelah penetapan Perjanjian Kinerja (PK)—dokumen yang memuat komitmen pencapaian kinerja tahunan antara atasan dan bawahan.
- Penjabaran yang Detil, Sementara PK hanya memuat sasaran, indikator, dan target tahunan, RAK menguraikannya menjadi langkah-langkah *operasional* yang terukur dari waktu ke waktu.
- Pedoman Pelaksanaan, RAK menjadi pedoman utama bagi pelaksana di unit kerja untuk menjalankan program dan kegiatan sesuai anggaran dan waktu yang ditetapkan.

Tabel 3. Rencana Aksi IKU Pengujian Sampel AMR

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rencana Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target Tahunan	Target s.d Triwulan			
					I	II	III	IV
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Sampel monitoring penyakit ikan dan AMR yang diuji Satker BPBL Ambon (Sampel)	Dilakukan pengujian sampel AMR berdasarkan jenis ikan atau komoditas serta lokasi yang telah ditentukan	32.949.000	50	10	25	40	50

Target sampel yang diuji adalah Kakap putih sebanyak 7 sampel dan ikan kuwe sebanyak 14 sampel. Adapun hasil uji AST pada Triwulan II tahun 2026 sebagai berikut :

Tabel 5. Realisasi Kegiatan Pengujian sampel AMR

No.	Komoditas	Bakteri Target	Positif	Negatif
1.	Kakap Putih	<i>Vibrio alginolyticus</i>	0	7
2.	Ikan Kuwe	<i>Vibrio alginolyticus</i>	0	14
TOTAL			0	21

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa tidak ditemukan isolat *Vibrio alginolyticus* pada seluruh sampel yang diuji. Seluruh sampel menunjukkan hasil negatif terhadap bakteri target.

Antimicrobial Susceptibility Test (AST) dilakukan terhadap isolat bakteri yang berhasil diidentifikasi. Namun pada Triwulan II Tahun 2026 tidak ditemukan isolat bakteri target yang positif sehingga pengujian AST tidak dapat dilaksanakan. Dengan tidak ditemukannya isolat positif, maka tidak terdapat hasil sensitivitas maupun resistensi terhadap antibiotik yang diuji.

Pelaksanaan surveilans AMR pada Triwulan II berjalan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan mencapai 21 sampel sehingga secara kumulatif sampai dengan Triwulan II telah tercapai 33 sampel atau 66% dari target tahunan.

Meskipun tidak ditemukan bakteri target pada seluruh sampel yang diperiksa, kegiatan surveilans tetap memberikan informasi penting mengenai status kesehatan ikan dan kondisi lingkungan budidaya. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan tidak terdapat indikasi infeksi *Vibrio alginolyticus* pada komoditas yang diuji.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Evaluasi Rencana Aksi

Sampel diambil dari ikan kerapu, kakap putih dan Ikan Kuwe yang sehat maupun ikan yang menunjukkan gejala sakit. Kemudian bakteri diisolasi dan diidentifikasi berdasarkan karakteristik biokimiawi. Untuk mendapatkan bakteri target, yaitu *Vibrio alginolyticus* dari beberapa lokasi dengan sistem KJA.

Adapun peralatan dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan kaji terap

No.	Nama Peralatan	Volume	Fungsi
1.	Timbangan Analitik	1	Menimbang bahan pengujian
2.	Tabung reaksi	10 ml	Wadah media bakteri
3.	Cawan petri steril		Untuk tempat bakteri
4.	Pipet volumetric	10 μ l – 10 ml	untuk mengatur jumlah sampel yang digunakan
5.	Refrigerator	1	Untuk Menyimpan media pengujian
6.	densitometer	1	Untuk mengukur densitas
7.	Microplate 96 well steril		Sebagai wadah untuk pengujian
8.	Pipet tip		Untuk mengambil jumlah sampel yang digunakan
9.	Hot Plate	1	Alat yang digunakan untuk menghomogenkan dan memanaskan larutan / sampel
10.	Jarum ose	1	Untuk Mengambil koloni bakteri
11.	Vortex	1	Untuk Menghomogenkan sampel dengan larutan yang digunakan
12.	Autoclave	1	Untuk sterilisasi media dan alat
13.	Inkubator	1	Tempat penyimpanan selama pertumbuhan bakter
14.	Bunsen	1	Untuk Menjaga agar media bakteri sterill

Tabel 7. Bahan yang digunakan dalam kegiatan kaji terap

No.	Nama Bahan	Volume	Fungsi
1.	Isolat bakteri <i>Vibrio alginolyticus</i>	11	Sebagai subjek bakteri yang digunakan
2.	Bakteri Standar ATCC 17749 <i>Vibrio alginolyticus</i>	1	Sebagai bakteri control sebagai bakteri target
3.	Mueller Hinton Broth Merck		Media yang digunakan untuk ditanam bakteri target
4.	Mueller Hinton Agar Merck		Media yang digunakan untuk ditanam bakteri target
5.	0.5 Mc Farland Standard		Standart yang dipakai untuk tingkat kekeruhan bakteri
6.	Standar Oxytetracycline, Enrofloxasin (Sigma)		Antibiotik yang digunakan dalam pengujian
7.	Disc antibiotic oxytetracycline, enrofloxasin (oxid)	30 µg 5 µg	Disc antibiotik yang digunakan dalam pengujian
8.	NaCl (Merck)		Sebagai
9.	NaOH (Merck)		Sebagai Pelarut antibiotik
10.	Aquadest steril		Sebagai pelarut antibiotik

1. Metode *Agar Diffusion*

• Prinsip pengujian

Uji sensitivitas antibiotik dilakukan dengan menggunakan metode *Agar Diffusion*. Metode ini dilakukan menggunakan disc antibiotik dan tingkat sensitivitas antibiotik dihitung berdasarkan zona hambat yang terbentuk.

• Pelaksanaan Pengujian

- Celupkan ose steril (*cotton stick* steril) ke broth yang mengandung kuman, selanjutnya streak permukaan agar dari arah kiri ke kanan secara diagonal. Ulangi 2-3 kali streak permukaan agar dari kiri ke kanan dengan merubah/memutar posisi cawan seperempat lingkaran. Lakukan hal yang sama untuk bakteri standar ATCC;
- Letakkan paper disk antibiotik pada permukaan agar, dengan jarak sedemikian rupa sehingga diharapkan tidak terjadi penumpukan zona hambat. Biarkan 15-30 menit di suhu kamar (18°C -22°C);

- Inkubasikan pada suhu 25°C-30°C selama 16-24 jam (CLSI, 2018 untuk *Enterobacteriaceae*), zona hambat pertumbuhan bakteri diukur dalam satuan millimeter;
- Interpretasi hasil uji dilakukan dengan membandingkan zona hambat yang terbentuk dengan standar seperti pada Tabel 6 di bawah ini.

Clinical Laboratory Standards Institute (CLSI) M45-A2 dan M100-2022.

Antibiotika	Satuan Disc	Zona Hambat (mm)			Keterangan
		Resisten (R)	Intermediete (I)	Sensitif (S)	
Aeromonas spp (CLSI M45-A2)					
Tetrasiklin	30 µg	≤ 11	12-14	≥ 15	Mengikuti nilai Tetrasiklin
Oxytetrasiklin	30 µg	≤ 11	12-14	≥ 15	
Enrofloksasin	5 µg	≤ 15	16-20	≥ 21	Mengikuti nilai Ciprofloksasin
Vibrio spp (CLSI M45-A2)					
Tetrasiklin	30 µg	≤ 11	12-14	≥ 15	Mengikuti nilai Tetrasiklin
Oxytetrasiklin	30 µg	≤ 11	12-14	≥ 15	
Enrofloksasin	5 µg	≤ 15	16-20	≥ 21	Mengikuti nilai Ciprofloksasin
Escherichia coli (CLSI M100-2022) Group Enterobacteriaceae					
Tetrasiklin	30 µg	≤ 11	12-14	≥ 15	Mengikuti nilai Tetrasiklin
Oxytetrasiklin	30 µg	≤ 11	12-14	≥ 15	
Enrofloksasin	5 µg	≤ 15	16-20	≥ 21	Mengikuti nilai Ciprofloksasin

• **Rekomendasi terhadap hasil uji resistensi adalah sebagai berikut :**

Apabila mikroba diklasifikasikan sensitif (S), antibiotika tersebut dapat digunakan, Apabila mikroba diklasifikasikan intermediate (I), antibiotik tersebut tidak direkomendasikan untuk dipergunakan, Apabila mikroba diklasifikasikan resisten (R), antibiotik tersebut tidak dapat digunakan untuk pengobatan.

Lokasi surveilans AMU dan pengambilan sampel AMR dilakukan di beberapa Pokdakan (Kelompok Pembudidaya Ikan) yang terdapat di provinsi Maluku, adapun lokasi adalah Kabupaten Maluku Tengah (Kobisonta dan Liang)

Secara menyeluruh, kegiatan surveilans dan pengujian sampel AMR pada triwulan II tahun 2026 menunjukkan capaian yang sangat baik. Target jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 25 sampel, sementara realisasi pengambilan sampel mencapai 33 sampel. Dengan demikian, tingkat pencapaian kegiatan mencapai **66%** dari target yang telah ditetapkan.

Capaian ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan surveilans di lapangan serta tingginya partisipasi dari pokdakan. Perolehan jumlah sampel berdasarkan lokasi surveilans ditampilkan pada grafik berikut, yang menggambarkan jenis komoditas sebagai sumber sampel di seluruh wilayah pengambilan.



Grafik 1. Grafik perbandingan Target dan Capaian Sampel AMR

Dari total sampel diuji, dilakukan isolasi terhadap bakteri target *Vibrio alginolyticus*. Bakteri ini termasuk dalam kelompok *Vibrio* yang dikenal sebagai salah satu penyebab utama penyakit ikan laut. Khususnya penyakit vibriosis.

Vibrio alginolyticus bersifat patogen oportunistik dan dapat menyebabkan penyakit vibriosis yang bersifat septikemia. Penyakit ini ditandai dengan gejala perdarahan (hemoragik) akibat toksin protein hemolisin yang mampu merusak dan melisis sel darah merah serta sel jaringan lainnya. Tingkat kematian akibat infeksi bakteri ini dilaporkan dapat mencapai lebih dari 70%, terutama pada kondisi lingkungan yang tidak mendukung kesehatan ikan.

Hasil isolasi menunjukkan bahwa *V. alginolyticus* ditemukan pada beberapa jenis ikan dengan distribusi sebagai berikut:

- Sampel Kakap Putih : diperoleh 7 isolat.
- Sampel ikan kuwe: diperoleh 14 isolat.

Meskipun jumlah sampel Ikan kuwe relative lebih besar, tingkat perolehan *V. alginolyticus* pada kakap putih menunjukan proposi yang lebih tinggi.

Uji Antimicrobial Susceptibility Test (AST) dilakukan terhadap 4 isolat *Vibrio alginolyticus* menggunakan dua jenis antimikroba, yaitu oksitetrasiklin (OTC) dan enrofloksasin (ENV). Pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat kepekaan isolat bakteri terhadap antimikroba yang umum digunakan dalam kegiatan budidaya ikan.

Oksitetrasiklin merupakan antibiotik golongan tetrasiklin yang berspektrum luas dan telah lama digunakan dalam budidaya ikan untuk pengendalian penyakit bakterial, termasuk penyakit vibriosis. Oksitetrasiklin bekerja dengan cara menghambat sintesis protein bakteri melalui ikatan dengan subunit ribosom 30S. Dalam budidaya ikan laut, oksitetrasiklin sering digunakan karena relatif mudah diperoleh, memiliki harga yang terjangkau, serta efektif

terhadap berbagai bakteri Gram negatif, termasuk *Vibrio spp.* Namun, penggunaan oksitetrasiklin yang tidak sesuai dosis dan durasi dapat menyebabkan akumulasi residu di lingkungan perairan serta meningkatkan risiko munculnya resistensi antimikroba. Hasil uji AST yang menunjukkan seluruh isolat *V. alginolyticus* masih sensitif terhadap oksitetrasiklin mengindikasikan bahwa tekanan seleksi terhadap antimikroba ini pada lokasi surveilans masih relatif rendah. Kondisi ini perlu dipertahankan melalui pengendalian penggunaan oksitetrasiklin secara bijak dan sesuai ketentuan.

Enrofloksasin merupakan antibiotik golongan fluoroquinolon yang bekerja dengan menghambat enzim DNA girase dan topoisomerase IV, sehingga mengganggu replikasi DNA bakteri. Antimikroba ini dikenal memiliki daya kerja yang kuat dan cepat terhadap bakteri Gram negatif, termasuk *Vibrio alginolyticus*. Dalam praktik budidaya ikan laut, enrofloksasin sering digunakan pada kondisi penyakit dengan tingkat keparahan tinggi atau pada kasus kegagalan pengobatan menggunakan antibiotik lain. Namun, penggunaan enrofloksasin yang berulang dan tidak terkontrol memiliki risiko tinggi dalam mendorong terbentuknya resistensi antimikroba. Temuan kategori intermediate pada isolat *V. alginolyticus* terhadap enrofloksasin menunjukkan adanya indikasi awal tekanan seleksi antimikroba. Kondisi ini merupakan peringatan dini bahwa efektivitas enrofloksasin mulai menurun dan penggunaannya perlu dibatasi serta diawasi secara ketat. Dalam standar DJPB, kategori Intermediate (I) dikategorikan sebagai peringatan dini (early warning) terhadap potensi munculnya resistensi antimikroba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas antimikroba mulai menurun dan penggunaannya tidak direkomendasikan sebagai pilihan utama dalam tindakan pengobatan penyakit ikan.

Tidak ditemukannya isolat dengan kategori resisten terhadap kedua jenis antimikroba menunjukkan bahwa tingkat resistensi antimikroba pada komoditas ikan budidaya laut di lokasi surveilans masih dalam kondisi terkendali. Namun demikian, apabila penggunaan antimikroba tidak dikendalikan dengan baik, kondisi intermediate berpotensi berkembang menjadi resistensi penuh.

Hasil ini menegaskan pentingnya penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), pengendalian penggunaan obat ikan, serta peningkatan biosekuriti dalam kegiatan budidaya sebagai langkah preventif untuk menekan risiko berkembangnya AMR.

3.2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan adalah tingkat realisasi (pencapaian nyata) dari tolok ukur spesifik yang telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan.

Tabel 8. Capaian IKU Pengujian Sampel AMR

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN II			
			Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)	Persentase Terhadap Target Tahunan (%)
Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	Sampel monitoring penyakit ikan dan AMR yang diuji Satker BPBL Ambon (Sampel)	50	25	33	132 %	66 %

Capaian IKU Pengujian sampel AMR yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sampai dengan Triwulan II tahun 2026 sebanyak 33 sampel atau 132% terhadap target triwulan kedua sehingga target capaian kinerja untuk IKU ini telah mencapai target triwulanan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2026.

BAB IV

KESIMPULAN

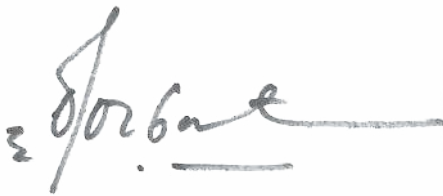
Capaian Persentase Pengujian Antimikrobal Resistance (AMR) sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebesar 132%. Hal ini didukung dengan realisasi rencana aksi berupa Sampel Surveilans Resistensi Antimikroba (AMR)/Surveilans Antimicrobial Use (AMU) yang telah diujikan sampai dengan bulan Juni 2026 diuji sebanyak **33 sampel** atau tercapai **66% terhadap target tahunan**.

Ambon, 13 Juli 2026

Mengetahui,

Ketua Tim Kerja Laboratorium

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon



Evri Noerbaeti, S.Pi.,M.Si



Manijo, S.St.Pi.,M.Pi



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON

JALAN LAKSDYA LEO WATTIMENA, WAIHERU, BAGUALA, KOTA AMBON 97232

TELEPON 0811471667

LAMAN www.kkp.go.id SUREL bpblambon@kkp.go.id

Nomor : B.1398/BPBLA/PB.140/VII/2026 14 Juli 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Penyampaian Laporan Capaian IKU Bibit
Rumput Laut Kultur Jaringan yang
disalurkan ke masyarakat satker BPBL
Ambon

Yth.

1. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
2. Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya
3. Direktur Rumput Laut
di Tempat

Bersama ini kami sampaikan Laporan Capaian Indikator Kinerja Utama Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Kg) satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada Triwulan II Tahun Anggaran 2026 sebagaimana terlampir.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

Lampiran Surat Dinas
 Nomor : B.1398/BPBLA/PB.140/VII/2026
 Tanggal : 14 Juli 2026

**LAPORAN REALISASI BANTUAN PEMERINTAH
 BIBIT RUMPUT LAUT KULTUR JARINGAN YANG DISALURKAN KE MASYARAKAT
 SATKER BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON s.d TRIWULAN II TA. 2026**

No.	Nama Kelompok Penerima	Alamat	Nama Ketua Kelompok	Komoditas	Jumlah Bantuan (Kg)	BAST
1.	Vat Bauk	Maluku Tenggara	Fransiskus Xaverius Lefteuw	E Cottoni	1.000	B.955/BPBLA/PB.140/V/2026
2.	Metbal Sorbay	Maluku Tenggara	Kadir Kelanit	E Cottoni	1.000	B.956/BPBLA/PB.140/V/2026
3.	Ay Vat Evav	Maluku Tenggara	Muhamadon Rahakbauw	E Cottoni	1.000	B.1255/BPBLA/PB.140/VI/2026
			Total Bibit Rumput Laut yang telah disalurkan pada Masyarakat		3.000	

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo



KEMENTERIAN
KELAUTAN DAN
PERIKANAN

DATA DUKUNG

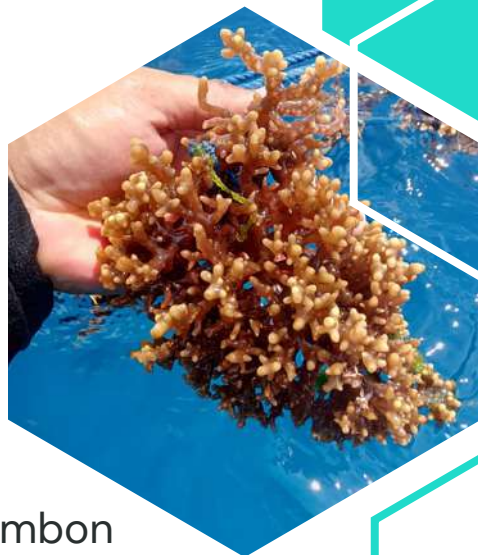
BIBIT RUMPUT LAUT KULTUR
JARINGAN YANG DISALURKAN KE
MASYARAKAT OLEH BPBL AMBON

Triwulan II_2026

Disusun oleh:

Tim Kinerja

Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bantuan bibit rumput laut dari Kementerian Kelautan dan Perikanan digagas sebagai bagian dari strategi pembangunan perikanan budidaya yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama dalam budidaya rumput laut adalah ketersediaan bibit yang berkualitas dan berkesinambungan. Kebijakan ini diarahkan untuk menyediakan bibit unggul di kawasan pengembangan budidaya rumput laut sehingga dapat meningkatkan produksi serta pendapatan para pembudidaya rumput laut. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan pembudidaya dapat memperoleh bibit yang cepat, mudah, dan terjangkau sehingga biaya pengadaan bibit dari luar daerah dapat diminimalisir. Selain itu, bantuan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan para pembudidaya dalam usaha budidaya rumput laut, supaya program bantuan dapat berjalan efektif dan efisien.

Secara teknis, KKP memberikan paket bantuan bibit rumput laut berbasis kultur jaringan yang memiliki keunggulan seperti laju pertumbuhan lebih baik, kandungan karaginan lebih tinggi, dan tingkat adaptasi yang baik terhadap perubahan lingkungan perairan budidaya. Bantuan ini tidak hanya menyediakan bibit, tetapi juga sarana dan prasarana seperti tali bentang, pelampung, dan pemberat beton untuk membangun kebun bibit. Dampak yang diharapkan antara lain tersedianya kebun bibit unggul secara berkelanjutan, peningkatan pendapatan pembibit rumput laut, penyerapan tenaga kerja, serta pembangunan unit kebun bibit di lokasi-lokasi strategis.

Faktor masalah yang melatarbelakangi kebutuhan bibit berkualitas dalam budidaya, termasuk rumput laut, antara lain adalah:

- Kualitas bibit yang rendah berdampak pada pertumbuhan rumput laut yang lambat, kerdil, dan hasil panen yang terbatas. Bibit yang berasal dari varietas yang tidak murni, bercampur dengan bibit lain, atau membawa penyakit dapat menurunkan produktivitas budidaya.
- Ketersediaan bibit unggul yang terbatas menyebabkan pembudidaya kesulitan memperoleh bibit berkualitas yang sesuai kebutuhan, sehingga sering menggunakan bibit seadanya yang beresiko gagal tumbuh atau hasilnya kurang optimal.

- Faktor lingkungan tempat tumbuh bibit seperti kesuburan perairan, salinitas, pH dan suhu juga mempengaruhi mutu bibit, sehingga bila kondisi lingkungan kurang ideal, mutu bibit akan menurun.
- Masih terbatasnya sentra bibit rumput laut yang andal dalam menjamin ketersediaan bibit rumput laut sepanjang waktu serta terbatasnya penggunaan bibit unggul bermutu di kalangan pembudidaya rumput laut yang menyebabkan kebutuhan terhadap bibit berkualitas tinggi belum terpenuhi secara menyeluruh.
- Bibit yang tidak sehat atau tercemar hama dan penyakit akan menurunkan hasil produksi dan daya tahan tanaman.

Oleh karena itu, kebutuhan bibit berkualitas sangat penting untuk menjamin pertumbuhan optimal, peningkatan hasil produksi, serta keberhasilan budidaya rumput laut dan komoditas lainnya

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk menjamin kualitas bibit rumput laut meliputi beberapa hal penting. Pemerintah mengembangkan teknologi kultur jaringan sebagai metode utama dalam penyediaan bibit rumput laut berkualitas unggul. Bibit yang dihasilkan melalui kultur jaringan berasal dari induk yang unggul dan diproses secara aseptik untuk menjamin kemurnian, kekuatan tumbuh, dan ketahanan terhadap penyakit.

KKP juga membangun dan mengoptimalkan keberadaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menjadi pusat produksi bibit kultur jaringan. Salah satunya adalah Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon. Kebijakan ini juga melibatkan upaya kolaborasi dengan lembaga riset seperti Biotrop guna memastikan bibit yang dihasilkan sesuai standar kualitas dan terus menerus diperbaiki. Selain itu, KKP menyalurkan bantuan bibit kultur jaringan kepada kelompok pembudidaya di sentra rumput laut seperti di Seram Bagian Barat, Maluku Tenggara, Kota Tual, dan beberapa sentra produksi rumput laut di timur Indonesia.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan strategis dari program bantuan bibit rumput laut yang diinisiasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencakup beberapa poin utama. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah bibit rumput laut melalui pengembangan laboratorium kultur jaringan serta kebun bibit rumput laut, dengan harapan dapat memproduksi bibit unggul yang

akan meningkatkan produktivitas budidaya rumput laut di tingkat nasional. Kedua, mendukung pengembangan pusat kawasan budidaya dan pembangunan desa rumput laut agar terbentuk kluster pembudidaya yang mandiri dan berkelanjutan. Ketiga, program ini menyediakan dukungan infrastruktur dan bimbingan teknis dan pelatihan kepada kelompok pembudidaya untuk memperbaiki kapasitas dan pengelolaan usaha budidaya rumput laut. Secara umum, sasaran strategis ini ditujukan untuk meningkatkan hasil rumput laut dalam negeri, meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya, serta mendukung kemajuan ekonomi berbasis kelautan yang berkelanjutan dan mampu bersaing di level global

BAB II

TARGET KINERJA DAN RENCANA AKSI

2.1. Target Kinerja

Target Kinerja adalah standar minimal pencapaian kinerja yang harus diwujudkan atau dicapai oleh individu, tim, atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Secara sederhana, target kinerja berfungsi sebagai sasaran terukur yang menjabarkan tujuan besar menjadi hasil kerja yang konkret, spesifik, dan dapat dievaluasi.

Target kinerja yang baik biasanya memenuhi kriteria SMART:

- Specific (Spesifik)
- Measurable (Terukur)
- Achievable (Dapat Dicapai)
- Relevant (Relevan)
- Time-bound (Terikat Waktu)

Tabel 1. Target Indikator Kinerja Utama Bibit Rumput Laut yang didistribusikan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN			
			Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Terkelolanya sistem perikanan budi daya rumput laut	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	16.801	0	3000	8000	16.801

2.2. Rencana Aksi

Rencana Aksi Kinerja (RAK atau Renaksi) adalah dokumen perencanaan operasional yang merinci langkah-langkah, tahapan, atau kegiatan spesifik yang harus dilaksanakan secara periodik (biasanya triwulanan atau bulanan) untuk mencapai target kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja (PK).

- Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja: RAK disusun segera setelah penetapan Perjanjian Kinerja (PK)—dokumen yang memuat komitmen pencapaian kinerja tahunan antara atasan dan bawahan.

- Penjabaran yang Detil, Sementara PK hanya memuat sasaran, indikator, dan target tahunan, RAK menguraikannya menjadi langkah-langkah *operasional* yang terukur dari waktu ke waktu.
- Pedoman Pelaksanaan, RAK menjadi pedoman utama bagi pelaksana di unit kerja untuk menjalankan program dan kegiatan sesuai anggaran dan waktu yang ditetapkan.

Tabel 2. Rencana Aksi IKU Bibit Rumput Laut yang disalurkan ke Masyarakat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rencana Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target Tahunan	Target s.d Triwulan			
					I	II	III	IV
Terkelolanya sistem perikanan budi daya rumput laut	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	proses produksi bibit rumput laut untuk pemenuhan kebutuhan bibit rumput laut yang didistribusikan pada masyarakat	219.426.000	4 Laporan	1	2	3	4
Terkelolanya sistem perikanan budi daya rumput laut	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	Pelaksanaan distribusi bantuan bibit rumput laut di wilayah kerja satker BPBL Ambon	219.426.000	3135 Kg	0	3000	8000	16.801

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Evaluasi Rencana Aksi

Evaluasi rencana aksi terhadap pelaksanaan bantuan bibit rumput laut oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan beberapa temuan penting. Bantuan bibit rumput laut kultur jaringan yang didistribusikan ke kelompok pembudidaya di sentra produksi, telah dimanfaatkan dengan baik meskipun belum maksimal. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kematian bibit akibat waktu distribusi yang kurang tepat, terutama jika bertepatan dengan musim penyakit di lokasi penerima bantuan. Namun, bibit kultur jaringan tersebut mampu bertahan melewati musim penyakit dan menjadi stok bibit untuk musim tanam berikutnya.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin oleh Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon bersama penyuluh perikanan dan dinas kelautan dan perikanan daerah terkait. Pelaksanaan kegiatan pendampingan teknis dan pelatihan juga menjadi bagian evaluasi untuk meningkatkan kemampuan kelompok pembudidaya dalam mengoptimalkan penggunaan bibit. Evaluasi mencakup tahap identifikasi calon penerima, penyaluran bantuan, hingga laporan perkembangan produksi bibit yang diterima.

Rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari evaluasi ini mencakup perhatian terhadap waktu distribusi agar tidak bertepatan dengan musim penyakit, serta pengemasan dan pengiriman bibit perlu disesuaikan dengan durasi perjalanan agar bibit tiba dalam keadaan segar dan siap untuk ditanam. Secara keseluruhan, penilaian ini dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk memperbaiki program bantuan bibit rumput laut agar memberikan dampak maksimal bagi para pembudidaya dan mendukung peningkatan produksi rumput laut nasional secara berkelanjutan.

Sasaran dari bantuan Bibit Rumput Laut adalah pembudidaya rumput laut yang berada dikawasan budidaya rumput laut, serta tersalurkannya 16.801 kg bibit rumput laut kepada kelompok pembudidaya penerima bantuan. Target bantuan Bibit Rumput Laut pada Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon TA. 2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Bantuan Bibit Rumput Laut BPBL Ambon

No.	UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya	Target Awal (Kg)	Target s.d Triwulan II (Kg)	Target Akhir Akibat Perubahan PK (Kg)
1.	BPBL Ambon	16.801	3000	-



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Manijo**
Jabatan : Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Tb. Haeru Rahayu**
Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut
Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Terkelolanya Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	1.	Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Unit)	26
2.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	2.	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.667
		3.	Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	46.667
		4.	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.088.624
		5.	Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	700
		6.	Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	60
		7.	Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	50
3.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	8.	Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)	1
4.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumput Laut	9.	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Kg)	16.801
5.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	10.	Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)	84,2
		11.	Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)	81,5
		12.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BPBL Ambon (Persen)	86
		13.	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi satker BPBL Ambon (Nilai)	76
		14.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)	92,1
		15.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya satker BPBL Ambon (Nilai)	71,75

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
		16. Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)	4
		17. Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81
		18. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	81
		19. Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)	77
		20. Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	100

DATA ANGGARAN :

No.	KEGIATAN/SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Laut	5.739.143.000
2.	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	802.110.000
3.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Tawar	65.502.000
4.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	6.100.000.000
5.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya	14.732.968.000
Total Anggaran Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon Tahun 2026		27.439.723.000

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

Indikator keberhasilan kegiatan bantuan Bibit Rumput Laut adalah tersalurkannya bantuan sebanyak 3000 kg bibit rumput laut dengan capaian 100% dari target. Kegiatan Bantuan Bibit Rumput Laut ini diharapkan dapat mendukung jaminan ketersediaan Bibit Rumput Laut pada kawasan budidaya rumput laut secara berkesinambungan khususnya di Provinsi Maluku, termasuk Kabupaten Maluku Tenggara.

Realisasi sampai dengan triwulan II tahun 2026, bantuan bibit rumput laut mencapai 3.000 Kg dari target tahunan 3.000 Kg. Bantuan ini didistribusikan di Kabupaten Maluku Tenggara yakni Pokdakan Metbal Sorbay, Pokdakan Ay Vat Evav dan Pokdakan Vat Bauk.

Persyaratan penerima bantuan pemerintah sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 413 Tahun 2025 tentang petunjuk teknis bantuan pemerintah bibit rumput laut tahun 2026, Penerima bantuan pemerintah berupa Bibit Rumput Laut kepada kelompok prioritas KKP yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Kelompok Pembudidaya
2. Kelompok masyarakat hukum adat
3. Kelompok swadaya masyarakat
4. Lembaga pendidikan, dan
5. Lembaga keagamaan
6. Koperasi

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman umum penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelaku utama perikanan dijelaskan bahwa Kelompok pembudidaya ikan selanjutnya disebut pokdakan adalah kumpulan pembudidaya ikan yang terorganisir. Kelembagaan pelaku utama perikanan memiliki karakteristik sebagai berikut,

- Memiliki jumlah anggota kelompok 10 – 25 orang;
- Pelaku utama yang berada didalam lingkungan pengaruh seorang ketua kelompok;
- Memiliki tujuan, minat dan kepentingan yang sama terutama dalam bidang usaha perikanan;
- Memiliki kesamaan – kesamaan dalam tradisi/kebiasaan, domisili, lokasi usaha, status ekonomi dan Bahasa;
- Bersifat informal;
- Memiliki saling ketergantungan antar individu;

- Mandiri dan partisipatif;
- Memiliki aturan atau norma yang disepakati bersama; dan
- Memiliki administrasi yang rapih.

Kelembagaan pelaku utama perikanan yang mandiri dapat terjadi karena adanya pengikat yang kuat diantara mereka. Unsur pengikat tersebut adalah sebagai berikut :

- Adanya kepentingan yang sama;
- Adanya motivasi untuk berkembang diantara mereka;
- Adanya saling mengenal dengan baik antara sesama anggotanya, akrab dan saling mempercayai;
- Adanya sentra/kluster/zona yang menjadi tanggungjawab bersama;
- Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas;
- Adanya pengelolaan administrasi, sarana prasarana dan keuangan secara bersama;
- Adanya kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi sebagian besar anggotanya;

Kegiatan bantuan bibit rumput laut Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon tahun 2025 mengarah pada kelompok pembudidaya ikan di beberapa kabupaten Kota di Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Adapun lokasi kegiatan bantuan bibit rumput laut tersaji pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Sebaran Bantuan Bibit Rumput Laut Provinsi Maluku TA. 2026

No	Provinsi	Kabupate/Kota	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan	Keterangan
1.	Maluku	Maluku Tenggara	3 Kelompok	Telah Terealisasi

Data hasil kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan bantuan bibit rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku, tersaji pada tabel berikut :

Tabel 5. Kegiatan Monev Bantuan Bibit Rumput Laut di Kabupaten Maluku Tenggara

No.	Uraian	Analisa data
1.	Potensi wilayah	Maluku Tenggara memiliki potensi lahan budidaya rumput laut yang sangat besar, mencapai lebih dari 8.000 hektare. Wilayah ini ditetapkan sebagai Kampung Budidaya Rumput Laut dengan komoditas unggulan seperti <i>Eucheuma cottonii</i> , memberikan hasil produksi puluhan ribu ton per tahun dan menjadi penggerak utama ekonomi pesisir.

	Wilayah pesisir seperti Teluk Hoat Sorbay dan Ohoi Langgur menawarkan potensi lahan seluas 8.662,23 hektare untuk kawasan <i>Seaweed Estate</i>. Jenis <i>Eucheuma cottonii</i> menjadi primadona karena pertumbuhannya yang cepat dan permintaan pasar yang tinggi untuk industri pengolahan karagenan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menjadikan Maluku Tenggara sebagai salah satu proyek percontohan (modeling) pengembangan kawasan terintegrasi dari hulu hingga hilir. “Terlihat dari Data Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara memiliki luas lahan potensial budidaya rumput laut sebesar 8,6 ribu Hektare, dengan jumlah pembudidaya sebanyak 2,2 ribu orang yang menggeluti budidaya rumput laut. Artinya ada geliat budidaya rumput laut yang besar dari masyarakat Kabupaten Maluku Tenggara,” Akan tetapi, kawasan potensi budidaya rumput laut di Maluku Tenggara, lanjut Tebe, baru termanfaatkan sekitar 9,7 % saja. KKP hadir melalui program modeling budidaya rumput laut untuk mendorong geliat budidaya rumput laut disana. “Saya mendengar rumput laut terbaik di dunia itu salah satunya berasal dari Provinsi Maluku, lalu rumput laut terbaik di Maluku berasal dari Kabupaten Maluku Tenggara. Diperoleh data, musim tanamnya, yakni dari bulan Maret hingga Oktober. Artinya Maluku Tenggara memang cocok untuk dikembangkan budidaya rumput laut,” jelas Tebe. Berdasarkan Satu Data KKP, produksi rumput laut di Maluku Tenggara tidak berpengaruh dengan adanya pandemi covid kemarin, dari tahun 2020 hingga 2023 terus mengalami peningkatan. Tercatat produksi rumput laut di Maluku
--	---

		Tenggara pada tahun 2023 mencapai 40 ribu ton rumput laut basah. Selain potensinya, Maluku Tenggara (Malra) memiliki kerentanan terhadap masalah ekonomi termasuk tata niaga dan transportasi penghubung. Karena Maluku Tenggara adalah kepulauan dengan 68 pulau, masyarakatnya sangat bergantung pada alam untuk aktivitas sehari-hari, seperti produksi dan pemasaran. Akibatnya, untuk mendukung aktivitas masyarakat, sarana prasarana transportasi, kemudahan akses dan jalur yang memadai. Kabupaten Maluku Tenggara, juga dikenal sebagai "kawasan laut banda" terletak di Indonesia bagian timur, merupakan salah satu daerah yang dipilih untuk pencaangan pusat kelautan dan perikanan terpadu oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP, 2016). Salah satu industri yang berpotensi untuk dikembangkan di sana adalah budidaya rumput laut (<i>Seaweed</i>) karena besarnya potensi yang ada di sana (KKP, 2016). Pemilihan lokasi yang menjadi fokus pengembangan rumput laut (<i>Seaweed</i>) di Malra merupakan upaya untuk mendukung kebijakan KKP. Menurut Perda Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2012, ruang telah dialokasikan untuk budidaya air laut di wilayah Barat Kei Kecil dan Selatan Kei Besar. Menurut Rencana tata wilayah untuk Kabupaten Maluku Tenggara dari 2012 hingga 2032 program Kawasan Perikanan dan Kelautan berfokus pada budidaya perikanan air laut (<i>mariculture</i>) diantaranya di Teluk Malingga, Teluk Sathean, Teluk Hoat Sorbay, Dunwahan, Letmungan, dan Letmungan Selatan.
2.	Jenis komoditas	Rumput Laut E cottoni
3.	Jumlah kelompok pembudidaya	Data kelompok yang diidentifikasi dan Verifikasi Bantuan Bibit Rumput Laut Tahun 2026 terdiri dari 5 Kelompok yakni :

		1. Pokdakan Vat Bauk 2. Pokdakan Metbal Sorbay 3. Pokdakan Ay Vat Evav 4. Pokdakan Ratnev 5. Pokdakan Luvat Pada semester pertama tahun 2026 telah direalisasikan bantuan bibit rumput laut sebanyak 3000 Kg untuk 3 kelompok penerima yakni : 1. Pokdakan Vat Bauk 2. Pokdakan Metbal Sorbay 3. Pokdakan Ay Vat Evav
4.	Kapasitas produksi	Dapat mencapai rata-rata 1 - 2 ton/per tahun
5.	Kegiatan Utama	Kegiatan budidaya rumput laut
6.	Teknologi budidaya	Sistem Longline
7.	Lokasi	Dullah Utara dan Dullah Selatan
8.	Wadah budidaya	Budidaya rumput laut menggunakan sistem longline dengan sarana utama berupa tali
9.	Kepemilikan unit usaha	Kelompok
10.	Tahun pendirian/ operasional	Rata rata kelompok dibentuk pada 2024
11.	Persyaratan Administrasi Calon Kelompok Penerima Bantuan	• Telah terdaftar di Dinas Perikanan Kota Tual dibuktikan dengan adanya surat pengantar terkait usulan bantuan bibit rumput laut dari Dinas Perikanan. • Telah memiliki E Kusuka • Telah memiliki BPJS Kesehatan • Beranggotakan 10 orang setiap kelompoknya • Belum menerima bantuan sejenis yang dibantukan • Anggota kelompok bukan aparat desa/penyuluh perikanan/ASN/TNI POLRI

		- Bersedia mengelola bantuan yang diterima dengan baik dan melaporkan kegiatan budidaya yang dilaksanakan - Bersedia menandatangani BAST Bantuan yang diterima
12.	Persyaratan Teknis Calon Kelompok Penerima Bantuan	- Sudah pernah melaksanakan kegiatan budidaya rumput laut - lokasi budi daya yang sesuai peruntukan kegiatan perikanan budi daya laut berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil atau telah mendapatkan izin atau rekomendasi dari instansi yang berwenang; - memiliki akses yang mudah dijangkau

Kegiatan penyerahan bantuan bibit rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara, dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2025 yang tertuang dalam Berita Acara Serah Terima Bantuan :

Tabel 6. BAST Bantuan Bibit Rumput Laut Provinsi Maluku TA. 2026

No	Nama Kelompok	Lokasi	Jumlah Bantuan	Nomor BAST
1.	Vat Bauk	Maluku Tenggara	1000 Kg	B.955/BPBLA/PB.140/V/2026 tanggal 18 Mei 2026
2.	Metbal Sorbay	Maluku Tenggara	1000 Kg	B.956/BPBLA/PB.140/V/2026 tanggal 18 Mei 2026
3.	Ay Vat Evav	Maluku Tenggara	1000 Kg	B.1255/BPBLA/PB.140/VI/2026 tanggal 25 Juni 2026

Hasil menunjukan bibit rumput laut pada awal pemeliharaan memiliki tingkat perkembangan thalus yang beragam. Salah satunya perkembangan rumput laut di Pokdakan penerima bantuan pertumbuhan rumput laut menunjukan hasil yang kurang baik, dimana pertumbuhan thalus lambat sehingga berpengaruh pada jumlah produksi bibit yang dihasilkan. Fluktuasi parameter kualitas air dapat menjadi faktor pembatas bagi perkembangan budidaya rumput laut dan juga tata kelola budidaya rumput laut yang diterapkan oleh kelompok pembudidaya, seperti selalu menjaga kebersihan sarana budidaya tali dll, menjaga kebersihan

rumpun rumput laut yang dibudidaya dengan membersihkan dari kotoran dan lumpur yang menempel secara rutin sampai mengatur jarak tanam ideal sehingga rumput laut yang dibudidaya dapat berkembang dengan baik.



Gambar 1. Serah Terima Bantuan Bibit Rumput Laut di Maluku Tenggara



Gambar 2. Kegiatan Budidaya Rumput Laut di Maluku Tenggara

Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan control secara rutin dan membersihkan rumput laut dari lumpur yang menempel pada thalus serta mengatur jarak pola tanam sehingga pergerakan air atau arus bisa berjalan lebih lancar supaya membantu dalam pergerakan media dalam perairan. Pembersihan *thalus* (badan rumput laut) secara rutin dari lumpur, kotoran, atau organisme lain yang menempel (disebut *epifit*, seperti lumut atau

rumpun laut liar). Kotoran dan epifit dapat menghambat fotosintesis dan pertumbuhan rumput laut.

Kontrol kualitas air juga akan sangat membantu dalam proses pemantauan budidaya rumput laut, jenis rumput laut *Eucheuma cottonii* dapat berkembang dengan baik pada suhu 27-30°C dan salinitas 30-35 ppt.



Gambar 2. Perkembangan Rumput Laut Kabupaten Maluku Tenggara

Hasil menunjukan bibit rumput laut pada awal pemeliharaan memiliki tingkat perkembangan thalus yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari munculnya calon calon thalus muda pada rumpun atau tangkai thalus, perkembangan ini didukung oleh kualitas parameter perairan yang optimal untuk pertumbuhan rumput laut. Hasil pengukuran suhu air berada pada kisaran 28°C – 30°C dengan salinitas 28 – 31 ppt. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Efendi (2003) yang menyatakan bahwa suhu perairan berhubungan dengan kemampuan pemanasan sinar matahari dan diperkuat oleh Hutabarat (2000) yang menyatakan perairan lebih lambat menyerap panas akan tetapi mampu menyimpan panas lebih lama daripada daratan. Suhu hasil pengukuran merupakan suhu optimal untuk budidaya rumput laut.

Selain suhu, salinitas juga memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan rumput laut. Tinggi rendahnya salinitas dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, tinggi rendahnya curah hujan di suatu kawasan perairan, intensitas cahaya matahari yang mempengaruhi factor penguapan dan banyaknya jumlah air tawar yang masuk dalam perairan (aliran sungai).

Salah satu kendala pada kegiatan budidaya rumput laut adalah adanya serangan ice ice, tumbuhnya lumut pada rumpun rumput laut menyebabkan banyaknya kematian bibit di tambah dengan tata kelola budidaya yang kurang baik.

Ice ice adalah penyakit yang banyak menyerang tanaman rumput laut jenis *Kappaphycus alvarezii*. Pertama kali dilaporkan pada tahun 1974 di Philipina, ditandai dengan timbulnya bintik atau bercak-bercak pada sebagian tallus yang lama-kelamaan kehilangan warna dan berangsur-angsur menjadi putih dan mudah terputus. Penyakit ice-ice timbul karena adanya mikroba yang menyerang tanaman rumput laut yang lemah (Sudjiharno 2001). Lebih lanjut Anonim (2001), menyatakan bahwa keberadaan orthophosphate (P_2O_5) yang dibutuhkan dalam proses asimilasi rumput laut yang tidak mencukupi diduga sebagai salah satu penyebab atas timbulnya penyakit ice-ice. Largo et al. (1999) menyatakan bahwa penyakit ice-ice pada rumput laut disebabkan oleh bakteri *Vibrio* sp. dimana sel-sel yang terinfeksi oleh bakteri ini mampu berkembang hanya dalam waktu 1-2 jam pada tallus yang sudah terinfeksi dan memerlukan waktu 24 jam bagi thallus yang masih sehat.

Penyakit ice-ice sering kali terjadi di daerah-daerah dengan kecerahan tinggi, dengan gejala timbulnya bintik-bintik/bercak-bercak pada sebagian tallus, namun lama-kelamaan akan menyebabkan kehilangan warna sampai menjadi putih dan mudah terputus. Penyakit ini menyerang dapat *Eucheuma* spp. terutama disebabkan oleh faktor perubahan lingkungan (arus, suhu, kecerahan, dan lain lain.) di lokasi budidaya dan berjalan dalam waktu yang cukup lama. Cara pencegahan dari penyakit ini adalah dengan memonitor adanya perubahan-perubahan lingkungan, terutama pada saat terjadinya perubahan lingkungan. Disamping itu dilakukan penurunan posisi tanaman lebih dalam untuk mengurangi penetrasi cahaya sinar matahari. (Anonim 2006).

Hasil monitoring evaluasi kegiatan bantuan pada semester pertama tahun 2026 bibit rumput laut hasil bantuan mengalami sedikit penurunan jumlah akibat serangan penyakit ice – ice dan lumut, hal ini juga didukung dengan parameter perairan yang berfluktuasi akibat proses peralihan musim. Tindak lanjut kegiatan yang disarankan oleh tim kepada pembudidaya adalah meningkatkan pengawasan dan tata kelola budidaya rumput laut, memindahkan bibit rumput laut yang tersisa ke perairan yang relative aman (pemindahan lokasi budidaya), mengatur jarak rumpun pada tali utama, dan mengatur kedalaman yang tepat agar sinar matahari masih menjangkau area budidaya.

3.2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan adalah tingkat realisasi (pencapaian nyata) dari tolok ukur spesifik yang telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan.

Tabel 10. Capaian IKU Bibit Rumput Laut yang didistribusikan ke masyarakat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN II			
			Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)	Persentase Terhadap Target Tahunan (%)
Terkelolanya sistem perikanan budi daya rumput laut	Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat Satker BPBL Ambon (Kg)	16.801	3000	3000	100 %	17,85 %

Capaian IKU Bibit rumput laut yang didistribusikan kepada masyarakat yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon semester pertama tahun 2026 sebanyak 3000 Kg atau 100%, target capaian kinerja untuk IKU ini terhadap target tahunan baru mencapai 17,85%.

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. Simpulan

1. Kegiatan bantuan prioritas bibit rumput laut Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada semester pertama tahun 2026 telah dilaksanakan, disalurkan di Kabupaten Maluku Tenggara;
2. Penetapan target bantuan bibit rumput laut belum mengalami perubahan walaupun adanya efisiensi anggaran. Bantuan yang telah disalurkan akan tetap dipantau perkembangannya dengan melibatkan peran serta Dinas Kelautan dan Perikanan setempat dan Penyuluh Perikanan. Perkembangan budidaya rumput laut di Maluku dan Maluku Utara menjadi salah satu potensi besar yang harus dijaga dan dikelola dengan regulasi yang tepat.
3. Kegiatan budidaya rumput laut di lokasi penerima bantuan masih terus berjalan, dan saat ini kegiatan difokuskan pada kegiatan perbanyak bibit untuk meningkatkan produksi.

4.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan budidaya rumput laut di lokasi penerima bantuan antara lain :

1. Melakukan budidaya rumput laut sesuai anjuran yakni cara budidaya yang baik, termasuk manajemen budidaya yang harus diterapkan.
2. Proses pendampingan dan pembinaan pada kelompok pembudidaya rumput laut harus dilakukan secara berkelanjutan
3. Melaksanakan koordinasi lanjutan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Barat Daya dalam proses rencana pendistribusian bantuan bibit rumput laut hasil kultur jaringan di Kabupaten Maluku Barat Daya, direncanakan akan didistribusikan sebanyak 400 Kg pada kelompok UPA RUI di Desa Luang Timur Kecamatan Luang Sermata, Kabupaten Maluku Barat Daya.
4. Melaksanakan koordinasi lanjutan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Sorong, Kabupaten Maluku Tenggara Tahap II dan Kabupaten Maluku Barat Daya Tahap II dalam proses identifikasi dan verifikasi

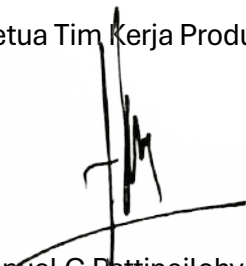
kelengkapan administrasi kelompok serta penyusunan rencana pendistribusian bantuan bibit rumput laut hasil kultur jaringan dengan memperhatikan jalur transportasi yang tersedia.

Ambon, 13 Juli 2026

Mengetahui,

Ketua Tim Kerja Produksi

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon


Immanuel G Pattipeilohy, M.Si



Manijo, S.St.Pi., M.Pi



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

Nomor : B.3774/DJPB.1/TU.140/VII/2026
Sifat : Sangat Segera
Lampiran : 2 berkas
Hal : Capaian IKU IP-ASN Semester I Tahun 2026
Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya

10 Juli 2026

Yth. Daftar Terlampir

Sehubungan dengan nota dinas Kepala Biro SDM Aparatur dan Organisasi nomor 1209/SJ.3/TU.210/VII/2026 tanggal 10 Juli 2026 perihal Capaian Indikator Kinerja Utama Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (IP ASN) di lingkungan KKP Semester I Tahun 2026 dan Target Capaian IP ASN KKP Semester II Tahun 2026, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Capaian IP ASN lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya per tanggal 10 Juli 2026 dari hasil pengukuran Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja dan Disiplin pada *dashboard* IP ASN yang berbasis Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian KKP yaitu **81,80 (kategori tinggi)**, yang terdiri dari **Kualifikasi 21,68; Kompetensi 29,31; Kinerja 25,81; dan Disiplin 5,00**. Adapun data capaian dapat dilihat pada tautan <https://ipasn.sdmao.id/ip-asn>, atau telah kami rangkum sebagaimana pada lampiran 2.
2. Target Pengukuran IP ASN lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya pada semester I Tahun 2026 adalah 74. Capaian Pengukuran IP ASN lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya pada Semester I Tahun 2026 adalah **81,80**. Dengan Demikian Capaian IP ASN pada Semester I tahun 2026 adalah **110,54%** dari target yang telah ditetapkan.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Sekretaris Ditjen Perikanan Budi Daya,



**Ditandatangani
Secara Elektronik**

Tinggal Hermawan

Tembusan :

1. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya.
2. Kepala Biro SDM Aparatur dan Organisasi.

Lampiran

Nomor : B.3774/DJPB.1/TU.140/VII/2026

Tanggal : 10 Juli 2026

Daftar Penerima Surat

1. Direktur Ikan Air Tawar
2. Direktur Ikan Air Payau
3. Direktur Ikan Air Laut
4. Direktur Rumput Laut
5. Direktur Prasarana dan Sarana
6. Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara
7. Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi
8. Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung
9. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo
10. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar
11. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Payau Ujung Batee
12. Plt. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin
13. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam, Jambi
14. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu
15. Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon
16. Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Batam
17. Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok
18. Kepala Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang
19. Kepala Balai Produksi Induk Udang Unggul dan Kekerangan Karangasem
20. Kepala Balai Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan Serang
21. Ketua Tim Kerja Program dan Kerja Sama

a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Sekretaris Ditjen Perikanan Budi Daya,



**Ditandatangani
Secara Elektronik**

Tinggal Hermawan

Lampiran

Nomor : B.3774/DJPB.1/TU.140/VII/2026

Tanggal : 10 Juli 2026

**REKAPITULASI NILAI INDEKS PROFESIONALITAS ASN
LINGKUP DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
PER TANGGAL 10 JULI 2026**

No	Nama	Komponen IP ASN				Total	Kategori
		Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin		
1	Sekretariat DJPB	21,92	25,93	25,75	5	78,59	Sedang
2	Dit. Ikan Air Tawar	22,89	26,5	25,92	5	80,32	Sedang
3	Dit. Ikan Air Payau	22,21	27,31	25,81	5	80,34	Sedang
4	Dit. Ikan Air Laut	22,44	25,91	25,24	5	78,6	Sedang
5	Dit. Rumput Laut	22,63	26	25,53	5	79,16	Sedang
6	Dit. Prasarana dan Sarana	22,17	29,11	26,33	5	82,61	Tinggi
7	BBPBAP Jepara	22,23	30,4	27,08	5	84,71	Tinggi
8	BBPBAT Sukabumi	21,17	28,29	26,17	5	80,63	Sedang
9	BBPBL Lampung	21,87	30,62	25,88	5	83,37	Tinggi
10	BPBAP Situbondo	21,17	26,85	25,63	5	78,65	Sedang
11	BPBAP Takalar	21,67	32,58	26,32	5	85,57	Tinggi
12	BPBAP Ujung Batee	21,72	30,64	25	5	82,36	Tinggi
13	BPBAT Mandiangin	21,6	30,82	24,87	5	82,29	Tinggi
14	BPBAT Sei Gelam, Jambi	21,88	34,20	25,35	5	86,43	Tinggi
15	BPBAT Tatelu	21,06	29,39	25,98	5	81,43	Tinggi
16	BPBL Ambon	21,71	28,87	25,66	5	81,24	Tinggi
17	BPBL Batam	21,5	30,61	26,07	5	83,18	Tinggi
18	BPBL Lombok	20,85	28,14	25,69	5	79,68	Sedang
19	BLUPPB Karawang	20,97	31,16	26,13	5	83,26	Tinggi
20	BPIUUK Karangasem	21,52	27,30	25,27	5	79,09	Sedang
21	BPKIL Serang	21,90	28,70	25,12	5	80,73	Sedang
22	Rata - Rata	21.68	29.31	25.81	5	81.80	Tinggi

a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Sekretaris Ditjen Perikanan Budi Daya,



**Ditandatangani
Secara Elektronik**

Tinggal Hermawan



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

Nomor : B.3692/DJPB.1/TU.140/VII/2026 07 Juli 2026
Sifat : Segera
Lampiran : Dua Berkas
Hal : Capaian IKU "Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker Lingkup DJPB" Triwulan II Tahun 2026

Yth. (daftar terlampir)

Dalam rangka penyusunan Laporan Kinerja (LKj) lingkup KKP periode Triwulan II Tahun 2026, bersama ini disampaikan capaian IKU "Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan Untuk Perbaikan Kinerja Satker Lingkup DJPB" sebagai berikut:

1. Capaian IKU diperoleh dari jumlah rekomendasi hasil pengawasan Itjen yang terbit pada periode Triwulan IV Tahun 2025 sd Triwulan I Tahun 2026 yang telah ditindaklanjuti secara tuntas oleh satker sampai dengan 30 Juni 2026 (Triwulan II Tahun 2026).
2. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti (tuntas) pada periode Triwulan II Tahun 2026 lingkup DJPB sebesar 97,06% (tuntas 165 dari 170 rekomendasi).
3. Rincian capaian tindak lanjut hasil pengawasan Itjen dari masing-masing Satker disampaikan pada lampiran II.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya,
Sesditjen Perikanan Budi Daya,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tinggal Hermawan

Tembusan:
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Lampiran I Surat Dinas
Nomor : B.3692/DJPB.1/TU.140/VII/2026
Tanggal : 07 Juli 2026

Daftar Penerima Surat

1. Direktur Ikan Air Tawar
2. Direktur Ikan Air Payau
3. Direktur Ikan Air Laut
4. Direktur Rumpun Laut
5. Direktur Prasarana dan Sarana
6. Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara
7. Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung
8. Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi
9. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo
10. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar
11. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Jambi
12. Plt. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Mandiangin
13. Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Batam
14. Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok
15. Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon
16. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Payau Ujung Batee
17. Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu
18. Kepala Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang
19. Kepala Balai Produksi Induk Udang Unggul dan Kekekangan Karangasem
20. Kepala Balai Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan Serang

a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya,
Sesditjen Perikanan Budi Daya,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tinggal Hermawan

Lampiran II Surat Dinas
Nomor : B.3692/DJPB.1/TU.140/VII/2026
Tanggal : 07 Juli 2026

Data Capaian IKU "Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil
Pengawasan yang Dimanfaatkan Untuk Perbaikan Kinerja Lingkup KKP"
Triwulan II Tahun 2026

No	Unit Kerja	Capaian IKU
1	SETDITJEN PERIKANAN BUDIDAYA	100.00%
2	DIREKTORAT IKAN AIR LAUT	100.00%
3	DIREKTORAT IKAN AIR TAWAR	95.41%
4	DIREKTORAT IKAN AIR PAYAU	100.00%
5	DIREKTORAT RUMPUT LAUT	100.00%
6	DIREKTORAT PRASARANA DAN SARANA	97.06%
7	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU JEPARA	97.06%
8	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI	97.06%
9	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LAMPUNG	97.06%
10	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO	100.00%
11	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU TAKALAR	97.06%
12	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUNGAI GELAM	97.06%
13	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN	97.06%
14	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT BATAM	100.00%
15	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LOMBOK	100.00%
16	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON	97.06%
17	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU UJUNG BATEE	97.06%
18	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR TATELU	97.06%
19	BALAI LAYANAN USAHA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA (BLUPPB) KARAWANG	100.00%
20	BALAI PRODUKSI INDUK UDANG UNGGUL DAN KEKERANGAN KARANGASEM	97.06%
21	BALAI PENGUJIAN KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN SERANG	97.06%

a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya,
Sesditjen Perikanan Budi Daya,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tinggal Hermawan



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

Nomor : B.3772/DJPB.1/TU.140/VII/2026 10 Juli 2026
Sifat : Segera
Lampiran : 1 Berkas
Hal : Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2026

Yth. (Daftar terlampir)

Sehubungan dengan ditetapkan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya, Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2026, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Target nilai IKPA Ditjen Perikanan Budi Daya, Kementerian Kelautan dan Perikanan Semester I ditetapkan sebesar 83,00 dan Semester II Tahun 2026 sebesar 92,10 (nilai akhir).
2. Berdasarkan data aplikasi *OMSPAN* per tanggal 10 Juli 2026 bahwa nilai IKPA Ditjen Perikanan Budi Daya Semester I sebesar 87,14 dari target sebesar 83,00.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, bersama ini terlampir kami sampaikan capaian IKPA Satker lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar capaian nilai IKU IKPA Semester I tahun 2026 pada masing-masing Satker.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara, diucapkan terima kasih.

a.n Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Sesditjen Perikanan Budi Daya,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tinggal Hermawan

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya.
2. Inspektur III, Itjen KKP.

Lampiran Surat Dinas

Nomor : B.3772/DJPB.1/TU.140/VII/2026

Tanggal : 10 Juli 2026

DAFTAR LAMPIRAN

1. Direktur Prasarana dan Sarana
2. Direktur Ikan Air Tawar
3. Direktur Ikan Air Payau
4. Direktur Ikan Air Laut
5. Direktur Rumput Laut
6. Kepala BBPBAP Jepara
7. Kepala BBPBL Lampung
8. Kepala BBPBAT Sukabumi
9. Kepala BPBAP Ujung Batee
10. Kepala BBPBAP Takalar
11. Kepala BLU BPBAP Situbondo
12. Kepala BPBAT Tatelu
13. Kepala BPBAT Sungai Gelam
14. Plt. Kepala BPBAT Mandiangin
15. Kepala BPBL Ambon
16. Kepala BPBL Batam
17. Kepala BPBL Lombok
18. Kepala BLUPPB Karawang
19. Kepala BPIU2K Karangasem
20. Kepala BPKIL Serang

a.n Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Sesditjen Perikanan Budi Daya



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tinggal Hermawan



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN SATKER

NO	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran			Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurangan)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Nilai Aspek	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Nilai Aspek	Capaian Output	Nilai Aspek				
1	06 Juni	086	032	445393	BALAI LAYANAN USAHA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA (BLUPPB) KARAWANG	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	100,00 15 15,00	100,00	78,02 0 0,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	0,00 0 0,00	100,00	100,00 25 25,00	100,00	70,00	70,00%	0,00	100,00
2	06 Juni	154	032	445394	BALAI PRODUKSI INDUK UDANG UNGGUL DAN KEKERANGAN KARANGASEM	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	100,00 15 15,00	100,00	100,00 20 20,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00	100,00 25 25,00	100,00	100,00	100,00%	0,00	100,00
3	06 Juni	035	032	567350	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	94,06 15 14,11	97,03	92,76 0 0,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	0,00 0 0,00	100,00	100,00 25 25,00	100,00	69,11	70,00%	0,00	98,73
4	06 Juni	061	032	567720	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	100,00 15 15,00	100,00	93,46 20 18,69	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	98,37	100,00 25 25,00	100,00	98,69	100,00%	0,00	98,69
5	06 Juni	137	032	567474	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT BATAM	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	93,83 15 14,07	96,92	95,30 20 19,06	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	99,64 10 9,96	98,74	100,00 25 25,00	100,00	98,10	100,00%	0,00	98,10
6	06 Juni	038	032	567762	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LOMBOK	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	86,69 15 13,00	93,35	96,47 20 19,29	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	99,12	100,00 25 25,00	100,00	97,30	100,00%	0,00	97,30
7	06 Juni	020	032	567800	BALAI PENGUJIAN KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN SERANG	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	79,29 15 11,89	89,65	100,00 20 20,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00	100,00 25 25,00	100,00	96,89	100,00%	0,00	96,89
8	06 Juni	001	032	567385	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU UJUNG BATEE	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	83,35 15 12,50	91,68	90,60 20 18,12	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	99,94 10 9,99	97,64	100,00 25 25,00	100,00	95,62	100,00%	0,00	95,62
9	06 Juni	179	032	538911	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR TATELU	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	100,00 15 15,00	100,00	78,78 20 15,76	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	96,01 10 9,60	93,70	100,00 25 25,00	100,00	95,36	100,00%	0,00	95,36



NO	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran			Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurangan)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Nilai Aspek	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Nilai Aspek	Capaian Output	Nilai Aspek				
10	06 Juni	017	032	427706	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LAMPUNG	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	91,81 15 13,77	95,91	85,67 20 17,13	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	96,42	97,52 25 24,38	97,52	95,28	100,00%	0,00	95,28
11	06 Juni	012	032	237657	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUNGAI GELAM	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	89,84 15 13,48	94,92	88,33 20 17,67	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	88,91 10 8,89	94,31	100,00 25 25,00	100,00	95,03	100,00%	0,00	95,03
12	06 Juni	129	032	239192	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU JEPARA	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	75,36 15 11,30	87,68	99,59 0 0,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	0,00 0 0,00	100,00	100,00 25 25,00	100,00	66,30	70,00%	0,00	94,72
13	06 Juni	136	032	567680	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU TAKALAR	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	94,52 15 14,18	97,26	77,49 20 15,50	100,00 10 10,00	0,00 0 0,00	99,73 10 9,97	92,41	100,00 25 25,00	100,00	84,65	90,00%	0,00	94,05
14	06 Juni	128	032	238734	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	67,55 15 10,13	83,78	84,59 20 16,92	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	99,55 10 9,96	96,04	100,00 25 25,00	100,00	92,01	100,00%	0,00	92,01
15	06 Juni	045	032	567584	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	91,92 15 13,79	95,96	68,95 20 13,79	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	92,24	95,74 25 23,93	95,74	91,51	100,00%	0,00	91,51
16	06 Juni	175	032	632462	SETDITJEN PERIKANAN BUDIDAYA	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	46,56 15 6,98	73,28	50,93 20 10,19	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	87,73	97,44 25 24,36	97,44	81,53	100,00%	0,00	81,53

Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker

Filter PDF XLSX

FILTER AKTIF: SAMPAI DENGAN: JUNI

cari di halaman...

NO	PERIODE	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN			KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANGAN)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
							REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	NILAI ASPEK	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	NILAI ASPEK	CAPAIAN OUTPUT	NILAI ASPEK				
1	06 Juni	061	032	567720	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	100,00 15 15,00	100,00	93,46 20 18,69	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	98,37	100,00 25 25,00	100,00	98,69	100,00%	0,00	98,69

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

SEKRETARIAT JENDERAL

NOTA DINAS
NOMOR B.736/SJ.7/PL.410/VII/2026

Yth. : 1. Para Kepala Biro/Pusat di Lingkungan Sekretariat Jenderal
2. Sekretaris Inspektorat Jenderal
3. Sekretaris Direktorat Jenderal Penataan Ruang Laut
4. Sekretaris Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan
5. Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap
6. Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya
7. Sekretaris Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan
8. Sekretaris Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
9. Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
10. Sekretaris Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan
11. Direktur Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan

Dari : Kepala Biro Pengadaan Barang/Jasa

Hal : Penyampaian Hasil Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Rencana Umum Pengadaan di Lingkungan KKP yang Diumumkan pada SIRUP Triwulan 2 Tahun Anggaran 2026

Lampiran : Satu berkas

Tanggal : 9 Juli 2026

Sehubungan dengan Rencana Umum Pengadaan (RUP) Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun Anggaran 2026, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengumuman RUP dalam aplikasi SiRUP (Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan) merupakan kewajiban Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 sebagaimana diubah dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
2. Hasil rekapitulasi Capaian IKU Persentase RUP Terumumkan dari 156 (seratus lima puluh enam) Satuan Kerja Pengelola DIPA Aktif sesuai pagu anggaran yang tersedia lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun Anggaran 2026 periode Triwulan 2 sampai dengan waktu *cut off* tanggal 9 Juli 2026 pukul 12:00 WIB sebesar **99,94%**. (daftar rekapitulasi terampir);

3. Berkenaan dengan hal tersebut, diminta kepada Saudara berkenan untuk melakukan perbaikan/penyesuaian data sesuai ketersediaan anggaran.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



**Ditandatangani
Secara Elektronik**

Teguh Wibowo

**Tembusan:
Sekretaris Jenderal**

Lampiran 1

Nomor : B.736/SJ.7/PL.410/VII/2026

Tanggal : 9 Juli 2026

**REKAPITULASI DATA HASIL PERHITUNGAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UNTUK
PERSENTASE RENCANA UMUM PENGADAAN TERUMUMKAN TRIWULAN 2 TAHUN ANGGARAN 2026
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

No	Kode E1	Nama Unit Eselon I	Σ Satker	Persentase RUP Terumumkan					Capaian IKU TW II - TA. 2026		
				Σ Pagu Pengadaan	Σ Pagu Terumumkan	Σ Selisih Terumumkan	% RUP Terumumkan	Keterangan	Target Score IKU TW II	Capaian Score IKU TW II	Keterangan
1	06	Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan	2	90,098,492,000	90,098,492,000	0	100.00	SESUAI	77.00	100.00	Capaian Sesuai Target Maksimal
2	08	Direktorat Jenderal Penataan Ruang Laut	1	40,528,993,000	40,528,993,000	0	100.00	SESUAI	75.00	100.00	Capaian Sesuai Target Maksimal
3	07	Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan	5	1,179,150,929,000	1,179,089,911,000	61,018,000	99.99	KURANG Terumumkan	76.00	99.99	Capaian melebihi Target
4	03	Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap	24	6,538,648,319,000	6,539,057,155,000	(408,836,000)	100.01	LEBIH Terumumkan	77.00	99.99	Capaian melebihi Target
5	01	Sekretariat Jenderal	3	274,871,947,000	274,960,715,000	(88,768,000)	100.03	LEBIH Terumumkan	85.00	99.97	Capaian melebihi Target
6	12	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan	42	1,044,582,048,000	1,044,261,636,000	320,412,000	99.97	KURANG Terumumkan	77.00	99.97	Capaian melebihi Target
7	04	Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya	16	1,971,753,400,000	1,966,947,970,304	4,805,429,696	99.76	KURANG Terumumkan	77.00	99.76	Capaian melebihi Target
8	05	Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	15	1,616,878,809,000	1,612,951,093,400	3,927,715,600	99.76	KURANG Terumumkan	77.00	99.76	Capaian melebihi Target
9	13	Badan Pengawasan dan Pengendalian Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan	47	180,543,219,000	181,335,346,000	(792,127,000)	100.44	LEBIH Terumumkan	77.00	99.56	Capaian melebihi Target
10	02	Inspektorat Jenderal	1	13,030,248,000	13,093,680,000	(63,432,000)	100.49	LEBIH Terumumkan	77.00	99.51	Capaian melebihi Target
TOTAL			156	12,950,086,404,000	12,942,324,991,704	7,761,412,296	99.94	LEBIH Terumumkan	SKOR ITKP	5.00	Persentase RUP : ≥90% - <110%



Ditandatangani
Secara Elektronik

Teguh Wibowo

Lampiran 2

Nomor : B.736/SJ.7/PL.410/VII/2026

Tanggal : 9 Juli 2026

**REKAPITULASI DATA HASIL PERHITUNGAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UNTUK
PERSENTASE RENCANA UMUM PENGADAAN TERUMUMKAN TRIWULAN 2 TAHUN ANGGARAN 2026 PER SATUAN KERJA**

✚ (06) Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan – 2 Satker.

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP			STATISTIK MONER			
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	06	DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN DAYA SAING PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN							
1	427686	BALAI BESAR PENGUJIAN PENERAPAN HASIL PERIKANAN	7,259,474,000		7,259,474,000	7,259,474,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
2	622131	SETDITJEN PENGUATAN DAYA SAING PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN	82,839,018,000		82,839,018,000	82,839,018,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
TOTAL			90,098,492,000	-	90,098,492,000	90,098,492,000	-	100.00%	Capaian IKU : 100.00

✚ (08) Direktorat Jenderal Penataan Ruang Laut – 1 Satker.

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP			STATISTIK MONER			
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	07	DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN KELAUTAN							
1	691706	DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG LAUT	40,493,593,000	35,400,000	40,528,993,000	40,528,993,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
TOTAL			40,493,593,000	35,400,000	40,528,993,000	40,528,993,000	-	100.00%	Capaian IKU : 100.00

✚ (07) Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan – 5 Satker.

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP			STATISTIK MONER			
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	07	DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN KELAUTAN							
1	499352	BALAI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN NASIONAL BKKPN KUPANG	6,000,697,000		6,000,697,000	6,000,697,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
2	477419	BALAI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUT DENPASAR	3,035,086,000		3,035,086,000	3,035,086,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
3	477425	BALAI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUT PONTIANAK	2,736,010,000		2,736,010,000	2,736,010,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
4	477456	LOKA KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN NASIONAL PEKANBARU	2,970,613,000		2,970,613,000	2,970,613,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
5	622145	SETDITJEN PENGELOLAAN KELAUTAN DAN RUANG LAUT	1,164,347,505,000		1,164,347,505,000	1,164,408,523,000	(61,018,000)	99.99%	KURANG TERUMUMKAN
TOTAL			1,179,089,911,000	-	1,179,089,911,000	1,179,150,929,000	(61,018,000)	99.99%	Capaian IKU : 99.99

(03) Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap – 24 Satker.

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	03	DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN TANGKAP							
1	239150	BALAI BESAR PENANGKAPAN IKAN SEMARANG	4,274,143,000		4,274,143,000	4,274,143,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
2	622461	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA AMBON	2,888,215,000		2,888,215,000	2,888,215,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
3	427692	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG	5,680,809,000		5,680,809,000	5,680,809,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
4	239146	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA KARANGANTU	4,975,769,000		4,975,769,000	4,975,769,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
5	622482	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA KEJAWANAN	76,503,097,000		76,503,097,000	76,503,097,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
6	310719	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA KWANDANG	3,847,978,000		3,847,978,000	3,847,978,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
7	239171	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PEKALONGAN	2,624,978,000		2,624,978,000	2,624,978,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
8	560393	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PELABUHAN RATU	4,966,852,000		4,966,852,000	4,966,852,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
9	239991	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PEMANGKAT	2,173,989,000		2,173,989,000	2,173,989,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
10	633693	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGAMBENGAN	277,757,594,000		277,757,594,000	277,757,594,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
11	427670	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PRIGI	2,946,640,000		2,946,640,000	2,946,640,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
12	560401	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA SIBOLGA	3,330,894,000		3,330,894,000	3,536,779,000	(205,885,000)	94.18%	TERUMUMKAN 100%
13	239214	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA SUNGAILIAT	3,192,527,000		3,192,527,000	2,793,060,000	399,467,000	114.30%	TERUMUMKAN 100%
14	239221	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA TANJUNG PANDAN	1,805,286,000		1,805,286,000	1,805,286,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
15	427661	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA TERNATE	4,335,453,000		4,335,453,000	4,335,453,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
16	622475	PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA TUAL	2,124,978,000		2,124,978,000	2,124,978,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
17	239235	PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TELUK BATANG	2,040,222,000		2,040,222,000	2,040,222,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
18	427655	PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA BELAWAN	8,432,114,000		8,432,114,000	8,432,114,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
19	633707	PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA BITUNG	367,160,664,000		367,160,664,000	367,160,664,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
20	531488	PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA BUNGUS	1,676,910,000		1,676,910,000	1,676,910,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
21	518117	PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA CILACAP	106,649,870,000		106,649,870,000	106,421,616,000	228,254,000	100.21%	TERUMUMKAN 100%
22	537695	PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA KENDARI	43,621,978,000		43,621,978,000	43,634,978,000	(13,000,000)	99.97%	TERUMUMKAN 100%
23	537611	PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA NIZAM ZACHMAN	29,534,148,000		29,534,148,000	29,534,148,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
24	238720	SETDITJEN PERIKANAN TANGKAP	5,576,512,047,000		5,576,512,047,000	5,576,512,047,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
TOTAL			6,539,057,155,000	-	6,539,057,155,000	6,538,648,319,000	408,836,000	100.01%	Capaian IKU : 99.99

 (01) Sekretariat Jenderal – 3 Satker.

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	01	SEKRETARIAT JENDERAL							
1	632004	Balai Pengelolaan Informasi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	13,716,776,000		13,716,776,000	13,716,776,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
2	622081	BIRO UMUM SETJEN KKP	251,689,866,000	1,085,000,000	252,774,866,000	252,774,866,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
3	660056	LEMBAGA PENGELOLA MODAL USAHA KELAUTAN DAN PERIKANAN	8,469,073,000		8,469,073,000	8,380,305,000	88,768,000	101.06%	LEBIH TERUMUMKAN
TOTAL			273,875,715,000	1,085,000,000	274,960,715,000	274,871,947,000	88,768,000	100.03%	Capaian IKU : 99.97

 (12) Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan – 42 Satker

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	12	BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN							
1	352595	AKADEMI KOMUNITAS KELAUTAN DAN PERIKANAN	791,179,000		791,179,000	791,179,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
2	403827	BALAI BESAR RISET BUDIDAYA LAUT DAN PENYULUHAN PERIKANAN BBRBLPP	6,529,483,000		6,529,483,000	6,529,483,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
3	403835	BALAI BESAR RISET PENGOLAHAN PRODUK DAN BIOTEKNOLOGI KELAUTAN DAN PERIKANAN BBRP2BKP	3,136,163,000		3,136,163,000	3,136,163,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
4	403836	BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN BBRSEKP	1,109,213,000		1,109,213,000	1,109,213,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
5	238755	BALAI PELATIHAN DAN PENYULUHAN PERIKANAN AMBON	13,754,039,000		13,754,039,000	13,754,039,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
6	238762	BALAI PELATIHAN DAN PENYULUHAN PERIKANAN BANYUWANGI	3,541,150,000		3,541,150,000	3,541,150,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
7	239260	BALAI PELATIHAN DAN PENYULUHAN PERIKANAN BITUNG	12,257,656,000		12,257,656,000	12,257,656,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
8	238741	BALAI PELATIHAN DAN PENYULUHAN PERIKANAN MEDAN	4,417,477,000		4,417,477,000	4,417,477,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
9	239188	BALAI PELATIHAN DAN PENYULUHAN PERIKANAN TEGAL	34,574,253,000		34,574,253,000	34,574,253,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
10	653526	BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APARATUR SUKAMANDI	3,109,166,000		3,109,166,000	3,109,166,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
11	403830	BALAI RISET BUDIDAYA IKAN HIAS BRBIH	2,603,171,000		2,603,171,000	2,603,171,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
12	403832	BALAI RISET PEMULIAAN IKAN BRPI	2,868,683,000		2,868,683,000	2,868,683,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
13	403824	BALAI RISET PEMULIHAN SUMBER DAYA IKAN BRPSDI	1,736,888,000		1,736,888,000	1,736,888,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
14	403828	BALAI RISET PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU DAN PENYULUHAN PERIKANAN BRPBAP3	4,919,286,000		4,919,286,000	4,919,286,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
15	403829	BALAI RISET PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR DAN PENYULUHAN PERIKANAN BRPBATPP	5,139,080,000		5,139,080,000	6,146,393,000	(1,007,313,000)	83.61%	KURANG TERUMUMKAN
16	403822	BALAI RISET PERIKANAN LAUT BRPL	904,237,000		904,237,000	904,237,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
17	403823	BALAI RISET PERIKANAN PERAIRAN UMUM DAN PENYULUHAN PERIKANAN BRPPUPP	6,112,923,000		6,112,923,000	6,112,923,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	12	BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN							
18	403820	LOKA PEREKAYASAAN TEKNOLOGI KELAUTAN LPTK	1,287,784,000		1,287,784,000	1,287,784,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
19	403833	LOKA RISET BUDIDAYA RUMPUT LAUT LRBRL	1,105,425,000		1,105,425,000	1,105,425,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
20	403834	LOKA RISET MEKANISASI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN	835,677,000		835,677,000	835,677,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
21	403826	LOKA RISET PERIKANAN TUNA LRPT	1,682,185,000		1,682,185,000	1,682,185,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
22	403817	LOKA RISET SUMBER DAYA DAN KERENTANAN PESISIR LRSDKP	1,739,060,000		1,739,060,000	1,739,060,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
23	427511	POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN	57,281,778,000		57,281,778,000	57,281,778,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
24	238010	POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN BITUNG	2,633,984,000		2,633,984,000	2,633,984,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
25	403839	POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN BONE	2,723,973,000		2,723,973,000	2,723,973,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
26	403875	POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN DUMAI	12,461,790,000		12,461,790,000	12,461,790,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
27	440013	POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN JEMBRANA	2,064,018,000		2,064,018,000	2,064,018,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
28	403837	POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN KARAWANG	25,349,816,000		25,349,816,000	25,349,816,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
29	403838	POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN KUPANG	1,640,748,000		1,640,748,000	1,640,748,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
30	403879	POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN PANGANDARAN	2,467,483,000		2,467,483,000	2,467,483,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
31	622035	POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SIDOARJO	16,713,583,000		16,713,583,000	16,713,583,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
32	634146	POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG	2,709,753,000		2,709,753,000	2,747,126,000	(37,373,000)	98.64%	KURANG TERUMUMKAN
33	403821	Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan	5,838,732,000		5,838,732,000	5,838,732,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
34	652009	SEKOLAH USAHA PERIKANAN MENENGAH KOTA AGUNG LAMPUNG	5,240,629,000		5,240,629,000	4,764,876,000	475,753,000	109.98%	LEBIH TERUMUMKAN
35	427551	SEKOLAH USAHA PERIKANAN MENENGAH LADONG	2,241,459,000		2,241,459,000	2,216,403,000	25,056,000	101.13%	LEBIH TERUMUMKAN
36	427573	SEKOLAH USAHA PERIKANAN MENENGAH PARIAMAN	4,035,922,000	25,900,000	4,061,822,000	4,061,822,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
37	427582	SEKOLAH USAHA PERIKANAN MENENGAH PONTIANAK	1,375,951,000		1,375,951,000	1,375,951,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
38	427630	SEKOLAH USAHA PERIKANAN MENENGAH SORONG	1,326,290,000		1,326,290,000	1,102,825,000	223,465,000	120.26%	LEBIH TERUMUMKAN
39	237373	SEKOLAH USAHA PERIKANAN MENENGAH TEGAL	2,366,032,000		2,366,032,000	2,366,032,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
40	427618	SEKOLAH USAHA PERIKANAN MENENGAH WAEHERU	1,852,257,000		1,852,257,000	1,852,257,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
41	626402	SEKRETARIAT BADAN RISET PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM KELAUTAN DAN PERIKANAN	777,685,374,000		777,685,374,000	777,685,374,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
42	389090	PUSAT STANDARDISASI DAN SERTIFIKASI SUMBER DAYA MANUSIA KELUTAN DAN PERIKANAN	2,071,986,000		2,071,986,000	2,071,986,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
TOTAL			1,044,235,736,000	25,900,000	1,044,261,636,000	1,044,582,048,000	(320,412,000)	99.97%	Capaian IKU : 99.97

 (04) Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya – 16 Satker.

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	04	DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA							
1	239192	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU JEPARA	34,210,072,000		34,210,072,000	33,793,812,000	416,260,000	101.23%	LEBIH TERUMUMKAN
2	238734	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI	26,278,799,000		26,278,799,000	26,278,799,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
3	427706	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LAMPUNG	17,815,644,000		17,815,644,000	17,815,644,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
4	445393	BALAI LAYANAN USAHA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KARAWANG	140,988,207,000		140,988,207,000	140,988,207,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
5	567800	BALAI PENGUJIAN KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN SERANG	3,287,862,000		3,287,862,000	3,287,862,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
6	567350	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO	48,342,980,000	712,340,000	49,055,320,000	49,055,320,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
7	567680	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU TAKALAR	15,769,606,000		15,769,606,000	15,769,606,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
8	567385	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU UJUNG BATEE	10,567,720,000		10,567,720,000	10,567,720,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
9	567584	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN	16,416,369,000		16,416,369,000	16,416,369,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
10	237657	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUNGAI GELAM	19,225,478,000		19,225,478,000	19,225,478,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
11	538911	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR TATELU	11,923,306,000		11,923,306,000	11,923,306,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
12	567720	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON	14,325,630,000		14,325,630,000	14,325,630,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
13	567474	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT BATAM	9,238,563,000		9,238,563,000	9,238,563,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
14	567762	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LOMBOK	13,441,592,000		13,441,592,000	13,441,592,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
15	445394	BALAI PRODUKSI INDUK UDANG UNGGUL DAN KEKERANGAN KARANGASEM	6,052,853,000	69,361,000	6,122,214,000	6,122,214,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
16	632462	SETDITJEN PERIKANAN BUDI DAYA	1,570,143,034,304	8,138,554,000	1,578,281,588,304	1,583,503,278,000	(5,221,689,696)	99.67%	KURANG TERUMUMKAN
TOTAL			1,958,027,715,304	8,920,255,000	1,966,947,970,304	1,971,753,400,000	(4,805,429,696)	99.76%	Capaian IKU : 99.76

 (03) Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan – 15 Satker.

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	05	DIREKTORAT JENDERAL PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN							
1	440822	PANGKALAN PENGAWASAN SDKP BITUNG	20,336,525,000		20,336,525,000	20,336,525,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
2	440816	PANGKALAN PENGAWASAN SDKP JAKARTA	14,138,759,000		14,138,759,000	13,244,623,000	894,136,000	106.75%	LEBIH TERUMUMKAN
3	440853	PANGKALAN PENGAWASAN SDKP TUAL	21,094,321,000		21,094,321,000	21,094,321,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
4	325156	PANGKALAN PENGAWASAN SDKP BATAM	18,809,471,000		18,809,471,000	18,809,471,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
5	225135	PANGKALAN PENGAWASAN SDKP BENOA	15,234,749,000		15,234,749,000	15,234,749,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
6	065135	PANGKALAN PENGAWASAN SDKP LAMPULO	21,461,321,000		21,461,321,000	21,461,321,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
7	449520	SETDITJEN PENGAWASAN SDKP	1,408,211,201,400	296,000,000	1,408,507,201,400	1,413,260,698,000	(4,753,496,600)	99.66%	KURANG TERUMUMKAN

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	05	DIREKTORAT JENDERAL PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN							
8	440831	STASIUN PENGAWASAN SDKP BELAWAN	16,703,883,000	148,800,000	16,852,683,000	16,852,683,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
9	440847	STASIUN PENGAWASAN SDKP PONTIANAK	18,599,397,000		18,599,397,000	18,599,397,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
10	215141	STASIUN PENGAWASAN SDKP AMBON	9,715,404,000		9,715,404,000	9,715,404,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
11	250263	STASIUN PENGAWASAN SDKP BIAK	7,494,664,000		7,494,664,000	7,617,665,000	(123,001,000)	98.39%	KURANG TERUMUMKAN
12	031665	STASIUN PENGAWASAN SDKP CILACAP	15,532,133,000		15,532,133,000	15,477,487,000	54,646,000	100.35%	LEBIH TERUMUMKAN
13	245160	STASIUN PENGAWASAN SDKP KUPANG	8,923,976,000		8,923,976,000	8,923,976,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
14	170445	STASIUN PENGAWASAN SDKP TAHUNA	9,681,302,000		9,681,302,000	9,681,302,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
15	355105	STASIUN PENGAWASAN SDKP TARAKAN	6,569,187,000		6,569,187,000	6,569,187,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
TOTAL			1,612,506,293,400	444,800,000	1,612,951,093,400	1,616,878,809,000	(3,927,715,600)	99.76%	Capaian IKU : 99.76

 (13) Badan Pengawasan dan Pengendalian Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan – 47 Satker.

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	13	BADAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN MUTU HASIL KELAUTAN DAN PERIKANAN							
1	427598	BALAI BESAR KIPM DAN KHP MAKASSAR	18,787,046,000		18,787,046,000	18,787,046,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
2	567610	BALAI KIPM DAN KHP BALIKPAPAN	726,519,000		726,519,000	726,519,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
3	649615	BALAI KIPM DAN KHP LAMPUNG	1,029,385,000		1,029,385,000	1,029,385,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
4	649750	BALAI KIPM DAN KHP AMBON	1,339,462,000		1,339,462,000	1,339,462,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
5	649593	BALAI KIPM DAN KHP BANJARMASIN	1,057,310,000		1,057,310,000	1,057,310,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
6	427624	BALAI KIPM DAN KHP DENPASAR	2,030,406,000		2,030,406,000	2,030,406,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
7	649568	BALAI KIPM DAN KHP ENTIKONG	526,628,000		526,628,000	526,628,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
8	649682	BALAI KIPM DAN KHP JAKARTA II	2,027,441,000		2,027,441,000	2,027,441,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
9	567812	BALAI KIPM DAN KHP JAYAPURA	942,893,000		942,893,000	942,893,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
10	567631	BALAI KIPM DAN KHP MANADO	1,141,041,000		1,141,041,000	1,141,041,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
11	567758	BALAI KIPM DAN KHP MATARAM	922,433,000		922,433,000	922,433,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
12	427567	BALAI KIPM DAN KHP MEDAN I	1,263,624,000		1,263,624,000	1,263,624,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
13	649661	BALAI KIPM DAN KHP SEMARANG	1,433,853,000		1,433,853,000	1,433,853,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
14	427542	BALAI KIPM DAN KHP SURABAYA I	2,131,730,000		2,131,730,000	2,131,730,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
15	649788	BALAI KIPM DAN KHP SURABAYA II	909,530,000	2,380,979,000	3,290,509,000	3,290,509,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	13	BADAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN MUTU HASIL KELAUTAN DAN PERIKANAN							
16	649640	BALAI KIPM DAN KHP TANJUNG PINANG	388,074,000		388,074,000	388,074,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
17	649572	BALAI KIPM DAN KHP TARAKAN	872,480,000		872,480,000	872,480,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
18	662897	BALAI UJI STANDAR KIPM DAN KHP	23,377,763,000		23,377,763,000	23,377,763,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
19	440807	SEKRETARIAT BADAN KIPM DAN KHP	100,174,507,000		100,174,507,000	99,351,660,000	822,847,000	100.83%	LEBIH TERUMUMKAN
20	567694	STASIUN KIPM DAN KHP KENDARI	228,306,000		228,306,000	228,306,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
21	645691	STASIUN KIPM DAN KHP MAMUJU	132,060,000		132,060,000	132,060,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
22	649711	STASIUN KIPM DAN KHP SORONG	264,756,000		264,756,000	264,756,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
23	649589	STASIUN KIPM DAN KHP ACEH	1,094,470,000		1,094,470,000	1,094,470,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
24	645693	STASIUN KIPM DAN KHP BANDUNG	753,105,000		753,105,000	753,105,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
25	427649	STASIUN KIPM DAN KHP BATAM	737,668,000		737,668,000	768,388,000	(30,720,000)	96.00%	KURANG TERUMUMKAN
26	649792	STASIUN KIPM DAN KHP BAUBAU	160,800,000		160,800,000	160,800,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
27	649622	STASIUN KIPM DAN KHP BENGKULU	574,268,000		574,268,000	574,268,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
28	649814	STASIUN KIPM DAN KHP BIMA	784,570,000		784,570,000	784,570,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
29	649732	STASIUN KIPM DAN KHP CIREBON	758,484,000		758,484,000	758,484,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
30	649678	STASIUN KIPM DAN KHP GORONTALO	493,789,000		493,789,000	493,789,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
31	649636	STASIUN KIPM DAN KHP JAMBI	195,176,000		195,176,000	195,176,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
32	649551	STASIUN KIPM DAN KHP KUPANG	380,500,000		380,500,000	380,500,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
33	649771	STASIUN KIPM DAN KHP LUWUK BANGGAI	171,170,000		171,170,000	171,170,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
34	649684	STASIUN KIPM DAN KHP MEDAN II	978,651,000		978,651,000	978,651,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
35	649688	STASIUN KIPM DAN KHP MERAK	996,270,000		996,270,000	996,270,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
36	649704	STASIUN KIPM DAN KHP MERAUKE	903,509,000		903,509,000	903,509,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
37	567432	STASIUN KIPM DAN KHP PADANG	748,892,000		748,892,000	748,892,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
38	649657	STASIUN KIPM DAN KHP PALANGKARAYA	853,490,000		853,490,000	853,490,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
39	567481	STASIUN KIPM DAN KHP PALEMBANG	390,073,000		390,073,000	390,073,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
40	649601	STASIUN KIPM DAN KHP PALU	397,648,000		397,648,000	397,648,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
41	649699	STASIUN KIPM DAN KHP PANGKAL PINANG	1,284,545,000		1,284,545,000	1,284,545,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
42	567453	STASIUN KIPM DAN KHP PEKANBARU	754,512,000		754,512,000	754,512,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
43	567538	STASIUN KIPM DAN KHP PONTIANAK	833,020,000		833,020,000	833,020,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	13	BADAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN MUTU HASIL KELAUTAN DAN PERIKANAN							
44	649800	STASIUN KIPM DAN KHP TAHUNA	444,470,000		444,470,000	444,470,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
45	649746	STASIUN KIPM DAN KHP TANJUNG BALAI ASAHAN	656,615,000	69,720,000	726,335,000	726,335,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
46	649767	STASIUN KIPM DAN KHP TERNATE	705,319,000		705,319,000	705,319,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
47	649725	STASIUN KIPM DAN KHP YOGYAKARTA	1,126,386,000		1,126,386,000	1,126,386,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
TOTAL			178,884,647,000	2,450,699,000	181,335,346,000	180,543,219,000	792,127,000	100.44%	Capaian IKU : 99.56

 (02) Inspektorat Jenderal – 1 Satker.

No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP						
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL	TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
	02	INSPEKTORAT JENDERAL							
1	622098	INSPEKTORAT JENDERAL	13,093,680,000		13,093,680,000	13,030,248,000	63,432,000	100.49%	LEBIH TERUMUMKAN
TOTAL			13,093,680,000	-	13,093,680,000	13,030,248,000	63,432,000	100.49%	Capaian IKU : 99.51



Ditandatangani
Secara Elektronik

Teguh Wibowo



DATA DUKUNG INDIKATOR KINERJA MANAJERIAL PERSENTASE LAYANAN PERKANTORAN (PERSEN)

BPBL AMBON_TRIWULAN II_2026

Disusun Oleh :

**TIM KINERJA
BPBL AMBON**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Layanan perkantoran bukan sekadar aktivitas pendukung (*supporting function*), melainkan fondasi yang memastikan seluruh proses bisnis inti organisasi berjalan tanpa hambatan. Di era transformasi digital saat ini, standar kualitas layanan perkantoran mengalami pergeseran dari sekadar pemenuhan kebutuhan fisik menuju optimalisasi proses yang cepat, akurat, dan transparan. Oleh karena itu, penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) menjadi instrumen krusial untuk menerjemahkan visi strategis organisasi ke dalam aksi operasional yang dapat diukur secara objektif.

Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan yang berbasis IKU merupakan manifestasi dari prinsip akuntabilitas publik dan manajemen profesional. Tanpa parameter yang jelas, penilaian kinerja layanan perkantoran seringkali bersifat subjektif dan kualitatif. Dengan adanya IKU, setiap sumber daya yang dikeluarkan—baik itu anggaran, waktu, maupun tenaga kerja—dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) dalam melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) serta mitigasi risiko operasional.

"IKM Layanan Perkantoran adalah parameter keberhasilan operasional unit administrasi yang mencakup pengelolaan tata usaha, sarana prasarana, dan sumber daya kantor, yang diukur melalui tingkat ketepatan waktu, efisiensi anggaran, dan tingkat kepuasan pengguna layanan."

IKU ini berfokus pada efisiensi internal dan kualitas layanan pendukung. Hal-hal yang diukur biasanya meliputi:

- Ketepatan Waktu: Seberapa cepat proses administrasi diselesaikan (surat-menyerurat, pengadaan, laporan).
- Akurasi: Seberapa rendah tingkat kesalahan dalam pengelolaan data atau dokumen.
- Kualitas Layanan: Kepuasan pengguna internal (pegawai) terhadap lingkungan dan fasilitas kerja.

- Efisiensi Biaya: Optimalisasi penggunaan anggaran operasional kantor.

Ruang lingkup IKM layanan perkantoran mencakup beberapa komponen hal itu antara lain :

- Indeks Kepuasan Layanan Internal, merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil survei persepsi pegawai (pengguna layanan) terhadap kualitas layanan pendukung kantor (seperti kebersihan, ketersediaan ruang rapat, dan respon petugas administrasi).
- Persentase ketepatan waktu penyelesaian dokumen, merupakan perbandingan antara jumlah surat atau dokumen yang didistribusikan tepat sesuai standar waktu (SOP) dengan total dokumen yang masuk dalam periode tertentu.
- Ketersediaan fasilitas sarana prasarana kantor, merupakan Kondisi di mana sarana kerja (printer, proyektor, koneksi internet, pendingin ruangan) berada dalam status "Siap Pakai" tanpa ada gangguan teknis yang menghambat pekerjaan lebih dari waktu yang ditentukan.
- Persentase realisasi anggaran layanan perkantoran, merupakan Tingkat penyerapan dana yang dialokasikan untuk kebutuhan operasional kantor (seperti ATK, listrik, air, dan pemeliharaan) dibandingkan dengan pagu anggaran yang telah ditetapkan.

1.2. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari Indikator Kinerja Layanan Perkantoran satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon adalah :

1. Alat Ukur Objektif: Mengubah hal yang tadinya abstrak seperti "pelayanan yang baik" menjadi angka yang pasti dalam suatu pengukuran yang jelas.
2. Alat Kendali hal ini membantu dalam mengetahui jika ada bagian yang kinerjanya menurun sebelum terjadi masalah (Upaya Pencegahan), serta
3. Sebagai Dasar Evaluasi, menjadi bahan utama dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja atau laporan pelaksanaan kegiatan tahunan/bulanan.

BAB II

TARGET KINERJA DAN RENCANA AKSI

2.1. Target Kinerja

Target Kinerja adalah standar minimal pencapaian kinerja yang harus diwujudkan atau dicapai oleh individu, tim, atau organisasi dalam periode waktu tertentu. Secara sederhana, target kinerja berfungsi sebagai sasaran terukur yang menjabarkan tujuan besar menjadi hasil kerja yang konkret, spesifik, dan dapat dievaluasi.

Target kinerja yang baik biasanya memenuhi kriteria SMART:

- Specific (Spesifik)
- Measurable (Terukur)
- Achievable (Dapat Dicapai)
- Relevant (Relevan)
- Time-bound (Terikat Waktu)

Tabel 1. Target Indikator Kinerja Layanan Perkantoran

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN			
			Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon	Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	100	100	100	100	100

2.2. Rencana Aksi

Rencana Aksi Kinerja (RAK atau Renaksi) adalah dokumen perencanaan operasional yang merinci langkah-langkah, tahapan, atau kegiatan spesifik yang harus dilaksanakan secara periodik (biasanya triwulanan atau bulanan) untuk mencapai target kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja (PK).

- Tindak Lanjut Perjanjian Kinerja: RAK disusun segera setelah penetapan Perjanjian Kinerja (PK)—dokumen yang memuat komitmen pencapaian kinerja tahunan antara atasan dan bawahan.

- Penjabaran yang Detil, Sementara PK hanya memuat sasaran, indikator, dan target tahunan, RAK menguraikannya menjadi langkah-langkah *operasional* yang terukur dari waktu ke waktu.
- Pedoman Pelaksanaan, RAK menjadi pedoman utama bagi pelaksana di unit kerja untuk menjalankan program dan kegiatan sesuai anggaran dan waktu yang ditetapkan.

Tabel 2. Rencana Aksi IKM Layanan Perkantoran

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rencana Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target Tahunan	Target s.d Triwulan			
					I	II	III	IV
Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon	Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	• Dilakukan pengukuran indeks kepuasan layanan internal • Dilakukan perhitungan Persentase ketepatan waktu penyelesaian dokumen • Dilakukan perhitungan persentase Ketersediaan fasilitas sarana prasarana kantor • Dilakukan perhitungan Persentase realisasi anggaran layanan perkantoran	Belum Ada Penganggaran Khusus dalam proses Pencapaian IKM	100	100	100	100	100

BAB III
PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Evaluasi Rencana Aksi

Sasaran dari kegiatan pelaksanaan layanan perkantoran adalah terlaksananya seluruh kegiatan layanan perkantoran yang dilaksanakan satker Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon. Indikator Kinerja Manajerial (IKM) Layanan Perkantoran merupakan IKM baru yang muncul pada Perubahan Perjanjian Kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon pada awal Desember 2025 dan pada perjanjian kinerja tahun 2026 menjadi salah satu indikator kinerja manajerial utama serta dihitung secara triwulan. Target Layanan Perkantoran pada Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon TA. 2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Layanan Perkantoran BPBL Ambon

No.	UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya	Target Awal PK	Target s.d Triwulan II (%)	Target Akibat Perubahan PK (%)
1.	BPBL Ambon	100	100	-



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAR www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Manijo**
Jabatan : Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Tb. Haeru Rahayu**
Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut
Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI PERIKANAN BUDI DAYA LAUT AMBON**

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Terkelolanya Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	1.	Sarana Budi Daya Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Unit)	26
2.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Laut	2.	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.667
		3.	Benih Ikan Laut yang diproduksi oleh BPBL Ambon (Ekor)	46.667
		4.	Benih Ikan Laut yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Ekor)	1.088.624
		5.	Sampel Uji Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ikan Air Laut oleh BPBL Ambon (Sampel)	700
		6.	Sampel Monitoring Penyakit Ikan Air Laut yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	60
		7.	Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji oleh BPBL Ambon (Sampel)	50
3.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	8.	Peralatan Laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan oleh BPBL Ambon (Unit)	1
4.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Rumpuk Laut	9.	Bibit Rumpuk Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat oleh BPBL Ambon (Kg)	16.801
5.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	10.	Nilai PM SAKIP BPBL Ambon (Nilai)	84,2
		11.	Indeks Profesionalitas ASN Unit Kerja Lingkup BPBL Ambon (Indeks)	81,5
		12.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BPBL Ambon (Persen)	86
		13.	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi satker BPBL Ambon (Nilai)	76
		14.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya Satker BPBL Ambon (Nilai)	92,1
		15.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya satker BPBL Ambon (Nilai)	71,75

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
		16. Indeks Pengelolaan SDM Satker BPBL Ambon (Indeks)	4
		17. Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81
		18. Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon	81
		19. Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP satker BPBL Ambon (Persen)	77
		20. Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	100

DATA ANGGARAN :

No.	KEGIATAN/SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Laut	5.739.143.000
2.	Pengelolaan Budi Daya Rumput Laut	802.110.000
3.	Pengelolaan Budi Daya Ikan Tawar	65.502.000
4.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	6.100.000.000
5.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya	14.732.968.000
Total Anggaran Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon Tahun 2026		27.439.723.000

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Pihak Pertama
Kepala Balai Perikanan Budi Daya Laut Ambon



Ditandatangani
Secara Elektronik

Manijo

1. Indeks Kepuasan Layanan Internal

- Definisi Operasional: Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil survei persepsi pegawai (pengguna layanan) terhadap kualitas layanan pendukung kantor (seperti kebersihan, ketersediaan ruang rapat, dan respon petugas administrasi).

2. Persentase Ketepatan Waktu Distribusi Dokumen/Surat

- Definisi Operasional: Perbandingan antara jumlah surat atau dokumen yang didistribusikan tepat sesuai standar waktu (SOP) dengan total dokumen yang masuk dalam periode tertentu.

3. Tingkat Ketersediaan Fasilitas dan Prasarana Kantor

- Definisi Operasional: Kondisi di mana sarana kerja (printer, proyektor, koneksi internet, pendingin ruangan) berada dalam status "Siap Pakai" tanpa ada gangguan teknis yang menghambat pekerjaan lebih dari waktu yang ditentukan.

4. Persentase Realisasi Anggaran Operasional Perkantoran

- Definisi Operasional: Tingkat penyerapan dana yang dialokasikan untuk kebutuhan operasional kantor (seperti ATK, listrik, air, dan pemeliharaan) dibandingkan dengan pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Indeks Kepuasan Layanan Internal (IKLI) di lingkup Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan internal stakeholder terhadap layanan yang diberikan oleh unit-unit pendukung. IKLI merupakan indikator penting dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional, membangun budaya kerja yang positif, dan memastikan bahwa layanan internal seperti administrasi, IT, dan dukungan logistik memenuhi harapan pengguna internal. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk mendukung perbaikan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip good governance

Secara umum pemenuhan nilai indeks Kepuasan Layanan Internal mencakup dukungan administrasi, kebutuhan IT dan sarana pendukung lainnya telah tercapai 100%. Data terkait pencapaian indeks tersebut tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. Layanan Internal satker BPBL Ambon

No.	Jenis Layanan Internal	Penjelasan	Keterangan
1.	Layanan Administrasi Internal dan Persuratan	Kebutuhan dokumen dalam kegiatan kepegawaian, antara lain untuk kenaikan pangkat, kenaikan jabatan,	Seluruh kebutuhan layanan administrasi internal telah tuntas atau 100%

		pelaksanaan cuti, dokumen usulan ujian kompetensi, pencantuman gelar, pengusulan peningkatan kompetensi pegawai	
2.	Layanan IT	Kebutuhan dan dukungan IT dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, seperti Wifi yang mencakup seluruh area BPBL Ambon, penggunaan kanal media interaktif dalam mendukung tugas dan fungsi, penggunaan aplikasi kinerja dan pelayanan stakeholder sudah berbasis IT	Seluruh kebutuhan layanan didukung IT sepenuhnya telah tuntas atau 100%
3.	Dukungan Logistik	Dukungan kebutuhan logistic atau sarana pendukung tugas pokok dan fungsi satker BPBL Ambon	Kebutuhan sarana logistic dalam pelaksanaan tugas dan fungsi telah terpenuhi atau 100%.

Persentase Ketepatan Waktu Distribusi Dokumen/Surat merupakan salah satu indikator kinerja dalam pengelolaan administrasi organisasi. Hal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana proses distribusi dokumen dan surat resmi dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, baik secara internal maupun eksternal. Indikator ini penting untuk memastikan efisiensi operasional, menjaga integritas komunikasi, dan menghindari keterlambatan yang dapat berdampak pada keputusan strategis, kepatuhan hukum, atau hubungan dengan stakeholder.

Tabel 5. Data Jumlah Surat Administrasi Layanan Internal Januari 2026

No	URAIAN	JML	SAT
1	2	3	4
	SURAT MASUK :	23	BH
1	DJPB	4	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	1	BH
3	INSTANSI TERKAIT	1	BH
4	INTANSI LUAR	14	BH
5	INTERNAL	3	BH
	SURAT KELUAR :	63	BH
1	DJPB	14	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	0	BH
3	INSTANSI TERKAIT	5	BH
4	INTANSI LUAR	12	BH
5	INTERNAL	32	BH

Tabel 6. Data Jumlah Surat Administrasi Layanan Internal Februari 2026

No	URAIAN	JML	SAT
1	2	3	4
	SURAT MASUK :	91	BH
1	DJPB	49	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	14	BH
3	INSTANSI TERKAIT	3	BH
4	INTANSI LUAR	20	BH
5	INTERNAL	5	BH
	SURAT KELUAR :	50	BH
1	DJPB	11	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	0	BH
3	INSTANSI TERKAIT	1	BH
4	INTANSI LUAR	2	BH
5	INTERNAL	36	BH

Tabel 7. Data Jumlah Surat Administrasi Layanan Internal Maret 2026

No	URAIAN	JML	SAT
1	2	3	4
	SURAT MASUK :	55	BH
1	DJPB	33	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	5	BH
3	INSTANSI TERKAIT	4	BH
4	INTANSI LUAR	12	BH
5	INTERNAL	1	BH
	SURAT KELUAR :	55	BH

1	DJPB	5	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	0	BH
3	INSTANSI TERKAIT	4	BH
4	INTANSI LUAR	9	BH
5	INTERNAL	37	BH

Tabel 7. Data Jumlah Surat Administrasi Layanan Internal April 2026

No	URAIAN	JML	SAT
1	2	3	4
	SURAT MASUK :	101	BH
1	DJPB	47	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	30	BH
3	INSTANSI TERKAIT	7	BH
4	INTANSI LUAR	13	BH
5	INTERNAL	4	BH
	SURAT KELUAR :	79	BH
1	DJPB	13	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	3	BH
3	INSTANSI TERKAIT	7	BH
4	INTANSI LUAR	4	BH
5	INTERNAL	52	BH

Tabel 8. Data Jumlah Surat Administrasi Layanan Internal Mei 2026

No	URAIAN	JML	SAT
1	2	3	4
	SURAT MASUK :	73	BH
1	DJPB	34	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	22	BH
3	INSTANSI TERKAIT	7	BH
4	INTANSI LUAR	7	BH
5	INTERNAL	3	BH
	SURAT KELUAR :	68	BH
1	DJPB	12	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	0	BH
3	INSTANSI TERKAIT	5	BH
4	INTANSI LUAR	3	BH
5	INTERNAL	48	BH

Tabel 9. Data Jumlah Surat Administrasi Layanan Internal Juni 2026

No	URAIAN	JML	SAT
1	2	3	4
	SURAT MASUK :	81	BH
1	DJPB	35	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	26	BH
3	INSTANSI TERKAIT	7	BH
4	INTANSI LUAR	10	BH
5	INTERNAL	3	BH
	SURAT KELUAR :	55	BH
1	DJPB	11	BH
2	ESELON I LINGKUP KKP	3	BH
3	INSTANSI TERKAIT	2	BH
4	INTANSI LUAR	5	BH
5	INTERNAL	34	BH

Ketersediaan Fasilitas dan Prasarana Kantor, merupakan indikator penting dalam memastikan bahwa infrastruktur fisik dan non-fisik organisasi dapat mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) secara optimal, hal ini mencakup aspek seperti ruang kerja, peralatan IT, utilitas (listrik, air, internet), dan fasilitas pendukung lainnya, yang langsung berkontribusi pada produktivitas karyawan, efisiensi operasional, dan pencapaian tujuan organisasi.

Evaluasi ini dilakukan berdasarkan data dari periode Januari hingga Desember 2025, dengan fokus pada empat dimensi utama: ketersediaan fisik, kondisi teknis, aksesibilitas, dan dampak terhadap tupoksi. Data dikumpulkan melalui survei wawancara kepada pegawai lingkup Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi fasilitas, mengidentifikasi kekurangan, dan mendorong investasi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kinerja organisasi. Hasil menunjukkan secara umum ketersediaan sarana utama dalam menunjang kegiatan pekerjaan sudah terpenuhi atau 100%.

3.2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan adalah tingkat realisasi (pencapaian nyata) dari tolok ukur spesifik yang telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan.

Tabel 4. Capaian IKM Persentase Layanan Perkantoran satker BPBL Ambon (Persen)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahunan	TARGET s.d TRIWULAN II			
			Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)	Persentase Terhadap Target Tahunan (%)
Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang baik lingkup Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon	Persentase Layanan Perkantoran (Persen)	100	100	100%	100 %	100 %

Capaian IKM Persentase Layanan Perkantoran satker BPBL Ambon (Persen) sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2026 sebanyak 100%, sehingga target capaian kinerja untuk IKM ini telah mencapai target triwulanan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2026.

BAB IV

KESIMPULAN

Capain IKM Persentase Layanan Perkantoran satker BPBL Ambon (Persen) pada triwulan II tahun 2026 sebesar **100%**. Hal ini didukung dengan realisasi rencana aksi berupa Persentase Layanan Perkantoran satker BPBL Ambon telah tuntas seluruhnya sampai dengan akhir triwulan II tahun 2026.

Ambon, 7 Juli 2026

Mengetahui,

Plt. Kasubag Umum/Katimja Dukungan
Manajemen
Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon

Vincentius FD Moningka, S.H.,M.Si



Manijo, S.St.Pi.,M.Pi